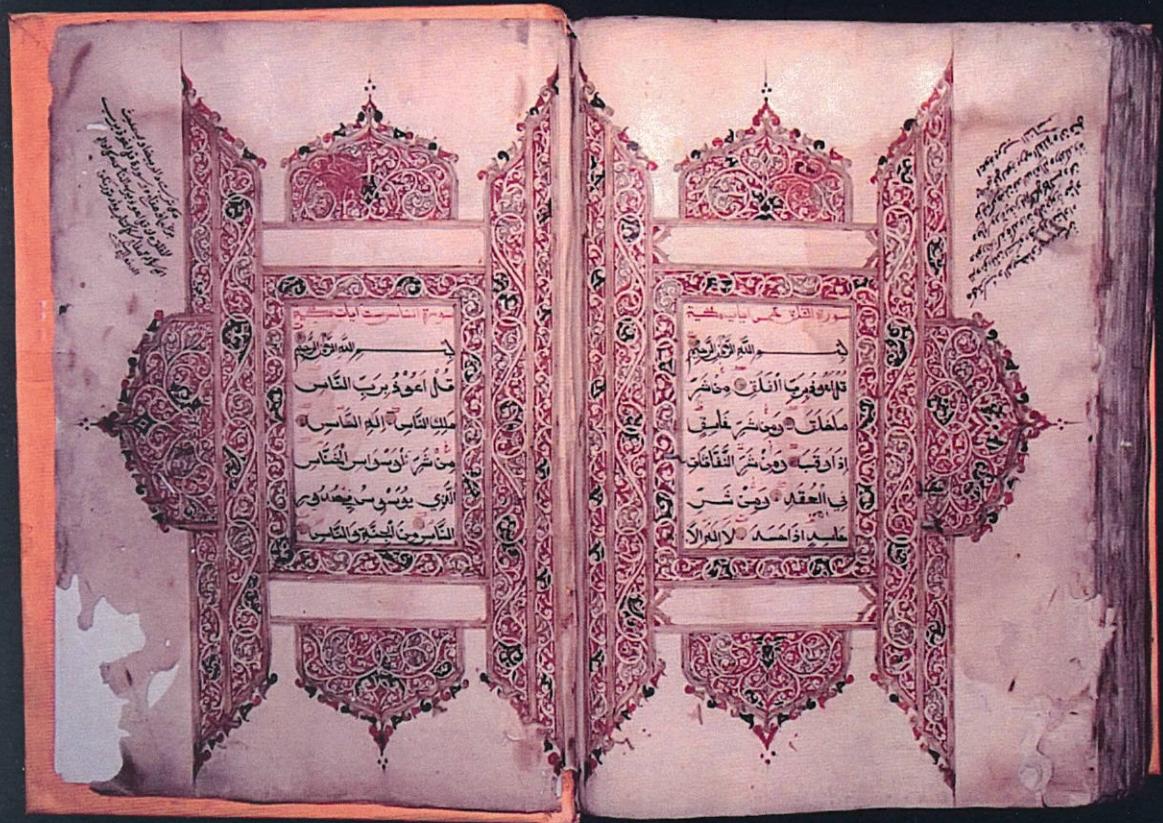


Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh

Catalogue of Aceh Manuscripts: Ali Hasjmy Collection

Penyusun:
Oman Fathurahman & Munawar Holil



C-DATS
東京外国语大学大学院

21世紀COEプログラム

史料ハブ地域文化研究拠点

研究叢書



Katalog Naskah Alkitab di Indonesia

Penyusun:
Oman Fathurahman & Munawar Holil

C-DATS
東京外国语大学大学院
21世紀COEプログラム
「史料ハブ地域文化研究拠点」
研究叢書



Catalogue of Aceh Manuscripts: Ali Hasjmy Collection
Edited by Oman Fathurahman & Munawar Holil
the 21st Century Centre of Excellence Programme
“the Centre for Documentation & Area-Transcultural Studies”
Tokyo University of Foreign Studies ©2007
ISBN978-4-925243-28-5

Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh

Catalogue of Aceh Manuscripts: Ali Hasjmy Collection

Penyusun:
Oman Fathurahman
Munawar Holil

Kerja sama

Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, Banda Aceh
Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta
Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)
Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies (C-DATS):
Tokyo University of Foreign Studies (TUFS)

2007

DAFTAR ISI

FOREWORD	iv
KATA PENGANTAR	v
DARI PENYUSUN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAGIAN 1	
PENDAHULUAN:	
NASKAH DAN TRADISI INTELEKTUAL-KEAGAMAAN DI ACEH	1
BAGIAN 2	
DESKRIPSI NASKAH	7
2.1. Naskah-naskah Al-Quran	8
2.2. Naskah-naskah Hadis	20
2.3. Naskah-naskah Tafsir	28
2.4. Naskah-naskah Tauhid	36
2.5. Naskah-naskah Fikih	76
2.6. Naskah-naskah Tasawuf	142
2.7. Naskah-naskah Tatabahasa	191
2.8. Naskah-naskah Zikir dan Doa	232
2.9. Naskah-naskah Hikayat	252
2.10 Naskah Lain-lain	266
BAGIAN 3	
BIBLIOGRAFI	290
BAGIAN 4	
LAMPIRAN FOTO	294
INDEKS	297

FOREWORD

On 26 December 2004 Aceh experienced the Great Earthquake and Indian Ocean Tsunami. This disaster resulted in the death and missing of nearly three hundred thousand people around the Indian Ocean. As part of our effort to help the people in Aceh to restore and preserve their cultural heritage, especially those in the form of written documents, the Aceh Project for the Preservation of Cultural Heritage was initiated in March 2005 at the Tokyo University of Foreign Studies (TUFS). As one of our program, the Aceh Project for the Preservation of Cultural Heritage planed to investigate and make some reports and catalogues of local private collections of manuscripts in Aceh, which had been difficult to access and had eluded previous investigations.

With the financial support of The Centre for Documentation & Area-Transcultural Studies (C-DATS), TUFS, this year we will publish the first catalogue of the Achenese manuscripts, catalogue of Ali Hasjmy collection. This catalogue will be the third catalogue of the Indonesian manuscripts published by C-DATS, which will follow the catalogues of the Palembang and Minangkabau manuscripts. (<http://www.tufts.ac.jp/21coe/area/>). With regard to the catalogues which will be published we will put further information on the following website. <http://www.aa.tufts.ac.jp/~kmiya/aceh-project/index-en.html>

Lastly, as a member of C-DATS and the Aceh Project for the Preservation of Cultural Heritage, I would like to express my heartfelt gratitude to the staffs of IAIN Al-Raniry, Aceh Provincial Museum and Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy. And especially I deeply appreciate to the cooperation of Mr. Nurdin A.R., the director of Aceh Provincial Museum and Dr. Oman Fathurahman, PPIM-UIN. Without their help we would not be able to accomplish this arduous project. We hope that the result of this project will be valuable for the local residents as well as the scholars on Aceh, both of whom are eager to know about its local history and culture.

Tokyo, October 15, 2006
SUGAHARA Yumi
(C-DATS - TUFS)

Kata Pengantar

Prof. Dr. Edwin Wieringa*

Katalog naskah-naskah Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy (selanjutnya disebut YPAH) yang hadir di hadapan Anda ini mengenangkan saya pada kalimat pembukaan seri *Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia*. Kata pengantar setiap jilid dari seri tersebut yang sudah terdiri dari ratusan buku selalu dimulai dengan ucapan yang berbunyi: “...*Bahagia kita, bangsa Indonesia bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita...*”. Kekayaan tulisan lama di Indonesia terbukti sekali lagi dengan terbitnya katalog ini yang mencatat tidak kurang dari sekitar tiga ratus teks. Katalog naskah merupakan kunci yang gunanya dapat diuraikan sebagai pembuka, yaitu sebuah alat akses ke dalam khazanah naskah. Berkat hasil penelitian Tim Proyek Katalogisasi Naskah-naskah YPAH, khalayak ramai untuk pertama kalinya dapat menyimak secara terperinci dokumen yang berharga dari masa lalu koleksi ini.

Goresan pena para leluhur patut dianggap sebagai warisan budaya yang mewakili sebuah sumber penting jati-diri suatu bangsa. Musibah akibat gempa bumi dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang masih segar dalam ingatan menyadarkan kita betapa mudah warisan itu dapat ikut menjadi korban pemusnahan total. Kita bisa bercermin dari hilangnya semua dokumen koleksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) akibat musibah tersebut. Maka pekerjaan yang dilakukan Tim Proyek Katalogisasi Naskah-naskah YPAH sangat penting, karena pendokumentasian itu membantu untuk melestarikan peninggalan sejarah. Katalogisasi merupakan langkah pertama dalam penyimpanan naskah-naskah. Kemudian deskripsi seharusnya ditindaklanjuti oleh pemotretan. Beberapa tahun yang lalu cara rekaman naskah yang paling umum adalah mikrofilm, tetapi baru-baru ini ada kemungkinan yang jauh lebih efisien, yaitu penggunaan kamera digital. Melalui proses digitalisasi, akses terhadap koleksi perpustakaan dibuat mudah sekali.

Sejak sekitar tiga dasawarsa terakhir kegiatan penyusunan katalog naskah Nusantara sangat pesat dan mengesankan. Hasil-hasil deskripsi naskah itu yang kini tersebar di seluruh dunia sudah mengisi beberapa papan rak buku. “Katalognya katalog” yang berjudul *Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia* atau *World Guide to Indonesian Manuscript Collections* yang disusun oleh Henri Chambert-Loir dan Oman Fathurahman pada tahun 1999 mendaftarkan semua katalog yang pernah tersusun dalam bidang pernaskahan Nusantara pada abad keduapuluhan. Namun pada milenium ketiga ini proses katalogisasi tentu saja tidak berhenti. Jika membatasi pembahasan kita pada Indonesia saja, sudah dapat disebutkan *Katalog Naskah Buton koleksi Abdul Mulku Zahari* (2001), *Katalog Naskah Merapi-Merbabu* (2002), *Katalog Naskah Sulawesi Selatan* (2003), *Katalog Naskah Palembang* (2004) dan *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman* (2004), dan *Katalogus Manuskrip dan Skriptorium Minangkabau* (2006).

Kalau kita membandingkan penyusunan katalog-katalog terbaru tersebut, termasuk katalog naskah YPAH ini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada keseragaman tertentu dalam cara mendeskripsi naskah. Dewasa ini suatu katalog jauh

lebih terperinci daripada suatu daftar naskah. Boleh dikatakan bahwa katalog naskah YPAH ini tergolong “tradisi baru” yang dipengaruhi ilmu kodikologi. Beberapa tambahan pendataan yang dulunya tidak pernah dibicarakan ialah antara lain informasi mengenai penjilidan, penjelasan mengenai kondisi naskah (khususnya kalau tidak bagus), penyebutan cap kertas (kalau menggunakan kertas Eropa), identifikasi nama pengarang, penyalin dan/atau pemilik yang disebut di dalam naskah dan catatan lain seperti jumlah halaman atau penghitungan jumlah baris perhalaman. Untuk seorang kodikolog tentu saja hanya bentuk yang paling panjang-lebar dianggapnya yang cocok, supaya dapat menjaring sebanyak mungkin data. Namun demikian, deskripsi yang bersifat agak ringkas seperti dalam katalog naskah YPAH ini sudah cukup mendetil dan sangat berguna bagi peneliti. Lagi pula, katalog ini dilengkapi dengan ilustrasi foto-foto yang, selain memperindah sisi perwajahan, juga memberikan gambaran kondisi beberapa naskahnya.

Akhir kata, saya salut kepada kedua penyusun, Oman Fathurahman dan Munawar Holil, yang bersama dengan semua anggota Tim Katalogisasi dan peneliti lainnya telah menghasilkan buku ini. Saya sungguh berharap, agar kegiatan penyusunan katalog naskah Indonesia akan terus berlangsung, khususnya untuk naskah-naskah yang tersimpan di dalam koleksi pribadi dan yayasan yang belum diketahui umum.

* Guru besar dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengkajian Islam dari Universitas Cologne di Jerman.

DARI PENYUSUN

Dalam konteks Dunia Pernaskahan Nusantara, Aceh memiliki posisi dan peran yang sangat signifikan, terutama atas kontribusinya terhadap khazanah naskah keagamaan Islam. Hal ini terkait dengan tradisi intelektual Islam yang pernah berkembang di Aceh, khususnya pada abad ke 16 dan 17. Penjelasan tentang hal ini dikemukakan pada bagian Pendahuluan.

Hingga sebelum tragedi gempa dan Tsunami pada 26 Desember tahun 2004 lalu, Aceh memiliki, setidaknya, 5 (lima) lembaga yang mengoleksi naskah-naskah Nusantara, yakni: Museum Negeri Propinsi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy (YPAH), yang kesemuanya berada di Banda Aceh, dan Dayah Tanoh Abee, di Seulimeum, Aceh Besar. Koleksi naskah di lima lembaga tersebut tentu saja belum termasuk naskah-naskah di tangan masyarakat, yang keberadaan dan jumlahnya seringkali tidak dapat diketahui secara pasti.

Akan tetapi, setelah gempa dan Tsunami meluluhlantakkan sebagian besar wilayah Aceh, dua lembaga di atas, yakni PDIA serta Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, yang bangunannya turut hancur diterjang badai Tsunami, sudah kehilangan semua koleksinya, bahkan bukan hanya koleksi naskah-naskah kuno yang melainkan juga semua arsip dan dokumen penting yang tersimpan di dalamnya. Demikian halnya naskah-naskah yang tersimpan di masyarakat, dapat dipastikan banyak yang telah musnah akibat musibah alam yang dahsyat tersebut. Meski sekarang PDIA, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, serta sejumlah pemerhati naskah di Aceh khususnya sudah kembali berbenah diri, akan tetapi upaya untuk menghimpun kembali berbagai dokumen bersejarah tersebut jelas bukan pekerjaan mudah.

Belajar dari kehilangan naskah-naskah yang memiliki nilai bersejarah pada tragedi Tsunami tersebut, upaya-upaya dilakukan oleh berbagai pihak untuk melestarikan naskah-naskah yang masih ada tetapi belum terdokumentasi dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah katalogisasi naskah-naskah koleksi Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, selanjutnya akan disebut YPAH. Upaya ini diprakarsai oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA), dan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bekerja sama dengan Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies (C-DATS) di Tokyo University of Foreign Studies (TUFS).

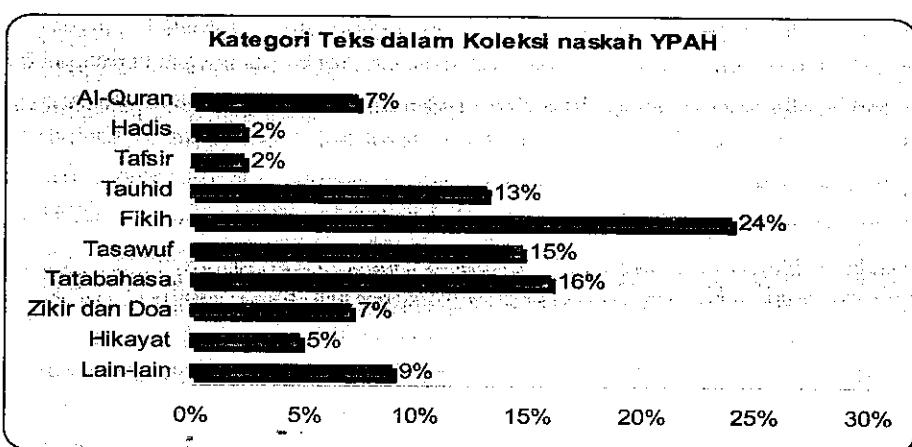
YPAH menyimpan koleksi khusus naskah-naskah kuno yang dihimpun oleh Ali Hasjmy, salah seorang budayawan, ulama, dan politisi terkemuka Aceh yang wafat pada tahun 1998. Naskah-naskah tersebut umumnya diperoleh dari masyarakat Aceh sendiri, tentunya atas dasar kepercayaan kepada tokoh yang mereka hormati, Ali Hasjmy. Berdasarkan angka tahun yang dibuat oleh pihak perpustakaan, naskah-naskah koleksi YPAH ini diperoleh antara tahun 1992 hingga 1995.

Meskipun pada tahun 1992 dan 1995 Pengurus Yayasan ini pernah melakukan pencatatan atas sebagian koleksi naskahnya, namun penerbitan katalog lengkap dan terperinci yang dipublikasikan secara luas belum pernah dilakukan, sehingga upaya pencatatan kembali dan penerbitan katalog ini niscaya menjadi sangat penting karena akan membuka akses bagi khalayak yang lebih luas atas koleksi naskah YPAH tersebut. Rencananya, penerbitan katalog ini akan diikuti kemudian dengan upaya digitalisasi, untuk memperoleh salinan teks-teksnya dalam bentuk digital, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan hilangnya sumber-sumber bersejarah akibat hal-hal yang tidak diharapkan.

Berdasarkan hasil inventarisasi naskah yang dilakukan, YPAH menyimpan 232 (dua ratus tiga puluh dua) bundel naskah dengan 314 (tiga ratus empat belas) teks di dalamnya. Hampir keseluruhan naskah koleksi YPAH ini bersifat keagamaan, dengan kategorisasi sebagai berikut:

- a. naskah-naskah Al-Quran, sebanyak 23 teks, diberi kode Q;
- b. naskah-naskah Hadis, sebanyak 7 teks, diberi kode HD;
- c. naskah-naskah Tafsir, sebanyak 7 teks, diberi kode TF;
- d. naskah-naskah Tauhid, sebanyak 41 teks, diberi kode TH;
- e. naskah-naskah Fikih, sebanyak 74 teks, diberi kode FK;
- f. naskah-naskah Tasawuf, sebanyak 47 teks, diberi kode TS;
- g. naskah-naskah Tatabahasa, sebanyak 50 teks, diberi kode TB;
- h. naskah-naskah Zikir dan Doa, sebanyak 22 teks, diberi kode ZD;
- i. naskah-naskah Hikayat, sebanyak 15 teks, diberi kode HK; serta
- j. naskah Lain-lain, sebanyak 28 teks, diberi kode LL;

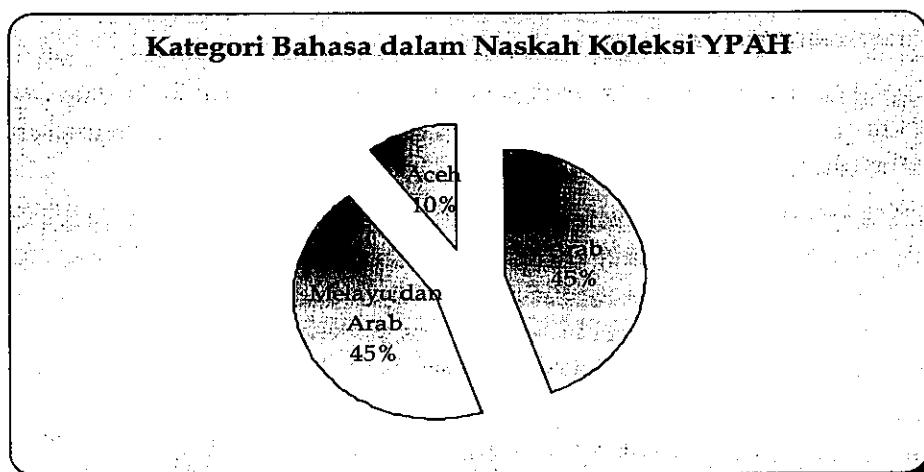
Prosentase jumlah teks dalam masing-masing kategori tersebut dalam dilihat dalam tabel di bawah:



Adapun dari segi bahasa, naskah-naskah koleksi YPAH ini menggunakan tiga bahasa, yakni: bahasa Arab, bahasa Melayu, dan bahasa Aceh. Selain teks berbahasa

Arab yang ditulis dalam huruf Arab, semua teks yang berbahasa Melayu dan Aceh ditulis dalam huruf Jawi, karena dalam tradisi tulis Nusantara, Aceh memang tidak memiliki huruf tersendiri.

Dalam kenyataannya, pemilahan masing-masing naskah ke dalam tiga bahasa tersebut seringkali tidak dapat dilakukan secara ketat, karena dalam naskah-naskah Melayu dan Aceh pun hampir selalu terdapat kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Kendati demikian, berdasarkan pada proporsi bahasa yang digunakan, jumlah prosentase penggunaan bahasa dalam naskah-naskah koleksi YPAH dapat dilihat dalam tabel di bawah:



Sejauh penelitian yang dilakukan, naskah-naskah koleksi YPAH ini menggunakan beragam cap kertas, dan yang terbanyak di antaranya adalah: Crescent, disusul kemudian Man in the Moon, Pro Patria, serta sebagian kecil Goey M de, Crown, Grapes, Lion in Medallion, dan Horn.

Petunjuk Pembacaan Katalog

Pada bagian berikut, beberapa hal teknis akan dikemukakan berkaitan dengan pola dan sifat penyusunan katalog. Penjelasan ini diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam menggunakan katalog:

- Setiap deskripsi teks didahului oleh kolom-kolom yang berisi penjelasan tentang judul teks, kode naskah baru, kode naskah lama, bahasa yang digunakan, jumlah halaman, jenis kertas yang digunakan, bentuk teks, ukuran naskah dalam centimeter, serta jumlah baris rata-rata per halaman. Susunan kolom-kolom tersebut misalnya akan tampak sebagai berikut:

TIBYĀN FĪ MA'RIFA AL-ADYĀN			
11A/TS/1/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Melayu	57 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 21,5 cm	15 baris/hlm

Baris paling atas adalah judul seperti yang tertulis dalam teksnya; jika tidak ditemukan judul dalam teks bersangkutan, maka judul akan diberikan sesuai dengan kandungan isi teksnya, dan diletakkan di antara dua kurung persegi [...].

Adapun kolom pertama pada baris kedua adalah nomor baru yang dibuat dalam Program Katalogisasi tahun 2005 ini. Pada contoh di atas, angka 11 berarti nomor urut yang dibuat untuk memudahkan mencari bundel naskahnya, jika angka tersebut disertai dengan huruf seperti "A", berarti dalam bundel naskah nomor 11 tersebut terdapat lebih dari satu teks, dan 11A adalah teks pertama dari beberapa teks yang ada. Dalam hal ini, perlu dikemukakan bahwa kumpulan sejumlah teks dalam satu bundel naskah ini banyak dijumpai, dan isinya tidak selalu berhubungan satu dengan yang lain.

Kemudian, TS adalah kode kategori naskah, dalam contoh ini berarti naskah Tasawuf, dan angka 1 menunjukkan bahwa teks ini merupakan urutan pertama dalam kategori naskah Tasawuf tersebut.

Di bawah kolom-kolom di atas pada dasarnya dikemukakan deskripsi naskah secara menyeluruh yang mencakup nama pengarang, penyalin, waktu serta tempat penulisan dan penyalinannya, keterangan fisik naskah, cap kertas, ringkasan isi, serta sejumlah keterangan tambahan. Akan tetapi, karena informasi tentang butir-butir di atas tidak selalu dijumpai, maka dalam beberapa naskah, deskripsinya hanya mencakup sedikit keterangan saja.

Khusus berkaitan dengan jenis khat (tulisan Arab) yang digunakan dalam semua teks, pada dasarnya tidak dapat dikategorikan secara pasti ke dalam satu jenis tertentu seperti naskhi, riq'ah, atau farisi, karena kalau diukur dengan kaidah khat Arab yang sudah baku, penulisannya seringkali bercampur antara satu jenis khat dengan jenis yang lain. Akan tetapi, penyebutan jenis khat tersebut tetap dilakukan dengan mendasarkan pada kecenderungan jenis tulisan pada umumnya.

Dalam bagian Ringkasan Isi, kalimat-kalimat langsung dari teks bersangkutan seringkali dikutip dan ditempatkan sebagai bagian dari narasi. Kutipan langsung dari teks ini selalu ditulis miring (*italic*), dan jika ada kutipan dari teks yang dibetulkan, maka akan diletakkan di antara dua tanda kurung persegi [...].

Adapun dalam Keterangan Tambahan, pada mulanya dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang hasil-hasil penelitian berkaitan dengan naskah yang dideskripsikan. Hanya saja, dalam pelaksanaannya, hal ini belum dapat dilakukan secara maksimal. Rujukan terhadap salinan dalam koleksi lain juga hanya dilakukan pada beberapa naskah saja.

Selain itu, dalam katalog ini, nomor lama yang pernah dibuat tetap dipertahankan; angka tahun yang terdapat dalam nomor lama ini menunjukkan tahun diperolehnya naskah bersangkutan oleh YPAH. Jika dalam sebuah naskah terdapat keterangan

khusus berkaitan dengan asal-usul kepemilikan naskahnya, maka hal tersebut akan dikemukakan dalam bagian Keterangan Tambahan.

Khusus berkaitan dengan nama pengarang, nama yang ditulis pada umumnya adalah sebagaimana yang tertulis dalam teksnya, kendati kadang-kadang terdapat sedikit perbedaan dalam kelengkapan nama atau ejaannya, seperti nama Nuruddin al-Raniri, dalam sebuah teks tertulis Shaikh Nuruddin ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid, tapi dalam teks lain karangannya tertulis Shaikh Nuruddin Muhammad Jailani ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Ahmad.

- b.. Seperti halnya pengelompokan bahasa naskah yang tidak dapat dilakukan secara ketat, kategorisasi kandungan isi naskah juga harus difahami tidak secara kaku. Memang, untuk kelompok naskah tertentu, seperti tata bahasa misalnya, pengelompokannya dapat dilakukan dengan mudah dan pasti. Akan tetapi, dalam contoh naskah yang dikategorikan sebagai naskah Tasawuf misalnya, dalam beberapa hal dapat juga dimasukkan ke dalam kelompok naskah Tauhid, karena sama-sama membahas masalah ketuhanan, atau kadang-kadang ke dalam kelompok naskah Fikih, karena dalam karya tasawuf tersebut juga seringkali dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah fikih. Dalam hal ini, pertimbangan yang digunakan adalah proporsi pembahasan yang dikemukakan; jika pembahasannya lebih cenderung pada masalah fikih, maka naskah tersebut dimasukkan ke dalam kategori naskah Fikih. Demikian seterusnya.
- c.. Salah satu sifat dari naskah-naskah koleksi YPAH adalah banyaknya karangan yang telah tercecer serta hilang bagian awal dan akhirnya, sehingga tidak ditemukan informasi judul teks atau penulisnya; dalam hal ini, pemberian judul didasarkan pada pertimbangan kandungan isi dalam lembaran-lembaran yang tersisa saja.

Dalam contoh kelompok naskah Fikih misalnya, seringkali sebuah teks diberi nama [Fikih Ibadah], karena dalam lembaran-lembaran yang ada mengemukakan masalah-masalah hukum ibadah, seperti bersuci, shalat, puasa, dll; sementara sebuah naskah fikih lain diberi judul [Fikih Muamalah], karena dalam lembaran-lembaran yang ada mengemukakan masalah-masalah hukum bermasyarakat, atau ada juga naskah yang diberi judul [Fikih Siyasat], karena dalam lembaran-lembaran yang ada mengemukakan masalah-masalah hukum berpolitik. Tentu saja tidak tertutup kemungkinan bahwa jika telah diketahui edisi lengkapnya, sebuah naskah yang diberi judul [Fikih Ibadah] sebetulnya mengandung juga pembahasan masalah-masalah kemasyarakatan atau bahkan politik, sehingga judul yang diberikan menjadi tidak berlaku lagi. Hal ini tentu membutuhkan pekerjaan tersendiri. Demikian seterusnya terjadi dalam kategori naskah yang lain, seperti naskah Tatabahasa yang banyak memiliki masalah serupa.

- d.. Hal lain yang perlu diketahui adalah mengenai logika urutan naskah dalam sebuah kategori. Dalam hal ini, diupayakan bahwa urutan tersebut didasarkan pada keterkaitan antarsatu naskah dengan naskah lain. Jika sebuah naskah merupakan

penjelasan (*sharḥ*) dari naskah lainnya, maka naskah tersebut ditempatkan dalam urutan terkemudian dari naskah yang dijelaskannya tersebut. Sebagai contoh, naskah nomor 38/TB/23/YPAH/2005, dan tiga salinan naskah berikutnya, yang berjudul *al-Nahja al-Marḍiyya fī Sharḥ Alfiyya* adalah merupakan *sharḥ* atas naskah lain berjudul *Alfiyya ibn Mālik*; oleh karenanya ditempatkan setelah enam buah salinan naskah yang berjudul *Alfiyya ibn Mālik* tersebut.

Logika urutan seperti ini juga berlaku untuk naskah yang bukan merupakan *sharḥ*, tetapi penulisannya terilhami oleh naskah lain. Sebagai contoh adalah naskah nomor 60/FK/7/YPAH/2005 berjudul *Sabīl al-Muhtadīn li al-Tafaqqūh fī Amr al-Dīn* karangan Muhammad Arsyad ibn Abdillah al-Banjari. Dalam naskah tersebut, al-Banjari jelas mengatakan bahwa penulisan karyanya ini diilhami oleh popularitas kitab *Sirāt al-Mustaqīm* karangan Nuruddin al-Raniri. Oleh karenanya, *Sabīl al-Muhtadīn* dan beberapa salinan naskahnya ditempatkan dalam urutan setelah beberapa salinan naskah *Sirāt al-Mustaqīm* tersebut. Demikian seterusnya dalam kategori naskah yang lain.

Ucapan Terima kasih

Dalam penyusunan katalog ini, kami sepatutnya mengucapkan terima kasih pertama-tama kepada semua anggota tim katalogisasi dan para peneliti yang telah terlibat, baik dalam upaya penghimpunan data di lapangan, maupun dalam mendeskripsikan naskah-naskahnya.

Yumi SUGAHARA dan Kazuhiro ARAI dari C-DATS Tokyo University of Foreign Studies adalah yang pertama patut disebut. Mereka berdua telah turut menghabiskan waktunya selama berhari-hari, siang dan malam, di Banda Aceh untuk menginventarisasi dan mengelompokkan naskah-naskahnya, sehingga menjadi sangat mudah untuk dibaca dan dideskripsikan. Kemahiran Kazuhiro ARAI dalam membaca teks-teks berbahasa Arab juga sangat membantu dalam mengidentifikasi naskah-naskah tersebut.

Kami juga sangat berhutang budi kepada Sdr. Amijo yang menjadi komandan dalam pemotretan semua naskah-naskahnya. Secara keseluruhan, pembacaan atas naskah-naskah ini jelas tidak bisa dilakukan dengan baik jika hasil fotografinya tidak maksimal.

Kemudian, program inventarisasi di lapangan juga tidak mungkin terlaksana tanpa kerja keras dari Hasnul Arifin Melayu dan Mujiburrahman dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Al-Raniri Banda Aceh, yang juga Pengurus Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) NAD. Keduanya lah yang mengatur koordinasi dengan pihak YPAH, sehingga terjalin komunikasi yang sangat baik. Sdr. Hasnul Arifin Melayu juga telah bersusah payah “belajar” fotografi untuk membantu bagian pemotretan, sehingga pemotretan ratusan naskah tersebut dapat diselesaikan hanya dalam beberapa hari di lapangan. Selain itu, keduanya pula yang merekrut anggota tim katalogisasi dari kalangan civitas akademika IAIN Al-Raniri, sehingga kami

seyogyanya menyampaikan ribuan terima kasih kepada nama-nama berikut: M. Ridha, Mursyid, Mahmudin, Nurcholis, Gunawan, Salman Abdul Muthalib, Abidin Nurdin, dan M. Zaki. Di lapangan, mereka semua telah menghabiskan waktunya siang dan malam tanpa kenal lelah menghitung lembaran-lembaran naskah, dan menghimpun berbagai informasi yang diperlukan.

Kemudian, pada saat semua data telah terhimpun, giliran para peneliti yang mendeskripsikan naskah-naskahnya bekerja. Dalam hal ini, pertama-tama kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Nurdin AR, Kepala Museum Negeri Propinsi Aceh yang telah menyisihkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk mendeskripsikan naskah-naskah yang berbahasa Aceh khususnya. Wawasan dan pengetahuannya atas dunia pernaskahan di Aceh sangat memperkaya deskripsi naskah dalam katalog ini. Juga kepada Fakhriati, mahasiswi Program Doktoral di Universitas Indonesia (UI) Depok, yang berkat temuan-temuan risetnya di Aceh telah memberikan penjelasan-penjelasan tambahan, sehingga naskah-naskah keagamaan berbahasa Aceh tersebut mudah difahami.

Juga kepada semua peneliti lainnya baik dari UIN Syarif hidayatullah Jakarta maupun dari UI Depok yang telah mencerahkan segala daya dan upayanya untuk mendeskripsikan naskah-naskah koleksi YPAH ini dengan baik. Mereka adalah Ervan Nurtawab, M. Adib Misbahul Anam, Najmah Sayuti, Najamuddin, Ninik Annisa, Silahudin, dan M. Wahid. Tanpa kontribusi mereka dalam mendeskripsikan naskah-naskahnya, katalog ini tidak mungkin tersusun seperti sekarang ini.

Kepada beberapa lembaga yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan Program Katalogisasi naskah ini, kami juga patut memberikan penghargaan. Pertama sekali adalah kepada Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy (YPAH) Banda Aceh, khususnya kepada Ir. Surya Ali Hasjmy sebagai pimpinan, atas kesediaannya bekerja sama. Juga kepada Sdr. Drs. Iqbal, sebagai salah seorang ahli waris dan sekaligus anggota Pimpinan YPAH, yang telah memfasilitasi Tim Katalogisasi sehingga Program ini terlaksana dengan baik.

Kedua, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies (C-DATS) Tokyo University of Foreign Studies (TUFS) yang telah memberikan dukungan dana sepenuhnya. Sekali lagi kami perlu menyebut nama Yumi SUGAHARA atas upayanya menghubungkan kami dengan segenap pimpinan C-DATS TUFS di Tokyo dan mengurus segala persiapan untuk penerbitannya.

Kemudian, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) dan Yayasan Pernaskahan Nusantara (YANASSA), yang atas kebesaran namanya telah memberikan jaminan kepada berbagai pihak bahwa kami pantas mengerjakan tugas ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Prof.Dr.Achadiati Ikram dan Dr. Titik Pudjiastuti, pimpinan Yanassa dan Manasssa, yang telah memberikan keleluasaan kepada kami untuk bekerja.

Selain itu, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam

menjalankan kerja sama kelembagaan ini. Dukungan Mas Jamhari, sebagai Direktur PPIM UIN Jakarta, dalam upaya pemeliharaan naskah-naskah Nusantara ini sungguh sangat tak ternilai, dan bahkan menjadi langkah strategis dalam pengembangan studi-studi pernaskahan Nusantara yang bersifat keagamaan. Dalam hal ini, secara khusus kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada cendekiawan Azyumardi Azra, yang juga sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat katalog ini ditulis, atas dukungan dan saran-sarannya sejak awal pelaksanaan Program Katalogisasi naskah ini, dan juga kepada Fuad Jabali, atas inisiatifnya membuka pintu kerja sama dengan Program Pascasarjana UIN Jakarta dalam upaya rekrutmen tenaga peneliti Program ini.

Selanjutnya, yang membuat katalog ini sedikit berbeda dengan yang lain adalah karena Dr. Jajat Burhanudin berkenan menulis bagian pendahuluan tentang latar belakang dan sejarah intelektual Islam di Aceh. Hal ini tentu sangat bernilai karena tulisan tersebut pada gilirannya telah menempatkan katalog ini dalam konteks keilmuan yang lebih besar.

Pada saat penyelesaian katalog ini, salah seorang penyunting mendapat kesempatan menjadi Research Fellow dari the Alexander von Humboldt-Stiftung, di bawah supervisi Prof. Dr. Edwin Wieringa di Cologne University, Jerman dan pada saat itu adalah Prof. Dr. Edwin Wieringa, sebagai seorang yang berpengalaman dalam penyusunan katalog naskah, memberikan sejumlah komentar dan saran berharga, serta sekaligus berkenan memberikan pengantar terhadap katalog ini.

Akhirnya, meski tidak terlibat secara langsung dalam penyusunan katalog ini, kami patut berterima kasih kepada Henri Chambert-loir, seorang filolog “tulen” yang telah membimbing dan memperkaya pengalaman cara menyusun sebuah katalog, terutama ketika salah seorang dari kami berkesempatan “magang” di EFEO Jakarta pada 1998-1999

Demikianlah, seperti halnya katalog-katalog naskah yang pernah terbit, penyusunan katalog naskah koleksi Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy Aceh ini bertujuan untuk membantu para peneliti naskah dalam upaya penelusuran sumber-sumber tertulis Nusantara. Selama ini, Aceh diketahui menyimpan banyak naskah-naskah bersejarah, khususnya yang bersifat keagamaan, akan tetapi akses terhadapnya relatif masih terbatas. Selain karena faktor-faktor sosial politik sebelumnya yang menyebabkan wilayah ini menjadi salah satu wilayah konflik, kurang tersedianya sumber informasi yang tersebar luas juga menjadi salah satu sebab keterbatasan akses tersebut. Oleh karenanya, penerbitan katalog ini diharapkan dapat semakin membuka akses terhadap sumber-sumber tertulis di Aceh tersebut. Wassalam.

Penyusun

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	
ب	b
ت	t
ث	th
ج	j
ح	K
خ	kh
د	d
ذ	dh
ر	r
ز	z
س	s
ش	sh
ص	s
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	t
ظ	z
ع	'
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	h
ء	'
يـ	y
-	-

BAGIAN 1

NASKAH DAN TRADISI INTELEKTUAL-KEAGAMAAN DI ACEH

Jajat Burhanudin

Pendahuluan

Dalam sejarah Islam Indonesia, Aceh memiliki kedudukan yang sangat penting. Wilayah ini pernah tampil sebagai pusat perkembangan dan peradaban Islam yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan peradaban Islam di wilayah-wilayah lain, khususnya yang kini menjadi negara-bangsa Indonesia dan Malaysia. Pada abad ke-17, Aceh berkembang menjadi pusat kekuatan Islam Nusantara, baik secara politik maupun intelektual-keagamaan. Karena itu, tidak mengherankan jika Muslim di wilayah ini dikenal memiliki hasrat yang tinggi untuk merumuskan keberadaan mereka dalam terma-terma Islam. Dalam konteks intelektual-keagamaan pun, Aceh mewariskan khazanah intelektual-keagamaan yang cukup mapan dan sangat kaya, dan salah satunya adalah naskah-naskah kuno (*manuscripts*), yang tersebar di hampir seluruh wilayah Aceh, baik tersimpan secara perorangan maupun lembaga.

Dalam konteks dunia pernaskahan tersebut, tulisan ini akan mencoba memberikan gambaran bagaimana tradisi intelektual-keagamaan Aceh terbentuk, dan pada gilirannya melahirkan khazanah naskah keagamaan yang sedemikian kaya. Dengan menempatkan khazanah naskah Aceh dalam konteks sejarah dan tradisi intelektual-keagamaan ini, maka keberadaan naskah-naskah tersebut akan semakin terasa signifikansinya, dan dengan demikian diharapkan bahwa perhatian untuk upaya penyelamatan, penelitian, dan pelestariannya pun akan semakin besar.

Integrasi Ulama-Raja: Basis Politik Tradisi Intelektual Aceh

... the Cady, or Great Bishop, by his Authority and Remonstrances, persuaded them [the *orang kayas*, i.e. the economic elites] to listen to an expedient that would remove all their jealousies; namely, to put the Crown upon the Head of a certain *Orangkay*, who in all these divisions had not stirred or affected anything for himself or his Family, but had lived in the Reputation of a Wise, experienced Man, being seventy years of Age, and descended of one of the noblest Families in Acheen (Beaulieu 1744: I, 747, dikutip dari Azra (1992: 82).

Pernyataan di atas dikutip dari catatan perjalanan seorang Francis, Commodore Beaulieu, yang mendatangi kerajaan Aceh pada 1621. Satu kesimpulan bisa diambil dari kutipan tersebut; yaitu bahwa ulama, diistilahkan “*Cady*” atau “*Great Bishop*” (Uskup Kepala), digambarkan sangat berpengaruh di lingkungan kerajaan, melampaui peran tradisional mereka sebagai kepala peradilan agama (*qādī*). Kutipan di atas menunjukkan bahwa ulama terlibat aktiv dalam wilayah kekuasaan di kalangan elit kerajaan Aceh. Di Indonesia pra-kolonial, hubungan erat ulama dan raja merupakan fenomena umum. Dan kasus Aceh yang dikutip di atas adalah salah satu yang terkemuka.

Di Samudra Pasai, kerajaan Islam pertama pada abad ke-13, hubungan erat ulama-raja juga terbentuk secara kokoh. Ibnu Battūtā, pengembara yang mengunjungi Samudra Pasai sekitar 1345, menginformasikan bahwa penguasa kerajaan tersebut, Sultan Malik al-Zahir, sangat bergairah belajar Islam kepada ulama. Dia juga mencatat bahwa pusat studi Islam telah didirikan di lingkungan kerajaan, di mana ulama dan elit kerajaan terlibat dalam diskusi intensif mengenai ajaran-ajaran Islam (Gibb 1994: IV, 876-7). Hal serupa juga berlangsung di kerajaan Malaka pada abad ke-14. Para ulama dan *qādī* menempati posisi penting di kerajaan, mengabdi kapada raja yang memang menjadi patron mereka (Wolters 1970: 175).

Dilihat dari kerangka di atas, maka bisa dipahami bahwa Islam di Melayu-Nusantara menempati posisi sangat sentral dalam sistem sosial-politik dan budaya yang berlaku; Islam sejak awal menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kerajaan. Begitu juga bisa dipahami bahwa ulama menjadi bagian dari elit kekuasaan. Para ulama senantiasa berada di samping raja untuk memberi nasehat-nasehat spiritual keagamaan, dan sekaligus memberi legitimasi bagi praktek-praktek politik penguasa di tengah rakyatnya yang beralih menjadi Muslim. Para ulama menjadi satu kelompok sosial yang — mengutip Lapidus (1967: 110-112) — termasuk sebagai elit kota (*urban notables*) dengan sejumlah keistimewaan karena pengetahuannya di bidang ilmu-ilmu keislaman. Tidak mengherankan kemudian jika dalam naskah-naskah Aceh, termasuk naskah-naskah yang tersimpan dalam koleksi Yayasan Ali Hasjmy ini, sering tertulis secara eksplisit bahwa naskah tersebut ditulis atas pesanan sang Sultan atau Sultana.

Di kerajaan Aceh pada abad ke-17, ulama menempati posisi formal dengan sejumlah kewenangan yang diatur pihak kerajaan. Salah satu kedudukan politik ulama di Aceh adalah jabatan *qādī*, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan hukum Islam. Penting dicatat, jabatan *qādī* di Aceh lebih merupakan jabatan ketua Mahkamah Agung, yang memberi landasan hukum bagi proses pengambilan keputusan oleh para hakim berdasarkan ajaran Islam (van Langen 1888: 381-471). Jabatan *qādī* di Aceh, dan juga di kerajaan-kerajaan lain, merupakan satu tahap penting dalam perkembangan ulama di Melayu-Nusantara. Dengan jabatan ini, ulama memiliki satu posisi yang jelas dengan kewenangan-kewenangan tertentu yang memang sesuai dengan pengetahuannya dalam ilmu-ilmu agama Islam. Catatan perjalanan F. de Houtman pada 1601, salah seorang pengembara Belanda yang datang ke Aceh, merupakan sumber tertua tentang lembaga

qādī di kerajaan Aceh. De Houtman menunjukkan adanya satu lembaga pengadilan hukum (*law court*) di lingkungan istana kerajaan yang dipimpin para ulama. Houtman bahkan menceritakan pengalamannya saat dia diajak masuk Islam, tentu saja atas perintah sultan, oleh para ulama yang memimpin pengadilan (Steenbrink 1993: 14-15).

Salah seorang ulama terkemuka yang pernah menduduki jabatan *qādī* di kesultanan Aceh adalah Abdurrauf Ali al-Jawi, atau sering disebut juga dengan nama Abdurrauf al-Sinkili. Ia mengalami masa keemasan dengan jabatannya tersebut khususnya pada masa Sultana Safiyatuddin (1645-1675 M). Abdurrauf juga memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam upaya meredakan konflik keagamaan di Aceh yang muncul pada masa sebelumnya akibat adanya perbedaan dalam memandang doktrin *wahda al-wujūd* atau *wujūdiyya*, antara para penganut doktrin tersebut, yang umumnya merupakan murid-murid Hamzah Fansuri dan Shamsuddin al-Sumatrani, dengan Nuruddin al-Raniri yang saat itu didukung oleh Sultan Iskandar Tsani (1637-1641) (Fathurahman 1999, khususnya bab 3). Pada masa inilah Abdurrauf banyak menulis karya-karya keagamaan, yang beberapa di antaranya merupakan respon Abdurrauf terhadap berbagai masalah sosial kegamaan yang muncul pada saat itu. Beberapa salinan karya Abdurrauf itu kini juga terdapat dalam koleksi naskah Yayasan Ali Hasjmy yang terangkum dalam katalog ini.

Selain jabatan *qādī*, pelembagaan Islam di kerajaan Aceh selanjutnya semakin kuat dengan dibentuknya satu lembaga ulama yang bertindak sebagai penasehat spiritual raja, *Shaikh al-Islām*. Lembaga ini, yang secara struktural berada di bawah sultan, memiliki pengaruh besar dalam menentukan berbagai kebijakan strategis di kerajaan. Meski lebih sebagai lembaga keagamaan, sumber-sumber sejarah menunjukkan bahwa lembaga *Shaikh al-Islām* ini ikut terlibat dalam masalah-masalah politik dan ekonomi. Besarnya pengaruh lembaga *Shaikh al-Islām* ini memang didukung para ulama yang menduduki posisi tersebut, sebagai ulama terkemuka tidak hanya untuk kerajaan Aceh, tapi juga di dunia Melayu-Nusantara secara umum.

Pada masa kekuasaan Sultan Alauddin Riayat Shah (berkuasa 1589-1602), posisi *Shaikh al-Islām* dipegang oleh Hamzah Fansuri . Dia adalah seorang ulama yang sangat terkenal dengan pemikiran sufisme *wahda al-wujūd*, yang kemudian mengundang kritik dari Nuruddin al-Raniri (Azra 1994: 184-188). Oleh karena itu, keterlibatan *Shaikh al-Islām* di bidang-bidang penting di luar keagamaan bisa dipahami. Catatan perjalanan seorang utusan Inggris untuk Aceh pada 1602, Sir James Lancaster, menunjukkan bahwa Hamzah Fansuri —yang disebutnya sebagai ‘*the chief bishop*’ (uskup kepala)— ditunjuk mewakili pihak kerajaan untuk membicarakan perjanjian perdamaian dan persahabatan antara kerajaan Aceh dan Inggris (Lancaster 1940: 96; Azra 1994: 167).

Gambaran serupa juga terjadi pada ulama berikutnya yang menduduki posisi sebagai *Shaikh al-Islām*, yakni Nuruddin al-Raniri pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Tsani. Sebagaimana Hamzah Fansuri, al-Raniri juga banyak terlibat dalam keputusan-keputusan politik pihak kerajaan. Ia misalnya pernah diutus sebagai perantara pihak kerajaan dalam menyelesaikan hubungan dagang dengan pihak asing, tepatnya

Gujarat, yang dinali merugikan pihak Belanda. Berkat pengaruh yang dimiliki al-Raniri, pihak kerajaan bersedia menarik kebijakan perdagangan yang menguntungkan para pedagang dari Gujarat. al-Raniri disebut sebagai “*Moorish Bishop*” karena pengaruhnya yang besar di lingkungan kerajaan Aceh (Azra 1994: 176-177).

Posisi sebagai ulama istana yang disandang, baik oleh Hamzah Fansuri maupun al-Raniri, telah memungkinkan keduanya untuk secara produktif menulis berbagai kitab keagamaan sesuai dengan kecenderungannya masing-masing. Karya-karya penting al-Raniri sendiri masih tersimpan dengan baik di sejumlah perpustakaan di dalam dan di luar negeri, termasuk dalam koleksi Yayasan Ali Hasjmy seperti terlihat dalam katalog ini. Sayangnya, banyak karya-karya Hamzah Fansuri yang telah “dilenyapkan” akibat adanya fatwa dari al-Raniri pada masa itu bahwa ajaran Hamzah Fansuri dianggap sesat, dan karenanya kitab-kitabnya perlu dimusnahkan. Bahkan para pengikut ajarannya yang tidak mau bertaubat pun banyak yang dibunuh.

Sufisme dan Karakteristik Naskah Aceh

Di samping lembaga keagamaan di atas, integrasi ulama-raja di kerajaan Aceh juga bisa dilihat dari corak perkembangan intelektual sufisme. Perlu ditegaskan, sufisme di Indonesia telah berkembang seiring dengan proses awal perkembangan Islam sendiri. Bersama sejumlah faktor lain yang bersifat sosial-politik dan ekonomi, sufisme menjadi satu unsur penting dalam sejarah Islam Indonesia. Ia telah berjasa menjadikan Islam memiliki daya lentur dan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap sistem sosial-politik budaya Indonesia pra-Islam. Sehingga, dengannya, Islam bisa diterima dengan mudah dan menjadi bagian dari proses pembentukan dan perkembangan sistem sosial-budaya masyarakat Indonesia (Johns 1961a: 143-160; 1961b: 10-23).

Di samping itu, proses Islamisasi di Indonesia, yang memperoleh momentumnya pada abad ke-13, memang berlangsung ketika sufisme tengah berjaya dalam wacana intelektual Islam di dunia Muslim. Nama-nama seperti Abū Ḥāmid al-Gazālī (w. 1111), Ibn ‘Arabī (w. 1240), ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī (w. 1166), adalah para sufi terkenal yang hidup —seperti bisa dilihat dari tahun wafatnya— dalam bentang waktu sejarah yang berdekatan dengan masa berlangsungnya proses Islamisasi di Indonesia. Begitu pula dari zaman sejarah yang sama kita juga mengenal nama-nama seperti Najm al-Dīn al-Kubrā (w. 1221) dan Abū Ḥasan al-Shādhili (w. 1258)—masing-masing pendiri tarekat Kubrāwiyya dan Shādhiliyya di Asia Tengah dan Afrika Utara— serta nama-nama sufi lain yang sangat dikenal di dunia Islam.

Dalam konteks kajian ini, hal paling penting untuk ditekankan adalah bahwa corak pemikiran sufisme ini memiliki makna sangat penting dalam budaya politik Melayu yang berorientasi kerajaan. Dalam hal ini, sufisme memberi kontribusi —atau paling tidak sejalan dengan— pemikiran politik yang menekankan keagungan dan kesakralan raja. Salah satu aspek terpenting untuk ditekankan adalah konsep “manusia sempurna” (*al-insān al-kāmil*), yang memang menjadi salah satu bagian pokok dari sufisme *wahda al-wujūd*. Dan melalui konsep manusia sempurna ini signifikansi

sufisme dalam budaya politik Melayu bisa dijelaskan (Milner 1982: 40-1). Pengertian manusia sempurna dalam sufisme —manusia dengan kualitas spiritual yang bisa mencapai derajat kebenaran Tuhan— paralel dengan konsep raja ideal dalam tradisi politik Melayu-Indonesia, yang dirumuskan dalam istilah “raja sufi”: yakni seorang raja yang memimpin dan sekaligus membimbing rakyatnya untuk mencapai derajat kesempurnaan hidup, secara material dan spiritual.

Raja sufi selanjutnya makin kuat mewarnai pemikiran dan praktik politik Islam masa kerajaan Aceh. Hamzah Fansuri, melalui sair sufinya, tampak memproyeksikan raja Aceh yang menjadi patronnya, Sultan Alauddin Ria'ayat Shah (1588-1604) ke dalam posisi tertinggi dalam kerangka sufisme. Dia diberi gelar “wali”, “kamil” dan sekaligus “kutub”: gelar-gelar yang mengindikasikan derajat tertinggi capaian kesempurnaan manusia dalam domain sufisme (Milner 1982: 41-42). Lebih dari itu, sufisme juga menjadi salah satu dasar bangunan kerajaan Aceh. Sebagaimana ditunjukkan Brakel (1975: 60-1), satu bangunan di lingkungan istana kerajaan Aceh pada masa kekuasaan Iskandar Thani, Taman Gairah, sekaligus dirancang sebagai pusat energi spiritual. *Bustan us-Salatin* karangan Nuruddin al-Raniri (w. 1658) —sumber informasi tentang Taman Gairah tersebut (Iskandar 1966: 48)— mencatat satu bangunan yang berada tepat di tengah-tengah taman, *gunongan*, yang bisa ditafsirkan sebagai tempat praktik meditasi raja dalam rangka memperoleh derajat kesempuraan, sebagai raja sufi.

Dengan demikian di dunia Melayu, terutama dalam konteks kerajaan Aceh, sufisme telah memberi sumbangan penting dalam memperkuat kedudukan raja. Dan proses itu terus berlangsung bahkan ketika kekuatan baru dalam pemikiran Islam-berorientasi-shari‘ah, neo-sufisme, membentuk satu wacana penting dalam peta sejarah intelekual Islam Indonesia. Tak heran kemudian jika sufisme —di samping fikih— menjadi satu corak pemikiran terkemuka dalam sejarah Islam Indonesia masa awal, termasuk di Aceh. Hamzah Fansuri, Shamsuddin al-Sumatrani, Nuruddin al-Raniri, dan Abdurrauf Ali al-Jawi, merupakan tokoh-tokoh yang dikenal melalui berbagai karangannya sebagai ahli tasawuf dan ahli fikih, meski dengan penekanan dan interpretasi yang berbeda-beda.

Kategorisasi naskah koleksi Yayasan Ali Hasjmy yang dibuat dalam katalog ini memang menunjukkan bahwa naskah Fikih menempati urutan yang jauh lebih tinggi dari segi kuantitas (24%) dibanding naskah Tasawuf (15%). Akan tetapi, seperti dikemukakan oleh penyunting sendiri, pemilahan kategori naskah ini tidak selalu dapat dilakukan secara kaku, karena kebanyakan naskah Tasawuf juga mengandung uraian masalah fikih, sehingga beberapa di antaranya dimasukkan ke dalam kategori Fikih. Selain itu, naskah Tasawuf dalam katalog ini dipisahkan dengan naskah Tauhid yang jumlahnya mencapai 13%, padahal seringkali naskah Tauhid juga dapat dikategorikan sebagai naskah Tasawuf karena topik pembicarannya sama-sama sekitar aspek ketuhanan. Lebih dari itu, kecenderungan sufisme dalam sejarah intelektual Islam di Nusantara, termasuk di Aceh memang menonjol pada sekitar abad 17, sementara pada

masa setelah itu, sejalan dengan gerakan neo-Sufisme yang muncul kemudian, para ulama lebih banyak menekankan aspek fikih. Dalam konteks ini, dapat dipahami jika kategori naskah Fikih koleksi Yayasan Ali Hajmy jauh lebih banyak karena kebanyakan naskahnya tampaknya ditulis setelah abad ke 17 itu.

Penutup

Katalog naskah koleksi Yayasan Pendidikan Museum “Ali Hasjmy” Banda Aceh yang disusun oleh para peneliti muda ini dapat dikatakan sebagai satu kajian dari aspek dan pendekatan lain yang sangat penting dalam kerangka perkembangan dan penerjemahan Islam di Aceh. Bahkan, bisa dipastikan bahwa naskah-naskah yang termasuk dalam katalog ini merupakan peninggalan dari bentuk penerjemahan Islam ke dalam budaya Aceh sebagaimana dijelaskan di atas (lembaga keagamaan dan sufisme).

Oleh karena itu, katalog ini memiliki makna penting khususnya dalam rangka membuka jalan untuk memahami secara lebih komprehensif karakteristik Islam lokal di Aceh, karena naskah-naskah yang dideskripsikannya sarat dengan berbagai informasi penting berkaitan dengan pemikiran keislaman, bahkan adat istiadat, serta perilaku masyarakat Aceh masa lalu.

Demikianlah, akhirnya katalog ini dapat dianggap telah melengkapi sejumlah katalog naskah sebelumnya, yang terbukti sangat berguna sebagai “pintu masuk pertama” ke dalam dunia pernaskahan.

BAGIAN 2

I
NASKAH-NASKAH AL-QURAN

[AL-QUR'AN]

231/Q/01/YPAH/2005	—	Arab	554 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20 x 29,5 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, robek dan berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang *soft cover* menggunakan karton biru muda dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Bagian awal dan akhir teks ada yang hilang.

Keterangan Tambahan

Di tengah naskah al-Quran ini terdapat iluminasi. Akan tetapi isinya sudah tidak lengkap, bagian awal dan akhir ada yang hilang.

[AL-QUR'AN]

232/Q/02/YPAH/2005	—	Arab	694 hlm
Kertas Eropa	Prosa	24 x 33 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang *hard cover* dengan karton oranye, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Bagian awal teks hilang.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini lengkap dari awal sampai akhir. Iluminasi terdapat di bagian akhir pada Surat *al-Falaq* dan *al-Nās*.

[AL-QUR'AN]

219/Q/03/YPAH/2005	—	Arab	534 hlm
Kertas Eropa	Prosa	22,5 x 32,5 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang-lubang dimakan rayap. Jilid naskah lepas, namun ada pelindung yang terbuat dari karton, tanpa penomoran halaman.

Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah. Bagian awal dan akhir teks hilang.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini sudah tidak lengkap lagi, bagian awal dan akhirnya hilang.

[AL-QUR'AN]

220/Q/04/YPAH/2005	—	Arab	460 hlm
Kertas Eropa	Prosa	22,5 x 32,5 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah cukup baik. Naskah tidak dijilid, namun terdapat pelindung dari karton biru yang berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Bagian awal teks hilang.

Keterangan Tambahan

Bagian awal al-Quran ini sudah hilang, sedangkan bagian akhir lengkap.

[AL-QUR'AN]

221/Q/05/YPAH/2005	—	Arab	574 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 33 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, banyak kertas yang berlubang dimakan rayap. Jilid naskah yang terbuat dari karton tebal sudah lepas, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Bagian awal dan akhir teks hilang.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir al-Quran ini sudah hilang, tinggal tersisa beberapa surat saja.

[AL-QUR'AN]

222/Q/06/YPAH/2005	—	Arab	670 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 33 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

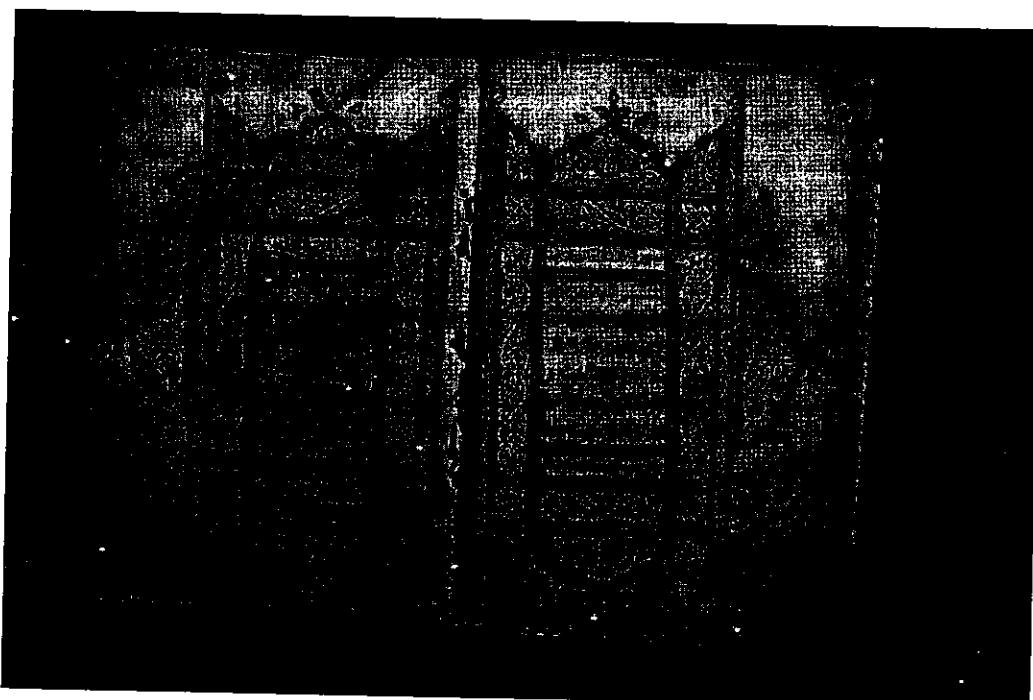
Kondisi naskah baik, meskipun ada beberapa halaman berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton tebal, sampul dilapisi dengan kertas kado bermotif, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Bagian awal teks hilang.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Bagian awal al-Quran ini sudah hilang, sedangkan bagian akhir lengkap. Khusus pada bagian awal, yakni Surat *al-Fatiha* dan awal Surat *al-Baqara*, halamannya dilengkapi dengan iluminasi yang cukup indah.



al-Quran, Surat *al-Fatiha* dan bagian pertama Surat *al-Baqara*

[AL-QUR'AN]

223/Q/07/YPAH/2005	—	Arab	678 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah terbuat dari kulit binatang dan dalam kondisi yang kokoh, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah.

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini dimulai dari Surat *al-Baqara*, yang ditulis dengan hiasan iluminasi. Bagian akhir sudah hilang.

[AL-QUR'AN]

224/Q/08/YPAH/2005	—	Arab	216 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21 cm	11 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas dimakan tinta. Jilid naskah terbuat dari kulit binatang warna cokelat, tetapi sudah lepas, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah. Bagian awal teks hilang.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Bagian awal naskah al-Quran ini hilang, sedangkan bagian akhir lengkap sampai Sura *al-Nās* yang ditulis dalam bentuk piramida terbalik.

[AL-QUR'AN]

225/Q/09/YPAH/2005	—	Arab	228 hlm
Kertas Eropa	Prosa	8,5 x 13 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, bagian awal dan akhir hilang. Naskah tidak dijilid dan tidak bersampul. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah.

Cap Kertas

Horn (Bugles)

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini juga tidak lengkap, bagian awal dan akhir sudah hilang.

[AL-QUR'AN]

226/Q/10/YPAH/2005	—	Arab	188 hlm
Kertas Eropa	Prosa	12,3 x 17 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kotor dan pada bagian awal teks sobek dimakan rayap. Jilid naskah terbuat dari kulit, berwarna cokelat, tetapi sudah lepas, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini masih lengkap mulai dari Surat *al-Fatiha* sampai Sura *al-Nas*.

[AL-QUR'AN]

227/Q/11/YPAH/2005	—	Arab	860 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 32 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas berlubang, berjamur, dan robek di bagian pinggirnya karena dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang menggunakan karton, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi.

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini sudah tidak lengkap, bagian awal dan akhir hilang.

[AL-QUR'AN]

228/Q/12/YPAH/2005	—	Arab	654 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 27 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, robek dan berlubang-lubang dimakan rayap. Jilid naskah terbuat dari kulit binatang, tetapi sudah lepas, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi.

Keterangan Tambahan

Bagian awal naskah al-Quran ini hilang, tetapi bagian akhir lengkap sampai Surat *al-Nās*.

[AL-QUR'AN]

229/Q/13/YPAH/2005	—	Arab	476 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20,5 x 29 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah, kertas dimakan tinta sehingga aksara tidak bisa dibaca. Naskah sudah dijilid ulang dengan menggunakan karton hijau muda dan dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi.

Keterangan Tambahan

Bagian akhir naskah al-Quran ini hilang, tetapi bagian awal lengkap.

[AL-QUR'AN]

230/Q/14/YPAH/2005	—	Arab	604 hlm
Kertas Eropa	Prosa	22,5 x 32,5 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, pinggiran kertas bagian bawah sudah dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang *hard cover* dengan karton tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Kitab al-Quran ini lengkap. Berbeda dengan kitab al-Quran pada umumnya, iluminasi tidak terdapat pada bagian awal, melainkan di tengah.

[AL-QUR'AN]

191/Q/15/YPAH/2005	—	Arab	500 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	18 x 29,5 cm.	15 brs./hlm.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah: kertas hancur dimakan tinta. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton biru muda dilapisi plastik. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Naskah tidak lengkap.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir al-Quran ini banyak yang hilang, dimulai dari Surat *al-Baqara*, dan berakhir pada Surat *Gāfir*.

[AL-QUR'AN]

206/Q/16/YPAH/2005	—	Arab	246 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	20,5 x 33 cm.	13 brs./hlm.

Keterangan Fisik

Secara umum kondisi naskah masih baik, meskipun terdapat beberapa halaman yang kotor dan robek di bagian pinggirnya. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, dengan karton cokelat muda. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Naskah tidak lengkap.

Cap Kertas

Pro Patria

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks al-Quran ini banyak yang hilang, bagian akhir yang masih terbaca adalah Surat *al-Wāqi'a*. Cara penulisan al-Quran ini cukup rapi, meski tidak ada penomoran dalam setiap ayat.

[AL-QUR'AN]

182/Q/17/YPAH/2005	—	Arab	748 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	14 x 23 cm.	15 brs./hlm.

Keterangan Fisik

Secara umum kondisi naskah masih baik, meskipun terdapat beberapa halaman yang kotor dan robek di bagian pinggirnya. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, dengan karton cokelat muda. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Naskah tidak lengkap.

Keterangan Tambahan

Selain tidak lengkap, naskah al-Quran ini juga tidak beraturan karena belum dijilid ulang. Halaman pertama dimulai dari Surat *al-Baqara* ayat 70, dan tidak selesai.

[AL-QUR'AN]

189/Q/18/YPAH/2005	—	Arab	350 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	33 x 22 cm.	15 brs./hlm.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton tebal hitam. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini tidak lengkap, mulai dari Surat *Hūd* ayat 85, dan berakhir hanya sampai Surat *al-Takwīr* [dalam teks tertulis Surat *al-Kuwwirat*].

[AL-QUR'AN]

190/Q/19/YPAH/2005	—	Arab	160 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	31,5 x 21 cm.	15 brs./hlm.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah: kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang *hard cover* dengan karton tebal. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah dan kuning pada bagian rubrikasi emas. Teks tidak lengkap.

Cap Kertas

Crescent

Keterangan Tambahan

Naskah al-Quran ini sudah tinggal beberapa lembar saja, dan banyak yang tidak terbaca, karena kertasnya sudah banyak yang robek. Pada halaman awal yang masih baik, terbaca Surat *al-Baqara* mulai ayat 51, dan halaman akhir yang masih terbaca adalah bagian dari Surat *al-An‘ām*.

[AL-QUR’AN]

166/Q/20/YPAH/2005	—	Arab	756 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 21 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas pada bagian halaman awal teks robek di bagian pinggir bawah karena dimakan rayap. Jilid naskah rusak, robek di bagian pinggir bawahnya. Sampul asli terbuat dari kulit, punggung naskah direkatkan dengan kain merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir al-Quran ini telah hilang, yang tersisa adalah mulai dari Surat *al-An‘ām* dan berakhir pada Surat *al-Rūm*.

[KUMPULAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN]

164/Q/21/YPAH/2005	—	Arab	246 hlm
Kertas Eropa	Prosa	10 x 15 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilidan asli lepas, tetapi masih dipakai, sedangkan sampul dari karton tebal. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Isi naskah ini adalah tentang kumpulan ayat-ayat Alqur‘an. Pada halaman awal ditulis ayat-ayat yang terdapat dalam Surat *al-Saffāt* yang dimulai dari ayat ketujuh sampai ayat kesebelas.

Pada halaman lain, ditulis ayat-ayat yang terdapat dalam Surat *Yūsuf* yang dimulai dari ayat 68 sampai dengan ayat 70. Pada halaman akhir naskah, ditulis ayat-ayat yang terdapat dalam Surah *al-Tauba*, yaitu ayat 90 sampai 93 dan ayat-ayat dalam Surah *al-Kahfi*, yaitu ayat 109 sampai 110.

Keterangan Tambahan

Ayat-ayat al-Quran dalam naskah ini disusun tidak berdasarkan urutan surat-surat yang terdapat dalam al-Quran sendiri, melainkan berupa kutipan dari penggalan-penggalan ayat. Cara seperti ini biasanya digunakan sebagai bacaan atau zikir yang diyakini baik dibaca pada kesempatan-kesempatan tertentu.

TARJAMAH FATIHAH

59B/Q/22/YPAH/2005	50/NKT/YPAH/92	Melayu	32 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16, x 21,5 cm	17 baris/hlm

Penulisan

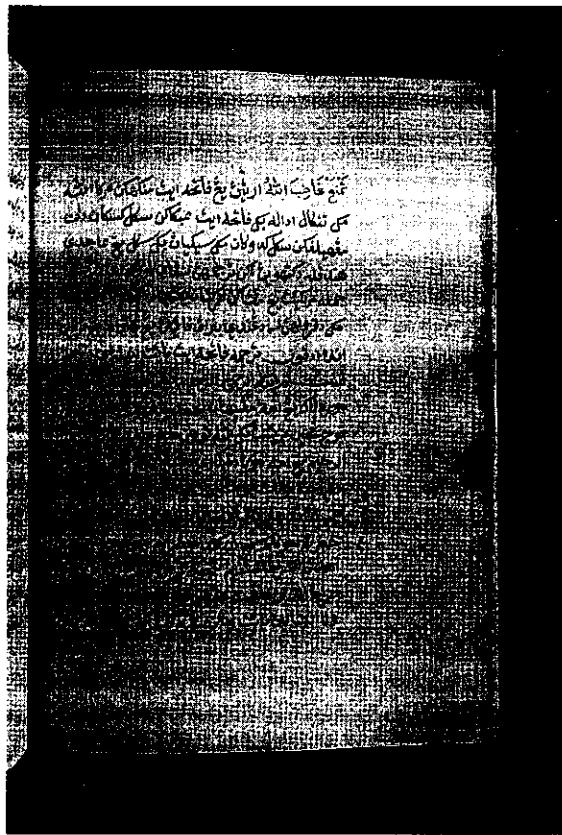
Hanya disebut: “hari isnain waktu Asar ...”

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid karton dan disteples, sedangkan sampul dari kertas karton manila hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam dan merah.

Ringkasan Isi

Teks ini menguraikan makna ayat-ayat dari surat *al-Fatiha*, lafaz adzan, dan lafaz iqomat. Di bagian awal dijelaskan bahwa surat *al-Fatiha* merupakan surat yang paling penting di antara surat-surat lainnya. Surat *al-Fatiha* juga dianggap sebagai surat yang dapat mencegah murka Allah. Selanjutnya dijelaskan makna lafaz adzan dan iqomat dengan bahasa Melayu. Di akhir pembahasan disajikan do'a setelah shalat. Doa tersebut berisikan harapan agar menjadi orang yang selalu menegakkan shalat.



Tarjamah Fatihah

II
NASKAH-NASKAH HADIS

MAWĀ'IZAL-BADĪ'

27A/HD/1/YPAH/2005 120/NKT/YPAH/1995 Melayu 82 hlm.
Kertas Eropa Prosá 24,5 x 18 cm 19 brs/hlm

Pengarang

Abdurrauf 'Ali al-Jawi

Penulisan

Makkah, bulan Şafar

Penyalinan

1220 H/1805 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah ini telah dijilid ulang *hard cover*, bersampul kado gambar kerang, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, dan tinta merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi nasihat-nasihat keagamaan, atau Abdurrauf menyebutnya “pengajaran”, yang didasarkan pada hadis-hadis qudsi, yakni perkataan Allah yang dilisankan melalui hadis Nabi Muhammad Saw. Di bagian awal, Abdurrauf sangat menekankan kepada pembacanya, yang ia sapa dengan panggilan “anak Adam”, agar menjadikan nasihat-nasihat yang dikemukakannya sebagai pedoman hidup. Abdurrauf misalnya mengatakan: “...hai anak Adam, taruhkan olehmu pengajaran ini pada sabil kamu, jangan beri jauh akan dia, dan tilik olehmu kepadanya sehari sekali atau sejum’at sekali, jangan kamu ta’khirkan daripadanya mudah-mudahan jadi lembut hati kamu...”.

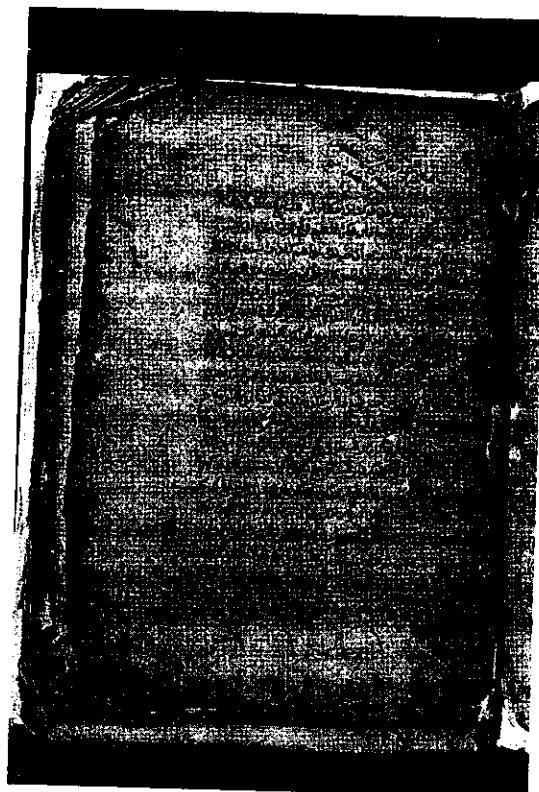
Karena pengajaran-pengajaran dalam teks ini didasarkan pada hadis qudsi, maka setiap mengemukakan pengajaran tersebut, Abdurrauf memulainya dengan mengatakan: "...berkata Allah subhanahu wa taala, hei anak Adam...". Dalam salah satu pengajaran misalnya, Abdurrauf mengatakan: "...pengajaran yang kedua puluh dua, berkata Allah subhanahu wa taala, hei anak Adam bermula maut itu membuka ia akan segala rahasia, dan hari kiamat itu membaca ia akan akhbar kami, dan azab itu membinasakan ia akan kemuliaanmu, dan apabila engkau berbuat dosa akan suatu dosa, maka jangan engkau tilik kepada kecilnya, dan tetapi tilik olehmu kepada Tuhan yang engkau berbuat maksiat akan dia...".

Keterangan Tambahan

Keterangan tentang judul teks ini dikemukakan oleh Abdurrauf pada halaman pertama sebagai berikut: "...adapun kemudian dari itu maka inilah suatu kitab dan kunamai akan dia *Mawā'iz al-Badī'*, artinya segala pengajaran dan yang indah-indah...".

Adapun kolofon teks ini menjelaskan waktu penulisannya, yakni: "...telah selesailah hamba fakir ilallah tauhu yang hina daripada segala [?] menterjemahkan kitab ini pada Hijrah Nabi Saw kitab *Mawā'iz al-Badī'* pada waktu duha pada negeri Makkah pada bulan Safar..."; tidak ada angka tahun dalam kolofon yang menunjukkan tahun penulisannya oleh Abdurrauf, sedangkan mengenai tahun penyalinannya, di samping kolofon tersebut tertulis "...seribu dua ratus dua puluh tahun pada setengah bulan Rabi' Akhir, tammat...". Angka 1220 H/1805 M tersebut dapat dipastikan menunjukkan tahun penyalinannya, meski tidak ada keterangan siapa yang menyalin.

Karya Abdurrauf ini merupakan salah satu dari dua karyanya di bidang hadis. Selain teks ini, karya Abdurrauf di bidang hadis adalah *Sharḥ Arba'in Imām Nawāwī*. Dua karya di bidang hadis ini menunjukkan bahwa Abdurrauf tidak hanya memberikan perhatian di bidang tasawuf, fikih tafsir dan tafsir saja, melainkan juga di bidang hadis (Azra 2005: 250).



Mawā'iz al-Badī'

KUMPULAN HADIS

159D/HD/2/YPAH/2005	—	Arab	110 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21 cm	11 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang, *soft cover*, menggunakan karton hijau yang juga berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, dan tinta merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi kutipan hadis-hadis Nabi Saw. seperti hadis tentang larangan Rasulullah Saw. untuk bersedekah kepada seseorang yang diketahui akan menyalahgunakan sedekah tersebut di jalan yang tidak benar, atau bersedekah kepada orang yang tidak membutuhkannya. Selain itu, dalam naskah ini juga terdapat hadis yang membicarakan bahwa Allah Swt. akan memelihara orang yang berjihad di jalan-Nya dan memasukkannya ke dalam surga orang-orang yang mengakui kebenaran-Nya.

Keterangan Tambahan

Kitab-kitab hadis seperti tersebut di atas banyak tersebar di kalangan rakyat Aceh, terutama karena menjadi salah satu pelajaran utama di kalangan lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti Dayah.

SHARḤ AL-BAIQŪNĪ FĪ MUṢṬALĀH ‘ILM AL-HADĪTH

156/HD/3/YPAH/2005	—	Arab	132 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	18 x 25 cm	25 baris/hlm

Penulisan

Hanya disebut: “hari terakhir bulan Rajab”

Penyalin

Husain bin al-Marhum Abu Bakar al-Ashi

Penyalinan

Hanya disebut “bulan Ramadhan”

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah ini telah dijilid ulang *hard cover*, sedangkan sampul asli dari kulit direkatkan pada jilidan baru tersebut, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis

menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, dan tinta merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan tentang ilmu hadis. Pada bagian awal dikemukakan bahwa yang disebut dengan ilmu hadis adalah: "... 'ilmun bi qawāīnā ay qawā'īda yu'rāfi bihā aḥwālū al-sanadi wa al-matni min sīḥātīn wa ḥasanin wa qāfi'īn wa 'ulūwwīn wa nuzūlīn wa kaifiyatu al-taḥammuli wa al-adā'i wa sīfātu al-rijāli wa qairu dhālikā..." [ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tertentu untuk menentukan apakah riwayat dan isi sebuah hadis itu dikategorikan sebagai sahih, hasan, da'if, memiliki derajat tinggi atau rendah; serta untuk mengetahui sifat para perawinya, dan lain-lain...].

Pada bagian berikutnya, penulis masuk pada pembahasan atas berbagai sanad dan matan serta rawi hadis, yang disertai berbagai komentar atas sanad tersebut.

Teks ini juga membicarakan sejumlah kategori hadis seperti hadis *mursal* dan *munqati'* beserta contoh-contohnya.

Keterangan Tambahan

Berdasarkan penjelasan pada bagian pembukaan, teks ini merupakan penjelasan atas kitab hadis lain yang berbentuk puisi karangan al-Baiqūnī.

Tentang pemilik naskah ini, selain nama dalam kolofon, yakni Husain bin al-Marhum Abu Bakar al-Ashi yang diduga sebagai orang Aceh, juga ada nama lain yang terdapat dalam catatan kecil di halaman depan, yakni Muḥammad Ḥasan bin Muḥammad Ṭāhir; dalam catatan tersebut dijelaskan bahwa Muḥammad Ḥasan menulis naskah ini di Makkah pada tahun 1223 H/1808M, dan dipersembahkan untuk gurunya, Muḥammad Ṣāliḥ bin 'Abd al-Rahmān al-Zawāwī.

[AL-JĀMI‘ AL-ṢAḤĪH LI AL-TIRMĪDHĪ]

101A/HD/4/YPAH/2005	—	Arab	114 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Abū 'Isā Muḥammad bin 'Isā bin Saura al-Tirmīdhī

Penulisan

Sekitar abad 3 H (dengan merujuk tahun wafatnya al-Tirmīdhī tahun 279 H/892M)

Penyalinan

Makkah, hari Jumat, 18 Dhū al-Qa'da

Keterangan Fisik

Naskah rusak, kertas kotor dan berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton manila biru yang juga berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, dan dengan tinta merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan salah satu kitab hadis yang 6 (*al-kutub al-sittah*), di mana susunan babnya sama dengan susunan bab dan fasal dalam kitab-kitab fikih. Semua hadis dalam kitab ini dijelaskan tingkatan-tingkatannya seperti sahih, hasan, da'if, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu hadis (*mustalah al-hadith*).

Di samping memuat hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum (fikih), kitab ini juga memuat hadis-hadis yang berkaitan dengan saran-saran tentang kebaikan (*al-mau'izah*), etika (*al-akhlaq*), tafsir atas ayat-ayat al-Quran atau sebab turunnya (*asbāb al-nuzūl*) sebuah ayat, dan cerita-cerita biografi tokoh (*al-manāqib*). Dalam penyampaiannya, kitab ini tidak hanya menyampaikan redaksi (*matn*) hadis saja, melainkan juga *sanad* atau perawi hadis (*rijāl al-hadīth*), sehingga jalur periwatan suatu hadis dapat diketahui.

Keterangan Tambahan

Teks dalam naskah ini sudah tersebar dalam bentuk cetakan, antara lain oleh Penerbit Dār Ihyā al-Turāth al-'Arabī Beirut Lebanon setebal 5 jilid yang diedit (*tahqīq*) oleh Ahmad Muhammad Syakir dan teman-temannya, dan juga telah dikomentari (*sharḥ*) oleh Abu al-'Alā Muhammād 'Abd al-Rahmān bin 'Abd al-Rahīm al-Mubarkafurī (w. 1353 H/1934 M) yang menulis kitab berjudul *Tuhfa al-Āhwādhi bi Sharḥ Jāmi' al-Tirmīdhī* setebal 10 jilid, dan telah dicetak oleh Penerbit Dār al-Kutub al-'Ilmiyya Beirut Lebanon.

Di bagian akhir setelah kolofon terdapat catatan: "*hādhā tārīkh waladī Muhammād Sāliḥ wulida fī yaum al-Jumu'īti fī wakti al-ḍuḥā, al-khāsmis min shahri al-shawwāl fī hijra Saw, sana 1257 H* [ini adalah tanggal lahir anakku, Muhammad Salih, dahirkan pada hari Jumat, waktu dhuha, 5 Shawwāl 1257 H/19 Nopember 1841 M. Memperhatikan bentuk tulisannya, catatan tersebut juga dibuat oleh penyalin naskah ini.

Kemudian, dalam salah satu halaman di bagian tengah terdapat stempel warna biru bertuliskan: "M. Yusuf UR, Usaha Leveransir Bahan2 Bangunan Gle Genteng Banda Aceh". Diduga kuat nama tersebut adalah pemilik naskah ini sebelum dihibahkan kepada YPAH.

[KUMPULAN AJARAN]

98/HD/5/YPAH/2005	65/NKT/YPAH/1992	Arab	22 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	21-27 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton putih mengkilat yang direkatkan dengan lakban hitam, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, dan dengan tinta merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung berbagai macam ajaran Islam, khususnya tentang akhlak dan budi pekerti, yang didasarkan pada hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

Salah satu hadis tentang akhlak misalnya menjelaskan empat ciri orang yang celaka, yakni: orang yang bertambah ilmunya tetapi tidak bertambah baik, orang yang bertambah hartanya tetapi tidak dermawan, orang yang bertambah usianya tetapi semakin rakus, dan orang yang bertambah kemampuannya tetapi semakin takabur. Masih tentang akhlak, sebuah hadis juga mengatakan bahwa ada tiga golongan orang yang tidak akan mendapat pertolongan Nabi, yakni: orang yang pembunuh, orang yang menyakiti orang tua, dan orang yang meminum arak.

Kemudian, ada juga kutipan yang menjelaskan pentingnya mempelajari dua macam ilmu, yakni ilmu fikih dan ilmu tasawuf. Dijelaskan misalnya bahwa: "...man tafaqqaha wa lam yataṣawwaf fa qad tazandaqa, wa man taṣawwafa wa lam yatafaqqah fa qad tafassaqā, wa man jama'a bainahumā fa qad taṣaddaqā..." [barang siapa belajar fikih tapi tidak belajar tasawuf, ia keliru; barang siapa belajar tasawuf tapi tidak belajar fikih, ia fasik; dan barang siapa mempelajari keduanya, maka ia berada di jalan yang benar].

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang sehingga sulit untuk mengidentifikasi teks selengkapnya. Akan tetapi, jika memperhatikan susunan pembahasannya, teks ini memang merupakan kumpulan kutipan ajaran Islam dari berbagai kitab terkemuka, seperti *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, *Kanz al-Akhyār*, *Taḥṣīl al-Amāl*, *Kifāya al-Akhyār*, *Kitāb al-Mawāhib*, *Tuḥfā*, *Nihāya*, *Fatḥ al-Mu'in*, dan lain-lain.

[KITAB HADIS]

23/HD/6/YPAH/2005	102/NKT/YPAH/1995	Arab	280 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19 x 27,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, namun kertas terlepas dari jilidan. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado berplastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan, pada bagian tertentu, khat Tsuluts. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan kumpulan Hadis Nabi Muhammad Saw. yang mencakup berbagai persoalan akhlak, ibadah, dan muamalah, seperti bab tentang keutamaan berharap (*rajā'*) terhadap rahmat Allah, dan takut (*khauf*) atas murka-Nya, tentang sabar untuk menjauhi segala hal yang dilarang oleh-Nya, tentang keutamaan tawakkal, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap sehingga judul maupun penulisnya sulit diidentifikasi.

[HADIS PILIHAN]

17/HD/7/YPAH/2005	127/NKT/YPAH/1995	Arab	512 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21,5 x 16,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali beberapa halaman awal naskah kertas robek-robek di bagian tepinya karena dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton tebal merah, tanpa penomoran halaman ataupun alihan (*catchword*). Teks yang ditulis menggunakan jenis khat naskhi ini dimulai dari tengah dan tidak selesai. Rubrikasi dengan tinta merah dipakai pada kata penanda alinea baru dan kata atau kalimat kutipan dari al-Quran atau hadis.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan prinsip-prinsip akhlak yang harus dipegang teguh oleh manusia dalam menjalani hidup, baik dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan dengan sesama di samping juga membahas persoalan-persoalan fikih. Prinsip-prinsip akhlak dalam teks ini didasarkan pada tuntunan Nabi Muhammad Saw. dan ajaran para sufi. Ini terlihat dari banyaknya kutipan Hadis Nabi Saw. dan pendapat kalangan sufi.

Berikut kutipan teks hadis Nabi: "...*Laisa minnā man lam yuwaqqir kabīranā wa lam yarḥam sagīranā...*" [tidak termasuk golonganku orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua, dan tidak menyayangi orang yang lebih muda].

III
NASKAH-NASKAH TAFSIR

TAFSIR AL-JALĀLAIN

193/TF/1/YPAH/2005	—	Arab	616 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	20 x 32 cm.	23 brs./hlm.

Pengarang

Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī al-Shāfi‘ī (791-864 H/1389-1459 M) dan Jalāl al-Dīn al-Suyūtī (849-911 H/1445-1505 M).

Penyalin

‘Ābd al-Rahmān bin al-Sayyid Yūsuf al-Shailāwainī

Penyalinan

Kamis, 18 Muḥarram 1276 H/ 10 Agustus 1859 M

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi rusak: lembaran kertas terpisah-pisah, lepas dari jilidan. Naskah tidak berjilid dan bersampul. Kertas manila biru dijadikan sebagai pelindung sekaligus sampul naskah. Tidak terdapat penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dengan tinta hitam, serta tinta merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Kandungan teks ini adalah tafsir atas Kitab Suci al-Quran, lengkap mulai Surat *al-Fātiḥa* sampai Surat *al-Nās*. Hanya saja, beberapa halaman teks ini sudah hilang. Salah satu ciri khas Tafsir ini adalah gaya penerjemahannya yang selalu menyertakan analisis kata dari aspek tatabahasa, sehingga membantu bagi mereka yang sedang belajar bahasa Arab.

Keterangan Tambahan

Dalam tradisi intelektual Islam Melayu sendiri, Kitab *Tafsir Jalālain* ini sangat populer, dan telah mengilhami munculnya karya tafsir lain, seperti *Tafsir Tarjumān al-Mustafid* karangan Shaikh Abdurrauf ‘Ali al-Jawi di Aceh. Salinan teks Tafsir Jalālain ini juga banyak dijumpai di tempat lain. Behrend[ed] (1998: 474) misalnya, mendaftarkan puluhan salinan teks ini dalam koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.

Selain itu, *Tafsir Jalālain* juga diakui oleh para ahli tafsir lain di Dunia Islam sebagai salah satu Tafsir penting yang perlu dipelajari. Tidak heran kemudian jika muncul kitab yang berupa penjelasan (*sharḥ*) atas *Tafsir Jalālain* ini, seperti Kitab

Hāshiya al-Šāwī ‘alā al-Jalālain karangan al-Shaikh Ahmad al-Šāwī al-Mālikī. Lihat deskripsi naskah nomor 177/TF/3/YPAH/2005 dan 128/TF/4/YPAH/2005.

Di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren, dayah, dan surau, *Tafsīr Jalālain* hingga kini juga menjadi salah satu materi pokok yang diajarkan kepada semua santri, karena gaya terjemahannya yang sederhana, dan disertasi penjelasan dari segi tatabahasa

TAFSIR AL-JALALAIN

130/TF/2/YPAH/2005	130/NKT/YPAH/1995	Arab	678 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 32 cm	23 baris/hlm

Pengarang

Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Mahallī al-Shāfi‘ī
dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī

Keterangan Fisik

Secara umum kondisi naskah baik, tetapi pada 4 halaman awal dan 2 halaman akhir kertas robek di bagian pinggirnya karena dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, tinta merah pada bagian rubrikasi, serta tambahan warna kuning dan hijau pada iluminasi halaman 1 dan 2.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 193/TF/1/YPAH/2005.

HĀSHIA AL-ŠĀWĪ ‘ALĀ AL-JALĀLAIN

177/TF/3/YPAH/2005	—	Arab	752 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	24 x 17 cm.	25 brs./hlm.

Pengarang

Al-Shaikh Aḥmad al-Šāwī al-Mālikī (1175-1241 H/1761-1825 M)

Penyalin

‘Ābd al-Rahmān bin al-Sayyid Yūsuf al-Shailāwainī

Penyalinan

Kamis, 18 Muḥarram 1276 H/ 18 Agustus 1859

Keterangan Fisik

Secara umum kondisi naskah baik, meskipun ada beberapa halaman naskah yang berlubang dimakan rayap. Naskah tidak bersampul, jilidan naskah sudah lepas. Tidak terdapat penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dengan tinta hitam. Cap kertas: Man in the Moon (9.0), bentuk perisai yang terdapat di tengahnya sebuah gambar wajah manusia dalam bulan sabit.

Ringkasan Isi

Kandungan teks ini adalah tafsir atas Kitab Suci al-Quran, lengkap mulai Surat *al-Fātiha* sampai Surat *al-Nās*.

Keterangan Tambahan

Seperti telah dikemukakan, teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) bagi Kitab Tafsir *al-Jalālain* (lihat deskripsi naskah nomor 193/TF/1/YPAH/2005).

Berdasarkan keterangan dalam sebuah pengantar edisi cetak kitab Tafsir ini, pada awalnya Shaikh Jalāl al-Dīn al-Mahallī memulai penulisan Tafsir ini dari Surat *al-Kahf* hingga akhir Surat *al-Nās*. Setelah itu, barulah ia berniat menulis tafsir Surat *al-Fātiha* dan *al-Baqara*. Sayangnya, sebelum itu ia keburu wafat, sehingga kemudian Imām Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī lah yang melanjutkan penulisan tafsir Surat *al-Baqara* itu sampai Surat *al-Isrā'*, dan kemudian menyelesaikan tafsir Surat *al-Fātiha*, dengan gaya dan metodologi yang sama dengan yang telah dilakukan oleh Imām al-Mahallī sebelumnya.

Tafsir ini telah dipublikasikan dan dicetak di beberapa negara. Salah satunya adalah versi Penerbit *Dār al-Fikr*, Beirut Libanon tahun 1414 H/1993 M, dan diperiksa (*taṣḥīḥ*) oleh Ṣidqī Muhammad Jamīl.

Behrend[ed] (1998: 9) mendaftarkan 3 buah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.

HAŠHIA AL-ŞĀWI ‘ALĀ AL-JALĀLAIN

128/TF/4/YPAH/2005	128/NKT/YPAH/1995	Arab	390 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm	25 baris/hlm

Pengarang

Al-Shaikh Ahmad al-Şāwī al-Mālikī (1175-1241 H/1761-1825 M)

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah, kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah tidak dijilid dan tidak bersampul, hanya direkatkan dengan lakban putih, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah Nomor 177/TF/3/YPAH/2005. Bagian akhir teks ini telah hilang.

TARJUMĀN AL-MUSTAFĪD

1/TF/5/YPAH/2005	72/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	572 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Aminuddin Abdurrauf bin ‘Ali al-Jawi al-Fansuri

Penulisan

Pertengahan paruh kedua abad ke-17

Penyalin

Abdussamad bin Thalib dan Abdul Mu‘thi

Waktu Penyalinan

4 Rabi’ul Awwal 1248 H/1 Agustus 1832 M

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali beberapa halaman yang robek. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan kertas tebal bersampul kertas kado, tanpa penomoran halaman, tetapi mengandung alihan (*catchword*), yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, serta tinta merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Goey or Goei M. de (1775 - 1794 M)

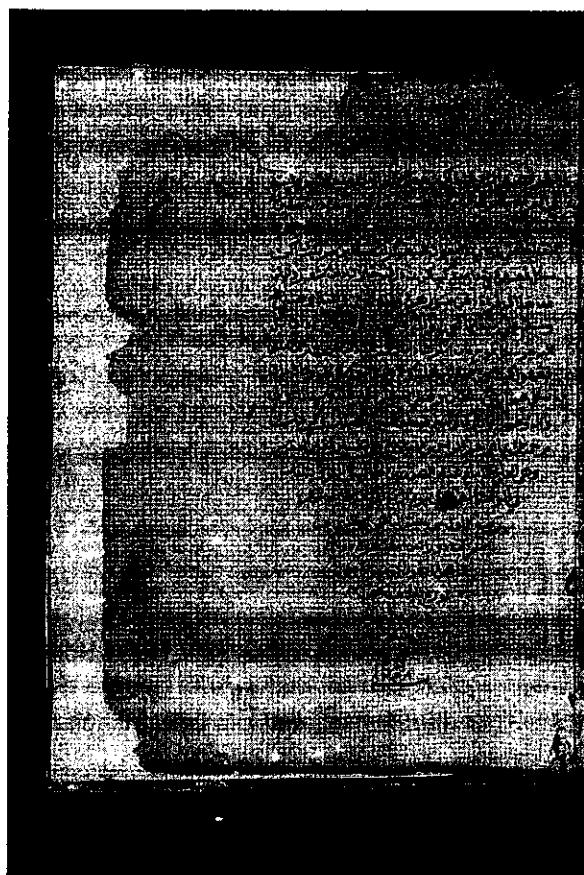
Ringkasan Isi

Dalam versi lengkapnya, teks ini merupakan tafsir dan penjelasan ayat-ayat al-Quran mulai Surat *al-Fātiha* sampai Surat *al-Nās*. Hanya saja, bagian awal teks ini telah hilang, dan dimulai dari penjelasan atas ayat 7 dari Surat ke 40 (*Gāfir*).

Keterangan Tambahan

Kitab *Tarjumān al-Mustafīd* merupakan tafsir pertama berbahasa Melayu yang ditulis oleh Shaikh Abdurrauf ibn ‘Ali al-Jawi, seorang ulama terkemuka Aceh yang menjabat sebagai *Qāfi Malik al-Ādil* sejak masa Sultanah Sufiatudin (1645-1675 M) di Kesultanan Aceh. Berdasarkan catatan di halaman pertama, penulisan Tafsir ini disempurnakan oleh salah seorang murid Shaikh Abdurrauf sendiri, yakni Baba Dawud al-Jawi ibn Ismail ibn Aga Mustafa ibn Aga Ali al-Rumi (lihat juga Azra 2005 : 246-248). Salinan teks ini tersimpan di beberapa perpustakaan, antara lain Perpustakaan Nasional Jakarta (Behrend [ed] 1998: 288) dan PNM, Malaysia (Abdullah 1991:157-158).

Teks ini telah mengalami dilakukannya sejumlah penelitian oleh beberapa sarjana seperti Peter Riddell (1984), Salman Harun (1992), dan A.H. Johns (1998).



Tarjumān Al-Mustafīd

[TAFSIR AL-QURAN]

90/TF/6/YPAH/2005	38/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	697 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21 cm.	17 brs./hlm.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah, juga terdapat dua halaman kosong: 1 halaman awal dan 1 halaman akhir. Jilid naskah yang terbuat dari kulit binatang sudah terlepas dari lembaran naskah. Tidak terdapat penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan terjemahan al-Quran ke dalam bahasa Melayu.

Keterangan Tambahan

Keberadaan teks ini sangat penting mengingat selama ini difahami bahwa tafsir al-Quran dalam bahasa Melayu hanya terbatas pada Tafsir *Tarjuman al-Mustafid* karangan Abdurrauf ‘Ali al-Jawi saja. Memperhatikan gaya terjemahannya, diduga kuat bahwa tafsir ini bukan karangan Abdurrauf tersebut, sayang teksnya tidak lengkap, bagian awal dan akhir telah hilang, sehingga tidak dapat diidentifikasi dengan pasti penulisnya.

[TAFSIR AL-QURAN]

22/TF/7/YPAH/2005	81/NKT/YPAH/1994	Arab dan Aceh	772 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	22 x 17 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Muhyiddin Yusuf

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton tebal biru. Penomoran halaman menggunakan angka Arab yang terletak di bagian atas kiri atau kanan bingkai teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam

Ringkasan Isi

Berdasarkan keterangan di halaman paling depan, teks ini adalah *terjemah bebas al-Quranul Karim dalam bahasa Aceh dalam bentuk sanjak (hikayat) Aceh...* Tapi jumlah

suratnya tidak lengkap, dimulai dari Surat *al-Fatiha*, dan hanya sampai Surat *al-Hajj* ayat 5.

Keterangan Tambahan

Dalam konteks tradisi penulisan tafsir di dunia Melayu-Indonesia khususnya, teks ini menjadi cukup penting karena, berbeda dengan karya-karya keagamaan di bidang lainnya, seperti fikih, tasawuf, dan lain-lain, karya keagamaan di bidang tafsir tergolong langka. Memang, di wilayah lain seperti di Jawa Barat atau di Jawa Timur juga ditemukan sejumlah karya keagamaan di bidang tafsir dalam bahasa setempat, tapi dibanding karya keagamaan di bidang lainnya, bidang tafsir ini tetap masih dapat dihitung dengan jari.

IV
NASKAH-NASKAH TAUHID

BIDĀYA AL-HIDĀYA

87/TH/1/YPAH/2005	38/NKT/YPAH/1992	Melayu	138 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm.	19 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafi'i al-Ashi

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun beberapa bagian pinggir kertas robek. Jilid naskah yang terbuat dari kulit binatang sudah lepas. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Di bagian awal teks dikemukakan pendapat para ulama tentang status orang yang bersikap taklid (hanya ikut-ikutan) dalam beragama. Dijelaskan bahwa menurut sebagian ulama, orang taqlid itu dapat dikategorikan sebagai kafir, tapi menurut sebagian lagi tetap mukmin, dan pendapat kedua inilah yang lebih masyhur.

Penulis kemudian mengemukakan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan (*ushuluddin*): "...bermula hukum pada belajar ilmu *ushuluddin* dan mengajarkan dia wajib pada syar'i, artinya tidak dimudahkan pada meninggalkan dia...".

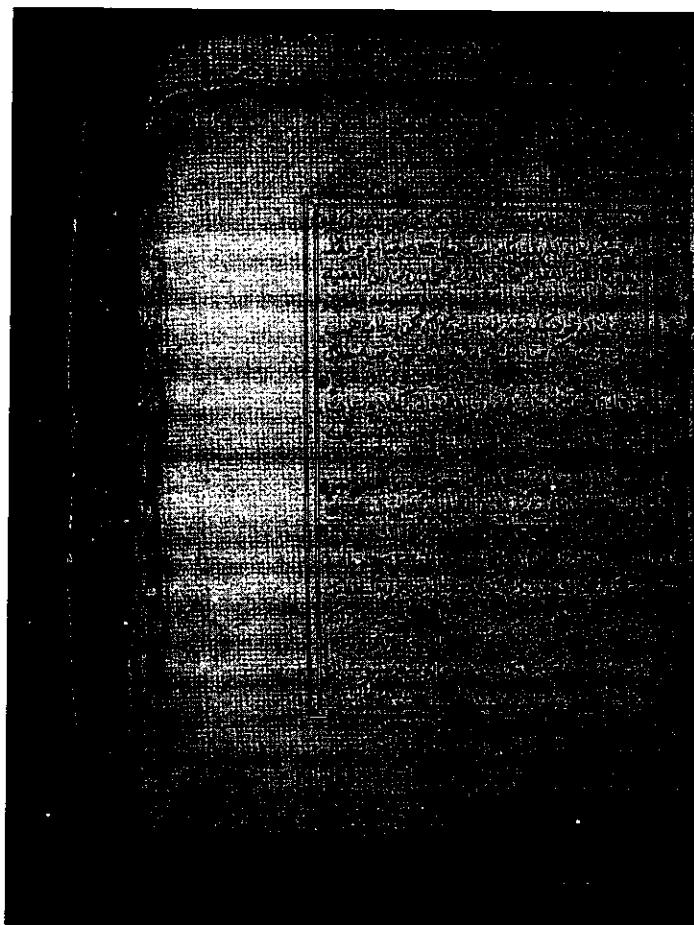
Salah satu pengetahuan *ushuluddin* yang dikemukakan adalah mengenai sifat-sifat Tuhan. Penulis menjelaskan: "...dan adapun dalil wajib bersifat Allah taala dengan qudrat dan iradat dan ilmu dan hayat, maka karena bahwasanya jikalau nafyi suatu daripadanya niscaya tiada diperoleh suatu daripada segala yang baharu...". Selain sifat-sifat Tuhan, penulis juga mengemukakan pembahasan tentang sifat-sifat pada Rasul. Ditegaskan bahwa setiap rasul pasti tidak akan berdusta *karena bahwa sekalian mereka itu jikalau tiada benar mereka itu niscaya lazimlah dusta pada khabar Allah taala*.

Keterangan Tambahan

Teks ini pada dasarnya merupakan terjemahan dari kitab *Umm al-Barāhīn* karangan Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Yūsuf al-Sanūsī. Hanya saja, Muhammad Zain sebagai penulis menambahkan berbagai penjelasan dari berbagai sumber yang diperlukan. Berdasarkan pengakuan penulis sendiri, latar belakang ditulisnya teks ini adalah karena pada masa itu gairah untuk mempelajari kandungan isi kitab-kitab berbahasa Arab sangat tinggi di kalangan masyarakat Muslim Nusantara, khususnya di Aceh, sayangnya umumnya mereka terbentuk kemampuan bahasa Arab yang terbatas. Muhammad Zain

mengatakan: "...aku lihat pada zaman ini akan orang jawi daripada kesempatan artinya daipada akal pada belajar dengan bahasa Arab, maka aku kehendak baha'wa aku terjemahkan akan karangan Imam yang lebih lagi wara' yaitu Abi 'Abdillah kunyahnya, Muhammad namanya, anak Yusuf Sanusi nama negerinya...yang dinamai karangannya itu *Umm al-Barāhīn*..." Tujuan dari penerjemahan itu sendiri diungkapkan oleh Muhammad Zain, yaitu: *memberi manfaat dengan dia segala orang yang baharu belajar, dan aku namai akan dia Bidāya al-Hidāya...*

Teks dalam bundel naskah ini jelas bukan tulisan Muhammad Zain sendiri, karena dalam kolofon di akhir naskah terdapat catatan bahwa naskah ini *dipindahkan daripada kitab Bidāya al-Hidāya karangan Shaikh Muhammad Zainuddin anak tuan Fakih...*



Bidāya al-Hidāya

BIDĀYA AL-HIDĀYA

86/TH/2/YPAH/2005	38/NKT/YPAH/1992	Melayu	108 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 19,5 cm.	15 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafi'i al-Ashi.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas kusam dan tinta merembes pada kertas sehingga pada beberapa halaman aksara agak sulit dibaca. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton hijau dan bagian punggungnya dilakban hitam. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 87/TH/1/YPAH/2005.

Pada beberapa halaman berikutnya ada uraian panjang yang ditulis menggunakan jenis huruf yang agak berbeda dengan teks *Bidāya al-Hidāya* sebelumnya. Untuk memastikan apakah uraian ini merupakan bagian dari teks *Bidāya al-Hidāya* juga, perlu dilakukan perbandingan dengan salinan teks *Bidāya al-Hidāya* yang lain. Di antara yang dikemukakan dalam halaman-halaman tersebut adalah mengenai keutamaan seseorang yang berilmu dibanding orang yang tidak berilmu, meskipun orang yang tidak berilmu itu seorang yang rajin ibadah. Dijelaskan bahwa: "...kelebihan orang yang alim atas orang yang ibadah yang tiada alim seperti kelebihanku atas umatku...". Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan alim dalam konteks ini adalah orang berilmu yang mengamalkan ilmunya itu dengan ikhlas. Jika orang berilmu ini tidak mengamalkan ilmunya, maka orang itu seperti keledai menumpang ia di atas belakangnya akan kitab yang besar padahal tiada mengetahui ia barang yang di dalamnya dan hanya satu diketahuinya itu berat jua..."

Selain itu, dijelaskan juga masalah-masalah keimanan, seperti tanda-tanda kiamat. Salah satunya disebutkan bahwa *tiada berdiri kiamat hingga adalah orang yang baik dahulu jadi jahat daripada anak sejahat-jahat manusia...* tanda lainnya adalah jika sudah dihinakan akan kebijakan, dan dimuliakan yang kejahatan...

Selain masalah-masalah di atas, uraian tersebut juga menyenggung sedikit hal yang berkaitan dengan tasawuf. Dijelaskan bahwa *ilmu tasawuf itu satu bahagi daripada ilmu syariat Nabi Muhammad Saw karena ilmu syariat itu tida bahagi: pertama ilmu fikih, kedua ilmu ushuluddin, ketiga ilmu tasawuf*. Di antara tokoh-tokoh tasawuf yang disebut dalam teks ini adalah Shaikh Ahmad al-Qushashī (w.1661), Shaikh Mulā Ibrāhīm al-Kūrānī (w.1690), dan seorang muridnya dari Aceh, Shaikh Abdurrauf Ali al-Jawi (w.1693). Keterangan ini memberikan sedikit penjelasan adanya hubungan antara penulis teks dengan Shaikh Abdurrauf dan ajarannya.

BIDĀYA AL-HIDĀYA

112B/TH/3/YPAH/2005 87/NKT/YPAH/1995 Melayu

76 hlm

Kertas Eropa

Prosa

18 x 25 cm.

21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafi'i al-Ashi.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton merah dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 87/TH/1/YPAH/2005.

BIDĀYA AL-HIDĀYA

144B/TH/4/YPAH/2005

—

Melayu

120 hlm

Kertas Eropa

Prosa

16 x 23 cm.

19 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafi'i al-Ashi.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun ada beberapa halaman yang berlubang dimakan rayap. Jilidan naskah sudah lepas dan tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 87/TH/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Kolofon selengkapnya teks ini ditulis dalam bahasa Aceh sebagai berikut: "...malam Kahmis wate leubeh hai syedara Amin Ya Rabbal 'Alamin qabul Mukmin Lake doa wahe kaum adun ado kalen ulon fakir ngen lagi yatim. Inilah Kitab Teungku Gam Aceh..." [...] malam kamis selesai kitab ini wahai saudara. Amin Ya Rabbal 'Alamin, berdoalah wahai abang dan adeki, lihatlah saya yang fakir lagi yatim ini. Inilah Kitab Teungku Gam Aceh].

BIDĀYA AL-HIDĀYA

118/TH/5/YPAH/2005

110/NKT/YPAH/1995

Melayu

76 hlm

Kertas Eropa

Prosa

18 x 25 cm.

21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafi'i al-Ashi.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari kertas kado bergambar kerang dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, serta tinta merah sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 87/TH/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Teks ini sendiri tidak lengkap, bagian awal dan akhirnya telah hilang, identifikasi judul dan pengarang adalah berdasarkan kesamaan isi dengan *Bidāya al-Hidāya* versi lain yang lebih lengkap. Di bagian akhir teks terdapat sebuah bagan yang berisi sifat-sifat wajib pada Tuhan.

BIDĀYA AL-HIDĀYA

212A/TH/6/YPAH/2005

—

Melayu

244 hlm

Kertas Eropa

Prosa

16 x 21 cm.

19 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafi'i al-Ashi

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang *soft cover* menggunakan karton biru. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, serta tinta merah sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak selesai.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 87/TH/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Bundel naskah ini sepertinya tercampur teks fikih dan ilmu tajwid karena adanya bagian yang membahas tentang *qaḍā* dan *fidyah* puasa serta tentang ilmu *makhārij al-hurūf* (tempat keluarnya huruf-huruf). Pada awal naskah terdapat ilustrasi bermotif ukiran dan jalinan dan garis pinggir. Juga terdapat penjelasan (*hāshia*) pada tempat-tempat yang dianggap perlu oleh pengarangnya.

‘AQĪDA AL-ĪMĀN

59A/TH/7/YPAH/2005 50/NKT/YPAH/92 Melayu dan Arab 7 hlm
Kertas Eropa Prosa 16 x 21,5 cm 17 baris/hlm

Penulisan

Senin, 19 Dhū al-Hijja 1085 H/ 18 Maret 1675 M....

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid karton dan distreples, sedangkan sampul dari karton manila merah muda. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Kitab ini menguraikan sifat-sifat Allah (sifat wajib, mustahil, dan jaiz). Dijelaskan bahwa sifat wajib bagi Allah adalah sesuatu yang tidak bisa diingkari keberadaannya atau ketiadaannya oleh akal. Sementara sifat mustahil adalah kebalikannya.

Adapun sifat jaiz pada Allah adalah sesuatu yang benar secara akal (logis) mengenai konsep eksistensi Tuhan. Pada akhir pembahasan, ada keterangan tentang konsep hakikat dan klasifikasinya. Hakikat terbagi tiga, yaitu 1) *hakikat nafsiah* 2) *hakikat salbiyah*, dan 3) *hakikat ma’ani*. *Hakikat nafsiah* adalah hal yang wajib bagi zat Allah selama zat tersebut tidak disandarkan pada suatu sebab. *Hakikat salbiyah* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang tidak pantas disandarkan kepada Allah. Sementara hakikat ma’ani didefinisikan sebagai setiap sifat yang berasal dari suatu tempat atau zat dan wajib hukumnya.

Keterangan Tambahan

Seperti akan tampak pada deskripsi naskah-naskah berikutnya, pembahasan tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah menjadi salah satu tema utama naskah-naskah Tauhid dalam koleksi YPAH ini. Lebih dari itu, tema tentang apa yang juga dikenal sebagai “Sifat Dua Puluh” tersebut memang sangat populer khususnya di kalangan masyarakat Muslim tradisional di Indonesia. Biasanya, ajaran tersebut sering dihubungkan dengan nama ulama tokoh aliran *Ash’ariyya*, yakni Abū Ḥasan al-Ash’arī.

Di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya, ajaran tentang Sifat Dua Puluh senantiasa dijadikan sebagai salah satu materi pokok dan bahkan menjadi bahan hafalan para santri.

[MAKNA DUA KALIMAT SYAHADAT]

55B/TH/8/YPAH/2005 46/NKT/YPAH/92 Melayu 6 hlm

Kertas Eropa

Prosa

14 x 21 cm

21 baris/hlm

Pengarang

Dalam teks tertulis Muhammad Zaid ibn Jalaluddin al-Shai. Akan tetapi, dengan mempertimbangkan sumber-sumber lain, bisa jadi yang dimaksud adalah Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Shafī'i al-Ashi.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas banyak yang berlubang akibat dimakan rayap. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Pada bagian awal teks terdapat iluminasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang berbagai makna dua Kalimat Syahadat serta penjelasannya yang dihubungkan dengan sifat-sifat Tuhan. Dalam teks ini pengarang menyebut adanya sejumlah perbedaan pemahaman di kalangan masyarakat Muslim Melayu terhadap dua kalimat Syahadat tersebut, dan mencoba memberikan penjelasan yang dianggap benar.

Awal teks menyebutkan: “..ketahui olehmu hai Talib bahwasanya setengah manusia di bawah angin bersalah-salahan mereka itu pada makna dua kalimat Syahadat...

Selain sifat-sifat Tuhan, penjelasan dalam teks ini juga menyinggung sifat-sifat bagi Rasul, seperti *siddiq* (jujur), *amāna* (dapat dipercaya), *tablīg* (menyampaikan ajaran), dan *faṭāna* (cerdas).

Penjelasan-penjelasan atas dua kalimat Syahadat yang dikemukakan dalam teks ini banyak mengutip pandangan sejumlah ulama terkemuka seperti Shihāb al-Dīn Ibn Ḥajar dengan kitabnya *Tulṣa al-Muḥtāj*, atau Shihāb al-Dīn Muḥammad al-Ramlī dengan kitabnya *al-Nihāya*.

Keterangan Tambahan

Dalam teks ini dijelaskan bahwa perbedaan pemahaman terhadap dua kalimat Syahadat tersebut terjadi di negeri “bawah angin”. Penyebutan negeri “di bawah angin” pernah menjadi lazim di kalangan para penulis teks-teks keagamaan sejak abad ke-17, khususnya di kalangan para ulama Melayu yang belajar di Haramayn (Makkah dan Madinah) ketika mereka menyebut wilayah Melayu.

[SIFAT TUHAN DAN RASUL]

48/TH/9/YPAH/2005

22/NKT/YPAH/1995

Melayu

24 hlm

Kertas Eropa

Prosa

18 x 24 cm

19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah tidak dijilid, namun disampul menggunakan karton merah muda yang dilipat dua, sehingga sampul ini sekaligus juga berfungsi sebagai pelindung naskah. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak selesai.

Cap Kertas

Crescent atau *watermark* nomor 860 (Heawood, 1950: 84)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang sifat-sifat Tuhan dan Rasul, yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu Wajib, Mustahil dan Jaiz. Secara keseluruhan, sifat-sifat ini berjumlah lima puluh sehingga disebutnya dengan istilah lima puluh *iktiqad*.

Pada bagian berikutnya, pembahasan beralih ke masalah-masalah fikih, antara lain tentang bersuci, serta tentang salat yang meliputi rukun, syarat dan hal-hal yang membatkalkannya.

Perpindahan pembahasan dari masalah tauhid ke masalah fikih ini didahului dengan perkataan berikut "...*dan tatkala selesai pada segala mukallaf mengetahui barang yang wajib dan barang yang mustahil dan yang harus pada dzat Tuhan dan pada dzat nabinya maka yaitu wajib pula atas segala mukallaf itu berbuat ia akan barang yang disuruh oleh Tuhan dan yang disuruh oleh nabinya dan tetapnya tiada syah kita berbuat ibadah yang disuruh oleh Tuhan kita melainkan dengan ilmu seperti kata nazim ...fa kullu man bi gairi 'llmin ya'malu, a'māluhu mardūdatun lā tuqbalu... artinya maka tiap-tiap orang yang berbuat amal dengan tiada ilmu, bermula amalnya itu tertolak tiada diterima artinya tiada sah sembahyang dan barang sebagainya bagi seorang melainkan kemudian daripada mengetahui segala rukunnya dan segala syarat sahnya dan yang membatkalkan dia...".*

Keterangan Tambahan

Seperti diisyaratkan dalam pengantar katalog ini, isi pembahasan sebuah naskah seringkali bercampur antara satu masalah dengan masalah lainnya, terutama masalah tauhid dan fikih seperti tampak dalam teks ini. Hal ini sangat lumrah mengingat pada umumnya para ulama berpendapat bahwa masalah keimanan seyogyanya menjadi pengetahuan dasar sebelum seseorang mempelajari pengetahuan keagamaan lainnya.

'AQĪDA AL-AWWĀM MIN WĀJIB FĪ AL-DĪN BI AL-TAMĀM

18C/TH/10/YPAH/2005 15/NKT/YPAH/1992 Arab dan Aceh 14 hlm

Kertas Eropa

Prosa

23 x 17,5 cm.

9 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Marzuki

Penulisan

1258 H/1842 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Cap kertas: *Grapes* atau *watermark* nomor 2189 (Heawood, 1950: 113).

Ringkasan Isi

Teks ini juga berisi pembahasan tentang Sifat-sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Pada bagian awal terdapat pengantar yang cukup panjang yang di dalamnya terdapat kata-kata pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Pada halaman akhir, pengarang juga memohon doa kepada Allah agar tulisannya bermanfaat kepada pembacanya, doa tersebut antara lain berbunyi.... *Lon lake bak Allah beu kaleuh dum amal beu manfaat sou yang baca jeut keu bekal* [saya memohon kepada Allah atas selesainya tulisan ini agar bermanfaat dan menjadi bekal bagi siapa yang membacanya].

Keterangan Tambahan

Isi teks ini sama dengan teks *Qawā'id al-Islām* (lihat deskripsi naskah nomor 154/TH/26/YPAH/2005), dan mungkin saja ditulis oleh pengarang yang sama.

[‘AQĀ’ID]

181/TH/11/YPAH/2005

111/NKT/YPAH/1995

Arab

118 hlm

Kertas Eropa

Prosa

21 x 30 cm.

15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun ada beberapa halaman naskah yang kertasnya berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid baru menggunakan karton hijau dan dilakban bagian punggungnya, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang kepercayaan kepada mukjizat Nabi Muhammad Saw, dan karamat para wali Allah. Secara khusus dikemukakan juga urutan orang-orang yang istimewa di hadapan Nabi dengan alasannya masing-masing, yakni, secara berturut-turut, Abū Bakr al-Šiddīq, ‘Umar ibn al-Khaṭṭāb, ‘Uthmān ibn ‘Affān, ‘Alī ibn Abī Ṭālib, dan kemudian para khalifah berikutnya.

Keterangan Tambahan

Di beberapa halaman terdapat catatan pinggir yang, selain menjelaskan isi teks, juga mengemukakan penjelasan susunan kalimat teks Arab dari aspek tatabahasanya.

‘AQĀ’ID ĪMĀN

147/TH/12/YPAH/2005	—	Melayu	178 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm.	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas dimakan tinta sehingga tulisan sangat sulit dibaca. Naskah dilindungi karton biru dilipat dua yang sekaligus berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq‘ah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini membahas tentang sifat wajib bagi Rasul, yaitu *siddīq* (jujur), *amāna* (dapat dipercaya), *tablīg* (menyampaikan berita), *saṭāna* (cerdas), dan juga sifat-sifat yang mustahil serta jaiz pada mereka. Dibahas pula definisi syahadat, dan hadis Nabi mengenai anjuran penyampaian dakwah secara bijaksana. Pada salah satu bagian terdapat pembahasan mengenai riwayat Nabi Muhammad ketika menghadapi kaum Bani Israil.

Di akhir pembahasan, terdapat doa meminta ampunan atas dosa-dosa yang diperbuat, dan doa permohonan ampun dari anak untuk orang tuanya.

Keterangan Tambahan

Tulisan sangat rapat sekali, dan ada beberapa halaman yang sulit dibaca karena kertasnya dimakan tinta. Pada bagian awal terdapat ilustrasi tentang arah mata angin: Barat, Timur, Utara, dan Selatan, dan beberapa nama bulan Qomariah berdasarkan arah mata angin tersebut.

[SIFAT DUA PULUH]

25A/TH/13/YPAH/2005	117/NKT/YPAH/1992	Arab	64 hlm
---------------------	-------------------	------	--------

Kertas Eropa

Prosa

23 x 17 cm.

15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid baru, *hard cover*, sampul menggunakan karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini mengemukakan sifat-sifat Allah, baik yang wajib, mustahil, dan jaiz. Uraian tentang sifat-sifat Allah tersebut diiringi dengan penjelasan dan dalil-dalil, baik dalil yang bersifat logika (*'aqlī*) maupun dalil dari al-Quran (*naqlī*). Penulis misalnya mengatakan: "...wa ammā burhānu wujūbi ittiṣāfihi ta'ālā bi al-qudra wa al-irāda wa al-'ilm fa li annahū lau intafā shai'un minhā lammā wujida shai'un min al-hawādithi..." [adapun bukti bahwa Allah wajib memiliki sifat Mahakuasa, Mahaberkehendak, Mahamengetahui, dan Mahahidup adalah karena jika salah satu dari sifat tersebut tidak ada, maka tidak akan ada apapun di alam ini].

Kemudian dikemukakan sifat wajib pada Rasul-rasul Allah, yakni *siddīq* (jujur), *amāna* (dapat dipercaya), *tablīg* (menyampaikan berita), *faṭāna* (cerdas), dan juga sifat-sifat yang mustahil serta jaiz pada mereka.

Keterangan Tambahan

Di bagian akhir terdapat berbagai rajah dalam bentuk bulatan-bulatan. Rajah ini berisi berbagai bacaan, mulai dari ayat-ayat al-Quran, salawat, doa-doa, hingga simbol-simbol angka tertentu yang biasa terdapat dalam sebuah rajah.

Pada salah satu halaman terdapat pula coretan-coretan yang saling terpisah dengan susunan tidak beraturan. Salah satu coretan itu berbunyi: "...idhā māta mar'atun wa fi batnīhā janīnūn yurjā hayātuhu shuqqa jaufuhā wa ukhrijā walyakun al-shuqqū fī al-qabri fa in dufinat qablahu..." [jika seorang perempuan meninggal, dan di dalam perutnya ada bayi yang diduga hidup, maka hendaklah dilakukan operasi di perutnya untuk mengeluarkan janin tersebut, meski perempuan tersebut sudah terlanjur dimakamkan].

[SIFAT DUA PULUH]

29B/TH/14/YPAH/2005

Kertas Eropa

—

Arab dan Melayu 10 hlm

Prosa

17,5 x 23 cm.

7 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid baru, *hard cover*, menggunakan karton merah tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Senada dengan teks nomor 25A/TH/13/YPAH/2005, teks ini juga mengemukakan sifat-sifat Allah, baik yang yang wajib, mustahil, dan jaiz, seperti sifat *wujūd*, *qidām*, *baqā*, *mukhālafa li al-ḥawādithi*, *qiyāmuhi bi nafsihi*, dan seterusnya.

Terjemahan bahasa Melayu dalam teks ini disampaikan dalam bentuk terjemahan antarbaris yang dituliskan di bawah setiap kata dalam Bahasa Arabnya. Dengan demikian, sifat terjemahannya sangat harfiah karena dipengaruhi secara kuat oleh struktur bahasa Arabnya. Dalam salah satu kalimat misalnya, pengarang menerjemahkan: "...dan demikianlah diambil pula daripadanya pula bahwasanya tiada wajib atas Allah ta'ala berbuat suatu daripada segala mumkin dan meninggalkan dia karena bahwasanya jikalau wajib atas Allah ta'ala suatu daripadanya pada akal seperti memberi pahala umpamanya, niscaya adalah jalla wa 'azza berkehendak kepada yang demikian itu..." .

Keterangan Tambahan

Bentuk terjemahan antarbaris yang digunakan dalam teks ini sedikit banyak menggambarkan aktivitas penerjemahan orang yang sedang belajar teks Arabnya pada masa lalu. Model terjemahan seperti ini juga sangat populer, dan seringkali dilakukan oleh santri atau pelajar yang sedang belajar di depan gurunya.

Meskipun teks nomor 25A/TH/13/YPAH/2005 diberi judul yang sama dengan teks 29B/TH/14/YPAH/2005, namun tidak dapat dipastikan bahwa teks satu merupakan salinan yang sama dari satu kitab. Hal ini sulit dipastikan karena, antara lain, bagian awal dan akhir masing-masingnya telah hilang.

[MUTIARA HIKMAH]

92A/TH/15/YPAH/2005	17/NKT/YPAH/1992	Arab	14 hlm
Kertas Eropa	Prosa	9,5 x 24 cm	23 baris/hlm

Penyalin

Abū Ismā‘īl Mas‘ūd al-Rāmawī Ibn ‘Abd al-Gafūr al-Awsī Ibn al-Jaib al-Qairānī al-Shāfi‘ī al-Ash‘arī al-Shaṭṭārī

Penyalinan

4 Jumāda al-Āakhir 1278 H/ 6 Desember 1861 M, disebut juga sebagai Tahun Zay.

Keterangan Fisik

Lembar halaman kertas rusak di bagian atasnya karena dimakan rayap, namun tulisan masih bisa dibaca. Naskah tidak dijilid, hanya diberi pelindung dengan karton hijau bekas map. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini berisi berbagai hikmah tentang keimanan, dan pepatah agar manusia mendekatkan diri pada Allah. Salah satu bagian teks mengatakan: "...*man anisa bi al-khalqi istauħasha min al-haqi...*" [...] barang siapa yang lalai kepada manusia, niscaya dia jauh dari Tuhan...]; dijelaskan lebih lanjut, misalnya, bahwa menelantarkan sesama manusia adalah tanda seseorang lupa kepada, dan jauh dari, Tuhan; bahkan orang tersebut dapat dianggap telah berpaling dari Tuhan.

Pada bagian lain pengarang mengatakan: "...*mukħālatatu ahl al-bida'i tumītu al-qalba, man fihī adnā bid'atīn fa iħdharhu...*" [bergaul dengan ahli bid'ah akan membuat matinya hati seseorang; oleh karenanya, hendaklah engkau menjauhi tukang bid'ah itu]; dicontohkan lebih lanjut bahwa jika seseorang bergaul dengan pelupa, ia akan turut menjadi pelupa, demikian halnya jika seseorang bergaul dengan ahli zikir, maka ia akan ter dorong untuk menjadi ahli zikir juga.

Keterangan Tambahan

Pada halaman terakhir di samping kolofon terdapat catatan tambahan tentang waktu-waktu dibuka dan dibersihkannya pintu Ka'bah sebanyak 13 kali dalam setahun, yakni: tanggal 10 Muḥarram, tanggal 12 dan 20 Rabī' al-Awwal, hari Jumat pertama bulan Rajab, tanggal 27 Rajab, tanggal 15 Sha'bān, hari Jumat pertama bulan Ramaḍān, dan Jumat terakhir bulan Ramaḍān, tanggal 15, 20, dan 25 Dhū al-Qa'da, sekaligus pengangkatan kain Kiswah Ka'bah, awal Dhū al-Hijja sekaligus dicuci dengan wewangian, dan tanggal 10 Dhū al-Hijja sekaligus penggantian Kiswah dengan yang baru.

FATH AL-RAHMĀN FI SHARH RISĀLA AL-WALĪ RUSLĀN

155/TH/16/YPAH/2005 89/NKT/YPAH/1992 Arab 332 hlm

Kertas Eropa Prosa 16 x 23 cm. 15 baris/hlm

Pengarang

Abū Yaḥyā Zakariyyā al-Anṣārī (w. 1520)

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid baru dengan karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini membicarakan konsep-konsep keimanan (*tauhid*). Dijelaskan bahwa *inna ‘ilm al-tauhid min ashraf al-‘ulūm bal huwa ashrafuhā*, yang artinya: “ketahuilah bahwa ilmu tauhid adalah salah satu di antara ilmu yang mulia, bahkan yang paling mulia”.

Di antara pokok pembahasan yang dikemukakan adalah mengenai sifat-sifat yang wajib dan mustahil bagi Tuhan, serta sifat-sifat yang wajib dan mustahil bagi Rasul.

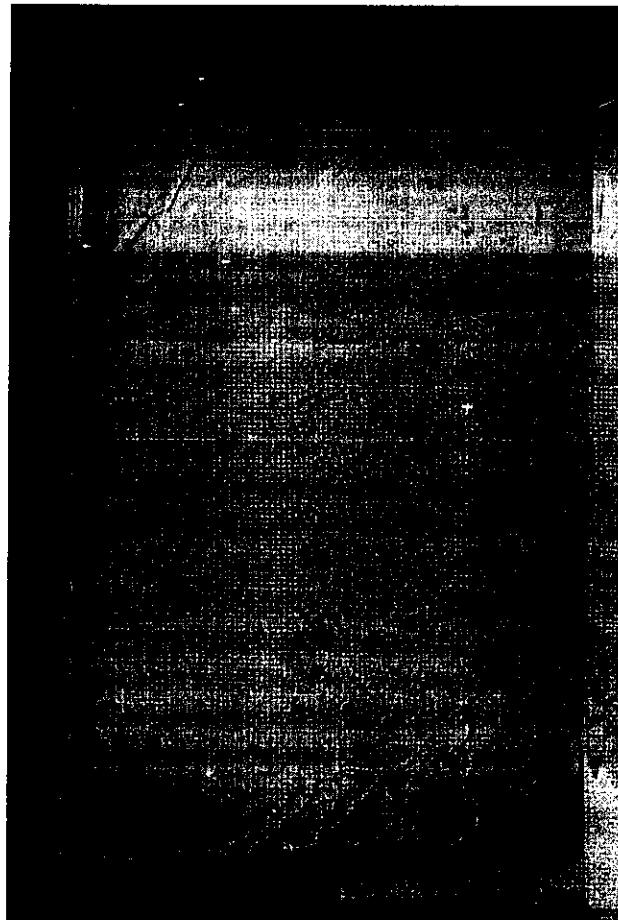
Keterangan Tambahan

Teks ini tampaknya telah bercampur dengan sebuah teks lain di bidang fikih, yang ditulis dengan jenis khat yang berbeda dengan teks sebelumnya.

Kitab *Fath al-Raḥmān* sendiri merupakan penjelasan (*sharb*) atas kitab berbahasa Arab lain, *Risāla fi al-Tauhid*, atau yang disebut dalam naskah ini sebagai *al-Risāla al-Ruslāniyya*, karangan Ruslān al-Dimashqī. Abū Yaḥyā Zakariyyā al-Anṣārī memandang bahwa kitab tersebut termasuk yang terbaik dalam bidang tauhid, oleh karenanya ia merasa perlu memberikan ulasan untuk menjelaskan lafaz-lafaz dan kandungan makna kitab tersebut.

Dalam tradisi dan wacana intelektual Islam Melayu sendiri, kitab *Risāla fi al-Tauhid* dan *Fath al-Raḥmān* ini tergolong populer dan telah memberikan inspirasi ditulisnya sejumlah karya lain di bidang tauhid. Salah satu di antaranya adalah *Kitab Mukhtasar* karangan Kemas Fakhruddin, salah seorang ulama terkemuka di Palembang abad ke 18 (Drewes 1977: 106-175). Dalam karyanya tersebut, Kemas Fakhruddin menjelaskan: “...aku menterjemahkan kitab ini dengan bahasa Jawi supaya mudah bagi segala orang yang muttadi memfahamkan dia, dan sesungguhnya telah kumasukkan sedikit daripada perkataan syarahnya *Fath al-Raḥmān* bagi Shaikh Zakariyyā al-Anṣārī ...” (Naskah Perpustakaan Nasional, no. Ml 823, h. 1).

Di Pepustakaan Nasional sendiri tersimpan tidak kurang dari 10 salinan teks ini (Behrend [ed] 1998: 462).



Fath al-Rahmān fī sharḥ Risāla al-Wali Ruslān

[SOAL JAWAB AKIDAH]

133E/TH/17/YPAH/2005	—	Arab	2 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 15 cm.	27 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas berlubang dimakan tinta. Jilidan naskah sudah yang terbuat dari kertas kardus cokelat sudah lepas, tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tanya jawab soal-soal yang berkaitan dengan keimanan (*tauhid*), dengan mendasarkan pada rukun Iman yang berjumlah 6 (enam) perkara, yakni: iman kepada

Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qaḍā* dan *qadr*.

Tentang rasul-rasul Allah misalnya, pengarang menulis: "...*mas'ala, idhā qīla laka wa kam kānū min aṣḥābi al-sharī'*? *Fa qul sittatun: Ādāmu wa Nūhūn wa Ibrāhīmu wa Mūsā wa Ḥishā wa Muḥammadūn ṣalātu Allāhi 'alaihim ajma'īn, wa kullu sharī'atīn mansūkhātūn bi sharī'atī Muḥammadīn ṣalātu Allāhi 'alaihim ajma'īn wa sallama...*" [ini suatu masalah; jika engkau ditanya, berapa rasul yang memiliki hukum syariat? Maka, jawablah: enam, yakni: Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad Saw. Setiap hukum syariat tersebut telah disempurnakan oleh syariat Nabi Muhammad Saw.].

Keterangan Tambahan

Teks ini hanya terdiri dari 2 (dua) halaman, dan sangat sulit dibaca mengingat kertasnya telah rusak dimakan tinta. Di awal kalimat sesungguhnya terdapat sebuah nama yang diduga sebagai pengarang, tapi bagian ini hanya bisa terbaca beberapa kata saja, yakni *al-shaikh...al-jāhid...bin Ibrāhīm...*

DURRA AL-FĀKHIRA

55A/TH/18/YPAH/2005	46/NKT/YPAH/92	Melayu	31 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14 x 21 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Tidak terdapat dalam teks, tapi diketahui dari sumber lain sebagai karangan Shaikh Nurudin Al-Raniri

Penyalin

Lebai Rahim, di Lam Ara

Penyalinan

Malam Ahad bulan Puasa

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas banyak yang berlubang akibat dimakan rayap. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Pada bagian akhir teks terdapat iluminasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan sifat-sifat Tuhan dan Nabi. Sifat-sifat Tuhan Meliputi pembahasan tentang sifat *nafsiyyah*, sifat *salbiyyah*, sifat *ma'nawiyyah*.

Dijelaskan bahwa sifat *nafsiyyah* adalah “...*hiya huwa artinya sifat itu zat yaitu sifat yang Qo'im ia dengan zat, padahal tiada ia menghendaki suatu sebab*”, sedangkan sifat *salbiyyah* adalah “*hiya gairuhu artinya sifat salbiyah itu lain daripada zat yang ia hakikat menafikan barang yang tiada patut akan zat yang wajibul wujud*”. Dan definisi sifat *ma'nawiyah* adalah “*lā hiya huwa wa lā hiya gairuhu artinya segala sifat ma'ani itu tiada ia zat dan tiada lain ia daripada zat tetapi qdalah ia zaidah atas zat...*”.

Berkaitan dengan pembahasan tentang nabi antara lain dijelaskan soal perbedaan definisi Nabi dan Rasul, kedudukan Nabi Muhammad di antara para nabi, dan jumlah para Nabi. Di dalam pembahasan sifat-sifat Tuhan ditampilkan perbedaan-perbedaan pendapat (*ikhilāf*) imam-imam besar di antaranya disebut Imām Abū Ḥanifah, Imām Mālikī, Abū Ḥasan al-Asy'arī, Imām al-Māturīdī, Shaikh Muḥammad ‘Alī bin Muḥammad ‘Allān al-Ṣiddīqī, Imām Fahr al-Dīn Al-Rāzī, Shaikh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh bin Yūsuf al-Sanūsī.

Keterangan Tambahan

Teks ini cukup populer di kalangan Muslim Melayu Nusantara pada masanya, dan telah diterjemahkan ke dalam sejumlah bahasa lokal lain, seperti Bugis-Makassar, Sunda, Jawa, dan lain-lain.

Behrend [ed] (1998: 461) mendaftarkan 1 buah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta .

DURR AL-FARĀ'ID BI SHARḤ AL-‘AQĀ'ID

55D/TH/19/YPAH/2005	46/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	143 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14 x 21 cm.	21 baris/hlm

Pengarang

al-Shaikh Nuruddin ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid

Penulisan

1045 H / 1635 M

Penyalin

Lebai Rahim anak urang Aceh.

Penyalinan

Kamis, waktu Zuhur

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas banyak yang berlubang akibat dimakan rayap. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau. Teks ditulis menggunakan jenis

khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengemukakan pembahasan tentang ajaran yang oleh penulisnya disebut sebagai i'tikad *ahl al-haq*. Salah satu ajaran yang dikemukakan adalah...*kita iktikadkan bahwa wujud Allah taala itu tiada dapat akan kun zat-Nya, artinya hakikat zat-Nya dan sekali-kali tiadalah kuasa sekalian nabi dan sekalian malaikat dan sekalian wali mendapat kun zat-Nya, dan barangsiapa menghendaki mendapat yang demikian itu maka ia itu sia-sia lah bicaranya...*

Di bagian akhir teks ada uraian tentang jarak masa hidup antarmasing-masing nabi. Disebutkan misalnya: ...*tarikh antara Adam dan Nuh as 2200 tahun, dan antara Nuh dan Ibrahim as 1242 tahun, dan antara Ibrahim dan Musa as 570 tahun, dan antara Musa dan Dawud as 570 tahun, dan antara Dawud dan Isa as 1570 tahun, dan antara Isa dan Sayyid al-Mursalin Muhammad Saw 669 tahun...* Selain angka-angka tersebut di atas, penulis juga menyebutkan beberapa riwayat lain yang menyebutkan angka berbeda.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan terjemahan Melayu dari teks berbahasa Arab yang berjudul *Sharḥ 'Aqā'id* karangan Imām Sa'd al-Dīn. Tujuan dari penerjemahan ini menurut penulis adalah...*supaya mudah segala orang yang tiada tahu bahasa Arab...*

DURR AL-FARĀ'ID BI SHARḤ AL-'AQĀ'ID

144A/TH/20/YPAH/2005	—	Melayu dan Arab	104 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 23 cm.	19 baris/hlm

Pengarang

al-Shaikh Nuruddin ibn 'Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun ada beberapa halaman yang berlubang dimakan rayap. Jilidan naskah sudah lepas dan tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 55D/TH/19/YPAH/2005

[PENJELASAN LAFAZ LĀ ILĀHA ILLĀ ALLĀH]

57B/TH/21/YPAH/2005	53/NKT/YPAH/92	Arab	2 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 30 cm	26 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Sa'id bin Sunbul

Penyalin

Diduga kuat Abdurrahman al-Jawi al-Ashi, murid dari Shaikh Ilyas, seorang ulama ahli ilmu *uṣūl*, *ma'ānī*, dan *mantiq*.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid karton tebal hijau dan dilakban hitam. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Di bagian awal teks ini dikemukakan bahwa salah satu tafsir yang benar tentang lafaz *lā ilāha illā Allāh* terdapat dalam kitab *Umm al-Barāḥīn* berikut *sharḥ*-nya karangan al-Imām al-Sanūsī, yakni bahwa *lā mustagnā 'an kulli mā siwāhu wa muftaqiran ilaihi kullu mā 'adāhu* [Allah tidak membutuhkan selain Diri-Nya, dan semua makhluk selain diri-Nya membutuhkan-Nya].

Berdasarkan pada tafsir tersebut, dalam lafaz *lā ilāha illā Allāh* terkandung dua jenis sifat, yakni *haqīqiyā* dan *sababiyyā*. Sifat *haqīqiyā* adalah ketergantungan makhluk kepada Allah, sedangkan sifat *sababiyyā* adalah dibutuhkannya Allah oleh makhluk.

Keterangan Tambahan

Teks ini sangat pendek, pada baris terakhir halaman pertama sudah terdapat kata-kata penutup seperti *wa Allāhu al-hādī ilā sabīl al-rashād tammat*, dan penyebutan nama pengarang. Halaman berikutnya juga hanya merupakan satu lembar halaman terakhir dari teks yang kemungkinan berbeda tetapi ditulis oleh penyalin yang sama. Dalam kolofon tersebut disebut nama 'Abd al-Salām bin al-Shaikh Ibrāhīm al-Mālikī al-Laqqānī sebagai pengarang, dan penyalinnya adalah Abdurrahman al-Jawi al-Ashi [orang Aceh], murid dari Shaikh Ilyas, seorang ulama ahli ilmu *uṣūl*, *ma'ānī*, dan *mantiq*.

[PENJELASAN LAFAZ LĀ ILĀHA ILLĀ ALLĀH]

53B/TH/22/YPAH/2005	44/NKT/YPAH/92	Arab	2 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Sa'īd bin Sunbul

Penulisan

Akhir Shawwāl 1105 H / Mei 1694

Keterangan Fisik

Kondisi naskah cukup baik, aksara masih bisa dibaca, namun terdapat 6 halaman kosong: 2 di awal dan 4 di akhir. Naskah dijilid dengan karton tebal, sedangkan sampul dengan kertas kado bermotif warna merah-biru. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 57B/TH/21/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Bersama dengan teks ini terdapat juga teks lain yang dimulai dari tengah. Teks ini ditulis dengan jenis khat yang agak berbeda. Berdasarkan kolofon yang dijumpai, teks tersebut berjudul *al-Laṭā'if al-Āshīḥ*, tanpa nama pengarang.

JAUHAR AL-TAUHĪD

63B/TH/23/YPAH/2005	96/NKT/YPAH/92	Arab	69 hlm
Kertas Eropa	Puisi	17,5 x 24,5 cm	23 baris/hlm

Pengarang

Ibrāhīm al-Baijūrī al-Qā'ī

Penyalin

Anonim

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: banyak halaman berlubang dimakan rayap, selain itu banyak halaman yang tidak berurutan. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini membahas definisi tauhid, Zat Allah, serta sifat-sifat-Nya yang wajib, mustahil, dan jaiz. Pembahasannya dilengkapi dengan dalil-dalil, baik dalil *aqlī* (logika) maupun dalil *naqlī* (teks al-Quran dan hadis Nabi). Pada bagian *muqaddimah* dijelaskan bahwa risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah Islam dengan konsep tauhid sebagai penyempurna agama sebelumnya.

Pada bagian berikutnya dikemukakan soal konsep iman, Islam, dan ihsan. Dijelaskan pula bahwa iman berkaitan dengan *taṣdīq* (pembenaran terhadap ajaran), yang ditunjukkan dengan melakukan amalan syariat seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Semakin taat seseorang mengamalkan syariat, semakin bertambah pula keimanannya, demikian pula sebaliknya.

Keterangan Tambahan

Kitab *Jauhar al-Tauḥīd* termasuk salah satu kitab dasar yang hampir selalu diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren. Penjelasanya yang sederhana, dan kecenderungannya untuk memadukan pentingnya ilmu tauhid dan syariat, menjadikan isi kitab ini mudah untuk diterima oleh sebagian besar Muslim di Indonesia khususnya.

SHARḤ ‘ALĀ JAUHAR AL-TAUḤĪD

153/TH/24/YPAH/2005	—	Melayu dan Arab	438 hlm
Kertas Eropa	Prosa dan Puisi	15 x 21 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, beberapa halaman kertas berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang *hard cover*, bersampul karton hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Terdapat tiga halaman kosong di bagian akhir teks.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Seperti tercermin dalam judulnya, teks ini merupakan penjelasan dalam bahasa Melayu atas kitab *Jauhar al-Tauḥīd* karangan Ibrāhīm al-Baijūrī al-Qā’ī. Pada awal pembahasan penulis menerjemahkan makna tauhid dengan “...menunggalkan Tuhan yang disembahkan itu dengan ibadat serta diiktikadkan keesaan-Nya pada Zat-Nya dan Sifat-Nya dan Perbuatan-Nya, maka tiadalah menerima bahagi Zat-Nya segala dan tiada

serupa Sifat-Nya dengan suatu daripada segala makhluk dan tiada Perbuatan itu bersekutu dengan perbuatan makhluk...”.

Pada bagian yang menjelaskan sifat-sifat mustahil bagi Allah, penulis antara lain mengatakan: “...dan demikian lagi mustahil atas Allah Taala jahl dan barang yang pada maknanya dengan maklum ada ia dan mati dan tuli dan buta...”.

Keterangan Tambahan

Penulis mengatakan bahwa selain berdasarkan pada *Matn Jauhar al-Tauḥīd*, penjelasan yang dikemukakan dalam teks ini juga banyak diambil dari kandungan kitab *Kashf al-Asrār* karangan ‘Abd al-Mu’ṭī ibn Sālim ibn ‘Umar al-Shiblī, yang memang merupakan *sharḥ* atas kitab *Jauhar al-Tauḥīd* tersebut.

Selain teks utama, dalam bundel naskah ini juga terdapat teks-teks lain yang ditulis dengan karakter yang berbeda-beda. Sebagian teks-teks lain tersebut berisi zikir dan doa yang berasal dari ayat-ayat al-Quran, dan sebagian lagi berisi bacaan shalat yang diberi terjemahan dalam bahasa Melayu.

QAWĀ’ID AL-ISLĀM

18A/TH/25/YPAH/2005	128/NKT/YPAH/1995	Arab	161 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 17,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton merah, tanpa penomoran halaman ataupun alihan (*catchword*). Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq’ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Grapes atau *watermark* nomor 2189 (Heawood, 1950: 113)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan prinsip-prinsip iman dan islam. Ditegaskan di bagian awal bahwa landasan pokok iman dan islam seseorang adalah ucapan dua kalimat syahadat, yaitu *lā ilāha illa Allāh Muḥammad Rasūl Allāh* (tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad itu utusan Allah). Oleh karenanya, *tiada sah segala ibadat melainkan dengan dia*.

Kemudian, dikemukakan juga soal sifat-sifat Allah, seperti *maujūd* (Ada), *qadīm* (Terdahulu), *baqād* (Kekal), *mukhālafa li al-hawādithi* (Berbeda dengan makhluk), *qiyāmuhi binafsihi* (Berdiri Sendiri), *wahdāniyya* (Esa), *qudra* (Kuasa), *irāda* (Berkehendak), dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Terdapat catatan pinggir di beberapa halaman, yang berisi penjelasan tentang teks utama. Salah satu catatan pinggir di bagian awal menyebutkan bahwa di antara alasan semua pembahasan kitab dimulai dengan bacaan *basmalah* adalah karena...*mengikut Quran dan mengamalkan hadis Nabi...tiap-tiap pekerjaan yang tiada dimulai dengan bismillah maka ia itu putus berkat, yakni kurang berkah*. Catatan pinggir ini dimaksudkan sebagai penjelasan atas kalimat *basmalah* dalam teks utama.

Ketika dalam teks utama menyebut kalimat *al-hamdu li Allāh* (segala puji bagi Allah), maka dalam catatan pinggirnya dijelaskan bahwa pujian itu dibagi empat: pertama, *puji Tuhan akan Diri-Nya*, kedua, *puji Tuhan akan hamba-Nya*, ketiga, *puji hamba akan Tuhan*, dan keempat, *puji hamba akan sesamanya*.

QAWĀ'ID AL-ISLĀM

154/TH/26/YPAH/2005	—	Arab, Melayu, Aceh	388 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 20 cm	19 baris/hlm

Penulisan

1192 H / 1778 M

Penyalin

Teungku Mat Ali

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak berlubang dimakan rayap dan tinta. Naskah sudah dijilid ulang *soft cover* dengan karton yang direkatkan dengan lem. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Berdasarkan keterangan dalam kolofon di akhir teks, sebelum menjadi koleksi YPAH, naskah ini dimiliki oleh Teungku Mat Ali yang juga sebagai penyalin.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi dasar-dasar kaidah hukum Islam. Pembahasan awal yang perlu diketahui pembaca adalah tentang dua kalimah syahadat dengan mengetahui artinya, dan dapat mengikrarkannya dengan lidah.

Selanjutnya, penulis mengemukakan sifat yang wajib bagi Allah, *nyakeumeunan dua ploh sifat yang wajeb takeunal* “begitulah sifat dua puluh yang wajib kita ketahui”, antara lain *wujūd, qidam, baqā'*, dan seterusnya.

Selain masalah tauhid, dalam teks ini juga terdapat penjelasan masalah fikih, antara lain cara mengerjakan salat, bacaan dalam salat, perbuatan yang tidak boleh dilakukan ketika salat, dan kemudahan mengerjakan salat bagi orang yang sedang

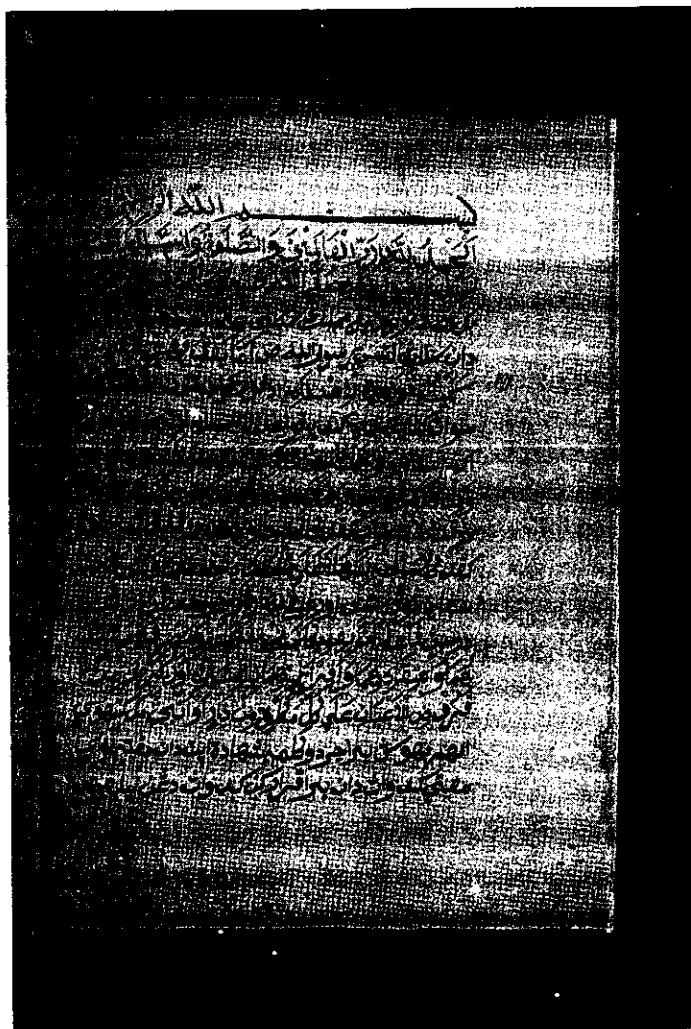
bepergian (musafir), yakni dengan *jamā'* dan *qaṣr*, dengan beberapa ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan terjemahan dalam bahasa Melayu dan Aceh dari sebuah kitab berbahasa Arab yang, sayangnya, tidak disebutkan judulnya. Tujuan dari penerjemahan ini adalah untuk memudahkan bagi pembacanya. Pada halaman awal penulis mengatakan: "... dan kuterjemahkan kitab ini dari pada kalam Arab kepada kalam Jawi dan dari pada kalam Jawi kepada kalam Aceh...supaya mudah atas orang yang baharu belajar hafalnya dan darasnya...".

Kitab ini membicarakan hukum-hukum Islam yang menjadi pengetahuan dasar bagi setiap orang yang sudah akil baligh di Aceh. Kitab-kitab lain yang membicarakan dasar-dasar hukum Islam dan sampai sekarang menjadi bacaan dasar di Aceh antara lain *Masail al Mubtadi, Kitab Delapan*.

Teks ini telah bercampur dengan teks-teks lain yang isinya relatif sama, yakni tentang kaidah-kaidah keimanan dan tuntunan ibadah.



Qawā'id al-Islām

[KITAB AKIDAH ISLAM]

43/TH/27/YPAH/2005	17/NKT/YPAH/1992	Melayu	114 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 21,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal hijau dan dilakban hitam. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, dengan ballpoint, terletak di bagian atas teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini menerangkan tentang Islam, iman, tauhid, dan makrifat. Dalam hal ini, pengarang mengatakan, “... *dan tiada sah Islam melainkan dengan iman dan tauhid dan makrifat, dan tiada sah tauhid melainkan dengan Islam d[an] iman dan makrifat, dan tiada sah makrifat melainkan dengan Islam dan iman dan tauhid, dan demikian [pula?] tiada sah dayin [din?: agama] melainkan dengan menghimpunkan keempatnya ...*”. Teks ini juga membahas masalah fikih khususnya tatacara air wudhu, salat, puasa beserta doa-doanya, serta tatacara i’tikaf pada sepuluh hari di akhir bulan Ramadhan.

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap, dan telah bercampur antara teks tauhid, teks fikih, dan beberapa teks lainnya. Tampaknya naskah ini merupakan pegangan sehari-hari bagi pemiliknya yang berisi bermacam-macam masalah agama yang dianggap penting.

[QAWĀ‘ID AL-ISLĀM]

117/TH/28/YPAH/2005	109/NKT/YPAH/1995	Arab	64 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 17 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Ada ilustrasi berupa simbol-simbol hlm 58-63. Teks dimulai dari tengah.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan kaidah-kaidah Islam yang perlu diketahui dan diamalkan oleh setiap Muslim. Pembahasan pertama adalah tentang keharusan seorang hamba untuk mengetahui sifat-sifat Tuhan, seperti *Hayy* (Mahahidup), *Qādir* (Mahakuasa), *Mutakallim* (Mahaberfirman), *Samī‘* (Mahamendengar), *Murīd* (Mahaberkehendak), *Bāq* (Mahakekal), dan lain-lain.

Secara khusus dikemukakan mengenai *Qawā‘id al-Islām* atau Rukun Islam yang lima perkara, yakni: syahadatain, shalat, zakat, puasa bulan Ramadlan, dan Ibadah haji ke Baitullah.

Keterangan Tambahan

Teks ini sudah tidak lengkap, sehingga sulit mengidentifikasi judul dan pengarangnya.

MUQADDIMA AL-MUBTADĪ'İN

96/TH/29/YPAH/2005 63/NKT/YPAH/1992 Arab dan Melayu 580 hlm
Kertas Eropa Prosza 16,5 x 22,5 cm 19 baris/hlm

Penulisan

Akhir abad 19

Penyalin

(menyebut dirinya al-Faqir)

Penyalinan

Akhir abad 19

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap, dan ada 4 halaman kosong: 2 awal dan 2 tengah. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton putih mengkilat dan dilakban merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung uraian tentang prinsip-prinsip dasar keimanan yang perlu diketahui oleh Muslim pemula (*al-mubtadi'in*). Uraianya sendiri dibuat dalam bentuk tanya jawab dengan tujuan agar ...supaya *ingat orang yang baharu belajar menghafazkan dia....*

Salah satu bagian misalnya menyebutkan: "...sual, puji itu atas berapa bahagi...jawab, yaitu terbahagi iya atas empat bahagi, yaitu dua puji qadim dua puji muhdas; adapun puji qadim itu yaitu puji-puji Tuhan akan diri-Nya dengan kalam-Nya yang Qadim seperti kata-Nya: *Anā Allāhu lā ilāha illā Anā*, artinya Aku Allah bahwasanya tiada Tuhan melainkan Aku..."

Selain teks tauhid, dalam bundel naskah ini juga terdapat sebuah teks fikih yang berisi penjelasan tentang hukum-hukum wudlu, shalat, puasa, zakat, soal berkhitan, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Seperti dikemukakan pengarangnya, penjelasan dalam teks ini diambil dari berbagai kitab *usūl al-dīn* yang berbahasa Arab, terutama kitab *Umm al-Barāhīn* karangan Abī

‘Abd Allāh Muḥammad ibn Yūsuf al-Sanūsī, dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jawi (Melayu).

MAJMŪ‘ AL-MASĀ’IL

61E/TH/30/YPAH/2005	47/NKT/YPAH/92	Melayu	17 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Abdurrauf

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid karton dan dilakban merah, sedangkan sampul dari karton putih mengkilat. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan himpunan berbagai masalah ketuhanan, pengertian tauhid, hakikat dan pembagian alam, hakikat ruh, tentang penciptaan makhluk, tentang makna *mukāshafa*, yakni terbukanya hijab antara khalik dan makhluk, dan lain-lain.

Dalam salah satu bagian pengarang mengemukakan hakikat tauhid yaitu...*ifrād al-haq hāla kaunika mutawāhhidān min kulli mā siwāhu bi an yufniyaka haqqun ‘ammā ‘adāhu ‘an nafsika...*[menunggalkan al-Haq ketika engkau mengesakan-Nya dari segala sesuatu selain diri-Nya, dengan cara meniadakan kebenaran selain diri-Nya pada diri engkau].

Tentang pembagian alam, pengarang mengatakan: “...adapun bahagi alam itu kenyataannya pada pendapat ahli tahlīk dan ahli makrifat delapan bagi: pertama alam lahit yaitu martabat ahadiyah namanya, kedua alam jabarut yaitu martabat wahdah namanya, ketiga alam nasut namanya yaitu martabat wahidiyyah namanya, keempat alam malakut yaitu martabat wahdaniyyat namanya, kelima alam arwah yaitu martabat nyawa namanya, keenam alam misal yaitu martabat tubuh namanya, ketujuh alam ajsam yaitu martabat af‘al namanya, kedelapan alam insan yaitu martabat isim namanya; inilah alam delapan itungan pada bilangan tafsil juga...”

Kemudian, pengarang juga membagi ruh manusia menjadi *ruh nabati*, *ruh jamadi*, *ruh hayawani*, *ruh nafsani*, dan *ruh insani*.

Keterangan Tambahan

Memperhatikan isi pembahasannya, teks ini sesungguhnya dapat juga dikategorikan ke dalam teks tasawuf; hal ini tidak terlalu mengherankan karena tema tasawuf dan tauhid memang terdapat banyak persamaan, yakni banyak berbicara masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek ketuhanan.

Seperti halnya bundel naskah lain, bersama dengan teks ini juga terdapat beberapa teks pendek lain dalam bundel naskah ini, yang isinya tidak hanya masalah tauhid, tapi juga masalah fikih, seperti hal yang berkaitan dengan hakikat sembahyang. Semua teks dalam naskah ini umumnya tersusun secara bertumpuk-tumpuk, dan terbalik-balik.

[KUMPULAN KARANGAN]

183/TH/31/YPAH/2005	—	Melayu	398 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11,5 x 16,5 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, bagian pinggir kertas robek dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton oranye, *hard cover*, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Naskah ini merupakan kumpulan sejumlah teks yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Teks yang terdapat di bagian awal menceritakan suasana hiruk pikuk sebuah istana kerajaan yang sedang mengadakan pesta.

Kemudian, pada lembaran lain, terdapat pembahasan mengenai hakikat bacaan takbir, yang dihubungkan dengan masalah fana, yakni meleburnya diri dan sifat seorang hamba dengan sifat Tuhan. Keadaan fana ini diumpamakan dengan lenyapnya bulan dan bintang dari pandangan karena datangnya matahari.

Menurut penulis, keadaan fana ini seyogyanya juga dimiliki oleh orang yang sedang melakukan shalat, yakni hanya terpaku pada Allah semata. Sehubungan dengan konsep ini maka tingkatan orang yang shalat dibagi menjadi dua bagian: *mutabdi'* (pemula) dan *muntahī* (ahli); keadaan fana hanya dapat dialami oleh orang yang sudah sampai pada tahap *muntahī*.

Keterangan Tambahan

Dalam naskah ini terdapat beberapa teks yang berbeda-beda, baik dari segi jenis tulisan, tinta, maupun isinya, yakni tentang hikayat, tauhid, serta zikir dan doa. Bahkan, beberapa lembar kertasnya pun bukan lagi kertas Eropa, melainkan kertas modern. Bercampurnya sejumlah teks yang berbeda-beda ini tampaknya terjadi dalam proses penjilidan ulang.

NAZAM ACEH

18B/TH/32/YPAH/2005	128/NKT/YPAH/1995	Aceh	161 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 17,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Grapes atau *watermark* nomor 2189 (Heawood, 1950: 113)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi ajaran akidah yang perlu diketahui oleh setiap Muslim laki-laki dan perempuan, sebagaimana disebutkan dalam kalimat awal pada halaman pertama, *...beutatuho oleh gata bandum ureung lako dan ureung binou buet teh geuneupeuwajib oleh poteu Allah ateuh geutanyo...* [...perlu diketahui oleh setiap orang laki-laki dan perempuan tentang hal yang diwajibkan Allah kepada kita semua...]. Selanjutnya, pengarang menjelaskan secara terperinci sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz pada Allah Swt., dan juga sifat wajib, mustahil, dan jaiz pada Rasul.

Pada halaman akhir teks ini, pengarang menguraikan tentang tidak perlunya mempersoalkan masalah ruh, karena hal tersebut merupakan rahasia Allah, berdasarkan firman Allah (QS. Al-Isra', 85): *...yas' al-unaka'an al-rūḥ qul al-rūḥ min amri rabbī...* [mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Maka katakanlah: ruh itu sebagian dari urusan Tuhanmu].

Keterangan Tambahan

Teks ini semuanya ditulis dalam bahasa Aceh, kecuali untuk menyebutkan ayat-ayat al-Quran. Di akhir teks ini terdapat kolofon yang menyebut judul teks, yakni *Nazam Aceh*, hanya saja tidak disebutkan nama pengarang dan tahun penyelesaian penulisannya.

Teks ini memiliki iluminasi pada halaman pertama dalam bentuk dua garis pinggir yang mengelilingi teks, dan dua garis pinggir kiri dan kanan menjorok ke atas, karena teks dimulai di tengah-tengah kertas. Ini memang merupakan ciri khas dalam naskah Aceh. (tentang bentuk-bentuk iluminasi naskah-naskah Aceh lihat Gallop, 2004:193-240).

TA'LĪQ 'ALĀ ṢAFWA AL-ZAID

76/TH/33/YPAH/2005	66/NKT/YPAH/92	Arab	16 hlm
--------------------	----------------	------	--------

Kertas Eropa

Prosa dan Puisi

16,5 x 21,5 cm

19 baris/hlm

Penyalin

Shaikh Kuta Karang

Penyalinan

1300 H / 1882 M

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali halaman 1-3 berlubang pada bagian bawah. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton hijau dan dilakban hitam, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Unicorn atau *watermark* nomor 4000 (Heawood, 1950: 152).

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan pembukaan yang terdiri dari puji-pujian kepada Allah, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Setelah itu baru masuk pada pembahasan masalah tauhid, dan bait pertama tentang hal ini berbunyi: "...*awwalu wājibin 'ala al-insāni, ma'rifatu Allāhi bi istīqāni...*" [kewajiban pertama bagi manusia adalah mengetahui Allah dengan penuh keyakinan].

Pada salah satu bagian dikemukakan juga urutan keutamaan sahabat Nabi, yakni mulai dari Abū Bakr al-Šiddīq, ‘Ūmar ibn al-Khaṭṭāb, ‘Ūthmān ibn ‘Affān, dan ‘Alī ibn Abī Tālib.

Keterangan Tambahan

Seperti tercermin dalam judulnya, teks ini merupakan komentar (*ta’līq*) atas sebuah teks lain yang disusun dalam bentuk puisi berjudul *Safwa al-Zaid*. Tidak ada penjelasan tentang siapa pengarang *Safwa al-Zaid* tersebut. Bagian akhir teks ini, yang biasanya mengandung berbagai informasi teks, juga telah hilang. Metode penyajian teks ini adalah dengan mengemukakan terlebih dahulu bait-bait puisi dari kitab *Safwa al-Zaid*, dan kemudian setiap selesai satu bait diberikan penjelasan secukupnya.

AL-LATĀ’IF AL-ANSIYYA ‘ALĀ NAŽM AL-‘AQĪDA AL-SANŪSIYYA

53A/TH/34/YPAH/2005

44/NKT/YPAH/94

Arab

69 hlm

Kertas Eropa

Prosa

16 x 21 cm

11 baris/hlm

Pengarang

‘Abd al-Fanī ibn al-Shaikh Ismā‘il ibn al-Shaikh ‘Abd al-Ganī al-Shāmī al-Dimashqī al-Hanafī al-Naqshabandī

Penulisan

Madinah, akhir Shawwāl 1105 H / Mei 1694 M

Penyalinan

Selesai pada Rabu Siang, 18 Dhū al-Hijja 1148 H / 30 April 1736 M. Tetapi penyebutan dalam bahasa arabnya tersebut angka 1147 H, dengan selisih satu tahun.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah cukup baik, aksara masih bisa dibaca, namun urutan halaman tidak berurutan. Naskah dijilid dengan karton tebal, sedangkan sampul dengan kertas kado bermotif warna merah-biru. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan penjelasan (*sharb*) atas kitab yang disusun dalam bentuk puisi berjudul *al-‘Aqīda al-Sanūsiyya* karangan Abū ‘Abd Allāh ibn Aḥmad ibn Maḥmūd ibn Abī Bakr Bagya‘ (w. 1066/1067 H, 1655/1656 M), sehingga urutan pembahasannya juga mengikuti isi kitab tersebut. Pembahasan didalamnya meliputi sifat-sifat Tuhan dan segala yang berkaitan dengan keesaan Tuhan.

Di antara pembahasannya adalah penjelasan atas apa yang diyakini sebagai hadis Nabi, yakni *man ‘arafa nafsahu fa qad ‘arafa rabbahu* [barang siapa mengenal dirinya maka dia mengenal Tuhannya]. Hal ini terkait dengan masalah ruh dan jasad; jika ruh berada di dalam tubuh maka dia tidak diketahui ‘bagaimana’ (*kaifiyya*), sehingga kita mengetahui Tuhan adalah Maha Suci dari segala sifat ke-bagaimana-an (*kaifiyah*). Jika ruh berada di dalam tubuh maka dia tidak diketahui ‘dimana’ (*aina iyyah*), tetapi ruh itu berada di seluruh tubuh, maka begitu juga Tuhan al-Haqq berada di segala tempat tanpa kecuali, karena Allah tersucikan dari dimensi ruang (*imkān*) dan waktu (*zamān*). Ketika ruh berada di dalam tubuh maka tidak dapat dirasakan dan disentuh dengan indera, maka kita mengetahui Tuhan tersucikan dari sifat *jasadiyya*, ia tidak terasakan dan tersentuh oleh panca indera, demikian seterusnya.

Selain itu dijelaskan pula tafsir lain tentang hadis itu yaitu tafsir berkebalikan (*al-qidd*) antara sifat manusia dan Tuhan; jika seseorang mengetahui dirinya dengan sifat *Ubūdiyya* maka ia telah mengetahui Tuhan dengan Rubūbiyya-Nya, jika ia mengetahui dirinya dengan ke-*fana*-annya maka ia telah mengetahui Tuhan dengan ke-*Baqā'*-an-Nya, jika dia mengetahui dirinya dengan keserba-kekurangan dan kesalahannya, maka ia telah mengetahui Tuhan dengan Keserbacukupan-Nya dan

kesempurnaan-Nya, jika ia mengetahui dirinya *kama hiya* (seperti apa adanya) maka ia telah mengetahui Tuhan dengan *Kama Huwa* (seperti diri Tuhan itu sendiri).

Keterangan Tambahan

Pengarang menjelaskan bahwa ia mengarang teks ini atas permintaan dari kawan-kawannya (*ba'ḍ al-ikhwān*), dan ia kemudian menulisnya di kota Madinah.

[ALAM AKHIRAT]

57A/TH/35/YPAH/2005	53/NKT/YPAH/92	Arab	86 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 30 cm	26 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas berlubang-lubang akibat dimakan rayap. Naskah dijilid karton tebal hijau dan dilakban hitam. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Star atau *watermark* nomor 3862 (Heawood, 1950: 149)

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan, antara lain, tentang akan adanya timbangan (*wazn*) yang adil di akhirat setelah hari kiamat nanti atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Teks menyebutkan: "...wa al-waznu yaumaidhin al-ḥaqq wa naḍa'u al-mawāzīna al-qisṭa yaum al-qiyāmati, wa man thaqulat mawāzīnuhū fa ulā'ika hum al-muflīḥūna wa man khaffat mawāzīnuhū fa ulā'ika al-ladhīna khasirū arfusahum..." [dan timbangan pada hari kiamat itu benar-benar terjadi, dan Kami melakukannya dengan adil; barang siapa berat timbangan amalnya, niscaya mereka berbahagia, dan barang siapa ringan timbangan amalnya, niscaya mereka merugikan dirinya sendiri].

Dijelaskan bahwa mereka yang melakukan amal baik, akan menerima buku catatannya dari sebelah kanan, dan sebaliknya yang memiliki catatan amal buruk akan menerima buku catatan dari sebelah kiri. Konon, 'Umar bin al-Khaṭṭāb adalah orang pertama yang akan menerima buku catatan amal baik dari sebelah kanan, sedangkan al-Aswad bin 'Abd al-Asad adalah orang pertama yang akan menerima buku catatan amal buruk dari sebelah kiri.

Selain tentang timbangan amal, teks ini juga menjelaskan berbagai hal berkaitan dengan situasi di alam akhirat kelak, misalnya tentang *al-Sirāt*, yakni jembatan antara surga dan neraka yang harus dilalui oleh manusia, juga tentang *'Arsh*, *Kursī*, *Qalam*, *Lauḥ Maḥfūz*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Naskah ini tampaknya mengandung lebih dari satu teks. Pada bagian berikut setelah penjelasan tentang alam akhirat itu terdapat teks yang menjelaskan soal aspek-aspek keimanan lainnya, seperti sifat-sifat wajib pada Tuhan, yang dijelaskan secara terperinci berikut dalil-dalilnya.

Kemudian, pada lembar terakhir juga terdapat teks lain yang tidak selesai berjudul *Fath Mu'farrij al-Kurab* karangan Abū Yahyā Zain al-Dīn Zakariyyā bin Muhammad ibn Ahmad al-Anṣārī al-Shāfi'i. Teks ini merupakan penjelasan (*sharb*) atas sebuah karya lain berjudul *al-Munfarija*, yang ditulis dalam bentuk *qaṣida* (syair) sebanyak 40 bait.

JĀMI‘ AL-FU’ĀD

92B/TH/36/YPAH/2005	17/NKT/YPAH/1992	Arab	34 hlm
Kertas Eropa	Prosa	9,5 x 24 cm	24 baris/hlm

Pengarang

Al-Qādirī al-‘Alawī

Penyalin

Abū Isma’īl Mas’ūd al-Rāmawī Ibn ‘Abd al-Ghafūr al-Awsī Ibn al-Jaib al-Qayrānī al-Shāfi'i al-Ash'arī al-Shattārī.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton, *hard cover*, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan kumpulan dari beberapa tema bahasan, atau yang disebut oleh penulis sebagai *maṭlab*, yang terutama berkaitan dengan persoalan-persoalan keimanan (tauhid). *Maṭlab* pertama adalah tentang *jism rasūllāh*, gambaran anggota badan Nabi Muhammad Saw. Meskipun merujuk pada anggota badan Nabi yang bersifat fisik, akan tetapi, ungkapan-ungkapan yang dikemukakan lebih berupa kiasan-kiasan yang mengandung makna non-lahiriah. Disebutkan misalnya: "...wa fī jabhati rasūllāh sm arba'atun: shamsun, wa qamarun, wa ḥiyā'un, wa nūrāniyyun..." [dalam wajah Rasul itu ada empat perkara: matahari, bulan, cahaya, dan nurani]; kemudian di bagian lain: "...wa fī yadi rasūllāh sm naṣrun wa fatḥun wa sakħā'un wa shaj'āniyyun..." [pada tangan Rasul itu ada sifat menolong, terbuka, dermawan, dan berani]. Demikian

seterusnya dijelaskan gambaran anggota tubuh Nabi Muhammad Saw satu persatu, tapi bukan dalam pengertian gambaran fisiknya, melainkan dalam pengertian memuji dan memuliakan Nabi.

Maṭlab berikutnya adalah tentang sifat Rasulullah Saw; *maṭlab* tentang hikayat-hikayat tersyohor (*maṭlab al-ḥikāyat al-mashhūra*), dan *maṭlab al-taṣawwuf*. Semua *maṭlab* tersebut dijelaskan dengan menggunakan sejumlah ilustrasi dan cerita.

Keterangan Tambahan

Setelah kolofon pada halaman terakhir terdapat sebuah catatan tentang keutamaan berzikir kepada Allah Swt. Catatan tersebut antara lain mengatakan: "...*inna aqraba al-pu'uq ilā Allāh ta'ālā fī al-khalwati al-dhikru, fa inna ahla al-dhikri ahlu Allāh...* [sesungguhnya cara yang paling dekat kepada Allah pada saat menyendiri adalah berzikir, karena orang yang senantiasa berzikir adalah kekasih Allah].

AL-YAWĀQĪT WA AL-JAWĀHIR

79/TH/37/YPAH/2005	68/NKT/YPAH/1992	Arab	66 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm.	17 baris/hlm

Pengarang

Al-Shaikh 'Abd al-Wahhāb al-Sha'rānī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, tetapi ada satu halaman robek dari bagian tengah ke bawah. Naskah disampul dengan karton hijau muda yang juga berfungsi sebagai jilid. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

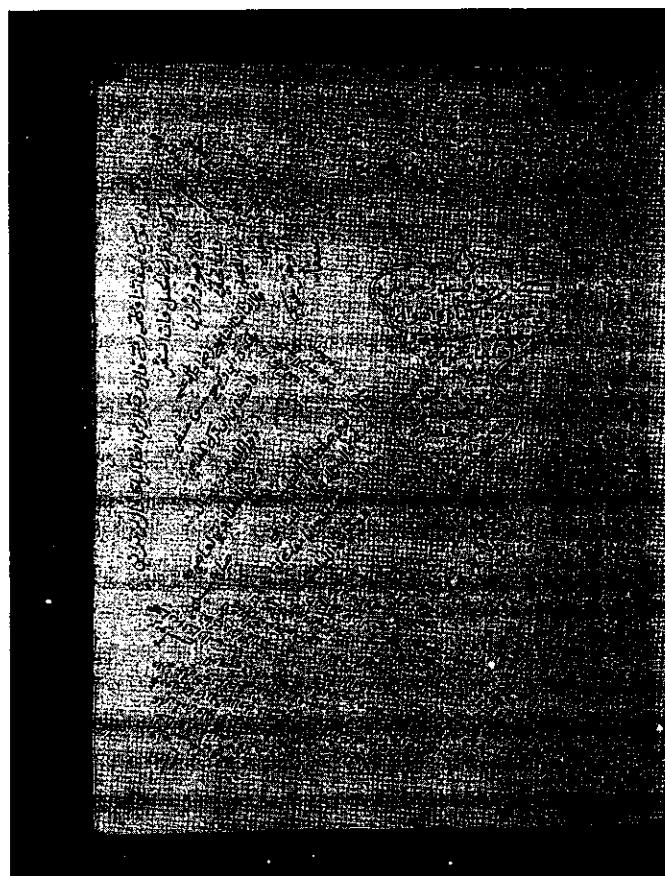
Teks ini berisi penjelasan tentang hukuman bagi orang-orang yang dianggap melakukan dosa besar dalam Islam, misalnya tentang hukuman bagi orang yang meninggalkan shalat, orang yang durhaka kepada kedua orang tua, orang yang minum-minuman keras, orang yang berzina, orang yang melakukan sodomi, orang yang memakan harta riba, orang yang tidak mau membayar zakat, dan orang yang membunuh tanpa alasan. Dalam salah satu bab juga dikemukakan soal hak-hak perempuan atas suaminya.

Kemudian, pembahasan dilanjutkan dengan membicarakan tentang gambaran terjadinya hari kiamat serta gambaran indahnya surga dan penghuninya. Semua pembahasan atas topik-topik tersebut senantiasa disertai dengan menampilkan hadis Nabi Saw.

Keterangan Tambahan

Di bagian akhir setelah kolofon teks ini terdapat uraian yang berkaitan dengan masalah-masalah fikih. Dapat dipastikan bahwa uraian ini tidak dimaksudkan sebagai bagian yang menyatu dengan teks utama, selain karena topiknya yang berbeda, juga karena tata letaknya yang cenderung tidak beraturan, kadang menghadap ke atas, kadang menghadap ke bawah.

Di antara isi teks tambahan tersebut adalah tentang anjuran untuk mentalqinkan mayat sesaat setelah dikubur, anjuran untuk tidak bersuara keras saat mengantar jenazah, dan lain-lain. Juga dikemukakan mengenai empat sumber hukum bagi kaum ahlussunnah, yakni: al-Quran, hadis Nabi, Ijma', dan qiyas.



al-Yawāqīt Wa al-Jawāhir

AL-DARDĪR

133D/TH/38/YPAH/2005	—	Arab	26 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 15 cm	27 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Muḥammad Dardīri

Penyalin

Hanya menyebut dirinya sebagai *al-faqīr al-ḥaqīr, al-mu'taraf bi al-dhanbi*

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas berlubang dimakan tinta. Jilidan naskah sudah yang terbuat dari kertas kardus cokelat sudah lepas, tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan mengenai sifat-sifat Allah (sifat wajib, mustahil, dan jaiz). Di awal pembahasan diuraikan mengenai kaitan antara sifat-sifat Allah tersebut. Dijelaskan pula mengenai definisi alam, yaitu segala sesuatu selain Allah, baik itu yang berbentuk materil ataupun yang bersifat abstrak. Juga dijelaskan mengenai kaitan antara iman dan Islam. Selanjutnya dibahas pula mengenai definisi *yaum al-dīn* (hari agama), yaitu *yaum al-qiyāmah*.

Di akhir pembahasan, dijelaskan bahwa ada tiga cara untuk mengagungkan Allah. Pertama, dengan cara *dawām al-dhikr* (senantiasa mengingat Allah); kedua, dengan cara *iltizām al-imtithāl* (senantiasa melaksanakan perintah Allah); dan ketiga, dengan cara *imsāk* (menahan diri dari larangan Allah).

Keterangan Tambahan

Bagian awal teks ini telah hilang, dan dalam bundel naskah ini juga terdapat teks lain berkaitan dengan masalah fikih.

KASHF AL-ASRĀR

133F/TH/39/YPAH/2005

—

Arab

26 hlm

Kertas Eropa

Prosa

21 x 15 cm

27 baris/hlm

Pengarang

‘Abd al-Mu’ṭī ibn Sālim ibn ‘Umar al-Shiblī al-Samlāwī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas berlubang dimakan tinta. Jilidan naskah sudah yang terbuat dari kertas kardus cokelat sudah lepas, tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang pokok-pokok keimanan berdasarkan faham *ahl al-sunna wa al-jamā'a*. Hal pertama yang dikemukakan adalah soal sifat-sifat Tuhan, baik sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz. Semua sifat-sifat tersebut terangkum dalam kategori sifat *nafsiyya*, sifat *salbiyya*, sifat *ma'ānī*, dan sifat *ma'nawiyya*.

Kemudian juga dikemukakan soal anjuran untuk mengikuti perilaku atau akhlak para nabi, ulama, dan orang-orang salih masa lalu. Pengarang memberikan penjelasan atas teks dalam kitab *Urjūza* sebagai berikut: "...fa i'tamid wa kun kamā kāna khiyāru al-khalafi..." [hendaklah engkau berperilaku seperti perilaku orang-orang pilihan sebelum kamu]. Pengarang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *khayār al-khalaf* dalam teks di atas adalah para nabi dan orang-orang yang salih.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*), atau pengarang menyebutnya "mukhtaṣar laṭīf" atas kitab *Urjūza* karangan Shaikh Ibrāhīm al-Laqqānī. Penjelasan yang diberikan mencakup lafadz serta makna dan kandungan isinya.

HIFZ AL-ĪMĀN

109A/TH/40/YPAH/2005	—	Melayu	—
Kertas Eropa	Prosa	—	—

Penyalin

Lebai Abdurrahim

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang sejumlah faham atau i'tikad yang dianggap keliru, seperti *jabariyya* dan *qadariyya*, serta disusul kemudian dengan menjelaskan faham yang yang dianggap benar, yakni faham *ahl al-sunna wa al-jamā'a*, yang mendasarkan fahamnya pada al-Quran, hadis Nabi, dan kesepakatan (*ijmā'*) jumhur ulama. Menurut penegasan pengarangnya, pengetahuan atas beragam faham tersebut sangat penting untuk menjaga keimanan. Di bagian awal dikemukakan: "...adapun kemudian dari itu

maka inilah kitab Hifz al-Imān, yakni kitab menyatakan pada memelihara akan iman daripada tergelincir kepada kafir...”.

Menurut pengarang, faham *ahl al-sunna wa al-jamā'a* inilah ...yang wajib atas mukallaf beritikad dia supaya sejahtera [?] imannya daripada tergelincir kepada kafir..., karena jika seorang muslim mengikuti faham yang salah ...maka adalah orang itu jadi salah dan jatuhlah ia kepada kafir, maka adalah akan tempat orang itu neraka selama-lamanya bersama dengan kafir Yahudi dan Nasara dan Musyrik...

Keterangan Tambahan

Bagian awal teks ini telah hilang. Naskah, yang terdiri dari beberapa teks, ini bahkan tidak dijilid. Kolofon teks berbunyi: “...tammat al-kitāb hifz al-īmān yang empunya kitab Lebai Abdurrahim...wa salla Allāhu ‘alā khairi khalqih Muḥammadin wa ‘alā Ālihi wa ṣaḥbihi ajma‘īn bi rāḥmatika yā arḥama al-rāḥimīn, āmīn yā rabb al-‘ālamīn, tammat...”.

QASĪDA AL-MAQṢŪD

109B/TH/41/YPAH/2005	—	Melayu	—
Kertas Eropa	Prosa	—	—

Penyalin

Lebai Abdurrahim

Ringkasan Isi

Bagian awal teks ini mengemukakan sifat-sifat Allah yang dua puluh, serta empat sifat wajib pada Nabi dan Rasul. Setelah itu, ada pembahasan tentang ibadah shalat, tapi bukan dari aspek lahiriyah praktik shalatnya, melainkan aspek batiniyahnya. Dijelaskan bahwa: “...sembahyang itu empat perkara: sembahyang syariat ruku' sujud, sembahyang tarikat pernah diri, dan sembahyang hakikat khusyu' tawadlu, dan sembahyang makrifat fana diri fana fillah baqa billah melainkan Tuhan yang ku sembah sempurna dengan puji...”.

Selain itu, pengarang juga mengemukakan pembagian jenis “yakin” menjadi empat tingkatan: *‘ilm al-yaqīn ‘ain al-yaqīn, haqq al-yaqīn, dan kamāl al-yaqīn*; masing-masing tingkatan tersebut secara berturut-turut dimaksudkan untuk tingkatan ahli syariat, ahli tarikat, ahli hakikat, dan ahli makrifat.

Keterangan Tambahan

Kolofon teks ini berbunyi: “tammat al-kitāb Qāṣida al-Maqṣūd pada malam Arba' waktu Isya, yang empunya kitab Lebai Abdurrahim, amin, tamma...”

V
NASKAH-NASKAH FIKIH

MIR'A AL-TULLĀB

105/FK/1/YPAH/2005

— Melayu —

Kertas Eropa

Prosa — —

Pengarang

Shaikh Abdurrauf Ali al-Jawi

Penulisan

Dalam kolofon teks ini hanya disebutkan: *Sabtu, 8 Jumadil Akhir, di Zawiyah al-faqīr*. Tapi dari berbagai sumber, dapat dipastikan bahwa teks ini ditulis oleh Abdurrauf ‘Ali al-Jawi pada paruh kedua abad ke-17, ketika Abdurrauf menjadi ulama Istana di Kesultanan Aceh Darussalam hingga akhir hayatnya.

Penyalinan

Sabtu, 14 Ramadhan, pada masa Sultan Ibn ‘Alauddin Mahmud Shah Berdaulat *Zillullah fil Alam*

Keterangan Fisik

Kondisi naskah tidak terlalu baik. Banyak bagian kertas yang robek dan bolong-bolong, banyak halaman yang tersusun dalam posisi terbalik, meskipun tulisan umumnya masih bisa dibaca. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq’ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini menyajikan pembahasan komprehensif tentang berbagai masalah fikih, tidak hanya terbatas pada masalah-masalah ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja, melainkan juga masalah-masalah muamalah yang mengatur hubungan antarmanusia, seperti masalah sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan masyarakat Muslim.

Beberapa masalah dikemukakan dalam bentuk tanya jawab. Mengenai hukum nikah misalnya, Abdurrauf mengatakan: “....sual: jika bertanya seorang, apa hukum orang yang nikah dengan anak yang zina, adakah sah nikahnya dengan dia atau tiada; jawab: bahwa sah nikahnya dengan dia tetapi adalah ia makruh; dan demikianlah makruh nikah dengan anak orang yang fasiq dan anak yang tiada ketahuan bapaknya...”.

Pembahasan sebuah masalah dalam teks ini sangat terperinci. Masih dalam bab nikah misalnya, Abdurrauf sampai mengupas hal yang sangat detil seperti wacana boleh tidaknya melihat, dan bahkan menyentuh, kemaluan perempuan yang akan dinikahi jika dianggap perlu. Dalam hal ini Abdurrauf mengatakan: “...sual: jika bertanya seorang, apabila tiadalah haram menilik kepada perempuan karena hajat yang tersebut itu, maka adakah harus pula menilik farjinya karena hajatnya anak tiada?; jawab: bahwa hasil kata Shaikh Ibn Ḥajar ra dalam *Fatḥ al-Jawwād* apabila sangatlah hajat kepada menilik dia seperti bahwa datanglah kepadanya yang mengharuskan...umpamanya, maka tatkala itu haruslah menilik dan menyentuh dia karena darurat...”.

Dalam mengemukakan uraian-uraiananya, Abdurrauf dalam teks ini banyak mengutip pandangan sejumlah ulama fikih terkemuka dalam karya-karya utama mereka, seperti Zakariyyā al-Anṣārī (w. 926 H/1520 M) dalam *Fatḥ al-Wahhāb*, Ibn Ḥajar al-Haytāmī (w. 973 H/1565 M) dalam *Fatḥ al-Jawwād* dan *Tuhfa al-Muhtāj*, Shams al-Dīn al-Ramlī dalam *Nihāya al-Muhtāj*, Ibn ‘Umar al-Bayḍāwī (w. 685 H/1286 M) dalam *Tafsīr al-Bayḍāwī*, dan al-Nawāwī (w. 676 H/1277 M) dalam *Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim*.

Keterangan Tambahan

Teks yang ditulis atas permintaan Sultanah Sufiatuddin (1641-1675) di Aceh ini merupakan kitab fikih muamalat pertama dalam tradisi intelektual Islam di Dunia Melayu Nusantara. Dibandingkan dengan karya fikih lain seperti *Širāt al-Mustaqīm* karangan Nuruddin al-Raniri, *Mir'a al-Tullāb* ini jauh lebih komprehensif karena tidak hanya membahas aspek-aspek ibadah belaka, melainkan juga aspek-aspek muamalat, termasuk kehidupan sosial, politik, dan keagamaan masyarakat Muslim (Azra 2005: 245-246)

Sejumlah salinan teks ini juga tersimpan di beberapa perpustakaan seperti di Perpustakaan Nasional Jakarta (Behrend [ed.] 1998: 562), Perpustakaan Negara Malaysia (Abdullah 1991: 138-155) dan di Perpustakaan Universitas Leiden. Wieringa (1998: 27-28) telah mendeskripsikan teks dengan kode Cod. Or. 1633 Koleksi Universitas Leiden tersebut, dan menyebut beberapa sumber yang terkait dengannya.

Bagian dari teks ini, yakni khusus tentang “hukum nikah, talak rujuk, hadanah dan nafkah kerabat”, pernah menjadi bahan penelitian disertasi oleh Peunoh Daly (1982) di IAIN, kini UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta.



Mir'a al-Tullāb

MIR'A AL-TULLĀB

218/FK/2/YPAH/2005	92/NKT/YPAH/1994	Melayu	650 hlm
Fotokopi	Prosa	21 x 33 cm	25 baris/hlm

Pengarang

Abdurrauf 'Ali al-Jawi

Penulisan

Paruh kedua abad ke-17

Keterangan Fisik

Naskah foto kopian ini kondisinya baik; jilidan naskah baru, *soft cover*, dengan karton hijau. Penomoran halaman dengan angka Arab, letaknya di atas, tengah. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 105/FK/1/YPAH/2005.

SAFĪNA AL-ḤUKKĀM FĪ TAKHLĪS AL-KHIŞĀM

97/FK/3/YPAH/2005	61/NKT/YPAH/1992	Melayu	1028 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	16 x 22,5 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Jalaluddin ibn Shaikh Muhammad Kamaluddin ibn al-Qadi al-Tursani

Penulisan

Jumat, 4 Muḥarram 1153 H/ 1 April 1740 M

Penyalin

Shaikh Ismail

Penyalinan

Hanya disebutkan: *waktu zuhur pada hari Isnain*

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopi ini masih baik. Naskah dijilid sangat kuat, bersampul karton tebal hijau. Penomoran halaman terdapat di bagian atas sebelah tengah dengan angka Arab. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi berbagai penjelasan hukum fikih, baik menyangkut fikih ibadah maupun fikih muamalat, seperti shalat, puasa, zakat, jual beli, hukum nikah, dan lain-lain. Pembahasan masing-masing topik tersebut relatif terperinci, mulai dari definisi secara bahasa, definisi secara istilah hukum, dan berbagai persoalan yang terkait dengannya.

Dalam bab *pada menyatakan nikah* misalnya, pengarang menjelaskan bahwa menurut bahasa, nikah adalah “bercampur”, sedangkan menurut istilah hukum fikih adalah ...*akad yang mengandung ia bagi mengkahwinkan wat'i dengan lafaz inkāh, yakni nikah, atau lafaz tazwīj, yakni kahwin, atau dengan makna keduanya...*Pada bagian lainnya pengarang menjelaskan bahwa ...*tiadalah pada kita ibadat yang dikerjakan daripada masa Adam sampai sekarang maka berkekalan ia ke dalam surga melainkan iman dan nikah.*

Seperti dikemukakan oleh pengarangnya, sistematika dan kandungan isi teks ini banyak mengikuti sistematika kitab fikih muamalat berbahasa Melayu pertama, yakni *Mir'a al-Tullāb* karangan Abdurrauf 'Ali al-Jawi [lihat deskripsi naskah nomor

105/FK/1/YPAH/2005]. Hanya saja, pembahasan teks ini lebih disederhanakan, karena menurut pengarang, kitab *Mir'a al-Tullāb* tersebut terlalu luas sehingga menyulitkan mereka yang baru belajar fikih pada tingkat dasar. Selain itu, penjelasan-penjelasan dalam teks ini juga dimaksudkan untuk menengahi perbedaan-perbedaan pandangan berkaitan dengan hukum-hukum fikih Islam, atau menurut ungkapan pengarang: *menyelesaikan segala orang yang berkhismah* [berselisih pandangan].

Keterangan Tambahan

Teks ini ditulis berdasarkan permintaan dari Sultan Alauddin Johan Shah, yang menjadi penguasa di Kesultanan Aceh Darussalam pada 1735-1760 M, menggantikan ayahnya, Sultan Alauddin Ahmad Shah, yang menjadi Sultan pada 1726-1735 M.

Atas permintaan tersebut, awalnya pengarang mengaku berat hati untuk memenuhinya karena ia merasa *sedikit ilmu dan pendek faham*; akan tetapi kalau ia tidak mengabulkan permintaan Sultan tersebut ...*niscaya sunyilah segala Islam daripada hukum syara' Allah karena ketiadaan ahlinya dan sedikit talibul ilmi, maka hukum syara' itu lupa yang dilupakan...* Maka pada akhirnya, setelah melakukan istikhharah dan memohon perlindungan Allah, akhirnya pengarang pun memulai menulis teks *Safina al-Hukkām* ini.

Dalam konteks tradisi intelektual Islam di Aceh, keberadaan teks ini, dan disebutnya Jalaluddin ibn Shaikh Muhammad Kamaluddin ibn al-Qadi al-Tursani, sebagai salah seorang ulama kepercayaan Sultan, menjadi sangat penting karena menunjukkan masih tetap hidupnya tradisi intelektual Islam di Aceh pasca meninggalnya Shaikh Abdurrauf 'Ali al-Jawi. Selama ini, tradisi dan wacana intelektual keislaman di Aceh seringkali hanya dinisbatkan kepada Hamzah Fansuri, Nuruddin al-Raniri, Shamsuddin al-Sumatrani, dan Abdurrauf 'Ali al-Jawi saja.

AL-ŞIRĀT AL-MUSTAQĪM

160/FK/4/YPAH/2005	—	Melayu dan Arab	362 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin Muhammad Jailani ibn Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Ahmad, atau dikenal dengan nama Nuruddin al-Raniri.

Penulisan

Akhir paruh pertama abad ke 17

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun kertas agak kotor. Naskah jilidan baru, punggung naskah dilakban hitam. sampul terbuat dari karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis

menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan kitab fikih ibadah yang sangat populer di dunia Melayu sejak abad ke 17. Pembahasannya mencakup berbagai ritual ibadah, mulai dari bab tatacara bersuci (*tahāra*), shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, juga dikemukakan doa-doa yang dibaca ketika shalat, seperti doa sujud *sahwi* (sujud ketika ada bagian dari shalat yang tertinggal karena lupa), doa qunut, doa ketika khutbah Jumat, dan lain-lain.

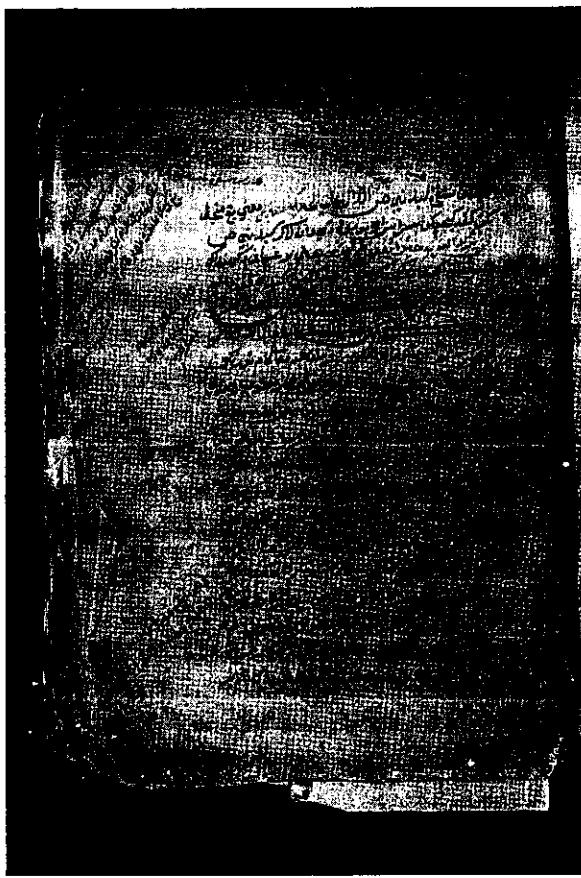
Al-Raniri dalam hal ini memang mendasarkan pembahasannya tentang ibadah pada karya-karya fikih standar dari mazhab Imām al-Shāfi‘ī, seperti *Minhāj al-Tālibīn* karya al-Nawāwī, *Fatḥ al-Wahhāb bi Sharḥ Minhāj al-Tullāb* karya Zakariyyā al-Anṣārī, *Hidāya al-Muhtāj Sharḥ al-Mukhtaṣar* karya Ibnu Ḥajar, *Kitāb al-Anwār* karya al-Ardabil, dan *Nihāya al-Muhtāj ilā Sharḥ al-Minhāj* oleh Shams al-Dīn al-Ramlī.

Keterangan Tambahan

Kitab *Sirāt al-Mustaqīm* ini sebagiannya ditulis sebelum al-Raniri tiba di Aceh pada 1630-an (Azra 2005: 216). Berdasarkan penuturan al-Raniri dalam teks ini, ia mengarang *Sirāt al-Mustaqīm* karena adanya permintaan dari sebagian sahabat-sahabatnya untuk menghimpunkan suatu kitab ilmu fikih atas mazhab Imām Shāfi‘ī. Adapun tujuannya adalah supaya beroleh manfaat dengan dia barangsiapa tiada mengetahui bahasa Arab.

Dalam tradisi intelektual Islam Melayu, kitab ini telah mendapatkan apresiasi dari sejumlah ulama Melayu lain. Shaikh Arshad al-Banjari misalnya, dalam karyanya, *Sabīl al-Muhtadīn* menjelaskan: "...bahwasanya kitab seorang alim yang lebih, yaitu Shaikh Nuruddin al-Raniri...yang dinamai Sirāt al-Mustaqīm, pada ilmu fikih atas mazhab Imām Shāfi‘ī ra daripada yang sebaik-baik segala kitab yang dibahasakan dengan bahasa Jawi... Pujian al-Banjari ini didasarkan pada penilaian bahwa kitab *Sirāt al-Mustaqīm* menggunakan berbagai kitab fikih terpercaya sebagai sumber rujukannya. Sayangnya, menurut al-Banjari, kitab *Sirāt al-Mustaqīm* tersebut terlalu banyak menggunakan istilah-istilah dari bahasa Acah, sehingga banyak Muslim Melayu lain yang tidak faham. Oleh karena itulah, Shaikh Arshad al-Banjari terdorong untuk menulis Kitab *Sabīl al-Muhtadīn*, dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada kalangan Muslim lain yang lebih luas, yang bermaksud mempelajari ilmu fikih. Tentang kitab *Sabīl al-Muhtadīn*, lihat deskripsi naskah nomor 60/FK/7/YPAH/2005.

Wieringa (1998: 282-283) menyebut salinan teks *Sirat al-Mustaqīm* di Perpustakaan Negara Malaysia serta mendeskripsikan dua buah salinan teks koleksi Perpustakaan Universitas Leiden. Behrend [ed] (1998: 565) juga mendaftarkan beberapa salinan teks ini koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.



al-Sirāṭ al-Mustaqīm

AL-SIRĀṬ AL-MUSTAQĪM

211/FK/5/YPAH/2005

Kertas Eropa

—

Prosa

Melayu

16 x 21 cm

484 hlm

17 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin Muhammad Jailani ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Ahmad

Penulisan

Paruh pertama abad ke 17

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, tidak dijilid, namun bersampul kertas manila biru. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq‘ah dan naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks tidak selesai.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan
Lihat deskripsi naskah nomor 160/FK/4/YPAH/2005

AL-SIRĀT AL-MUSTAQĪM			
134/FK/6/YPAH/2005	—	Melayu	402 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 22,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin Muhammad Jailani ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Ahmad

Penulisan

Paruh pertama abad ke 17

Penyalin

Lebai Malam

Penyalinan

Senin, waktu zuhur

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: sebagian halaman kertasnya berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah dijilid kokoh menggunakan karton tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 160/FK/4/YPAH/2005. Bagian awal teks ini telah hilang. Dalam kolofon dijelaskan bahwa pemilik naskah ini adalah Lebai Abdu Nafkari Sangur [?]

SABĪL AL-MUHTADĪN LI AL-TAFAQQUH FĪ AMR AL-DĪN

60/FK/7/YPAH/2005	52/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	582 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23,5 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Arsyad ibn Abdillah al-Banjari

Penulisan

Mulai ditulis sekitar 1193 H/1779 M, dan selesai sekitar tahun 1195 H/1781 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas rusak dan berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, dilakban hitam di bagian punggungnya, sedangkan sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah.

Ringkasan Isi

Teks ini membahas aturan-aturan rinci mengenai aspek ibadah, mulai dari bab bersuci (*tahāra*), shalat, puasa, zakat, hukum jual beli, dan lain-lain. Pembahasan atas berbagai masalah tersebut didasarkan pada pandangan-pandangan sejumlah ulama dalam kitab-kitab fikih bermazhab Shāfi‘ī, seperti *Fatḥ al-Wahhāb bi Sharḥ Manhaj al-Tullāb* karya Shaikh Zakariyyā al-Anṣārī, *Mughnī* dari Shaikh Ḥaṭīb al-Sharbinī, *Tuṣṭa al-Muhtāj li Sharḥ al-Minhāj* karya Shaikh Shihāb al-Dīn Aḥmad bin Ḥajar al-Haitamī, dan juga *al-Nihāya* karangan Shihāb al-Dīn Muḥammad al-Ramlī.

Keterangan Tambahan

Menurut pengakuan Shaikh Arsyad, penulisan karya ini diilhami oleh popularitas kitab *Sirāt al-Mustaqīm* karya Nuruddin al-Raniri. Sayangnya, menurut Shaikh Arsyad, kitab *Sirāt al-Mustaqīm* tersebut ...*mengandung ia atas bahasa Aceh, maka tiada lah tahu akan dia yang lain daripada yang empunya bahasa daripada segala mereka yang menuntut (ilmu)*... Atas dasar pertimbangan itulah Shaikh Arsyad kemudian menyusun kitab ini, yakni untuk membantu murid-murid Melayu yang tidak faham bahasa Aceh. Oleh karenanya, dalam batas-batas tertentu, *Sabil al-Muhtadin* ini bisa disebut sebagai revisi atau penjelasan atas *Sirāt al-Mustaqīm*.

Karya ini bisa disebut sebagai salah satu karya utama dalam bidang fikih di dunia Melayu setelah *Sirāt al-Mustaqīm* dan *Mir’at al-Tullāb*. Karya ini ditulis atas permintaan Sultan Tahmid Allah (1700-1745), terdiri dari dua jilid, masing-masing sekitar lima ratus halaman (Azra 2005: 316).

Karya *Sabil al-Muhtadin* ini mengalami beberapa kali cetak ulang di Makkah, Kairo, dan Istanbul. Di Nusantara, karya ini memperoleh tingkat apresiasi sangat tinggi, sehingga kemudian keturunan Shaikh Arsyad menyusun kumpulan ajaran-ajarannya dalam sebuah buku, *Perukunan Besar al-Banjari* atau *Perukunan Melayu*. Karya ini mencakup baik aspek-aspek ibadah maupun kepercayaan Islam ('aqīdah).

Karya *Sabil al-Muhtadin* pernah diteliti, antara lain, sebagai tesis oleh Syamsiar Zahranī (2004) di Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil fokus pada “*Konsepsi kekuatan zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat; Tinjauan atas pemikiran Muhammad Arsyad al-Banjari dalam kitab Sabil al-Muhtadin Littafaqquh fi Amr al-Din*”.

SABĪL AL-MUHTADĪN LI AL-TAFAQQUH FĪ AMR AL-DĪN

84/FK/8/YPAH/2005 75/NKT/YPAH/1995 Melayu dan Arab 560 hlm
Kertas Eropa Prosa 16 x 21 cm 19 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Arsyad ibn Abdillah al-Banjari

Penulisan

Mulai ditulis sekitar 1193 H/1779 M, dan selesai sekitar tahun 1195 H/1781 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas rusak dan berlubang dimakan rayap, kertas dimakan tinta, sehingga aksara sulit sekali dibaca. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton tebal hitam, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 60/FK/7/YPAH/2005.

SABĪL AL-MUHTADĪN LI AL-TAFAQQUH FĪ AMR AL-DĪN

184/FK/9/YPAH/2005 — Melayu dan Arab 264 hlm
Kertas Eropa Prosa 18 x 24,5 cm 23 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Arsyad ibn Abdillah al-Banjari

Penulisan

Mulai ditulis sekitar 1193 H/1779 M, dan selesai sekitar tahun 1195 H/1781 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru menggunakan karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 60/FK/7/YPAH/2005. Dibanding salinan yang lain, teks ini tergolong yang paling tidak lengkap, bagian akhirnya banyak yang hilang, dan pembahasannya berhenti sampai fasal *pada menyatakan zakat rikaz*.

SABİL AL-MUHTADİN LI AL-TAFAQQUH Fİ AMR AL-DİN

70/FK/10/YPAH/2005	105/NKT/YPAH/1995	Aceh dan Jawi	20 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 24,5 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Arsyad bin Abdillah al-Banjari

Penulisan

Mulai ditulis sekitar 1193 H / 1779 M , dan selesai sekitar tahun 1195 H / 1781 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid dengan karton dan bersampul kertas kado coklat bergambar kerang. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah. Teks tidak selesai.

Cap Kertas

Fleur-de-Lis atau *watermark* nomor 1597 (Heawood, 1950: 100)

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 60/FK/7/YPAH/2005

SABİL AL-MUHTADİN LI AL-TAFAQQUH Fİ AMR AL-DİN

72/FK/11/YPAH/2005	76/NKT/YPAH/1995	Melayu	584 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Arsyad bin Abdillah al-Banjari

Penulisan

Mulai ditulis sekitar 1193 H / 1779 M , dan selesai sekitar tahun 1195 H / 1781 M.

Penyalinan

Jumat, 3 Safar 1198 H / 27 Desember 1783 M pada waktu dhuha

Keterangan Fisik

Secara umum baik, aksara masih bisa dibaca, kecuali ada beberapa halaman yang berlubang dimakan rayap dan ada 5 halaman kosong di bagian akhir. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan *hard cover* dengan karton tebal hijau muda, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 60/FK/7/YPAH/2005

[KITAB FIKIH]

200/FK/12/YPAH/2005	—	Melayu	56 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun terdapat 2 halaman kosong pada bagian awal dan beberapa halaman akhir hilang. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado bermotif merah-cokelat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Kertas yang digunakan dalam naskah ini sudah lapuk, sehingga beberapa bagian hancur. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan kertas karton, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan berbagai hukum fikih, mulai dari tuntunan bersuci (*tahāra*), syarat-syarat berwudlu, cara-cara niat wudlu, syarat-syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, syarat-syarat puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, pembagian zakat, dan lain-lain. Berkaitan dengan puasa, pengarang mengatakan bahwa makan dan minum karena lupa tidaklah membatalkan puasa: "...barangsiapa lupa tatkala ia puasa maka makan ia atau minum maka hendaklah ia ditamamkannya puasanya...". Puasa juga tidak batal dengan hubungan suami istri yang dilakukan akibat lupa, atau karena memang belum tahu bahwa hal itu membatalkan puasa: "...bermula hukum jima dengan lupa itu seperti makan dengan lupa juga adanya, dan tiada mengapa bagi yang tiada

mengetahui akan hukum membatalkan puasa, melainkan apabila ada ia baharu masuk Islam...”.

Pada bagian lain juga terdapat bab soal *pada menyatakan hukum segala yang halal memakan dia dan yang haram...* Dalam hal ini pengarang menekankan anjuran untuk tidak memakan makanan yang haram berdasarkan hadis Nabi yang berbunyi: “...ayyu laḥmin nabata min ḥarāmin fa al-nāru aulā bihi, yakni barang daging yang jadi daripada makanan haram, maka terutama lah memakan dia api neraka...”.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang, sehingga tidak diketahui judul dan pengarangnya. Beberapa bagian dari teks ini sudah tidak terbaca lagi karena kertasnya yang rusak.

FATH AL-QARĪB AL-MUJĪB

149/FK/13/YPAH/2005	—	Arab	238 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Shams al-Dīn Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Qāsim al-Shāfi‘ī

Penyalin

Tuan Haji Muhammad Said ibn Hasanuddin

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan ilmu fikih ibadah dan muamalah, mulai dari hukum bersuci, hukum shalat, hukum puasa, hukum berdagang, dan lain sebagainya. Penekanan penulis terhadap masalah-masalah hukum fikih tersebut adalah karena adanya permintaan dari kawan-kawan penulis yang disebutnya sebagai *ba’ḍ al-aṣdiqā*.

Salah satu pembahasan yang dikemukakan juga adalah mengenai hukum memberikan kebebasan hak kepada orang lain (*al-’itq*), yang menurut penulis adalah merupakan bagian dari upaya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.

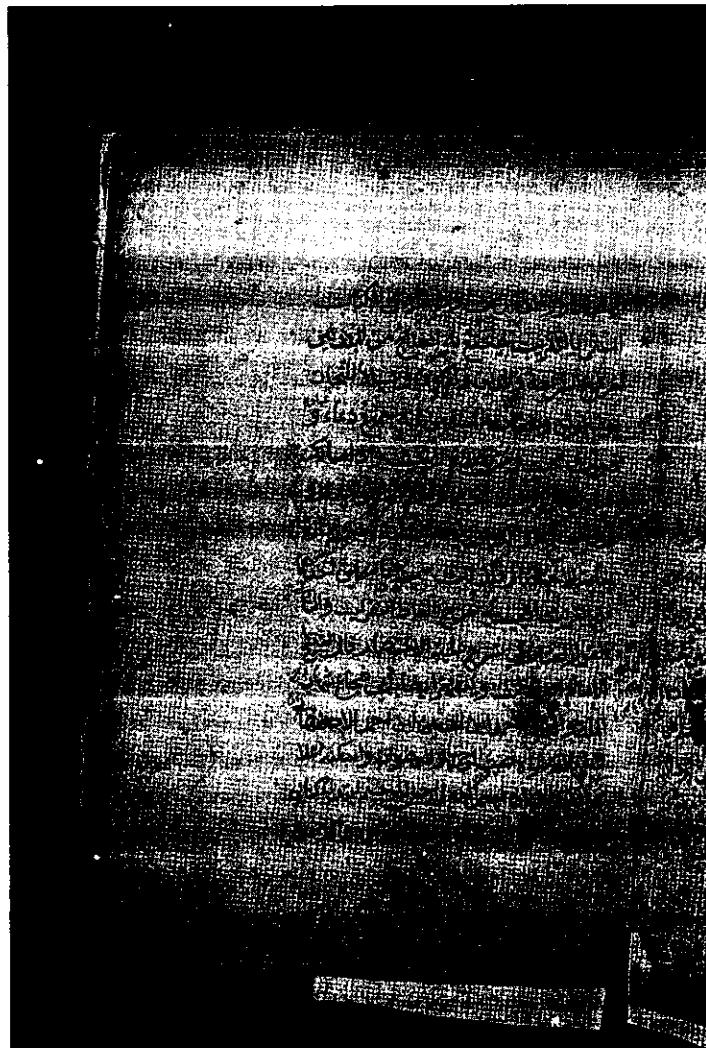
Keterangan Tambahan

Menurut pengarang, kitab ini diberi dua nama: pertama *Fath al-Qarīb al-Mujīb ilā Sharḥ Alfāz al-Taqrīb*; kedua *al-Qaul al-Mukhtār fī Gāya al-Ikhtiṣār*. Motivasi penulis

untuk mengarang kitab ini adalah karena adanya permintaan dari kawan-kawan penulis untuk mengarang sebuah kitab fikih mazhab Shāfi‘ī, agar dapat mempermudah para pelajar yang sedang mempelajari ilmu fikih tersebut.

Di halaman bagian depan terdapat catatan bahwa sebelum menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy, naskah ini adalah milik Tuan Haji Muhammad Said ibn Hasanuddin, di Acch. Sebetulnya catatan ini menyebutkan nama kampung Tuan Haji Muhammad Said tersebut, sayangnya bagian tersebut tidak terbaca karena kertasnya sudah robek.

Pada halaman berikutnya terdapat catatan tentang tanggal lahir dua orang anak, yang diduga kuat berkaitan dengan Tuan Haji Muhammad Said ibn Hasanuddin, penyalin atau pemilik naskah ini. Catatan pertama berbunyi: “...pada tahun Ba itulah Muhammad Su‘ud dizahirkan Allah Swt ke dalam dunia pada empat hari bulan Dhū al-Qa‘da pada malam isnain pada waktu isya 1224 H/1809 M.. Adapun catatan kedua berbunyi: “...pada tahun Jim waktu itulah Siti Ruba‘iyah dizahirkan Allah Swt oleh ibunya...ke dalam dunia pada sembilan belas hari bulan Jumadil Akhir pada hari arba‘ waktu duha...”; di samping kedua catatan tersebut terdapat tulisan: *bin Haji Muhammad Said*; tulisan inilah yang mengisyaratkan bahwa anak yang disebut tadi, yakni Muhammad Su‘ud dan Siti Ruba‘iyah, adalah anak dari Tuan Haji Muhammad Said ibn Hasanuddin.



Fatḥ al-Qarīb al-Mujīb

FATH AL-QARĪB AL-MUJĪB

35/FK/14/YPAH/2005	27/NKT/YPAH/1994	Arab	392 hlm
Kertas Eropa	Prosa	13,5 x 17,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Shams al-Dīn Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Qāsim al-Shāfi‘ī

Keterangan Fisik

Kondisi sebagian naskah rusak parah. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis

khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 149/FK/13/YPAH/2005. Di Yayasan Ali Hasjmy ini, terdapat empat buah salinan teks *Fath al-Qarīb al-Mujīb*. Hal ini menunjukkan popularitas teks ini pada masanya.

FATH AL-QARĪB AL-MUJĪB

102/FK/15/YPAH/2005	—	Arab	—
Kertas Eropa	Prosa	—	—

Pengarang

Shams al-Dīn Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Qāsim al-Shāfi‘ī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah sudah baru. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Horn (Bugle) atau sesuai dengan nomor urut *watermark* 2716 yang dibuat Heawood (1950: 124)

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 149/FK/13/YPAH/2005. Jika dibandingkan antarbeberapa salinan teks *Fath al-Qarīb* yang terdapat dalam koleksi Yayasan Ali Hasjmy ini, ada sedikit perbedaan pada bagian mukaddimahnya, selain juga berbeda dari segi kelengkapan halamannya, sebagian salinan masih lengkap, sebagian lagi telah hilang bagian awalnya, dan sebagian lagi telah hilang bagian depannya.

FATH AL-QARĪB AL-MUJĪB

133C/FK/16/YPAH/2005	133C/NKT/YPAH/1995	Melayu	18 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	11 baris/hlm

Pengarang

Shams al-Dīn Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Qāsim al-Shāfi‘ī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, tanpa penomoran halaman. Jilid naskah sudah lepas, terbuat dari kertas karton cokelat, tidak bersampul. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 149/FK/13/YPAH/2005. Teks ini tidak selesai, halaman terakhir yang dijumpai adalah fasil tentang fardu-fardu wudlu.

GĀYA AL-TAQRĪB

85/FK/17/YPAH/2005	34/NKT/YPAH/1995	Arab	164 hlm
Kertas Eropa	Puisi	17,5 x 23,5 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Al-Qādī Abū Shujā‘

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun ada dua halaman kosong di bagian tengah. Naskah jilidan baru dengan karton, sampul terbuat dari kertas kado oranye-coklat bermotif dan dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah dan coklat.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan fikih ibadah menurut mazhab Imām Shāfi‘ī. Di antara masalah yang dikemukakan adalah soal jenis najis, soal cara dan syarat mengusap sepatu (*mash’ al-khuffain*) sebagai pengganti membasuh kaki dalam berwudlu yang memang boleh dilakukan dalam keadaan darurat, soal bersuci, baik dari hadas besar maupun kecil.

Dalam beberapa bagian, teks ini juga membahas berbagai macam pelajaran fikih dalam bentuk syair atau puisi, yang dimulai dengan pembagian macam-macam air:

“...lalu miyāhun sab‘atun wa hiya al-maṭar

*wa al-mā'u min baḥrin wa bi'rīn wa nahr
.kadhā min thaljin wa 'ainin wa barad
thumma al-miyāḥu arba'un aiḍan tu'ad*

Dua bait syair di atas menjelaskan bahwa dalam konteks fikih Islam, air itu dibagi menjadi 7 macam, yaitu: air hujan, air laut, air sumur, air sungai, air salju, air mata air, dan air es. Dijelaskan juga bahwa air dapat dikategorikan menjadi air yang suci dan mensucikan, sehingga bisa digunakan untuk bersuci seperti berwudlu atau mandi junub, ada air yang suci tapi tidak mensucikan, sehingga hanya bisa digunakan untuk selain bersuci, ada air yang *musta'mal* (bekas) dan tidak dapat digunakan untuk berwudlu, dan ada air yang *mutanajjis* (air yang terkena benda lain yang dianggap najis).

Pada bagian berikutnya terdapat pembahasan tentang tatacara shalat sunat *istisqā'* untuk meminta diturunkannya hujan pada musim kemarau, shalat sunat *khauf* yang dilakukan ketika terjadinya bencana alam, tentang hukum *walā'*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Bagian awal teks yang berbahasa Arab ini disertai dengan terjemahan dalam bahasa Melayu, tapi pada halaman-halaman berikutnya hanya teks Arab saja.

GĀYA AL-TAQRĪB

157/FK/18/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	68 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16 x 21,5 cm	7 baris/hlm

Pengarang

Al-Qādī Abū Shujā‘

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun kertas agak kotor. Naskah jilidan baru, punggung naskah dilakban hitam. sampul terbuat dari karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 85/FK/17/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Dari segi model penerjemahan, teks ini termasuk kategori terjemahan antarbaris (*interlinear translation*) yang memang sangat populer dalam tradisi penerjemahan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab di dunia Melayu.

Menurut penulisnya, karangan ini disusun dalam bentuk puisi dengan tujuan agar menyempurnakan ilmunya lagi mudah bagi hifznya [hafal] dan fahamnya.

BIDĀYA AL-MUBTADĪ BI FADLI ALLĀH ALMUHDI

176/FK/19/YPAH/2005	—	Melayu	486 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 21,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum kondisi naskah baik, namun pada beberapa halaman aksaranya tidak bisa dibaca karena kertas dimakan tinta. Naskah jilidan baru, *hard cover*, menggunakan karton warna oranye, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Secara keseluruhan, teks ini berisi pembahasan ilmu fikih. Akan tetapi, penulis mempersyaratkan bahwa hal pertama yang perlu diketahui sebelum belajar ilmu fikih adalah pengetahuan tentang dasar-dasar agama yang mencakup iman, islam, tauhid, dan makrifat. Jika dasar-dasar keimanan ini sudah sudah diketahui, maka seseorang itu sudah bisa disebut sebagai *mubtadi'in* (pemula dalam beragama Islam), dan bisa melanjutkan untuk mempelajari agama tahap berikutnya. Penulis mengatakan: "...syahdan apabila sudahlah diketahui segala mukallaf akan islam dan iman dan tauhid dan makrifat seperti yang telah tersebut itu dan dipersifatlah akan keempatnya, maka ialah bernama *mubtadi'in*, artinya orang beragama Islam...".

Pada bagian berikutnya, barulah penulis mengemukakan pembahasan tentang shalat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, yang disusun menjadi sembilan fasal. Salah satu pembahasan yang dikemukakan adalah soal dibolehkannya meninggalkan shalat Jumat bagi mereka yang memang tidak terkena kewajiban, seperti orang yang sedang melakukan perjalanan jauh (musafir), dan menggantinya dengan shalat Zuhur saja, meskipun shalat Jumat tetap lebih diutamakan. Dalam hal ini penulis mengatakan: "...bermula barangsiapa sah zuhurnya daripada mereka yang tiada wajib Jumat, sahlah Jumatnya, maka hendaklah dipilihnya antara mengerjakan sembahyang Jumat dan sembahyang zuhur, tetapi mengerjakan Jumat terafthal baginya...".

Pembahasan berbagai ajaran fikih dalam teks ini disertai juga dengan doa-doа yang dianjurkan dibaca, seperti doa ketika bersuci, dan lain-lain

Dijelaskan bahwa salah satu alasan ditulisnya teks ini adalah karena pada saat itu upaya penerjemahan kitab-kitab berbahasa Arab sedang menjadi tradisi di kalangan ...segala ulama yang besar-besar dan segala fakih yang mulya... Atas dasar pertimbangan itulah maka penulis mengatakan...*kutakliskan dan kujawikan akan risalah ini daripada segala kitab Arabi yang fasahat kepada bahasa Jawi yang baik-baik...*

Keterangan Tambahan

Pada akhir naskah terdapat satu halaman pertama dari teks yang berjudul *Bidāya al-Muhtadī li Ikhwān al-Mubtadī*. Sayangnya, halaman-halaman berikut teks ini sudah hilang, meski dapat dipastikan bahwa isinya adalah tentang rukun iman, rukun Islam, tauhid, makrifat, dan ajaran-ajaran fikih seperti yang diketahui dari salinan teks lain.

Di halaman terakhir terdapat sebuah catatan pinggir yang berisi penjelasan tentang jumlah surat, ayat, kata, huruf, dan titik dalam al-Quran. Catatan tersebut tidak semuanya terbaca dengan baik, di antaranya adalah berbunyi: “...bermula banyak surat dalam Quran tiga puluh juz itu seratus empat belas, dan banyak ayat enam ribu enam ratus enam puluh ayat, dan banyak kalimat sembilan lepas [?] tujuh ribu empat ratus tiga puluh [?] dan banyak hurufnya tiga [?] empat lepas [?] empat ribu empat ratus, dan banyak titiknya...”.

BIDĀYA AL-MUBTADĪ BI FAḌLI ALLĀH ALMUHDĪ

31/FK/20/YPAH/2005	115/NKT/YPAH/1995	Melayu	174 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 21 cm	13 baris/hlm

Penyalin

Lebai ...[tidak terbaca]

Penyalinan

3 Ramadhan, malam Senin, waktu ‘Isya

Keterangan Fisik

Kondisi sebagian naskah rusak parah. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah Nomor 176/FK/19/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Setelah selesai kolofon teks ini, terdapat teks lain yang mengandung pembahasan tentang keimanan (tauhid), seperti tentang Zat dan Sifat Allah. Teks yang hanya terdiri dari 2 halaman ini ditulis dalam bentuk syair, serta disebut oleh penulis, yang menyebut dirinya *seorang fakir*, sebagai “Syair Ibadat”.

BIDĀYA AL-MUBTADĪ BI FAḌLI ALLĀH ALMUHDI

34/FK/21/YPAH/2005 28/NKT/YPAH/1995 Melayu 212 hlm
Kertas Eropa Prosa 15 x 21 cm 17 baris/hlm

Keterangan Fisik

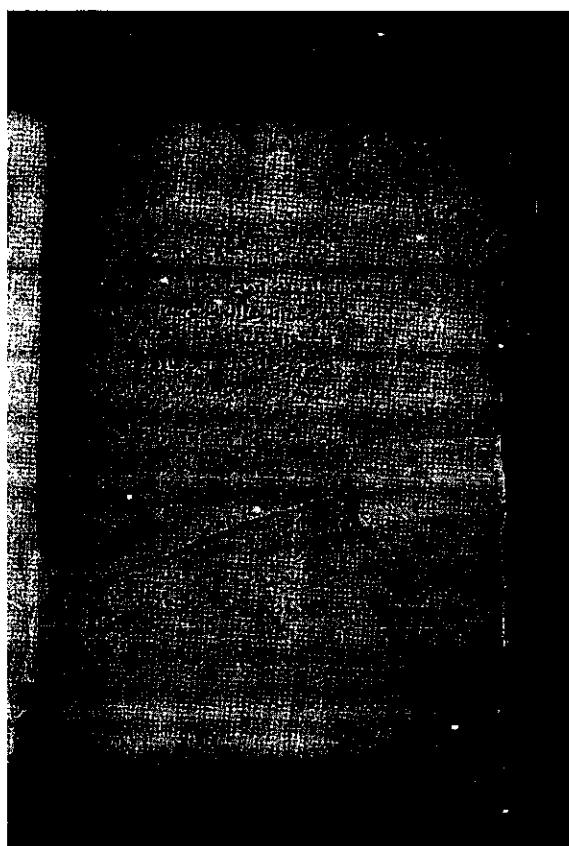
Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton bersampul kulit warna cokelat. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, dengan pensil, terletak di bagian atas teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak selesai.

Cap Kertas

Crown: gambar mahkota dan di sampingnya ada tulisan CT (lihat Heawood 1950 : 88)

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah Nomor 176/FK/19/YPAH/2005.



Bidāya al-Mubtadī bi faḍli Allāh al-Muhdi

BIDĀYA AL-MUBTADĪ BI FAḌLI ALLĀH ALMUHDĪ

49/FK/22/YPAH/2005	24/NKT/YPAH/1995	Melayu	176 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, terutama bagian awal dan akhir banyak kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah dijilid *hard cover* dilapisi kertas kado cokelat bermotif. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan farisi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah Nomor 176/FK/19/YPAH/2005.

TUHFA AL-TULLĀB BI SHARḤ TAHRĪR TANQĪH AL-LUBBĀB

29A/FK/23/YPAH/2005	124/NKT/YPAH/1995	Arab	20 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan persoalan-persoalan fikih menurut Mazhab Imām Shāfi‘ī. Pembahasan teks ini dimulai dari bab bersuci (*tahāra*), shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Di beberapa halaman terdapat catatan-catatan pinggir, baik berisi penjelasan kata maupun makna teks utama.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) atas kitab *Taḥrīr Tanqīh al-Lubbāb* karangan Imām Abī Dhar‘a al-‘Irāqī.

Berdasarkan penjelasan di salah satu halaman, dalam memberikan penjelasan atas kitab *Taḥrīr Tanqīh al-Lubbāb* tersebut, pengarang teks ini kadang-kadang mengubah teksnya, misalnya beberapa argumen yang dianggap *gair mu’tamad* (tidak terpercaya) diganti dengan yang *mu’tamad* (terpercaya). Selain itu, pengarang juga menghilangkan beberapa bagian yang dianggap kontroversial.

TUHFA AL-MUHTĀJ LI SHARH AL-MINHĀJ

114/FK/24/YPAH/2005 94/NKT/YPAH/1995 Arab 122 hlm
Kertas Eropa Prosa 17,2 x 24 cm 25 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Shihāb al-Dīn Ahmad bin Ḥajar al-Haitamī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun ada beberapa halaman kertas berlubang kecil dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton, bersampul kertas kado bermotif oranye-cokelat dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan, antara lain hukum jual beli, hukum nikah, zakat, hukum hamba sahaya, shalat, puasa, dan berbagai masalah fikih lainnya. Berkaitan dengan shalat misalnya, pengarang mengatakan: "...min al-mubṭili aiḍan al-buqā fī ruknīn mathalan shakka fī fi 'li ruknīn qablahu li annahū yaljimuhū al-'audū ilaihi faurān..." [di antara hal yang membatalkan shalat juga adalah meninggalkan rukun shalat, misalnya ragu-ragu dalam melakukan salah satu rukun shalat, karena ia wajib mengulangi rukun shalat tersebut pada saat itu juga].

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang, mungkin tercerer pada saat penjilidan ulang. Judul dan pengarang diperoleh dari hasil pencatatan sebelumnya oleh Yayasan Ali Hasjmy.

KASHF AL-KIRĀM FĪ BAYĀN AL-NIYYA FĪ TAKBIRA AL-IHRĀM

71C/FK/25/YPAH/2005 43/NKT/YPAH/1995 Melayu dan Arab 48 hlm
Kertas Foto Kopi Prosa 14,5 x 21,5 cm 17 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Asyi al-Shafi'i

Penulisan

Mulai ditulis di Makkah hari Rabu, 6 Muḥarram 1171 H/ 20 September 1757, dan selesai 2 hari kemudian, yaitu hari Jumat, 8 Muḥarram 1171 H.

Penyalin

Tengku Sorong [?] Lam Pudi

Penyalinan

Jumat, 3 Šafar 1198 H/ 27 Desember 1783 pada waktu Duha

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun terdapat 22 halaman kosong. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau tua. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, dengan pensil, terdapat di bagian tengah atas teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berusaha menjelaskan persoalan niat dalam takbiratul ihram ketika shalat. Pengarang memulai pembahasannya dengan mengutip hadis Nabi: ...*innama al-a'mālu bi al-niyyāti wa innamā li kulli imri 'in mā nawā...hanyasanya perbuatan itu dengan niat dan hanyasanya bagi tiap-tiap seorang itu barang yang meniaikan ia akan dia...*

Dengan mendasarkan pada hadis tersebut, pengarang menegaskan perlunya niat ketika seseorang membaca takbiratul ihram dan memulai shalat.

Pada bagian akhir pengarang menegaskan bahwa apa yang dikemukakannya ini tidaklah bertentangan dengan pendapat para ulama terdahulu.

Keterangan Tambahan

Pengarang menjelaskan bahwa alasan ditulisnya teks ini adalah karena "...aku lihat akan beberapa manusia bersalahan mereka itu pada niat taikala takbiratul ihram, maka aku kehendaki bahwa aku perbuat satu kitab yang kecil pada menguraikan maksud..."

AL-MINHĀJ

13C/FK/26/YPAH/2005	12/NKT/YPAH/1992	Melayu	72 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	17 baris/hlm

Penyalin

Tengku H. Muhammad Ali

Penyalinan

Hari Senin 17 Dhū al-Hijja di Aceh, pada masa Sultan Alauddin Dawud Shah ibn Marhum Alauddin Husain Shah berdaulat *Zillullah fil Alam* (1874-1939)

Keterangan Fisik

Secara umum baik, namun terdapat beberapa halaman kosong, yaitu halaman 4 dan 4 halaman terakhir. Naskah telah dijilid ulang menggunakan laktan bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman, tetapi mengandung alihan (*catchword*), yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan beberapa persoalan fikih, seperti shalat, zakat, dan lain-lain. Dalam bab shalat, dijelaskan mengenai keharusan menghadap kiblat ketika shalat jika arah kiblat tersebut dapat diketahui dengan pasti. Pengarang mengatakan: "...sebermula barangsiapa dapat ia mengetahui kiblat, haram atasnya mengikut orang dan ijтиhad, dan jika tiada ia mengetahui kiblat dapat berpegang ia pada kata orang adil, maka jika tiada orang adil maka dapat ia ijтиhad, haram ia mengikut kata orang...". Adapun bagi mereka yang melaksanakan shalat di dalam Ka'bah, pengarang menjelaskan: ...barangsiapa sembahyang dalam ka'bah, menghadap ia kepada dindingnya atau kepada pintunya yang tertutup....

Kemudian, berkaitan dengan masalah zakat, khususnya zakat fitrah, dalam teks ini diberikan contoh lafaz niat mengeluarkan zakat tersebut, baik zakat fitrah untuk diri sendiri, untuk istri, anak, untuk orang yang diwakili, maupun zakat fitrah pengganti (*qaḍā*). Pengarang misalnya mengatakan: "...ini niat mengeluarkan zakat fitrah dengan wakil lah, hādhā farḍū zakāt fitra fulān ibn fulān wa anā wakilun 'anhu..."

Keterangan Tambahan

Pada halaman akhir setelah kolofon terdapat uraian pendek berkaitan dengan masalah *wat'i shubhāt*, yaitu persetubuhan yang diharamkan. Sayangnya halaman berikut dari uraian tersebut telah hilang, jadi tidak ada keterangan sedikitpun mengenai pada judul teks tersebut, dan siapa pengarang atau penyalinnya.

FATH AL-WAHHĀB BI SHARḤ MANHAJ AL-TULLĀB

192/FK/27/YPAH/2005	—	Arab	888 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Abū Yaḥyā Zakariyyā al-Anṣarī al-Shāfi‘ī

Penyalinan

16 Shawwāl 1247 H/ 19 Maret 1832 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas dimakan tinta dan banyak halaman berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul asli yang terbuat dari kulit ditempelkan pada jilidan *hard cover*. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan berbagai persoalan fikih secara sangat terperinci, seperti soal bersuci (*tahāra*), shalat, puasa, zakat, hukum dan tatacara pemberian wasiat dalam Islam, hukum nikah, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Kitab *Fatḥ al-Wahhāb* ini sampai sekarang masih menjadi salah satu rujukan dalam pembelajaran fikih di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, khususnya di pesantren. Kitab yang dipelajari adalah versi cetaknya yang diterbitkan, baik oleh penerbit lokal maupun penerbit di luar Indonesia.

[FIKIH POLITIK]

69/FK/28/YPAH/2005	42/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	16 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, aksara masih bisa dibaca, meskipun ada beberapa halaman kertas berlubang dimakan rayap, atau dimakan tinta. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton manila biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah.

Ringkasan Isi

Pembahasan yang banyak dikemukakan dalam teks ini adalah soal etika politik bagi para pemimpin, khususnya Sultan dan para pejabat tinggi negara seperti *Qādī*, *Mustī*, dan lain-lain. Juga dikemukakan soal kewajiban rakyat untuk patuh pada pemimpinnya selama pemimpinnya itu tidak memerintahkan perbuatan yang dilarang oleh agama. Pengarang misalnya menyebutkan: "...bermula menjunjung titah raja-raja dan segala gantinya itu hak yang wajib atas segala manusia yang Islam dengan berikankan kata mereka itu dan mengikut suruh dan perbuatan mereka itu pada barang yang dikasih atau yang dibenci sekalipun selama tiada menyuruh ia akan maksiat Allah, maka apabila menyuruh ia akan dia, maka tiadalah haurs didengarkan karena haramnya..."

Dalam bagian lain pengarang juga mengemukakan kriteria seorang untuk menjadi qadi (hakim), sebagai berikut: "...bermula syarat qadi itu sepuluh perkara:

pertama Islam, kedua laki-laki, ketiga mukallaf, keempat merdeka, kelima mendengar, keenam melihat, ketujuh jaga lagi rajin, kedelapan adil, kesembilan berkata, kesepuluh mujahid... Penulis juga mengingatkan agar seorang hakim tidak melakukan praktik suap, karena ada sabda Nabi Muhammad Saw: "...al-rāshī wa al-murtashī kilāhumā fī al-nār, bermula orang yang memberi risywa dan yang diberi risywa tiap-tiap daripada keduanya itu dalam neraka..."

Pada halaman awal terdapat penjelasan tentang bolehnya bertaqlid dalam beribadah kepada mazhab yang sudah ada asal memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain... *bahwa mengetahui ia akan segala rukun dan syarat pada mazhab yang hendak dimasukinya itu...bahwa jangan ia karena mengambil kelapangan jua tiada karena hajat...bahwa mengitidakkan akan dia kuat dalil pada mazhab yang hendak dimasukinya itu...*Dalam bagian berikutnya dikemukakan soal keutamaan berijtihad, asal memenuhi kualifikasi yang disepakati para ulama, antara lain *mengetahui segala hukum Quran dan hadis.*

Keterangan Tambahan

Sangat disayangkan bahwa beberapa bagian awal dan akhir dari teks ini telah hilang, sehingga tidak ada penjelasan mengenai judul dan pengarangnya.

Dalam tradisi intelektual di Aceh —dan juga kemudian berkembang di wilayah-wilayah lain seperti Palembang, Banjarmasin, Riau, dan lain-lain— fenomena Islam sangat dekat dengan lingkungan istana, dimana para ulama sering menjadi patron keilmuan seorang Sultan, sehingga para ulamanya saat itu banyak juga menulis hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah sosial politik, yang beberapa di antaranya permintaan dari penguasa.

[FIKIH MUAMALAT]

25C/FK/29/YPAH/2005	117/NKT/YPAH/1995	Arab	26 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 10 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang beberapa hukum transaksi ekonomi dalam Islam, seperti tentang hukum *qirād* (pinjam meminjam), *ijāra* (sewa). Disebutkan

bahwa Islam membolehkan seseorang memberikan pinjaman kepada orang lain, seperti pinjaman uang misalnya, dan mengambil keuntungan dari barang yang dipinjamkannya tersebut dengan beberapa ketentuan. Dalam hal ini, pengarang menyebutkan adanya enam syarat terjadinya *qirād*, yakni: "... pertama, [adanya] Mālik, artinya yang empunya harta; kedua, 'Āmil, artinya yang bermiaga akan dia; ketiga, 'Amal, artinya kerja yang patut dikerjakan akan dia oleh 'āmil; keempat, ribh, artinya laba harta yang diperniagakan; kelima, ṣīga, artinya dua lafaz Mālik serta 'Āmil; keenam, harta yang diperniagakan yakni pohon modalnya...".

Dalam teks ini pengarang mengutip, antara lain, pandangan beberapa ulama ahli fikih seperti Shaikh Ibn Hajar dalam kitab karangannya, *Fatḥ al-Jawwād*, dan Imām Nawāwī. Beberapa materi pembahasan dalam teks ini dikemukakan dalam bentuk tanya jawab.

Keterangan Tambahan

Agak sulit mengetahui judul teks ini dan isi selengkapnya, mengingat bagian awal dan akhirnya sudah hilang. Dalam halaman-halaman yang tersisa ini pembahasan hanya sekitar hukum jual beli seperti dikemukakan di atas.

[FIKIH MUAMALAT]

113/FK/30/YPAH/2005	88/NKT/YPAH/1994	Arab dan Melayu	150 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 29,5 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas dimakan tinta dan berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang, bersampul kertas manila biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi

Secara keseluruhan teks ini sulit diidentifikasi karena bagian awal dan akhirnya sudah banyak yang hilang, hanya beberapa lembar halaman yang tersisa. Di antara pembahasan pada halaman-halaman tersebut adalah tentang hukum meminjamkan barang atau hewan peliharaan kepada orang lain, hukum berkaitan dengan pernikahan, hukuman bagi yang melakukan perbuatan zina, dan hukum hamba sahaya.

Tentang sewa menyewa misalnya, pengarang mengatakan: "...*yasiḥḥu 'aqdu al-ijārati muddatan tabqā fihi al-'ainu gāliban...wa li al-muktari istiṣā'u al-manfa'ati bi nafsihi wa bi gairihi...*" [akad sewa dianggap sah pada satu waktu dimana bendanya ada, dan penyewa berhak mengambil manfaat dari benda itu, baik oleh dirinya maupun selain dirinya].

Keterangan Tambahan

Memperhatikan karakter catatan-catatan yang terdapat di setiap halaman, diduga kuat teks ini disalin, atau pernah dimiliki oleh, seseorang yang sedang belajar dan mendapatkan penjelasan dari gurunya tentang maksud kata-kata dalam teks utama. Hal ini biasanya terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, di mana santri melakukan pengajian dengan sistem *sorogan*, atau *bandongan* dengan kiayinya; dalam aktivitas itu, biasanya Kyai membacakan arti teks bahasa Arabnya, kemudian santri menuliskannya di bawah atau di samping kata-kata yang dijelaskan tersebut.

[FIKIH MUAMALAT]

133B/FK/31/YPAH/2005	—	Arab	140 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 15 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, aksara bisa dibaca, namun lembaran kertas terlepas dari jilidannya. Jilidan yang terbuat dari kertas kardus cokelat sudah lepas, tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan berbagai masalah hukum fikih, baik fikih ibadah maupun muamalah, seperti tentang hukum melaksanakan ibadah haji, hukum transaksi jual beli (*bai*'), hukum perwakilan (*wakāla*), dan lain-lain.

Di akhir pembahasan, diuraikan pula mengenai larangan *gašb*, yaitu memakai suatu barang tanpa izin pemiliknya. Apabila barang yang dipakai itu posisinya dipindahkan, maka hendaknya dikembalikan lagi pada posisi semula. Apabila barang yang dipakai tersebut rusak, maka hendaknya diganti dengan barang yang sejenis.

Keterangan Tambahan

Dalam setiap pembahasan, pengarang sering memberikan ilustrasi dengan contoh kasus, sehingga memudahkan pembaca untuk mencerna dan memahami definisi yang diberikan. Meskipun secara umum teks ini membahas masalah fikih muamalat, namun ada beberapa bagian yang mengupas masalah tata bahasa Arab (*naḥw*) terutama dengan mengutip pendapat Imām Sibaweh, seorang ulama ahli nahwu terkemuka.

Teks ini tidak lengkap, bagian awal dan akhir telah hilang, sehingga tidak ada keterangan mengenai judul dan pengarang atau penyalinnya.

**AL-RISĀLA FĪ BAYĀN MUQĀRANA AL-NIYYA
BI TAKBIRATI AL-IHRĀM**

36G/FK/32/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	70 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Tertulis nama: Abdurrauf Fansuri Ibnu Abdullah; ini adalah nama lain dari Abdurrauf ibn ‘Ali al-Jawi, atau juga sering disebut sebagai Abdurrauf al-Sinkili.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal hijau, sedangkan sampul asli yang terbuat dari kulit ditempel pada jilidan baru itu, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq’ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Judul teks ini berarti: “Risalah Menjelaskan tentang Menyertakan Niat dengan Takbiratul Ihram”.

Teks ini menjelaskan keharusan membaca niyat shalat bersamaan dengan takbiratul ihram. Shaikh Abdurrauf menegaskan bahwa orang yang hendak sembahyang harus ...*memulai memuqaranahkan niyat daripada alif Allah dan sudah kepada ra Akbar, maka diperolehnyaalah beserta niyat itu dengan segala takbir...*

Shaikh Abdurrauf tampak sangat serius dalam mengemukakan persoalan ini sehingga beberapa kali menekankan pentingnya *memuqaranahkan* niyat sembahyang dengan takbiratul ihram. Untuk memperkuat penjelasannya, Shaikh Abdurrauf mengutip pendapat Shaikh Muḥammad Ibn ‘Allān dalam kitabnya, *Taqrīb al-Intifāh*, seraya mengatakan: ...*inilah amanat kata arif yang kami...*

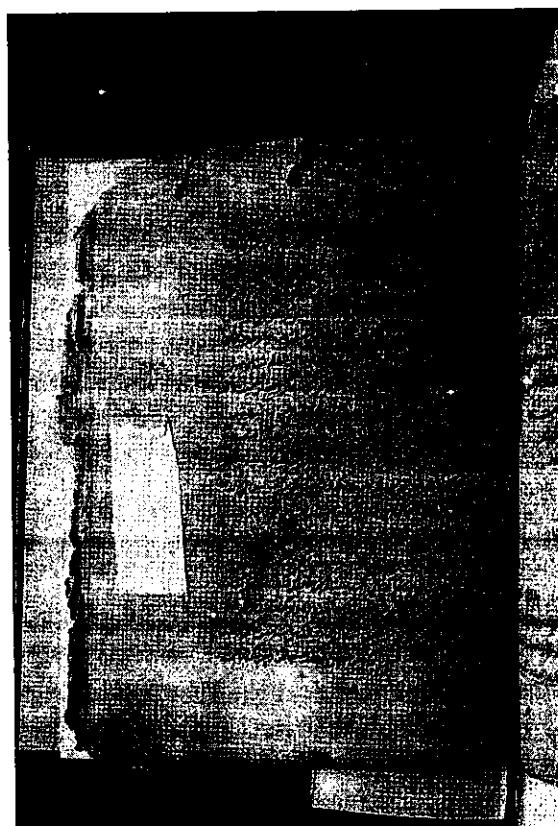
Keterangan Tambahan

Dalam kolofon teks ini tidak terdapat judul lengkap seperti disebutkan di atas. Nama lengkap judul teks ini diperoleh dari kolofon teks lain (71B/FK/33/YPAH/2005), yang dapat dipastikan sebagai teks yang sama.

Selama ini Shaikh Abdurrauf lebih banyak ditampilkan sebagai seorang sufi, lengkap dengan berbagai karyanya. Melalui karya ini, Abdurrauf jelas tampil sebagai seorang ulama fikih yang sangat menekankan aspek-aspek syariat dalam Islam, bahkan

sampai hal yang detil sekalipun. Ketokohan Abdurrauf dalam bidang fikih memang lebih banyak dikenal melalui karya fikihnya yang lain berjudul *Mir'a al-Tullāb*, yang memang merupakan kitab fikih muamalat pertama dalam bahasa Melayu [tentang kitab ini, lihat deskripsi naskah nomor 105/FK/1/YPAH/2005.

Meskipun sepertinya hanya masalah kecil belaka, persoalan niat dalam takbiratul ihram ini rupanya mendapat perhatian dari para ulama di Aceh. Pada masa berikutnya setelah Shaikh Abdurrauf, Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin al-Asyi al-Shafi'i juga menulis karya berjudul *Kashf al-Kirām fī Bayān al-Niyya fī Takbira al-Iḥrām*, lihat deskripsi naskah nomor 71C/FK/25/YPAH/2005 sebelumnya.



al-Risāla fī Bayān Muqārana al-Niyya bi Takbirati al-iḥrām

**AL-RISĀLA FĪ BAYĀN MUQĀRANA AL-NIYYA
BI TAKBIRATI AL-IHRĀM**

71B/FK/33/YPAH/2005	43/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	66 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Abdurrauf Fansuri ibn Ali

Penulisan

Waktu Dhuha, hari Senin, bulan Ramadhan

Penyalinan

Diduga pada akhir abad ke-17 dan awal abad ke-18

Keterangan Fisik

Secara umum baik, namun terdapat 33 halaman kosong. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau tua. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, dengan pensil, terdapat di bagian tengah atas teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 36G/FK/32/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Sebetulnya bundel naskah ini telah bercampur serta terdiri dari beberapa teks yang berbeda-beda dan tidak lengkap. Bagian yang dapat dipastikan sebagai teks dari *al-Risāla* karangan Abdurrauf ibn Ali ini terutama adalah bagian akhir naskah yang mengandung kolofon.

[KAIFIYYAT SEMBAHYANG DAN PUASA]

18D/FK/34/YPAH/2005	128/NKT/YPAH/1995	Melayu dan Arab	87 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 10 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah menggunakan jilidan baru *hard cover* dengan karton warna merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Grapes atau *watermark* nomor 2189 (Hewood, 1950: 113)

Ringkasan Isi

Bagian awal teks yang terbaca berisi tatacara (kaifiyat) shalat, mulai dari syarat dan rukunnya, hingga bacaan pada setiap gerakannya. Pada halaman awal misalnya disebutkan: *bahwasanya kaifiyyat sembahyang itu apabila hasillah pada seorang segala syarat sembahyang seperti yang telah tersebut pada fasalnya serta selesailah*

daripada qamat. Penjelasan tatacara shalat dalam teks ini tergolong cukup mendetail, baik menyangkut bacaan maupun gerakannya. Dalam salah satu bagian misalnya disebutkan: *setelah itu maka takbiratul ihram yaitu mengata Allahu Akbar serta muqararahkan niat yang tersebut itu daripada permulaan alif Allah serta jangan lagi dari pada mengingatkan dia hingga kesudahan ra Akbar serta mengangkatkan kedua tangan menghadap qiblat dengan terbuka kedua tangan pada ketika menyebut permulaan takbiratul ihram serta menjarangkan segala anak jari dengan pertengahan jarang dan hendaklah ada kepala ibu tangan itu dipertemukan dengan kedua juping (?) telinga...*

Kemudian, pada bagian akhir teks yang terbaca disebutkan tentang tatacara dan keutamaan puasa, baik puasa wajib pada bulan Ramadan maupun puasa wajib pada hari-hari tertentu. Salah satu bagian misalnya menyebutkan keutamaan puasa sunat pada bulan Syawal seperti berikut: *...barangsiapa puasa Ramadan maka diiringinya akan dia dengan puasa enam hari daripada bulan Syawal dan adalah ia seperti puasa setahun...*

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap, bagian akhirnya hilang, tidak ada informasi lain tentang penulisannya.

[BACAAN SHALAT]

51B/FK/35/YPAH/2005	8/NKT/YPAH/1995	Arab dan Aceh	60 hlm
Kertas Bergaris	Prosa	10,5 x 16,2 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah cukup baik, aksara masih bisa dibaca. Naskah jilidan baru dengan karton tebal, sedangkan sampul terbuat dari kertas kado mengkilat biru, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi menggunakan tinta merah.

Ringkasan Isi

Pembahasan diawali dengan mengemukakan lima (5) Rukun Islam, yakni: membaca shahadat, shalat, zakat, puasa, dan naik haji ke Baitullah bagi yang mampu. Kemudian satu persatu rukun Islam tersebut dijelaskan secara singkat.

Bagian berikutnya mengemukakan bacaan-bacaan shalat, seperti bacaan ketika *ruku'*, *sujud*, *i'tidal*, bacaan doa qunut yang biasanya dibaca pada shalat subuh, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Teks ini tampaknya tidak dimaksudkan sebagai sebuah kitab yang berisi ajaran fikih lengkap, melainkan hanya berupa catatan perorangan yang menghimpunnya dari beberapa sumber.

[BACAAN SHALAT]

116/FK/36/YPAH/2005	106/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	24 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang, bersampul kertas kado bermotif kerang dan dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi semua bacaan shalat, baik bacaan yang wajib maupun sunat, seperti bacaan doa *iftitâh*, *Surat al-Fâtiha*, bacaan surat pendek, doa *rukû'*, sujud, dan lain-lain. Semua bacaan tersebut diawali dengan teks bahasa Arabnya, dan kemudian dilanjutkan dengan terjemahnya dalam bahasa Melayu.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks telah hilang, sehingga tidak dapat dipastikan apa saja kandungan isi keseluruhan teks ini.

Kendati memiliki pembahasan yang sama, yakni tentang bacaan shalat, tapi dapat dipastikan bahwa teks ini bukan merupakan varian dari teks dalam naskah nomor 51B/FK/35/YPAH/2005.

[BACAAN SHALAT]

24B/FK/37/YPAH/2005	114/NKT/YPAH/1995	Arab	83 hlm
Foto Kopi	Prosa	10 x 14 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali beberapa lembar terlepas dari jilidan. Naskah telah dijilid ulang menggunakan kertas tebal bersampul kertas kado, tanpa penomoran halaman.

Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak lengkap, hanya ada bagian akhir.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung beberapa bacaan shalat, seperti Surat *al-Fatiha*, doa *iftitâh*, Surat *al-Kâfirûn* dan *al-Ikhlas*, doa qunut, dan lain-lain. Akan tetapi, teks ini tidak lengkap dan bercampur dengan teks tasawuf dalam bentuk tanya jawab.

Di antara aspek tasawuf yang dikemukakan adalah mengenai pembagian martabat. Disebutkan misalnya: "...ketahui olehmu hai murid hasil makrifat akan Allah taala itu mengetahui dua martabat, pertama martabat taraqqi, kedua martabat tanazzul...". Teks tasawwuf ini juga tidak selesai.

Keterangan Tambahan

Bercampurnya teks satu dengan teks lain tampaknya banyak diakibatkan oleh ketidakfahaman orang yang menyusun ulang lembaran-lembaran naskah yang memang tampak sudah lapuk ini. Hal ini agak menyulitkan pembaca dalam mengidentifikasi kategori teks tertentu.

İDĀH AL-ALBĀB LI MURĪD AL-NIKĀH BI AL-ŞAWĀB

27B/FK/38/YPAH/2005	—	Melayu	24 hlm
Kertas Eropa	Prosa	24,5 x 18 cm	18 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman berlubang sehingga banyak bagian teks yang tidak terbaca. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari kertas kado bergambar kerang, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Berdasarkan pengakuan pengarang, teks ini merupakan *ta'liq lañif*, atau komentar pendek berkaitan dengan hukum nikah dan talak, serta berbagai hal yang berkaitan dengannya. Meski disebutnya sebagai *ta'liq lañif*, teks ini menghimpun sejumlah sumber kitab terpercaya (*mu'tabar*) sebagai rujukannya. Kitab-kitab tersebut semuanya bermazhab Shâfi'i, yakni: *Minhâj al-Tâlibîn* karangan Muhyi al-Dîn al-Nawâwî, *Fath al-Wâhhâb* karangan Zakariyyâ al-Anshârî, *Tuhâfa al-Muhtâj* karangan Shihâb al-Dîn Ibn Hajar, *al-Nihâya* karangan Shihâb al-Dîn Muhammad al-Ramlî, dan *al-'Idâ wa al-Silâh* karangan Muhammad Ibn Ahmad.

Salah satu bab yang dikemukakan adalah ...*pada menyatakan beberapa kelebihan berkawin pada mereka itu yang sunnat baginya berkawin dan barang yang sunnat pada perempuan yang dikawinkan, dan pada menyatakan beberapa sunnat berkawin....*

Keterangan Tambahan

Menurut pengarang, karangan ini ditujukan bagi mereka yang bermaksud untuk melangsungkan pernikahan. Beberapa bagian teks sudah tidak terbaca lagi karena kertasnya rusak.

[HUKUM TALAK]

45/FK/39/YPAH/2005	55/NKT/YPAH/1992	Arab	24 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24 cm	11 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, bersampul karton hijau muda, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan talak dari seorang suami terhadap istrinya. Salah satu fasal mengemukakan contoh-contoh lafaz yang dapat mengakibatkan jatuhnya talak suami kepada istri, baik talak satu maupun lebih. Di antara lafaz-lafaz tersebut adalah seorang suami mengatakan: “*talaqtuki*” [aku cerai engkau], atau “*anti tāliqun*” [engkau dicerai]. Jika dengan lafaz tersebut suami memaksudkan jatuhnya talak dua, atau tiga, maka jatuhlah talak itu sesuai dengan jumlah yang diniatkan. Akan tetapi, jika suami mengatakan: “*anti tāliqun wāḥidatun*” [engkau dicerai, satu], lalu suami itu memaksudkan dengan lafaz tersebut akan jatuhnya talak tiga, maka para ulama berbeda pendapat, sebagian mengatakan yang jatuh adalah talak satu, tapi sebagian lagi berpendapat yang jatuh adalah sesuai dengan apa yang diniatkan. Dijelaskan bahwa jatuhnya talak ini juga bisa terjadi jika suami mengucapkan kata-kata sindiran [*kināya*] yang dimaksudkan sebagai ungkapan talak.

Pada bagian lain juga dikemukakan soal hukum jatuhnya talak yang dihubungkan dengan sesuatu yang lain, misalnya dengan kehamilan atau melahirkan. Jika seorang suami mengatakan: “*in kunti ḥāmilan bi dhakarin fa talqatun, wa unthā fa talqataini, fa waladathumā, waqa'a thālāthun*” [kalau engkau hamil bayi laki-laki, aku cerai satu, jika bayinya perempuan, aku cerai dua. Maka, jika si istri melahirkan bayi kembar laki-laki dan perempuan, jatuhlah talaq tiga].

Demikianlah, pada bagian-bagian berikutnya dijelaskan berbagai kemungkinan terjadinya peristiwa dan perkataan yang berkaitan dengan hukum talak.

Keterangan Tambahan

Mengingat bagian awal dan akhir teks ini telah hilang, maka sulit dipastikan apakah keseluruhan kitab ini memang berkaitan dengan hukum-hukum pernikahan saja, atau sebetulnya hanya merupakan salah satu topik pembahasan dari pengetahuan hukum-hukum Islam (fikih) secara keseluruhan.

Di hampir semua halaman teks ini penuh dengan catatan-catatan pinggir yang menjelaskan secara lebih detil apa yang dikemukakan dalam teks utama.

[HUKUM MENIKAH DENGAN PEREMPUAN NON-MUSLIM]

41A/FK/40/YPAH/2005	18/NKT/YPAH/1992	Melayu	24 hlm
Kertas Modern	Prosa	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, bagian punggung naskah dilakban hitam, bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan tentang hukum menikahi seorang perempuan non-Muslim menurut pandangan Imām Nawāwī. Pengarang mengatakan: “...adalah makruh kahawin dengan perempuan kafir harabiyyah itu terlebih sangat makruh daripada kahawin dengan perempuan zimmiyyah karena kafir harabiyyah itu bukan ia di bawah tangan kita, dan lagipula takut akan diperhamba anak Islam tatkala tiada ketahui akan dia anak Islam...”. Penjelasan tentang makruhnya menikah dengan perempuan non-Muslim tersebut cukup panjang dengan mengutip pandangan sejumlah ulama fikih.

Keterangan Tambahan

Berbeda dengan naskah-naskah lainnya yang kebanyakan menggunakan kertas Eropa, bundel naskah ini menggunakan naskah yang relatif baru (abad ke 21), oleh karenanya dapat dipastikan bahwa usia naskahnya masih belum terlalu tua, meski teksnya mungkin saja sudah disalin secara turun temurun sejak lama.

[KITĀB AL-NIKĀH]

77/FK/41/YPAH/2005	67/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	44 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22,5 cm	13-32 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun teks dimulai dari tengah. Naskah telah dijilid ulang menggunakan kertas karton putih mengkilat dan dilakban merah. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi; khat thuluth juga digunakan untuk menulis bagian judul.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini berisi uraian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hukum pernikahan, seperti sahnya pernikahan, batalnya (*fasakh*) ikatan pernikahan, hukum perwalian, dan lain-lain. Dalam salah satu bagian pengarang mengatakan: "...*dan adapun akad daripada Imām Abū Ḥanīfa, apabila ada anak perempuan itu kecil lagi yatim yang tiada wali baginya, maka wali itu bagi Qadi atas perempuan itu, maka dikahwin akan dia daripada yang kufu', dan dengan mahar...*".

Selain tentang pernikahan, teks ini juga mengandung pembahasan masalah-masalah fikih lainnya, seperti hukum mengikuti pendapat mazhab yang sudah ada (*taqlīd*). Pengarang mengatakan bahwa *taqlīd* kepada mazhab-mazhab fikih yang sudah ada itu hukumnya boleh, dengan tiga syarat: ...*pertama bahwa tiada dihimpun daripada dua mazhab atas wajah yang bersalahan ijma'*; ...*kedua, bahwa diqasad pada barangsiapa yang ditaqlid itu kelebihan dengan sampai segala khabarnya, ...ketiga jangan ditaqlidkan pada masalah yang sehabis mudah ditaqlidkan akan Shāfi'i...*

Menurut pengarang, alasan bolehnya taqlid kepada salah satu mazhab adalah karena pada dasarnya semua mazhab yang ada tersebut berasal dari Nabi. Dalam hal ini pengarang mengatakan: "...*wa qad jā'a jamī'u al-madhhab min al-Nabī Saw...*" [dan sungguh semua mazhab tersebut berasal dari Nabi Saw.]. Karena kecenderungannya untuk membolehkan taqlid kepada mazhab yang mana saja itu lah, ketika membahas sebuah persoalan dalam teks ini, pengarang mengemukakan pandangan dari berbagai mazhab yang ada, khususnya Shāfi'i, Ḥanafī, Mālikī, dan Ḥanbalī.

Keterangan Tambahan

Teks ini tampaknya merupakan kumpulan kutipan dari berbagai kitab fikih tentang satu topik yang dibahas, khususnya hal yang berkaitan dengan hukum-hukum pernikahan. Beberapa kitab fikih yang dikutip antara lain: *al-Ashbāh wa al-Nazā'ir*, *al-Amdād*, *Fatāwā*, *Tuhfā*, dan sebagainya.

Dalam salah satu bagian, terdapat sebuah penjelasan yang mengindikasikan bahwa teks ini ditulis dalam konteks Aceh. Kutipan tersebut adalah: "...*kata Sayyid Ahmad Busar dan Shaikh Abdul Salam Tiro, bahwa memiliki mazhab itu tiada sah*

melainkan dengan menyuruh oleh raja jua, maka adalah negeri Aceh kebanyakan orang memiliki mazhab dengan tiada izin raja...”.

[KITAB HUKUM NIKAH]

55E/FK/42/YPAH/2005	46/NKT/YPAH/1995	Melayu	73 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14 x 21 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Abdul Wahab

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas banyak yang berlubang akibat dimakan rayap. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Pada hlm 1 terdapat iluminasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang hukum nikah dan syarat-syaratnya, hukum perwalian, syarat kesesuaian (*kufu'*) dalam pernikahan, perceraian (*talāq*), '*idda*', nafkah, dan lain-lain.

Pembahasan dimulai dengan dianjurkannya saling kenal (*ta'arruf*) antara laki-laki dan perempuan yang akan menikah. Pengarang mengarakan: "...barangsiapa berkehendak kepada nikah dengan perempuan maka sunnah atasnya menilik kepada perempuan itu jika dengan tiada ridhonya sekalipun dan sunah mengambil perempuan yang tiada ramah tamah perempuan itu sekali dilihatnya dan sekali berkata-kata dengan dia..". Pembahasan selanjutnya adalah tentang kriteria perempuan yang akan dinikahi, perempuan yang haram dinikahi, dan sebagainya.

Keterangan Tambahan

Di bagian *Muqaddima* disebutkan bahwa pembahasan dalam teks ini diringkaskan dari kitab-kitab besar mazhab Imām Shāfi‘ī seperti *Fatḥ al-Wahhāb* karya Shaikh Zakariyyā al-Anṣārī, *Tuhfa al-Muhtāj li Sharḥ al-Minhāj* karya Shaikh Shihāb al-Dīn Ahmad bin Ḥajar al-Haitamī, dan lain-lain.

[FIKIH]

15/FK/43/YPAH/2005	10/NKT/YPAH/1992	Melayu	252 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 23,5 cm	19 baris/hlm

Penulisan

Tahun 1054 H

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, banyak halaman yang kertasnya berlubang karena dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton hijau dan lakban hitam. Tidak ada penomoran halaman ataupun alihan (*catchword*). Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan persoalan-persoalan fikih secara detil, seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Berkaitan dengan puasa misalnya pengarang mengatakan bahwa keluarnya air mani (sperma) pada dasarnya tidak membatalkan puasa: ...*masalah, jikalau seorang mengeluarkan maninya, maka tiadalah batal puasanya...* Akan tetapi, pada bagian berikutnya pengarang menjelaskan bahwa: ...*batal puasa jika inzāl dengan mencium atau mendekati perempuan....* .

Demikian pula batal puasa seseorang jika mengeluarkan air maninya itu dengan cara onani, baik dengan tangannya sendiri maupun dengan tangan istrinya. Pengarang mengatakan: "... dan demikanlah syarat puasa menahan diri daripada menyengaja mengeluarkan mani lain daripada jima' yaitu seperti bermain-main zakar dengan tangannya maka yaitu haram lagi batal puasanya atau dengan tangan istrinya maka yaitu mubah tetapi batal puasanya ...".

Keterangan Tambahan

Bagian awal teks ini sudah hilang. Adapun pada bagian akhir, terdapat kolofon yang kemungkinan mengandung informasi berkaitan dengan penulisan dan penyalinan naskah ini. Sayangnya, halaman terakhir dari kolofon tersebut telah hilang pula, sehingga identitas naskah menjadi tidak jelas.

[HUKUM WARIS]

46A/FK/44/YPAH/2005	21/NKT/YPAH/1992	Melayu	8 hlm
Kertas Eropa	Prosa	24 x 18 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kusam, tampaknya pernah terendam air dan bagian atas dan bawah robek. Namun, aksara masih bisa dibaca. Sampul naskah terbuat dari karton merah muda yang dilipat dua. Sampul ini sekaligus juga berfungsi sebagai pelindung naskah yang tidak dijilid. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dan naskhi. Teks mulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang ilmu waris (*farā'iq*). Uraian dijabarkan berdasarkan contoh-contoh kasusnya. Misalnya, “*Misal seo[r]ang mati suaminya ada ibunya pun ada saudaranya perempuan seibu sebapa[k] dua orang ada saudaranya seibu perempuan dua orang ada maka akan suaminya niṣfūn [setengah] akan ibunya sudus [seperenam] akan saudaranya seibu sebapa[k] thuluthain [dua pertiga] akan syaudaranya ...*”

Di bagian akhir terdapat catatan kecil berkaitan dengan tata cara serah terima (*ijāb-qabūl*) dalam berzakat, yaitu bagaimana niat memberi dan menerima zakat.

Keterangan Tambahan

Dalam sampul naskah dijelaskan bahwa teks ini adalah tentang tarekat, dan berisi keterangan sebagai berikut: “Dalam risalah kecil ini antara lain diterangkan hubungan guru dengan murid, bacaan doa-doa, seorang Syeich Thariqat harus yang peroleh ijazah. Dikatakan seorang Syeich adalah umpama Thabib yang amat mengerti akan khasiat semua daun kayu dan rumput atau rempah-rempah agar tidak binasa orang sakit...”.

Catatan di atas tidak sesuai dengan teks yang terdapat di dalamnya. Tampaknya sampul naskah ini awalnya ditujukan untuk menjelaskan lembaran-lembaran teks lain; hanya saja kemudian terjadi kekeliruan dalam menempatkannya.

[HUKUM WARIS]

13B/FK/45/YPAH/2005	12/NKT/YPAH/1992	Arab	19 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, namun terdapat beberapa halaman kosong. Naskah telah dijilid ulang menggunakan lakban bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini membahas “asal mas’alah” dalam hukum waris (*farā'iq*) yang meliputi *muwāfaqa*, *mudākhala*, *mumāthala*, dan *mubāyana*. Semua istilah tersebut dikemukakan penjelasannya meski tidak terlalu terperinci.

Selain teks tentang hukum waris, pada bagian berikutnya terdapat teks lain yang menjelaskan hukum perwalian bagi perempuan yang akan menikah.

Keterangan Tambahan

Tampaknya lembaran-lembaran dalam bundel naskah ini awalnya terpisah satu sama lain, kemudian mengalami percampuran dalam proses penjilidan baru, sehingga terdapat perbedaan besar pada teks bagian awal, tengah, dan akhir, baik dari segi kandungan isi,

jumlah baris perhalaman, maupun bahasa yang digunakan. Teks bagian awal, yaitu tentang hukum waris, ditulis dalam bahasa Arab, sedangkan teks bagian tengah yang berisi hukum perwalian ditulis dalam bahasa Melayu. Adapun teks bagian akhir berisi keutamaan amal (*faḍā'il al-a'māl*) yang juga ditulis dalam bahasa Melayu; dalam hal ini adalah *wirid* yang dibaca sesudah shalat.

[HUKUM HAMBA SAHAYA]

29D/FK/46/YPAH/2005	—	Arab	19 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23 cm	17 baris/hlm

Penyalinan

Sabtu, bulan Rabī' al-Awwal, 1241 H/ Oktober 1825 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Secara keseluruhan, isi teks ini tidak bisa diketahui karena bagian awal dan akhirnya hilang, meski dapat dipastikan bahwa teks ini adalah termasuk kategori fikih. Di antara beberapa halaman yang masih tersisa adalah berkaitan dengan hukum hamba sahaya (*raqīq*) menurut fikih Islam. Dijelaskan bahwa seorang hamba sahaya tidak boleh menjadi saksi, tidak boleh bersumpah, tidak boleh menjadi imam shalat, tidak boleh menjadi wali nikah, dan lain-lain. Bahkan ia tidak berkewajiban mengeluarkan zakat apapun selain zakat fitrah saja. Untuk menikah pun ia tidak diperbolehkan lebih dari dua istri, sementara hukum Islam tentang pernikahan pada umumnya memberikan kelonggaran untuk beristri sampai empat orang, jika mampu berbuat adil.

Keterangan Tambahan

Hamba sahaya merupakan status sosial terendah di kalangan masyarakat Arab sebelum Islam. Ketika Islam turun, status hamba sahaya yang sudah sedemikian mengakar dalam budaya Arab ini tidak secara langsung dihilangkan, melainkan secara perlahan-lahan diajarkan bahwa membebaskan hamba sahaya adalah merupakan ibadah tersendiri bagi seorang Muslim, oleh karenanya, secara perlahan-lahan, sebagian besar masyarakat Muslim sudah menganggap bahwa status hamba sahaya sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman.

[KITAB JANAZAH]

59C/FK/47/YPAH/2005	50/NKT/YPAH/1992	Melayu	6 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16, x 21,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid karton dan distreples, sedangkan sampul dari karton manila hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Setelah muqadimah, pembahasan diawali dengan bab mengenai tayamum sebagai pengganti wudlu ketika tidak ada air. Selanjutnya, dibahas tata cara (*kaifiyat*) memandikan, mengkafankan, menshalatkan, dan menguburkan mayat. Dilengkapi pula dengan do'a untuk mayat seperti do'a *talqin* dan surat *Yasin*.

Di akhir pembahasan, terdapat uraian tentang konsep cinta (*maḥabba*) kepada Allah, yaitu bahwa cinta sejati (*al-maḥabba al-ṣādiqa*) adalah cinta yang bermuara pada penyatuan tujuan antara yang mencintai dan yang dicintai, karena hanya dengan penyatuan akan terjadi kesamaan persepsi dalam hubungan yang simetris dan seimbang.

Keterangan Tambahan

Pada beberapa bagian pembahasan, terdapat ilustrasi berupa gambar-gambar yang menyerupai bentuk hati (“love”), dilengkapi dengan catatan-catatan yang menerangkan tentang fungsi hati/nurani bagi manusia. Gambar tersebut biasanya digunakan untuk “*wafaq*” (jimat). Catatan-catatan tersebut disebut sebagai “*anwāru syati'ah*” yang disarikan dari syarah kitab *al-Farīd*.

[FIKIH]

173/FK/48/YPAH/2005	—	Melayu	370 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 20,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: halaman kertas banyak yang berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru menggunakan karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

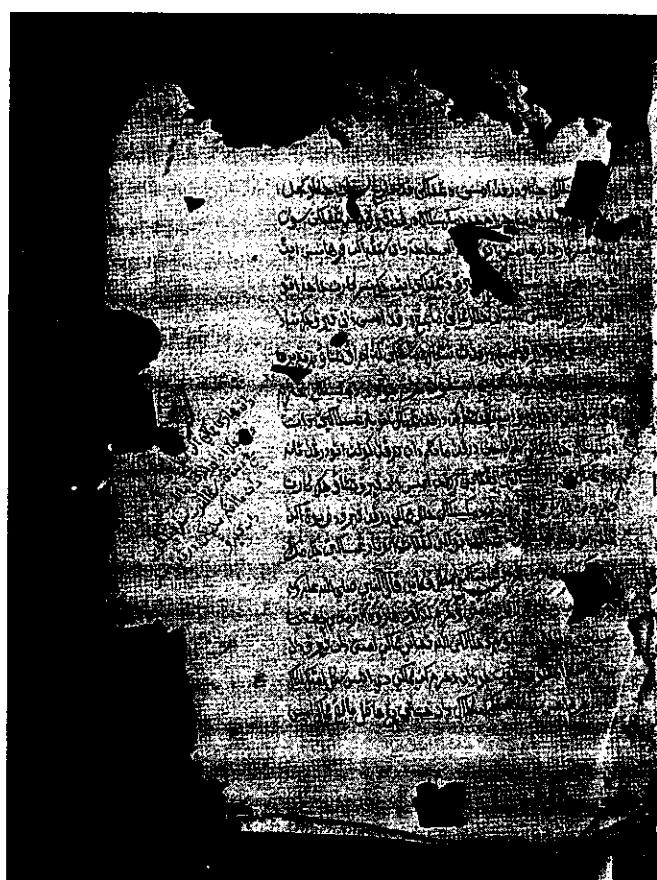
Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan berbagai persoalan fikih, khususnya fikih ibadah, seperti cara bersuci (*istinja'*), penjelasan waktu shalat yang lima waktu, tentang shalat Jumat, tentang puasa, qurban, zakat, dan lain-lain. Tentang waktu shalat Zuhur misalnya, penulis mengatakan: "...bermula awal waktu zuhur itu gelincir matahari sedikit ke fihak magrib, dan akhirnya jadilah bayang-bayang barang suatu sebagainya lain daripada bayang-bayang...".

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini sudah hilang, tidak ada informasi mengenai identitas pengarang atau penyalin; lembaran halaman yang masih ada pun sudah rusak, sehingga banyak bagian teks yang sulit terbaca.



Fikih

[FIKIH IBADAH]

26FK/49/YPAH/2005 121/NKT/YPAH/1995 Arab 192 hlm

Kertas Eropa

Prosa

25 x 17 cm

25 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton biru tua, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang beberapa masalah fikih ibadah, seperti shalat *Istisqā'*, yakni shalat dua rakaat untuk memohon diturunkannya air hujan, shalat *kusuf* dan *khusuf* pada saat gerhana matahari dan bulan, shalat janazah, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Tidak diketahui isi lengkap teks ini karena bagian awal dan akhirnya sudah hilang. Di beberapa halaman teks ini terdapat catatan-catatan pinggir, juga dalam bahasa Arab, yang beberapa di antaranya berisi doa-doa, seperti doa untuk orang yang telah meninggal.

[FIKIH]

185/FK/50/YPAH/2005

—

Melayu dan Aceh

180 hlm

Kertas Eropa

Prosa dan Puisi

16,5 x 21 cm

19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton biru. Sebagian teks menggunakan penomoran halaman di atas bingkai teks dengan angka Arab menggunakan pensil. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan himpunan beberapa teks yang tidak lengkap, salah satunya berisi pembahasan persoalan-persoalan fikih ibadah, seperti shalat berikut bacaan-bacaannya.

Keterangan Tambahan

Selain bahasanya, jenis dan gaya tulisan yang digunakan pada masing-masing teks dalam naskah ini relatif berbeda-beda. Ini memberikan petunjuk bahwa sebelum dijilid, masing-masing teks tersebut terpisah satu sama lain, apalagi jenis kertas yang digunakan juga terlihat berbeda-beda.

[FIKIH IBADAH]

99/FK/51/YPAH/2005

91/NKT/YPAH/1995

Melayu

554 hlm

Kertas Eropa

Prosa

16 x 22 cm

19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap. Naskah menggunakan jilid asli dari kulit binatang yang bagian punggung naskahnya sudah robek-robek, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tentang fikih ibadah seperti tata cara shalat berjamaah, baik sebagai imam maupun makmum; lafaz-lafaz niat shalat wajib dan shalat sunnat; tata cara berwudhu, istinja dan tayammum berserta lafaz niatnya; hukum berhubungan intim ketika haid, dll.

Keterangan Tambahan

Pembahasan dalam teks ini cukup rinci dan didukung dengan pendapat para ulama seperti Shaikh Ibn Hajar, Shaikh Ramli, dan lain-lain.

[FIKIH]

93/FK/52/YPAH/2005	63/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	24 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, aksara masih bisa dibaca, kecuali sudut bawah kertas robek dimakan rayap. Naskah tidak dijilid, hanya diberi pelindung dari karton merah muda bekas map, tanpa penomoran halaman, tetapi mengandung alihan (*catchword*), yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak lengkap, dimulai dari tengah.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang jual beli, *al-qisma*, *al-shahāda*, hukum *diyat* potong tangan dan potong kaki, *li'ān*, talak, iddah dan *fasakh*. Dalam hal *qisma* dan

shahāda dikatakan bahwa bila terjadi perselisihan maka kesaksian musuh/saksi tandingan tidak diterima/ditolak. Seorang saksi juga harus orang yang tidak melakukan dosa-dosa kecil dan besar. Berkaitan dengan iddah dibahas juga masalah *qurū'* yang didukung oleh pendapat Imām al-Zarkashī.

Keterangan Tambahan

Di dalam teks disebutkan beberapa kitab rujukan seperti *Maḥallī* dan *'Umda al-Sālik*. Di samping teks utama, terdapat juga beberapa keterangan pendek, antara lain, tentang catur, nyanyian beserta alat-alat musik, tentang gay, tentang akhlak, dan lain-lain.

[HUKUM-HUKUM PERNIKAHAN]

FKI194/FK/53/YPAH/2005	—	Arab	230 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 21 cm	24-27 baris/hlm

Penulisan

Lam Tin, Aceh, 1245 H

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah baru, *soft cover*, bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini antara lain mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum pernikahan, seperti ada tidaknya pilihan memutuskan tali perkawinan (*khiyār al-faskh*) bagi perempuan yang dinikahkan saat belum dewasa. Pengarang mengatakan: "...innahū idhā zawaaja kullun min al-abi wa a al-jaddi al-sagīra al-sagīrata laisa lahā khyāru al-faskhi ba'da al-bulūgi, wa fī tazwīji gairi al-abi wa al-jaddi lahā khyāru al-faskhi ba'da al-bulūgi..." [sesungguhnya jika masing-masing bapak atau kakek menikahkan anak atau cucu perempuannya yang belum dewasa, maka perempuan tersebut tidak memiliki hak *khiyār al-faskh* setelah ia dewasa, akan tetapi jika yang menikahkannya bukan bapak atau kakeknya, maka perempuan tersebut memiliki hak *khiyār al-faskh* setelah ia dewasa]. Pengarang mengutip pendapat tersebut dari Imām al-Hanafī dalam *kitab al-Niqāya*.

Selain itu, dikemukakan juga soal perbedaan-perbedaan pendapat mazhab Shāfi'i dan Hanafī berkaitan dengan masalah perwalian bagi perempuan ini. Disebutkan misalnya bahwa menurut mazhab Imām Hanafī, perempuan yang belum dewasa tidak

boleh dipaksa menikah, meski oleh *wali mujbir* (wali yang memiliki hak memaksa), sedangkan Imām Shāfi‘ī membolehkannya. Konsep *wali mujbir* sendiri relatif berbeda antara dua mazhab tersebut, menurut Imām Shāfi‘ī, yang disebut *wali mujbir* adalah ayah dan kakek saja, sedangkan menurut Imām Ḥanafī, semua wali adalah *wali mujbir*.

Keterangan Tambahan

Dalam naskah ini terdapat beberapa teks yang tidak terlalu beraturan, dan tidak selalu saling berhubungan satu sama lain, antara lain kutipan-kutipan kaidah *ūṣūl fiqh*, *naḥw sarf*, tentang khitan, dan lain-lain. Tentang khitan misalnya, pengarang mengatakan: "...awwalu man khutina min al-rijāli Ibrāhīmu 'alaihi al-salām wa 'umruhū thamanūna sanatan..." [orang pertama yang dikhitan adalah Nabi Ibrahim, saat itu usianya sudah 80 tahun].

Di bagian akhir terdapat juga kutipan beberapa bait syair berikut:

Fa iḥfaz abī [?] haqqa jamī'i al-insāni # Li annaka tus'alu min haqq al-insāni

Fa udhkur qiyāmaka yaum al-ḥisābi # Baina yadai rabbinā dhī al-'iqābi

Wa lakin anta li mautin nāsiyā # Li anna dhikrahū yuzīlu qāsiyā

[Jagalah hak-hak manusia # karena engkau akan diminta pertanggungjawabannya

Ingatlah akan hari perhitungan # saat berada di hadapan Tuhan yang memiliki balasan

Janganlah engkau melupakan mati # karena mengingat mati itu menghilangkan keras hati]

[ILMU FIQH]

170/FK/54/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Melayu	608 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah baru dengan karton tebal, bersampul kertas kado bermotif kerang, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dan naskhi.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan beberapa masalah hukum fikih, antara lain mengenai hukum dan tatacara shalat ketika berada dalam kendaraan. Disebutkan misalnya bahwa bila kendaraan yang ditumpangi sedang berhenti, maka seseorang yang shalat wajib menghadap kiblat, akan tetapi bila kendaraan sedang berjalan, maka tiada wajib menghadap kiblat.

Selanjutnya, pada bagian lain terdapat penjelasan tentang cara menentukan arah kiblat untuk melakukan shalat. Pengarang menjelaskan bahwa cara menentukan arah kiblat tersebut berbeda-beda tergantung wilayah dimana seseorang berada. Bagi orang yang berada di wilayah Mesir, ketentuannya adalah *berbetulan bintang kutub dengan belakang telinga kiri*, sedangkan bagi orang Irak adalah *berbetulan bintang kutub*

dengan belakang telinga kanan. Adapun untuk bagi kebanyakan negeri Melayu dan Aceh adalah *berbetulan bintang kutub dengan kanan pihak depan*.

Dalam teks ini juga dijelaskan tentang cara menentukan hari raya dan waktu membaca takbir pada hari raya, baik hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha.

Di antara penjelasan lain yang terdapat dalam teks ini adalah menyangkut shalat gerhana matahari dan bulan, serta cara melakukan haji dengan segala syarat-syaratnya.

Keterangan Tambahan

Di dalam naskah ini terdapat ilustrasi gambar yang menjelaskan cara menentukan arah kiblat untuk shalat. Gambar tersebut menunjukkan arah angin yang menjadi alat untuk menentukan arah kiblat.

[KITAB FIKIH]

62/FK/55/YPAH/2005	95/NKT/YPAH/1995	Melayu	566 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun urutan halaman banyak yang terbalik. Naskah dijilid dua kali: jilid asli terbuat dari kulit binatang, setelah itu dijilid kembali menggunakan karton yang dilapisi kertas kado bermotif warna cokelat. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan beberapa masalah fikih, seperti haid dan nifas, haji dan umroh, cara i'tikaf di masjid, serta cara-cara mengqadha shalat. Beberapa pembahasan, khususnya yang menyangkut bab haji dan umroh, dikemukakan dengan menyajikan perdebatan antarbeberapa ulama ahli fikih. Di akhir bab, terdapat juga penjelasan mengenai tata cara puasa sunah sebelum dan sesudah hari 'Arafah.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang, tidak ada informasi lebih terperinci menyangkut pengarang dan penulisnya.

HUJJA BĀLIGA

103/FK/56/YPAH/2005	—	Melayu dan Arab	724 hlm
---------------------	---	-----------------	---------

Kertas Eropa

Prosa

16 x 21 cm

21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, terutama pada halaman-halaman akhir, namun aksara masih bisa dibaca. Naskah menggunakan jilidan baru *hard cover* dengan karton tebal warna oranye, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan bercampur dengan beberapa teks lain.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung ajaran fikih ibadah, seperti bersuci, wudlu, mandi junub, shalat, puasa, dan lain-lain. Dalam salah satu fasal, pengarang mengatakan: “*..faṣlun fi adābi mā ba'da ṭulū'i al-shamshi ilā al-zawāl, ini suatu fasal pada menyatakan adab yang dikerjakan kemudian daripada terbit matahari hingga gelincir matahari, maka apabila terbit matahari sekira-kira segalah maka hendaklah engkau sembahyang dua rakaat dinamai akan dia sembahyang sunat isyraq...*”.

Keterangan Tambahan

Jika memperhatikan jenis tulisannya yang agak berbeda-beda, naskah ini mengandung setidaknya 3 buah teks, yang ketiganya berkaitan dengan masalah fikih. Dalam salah satu kolofon teks disebutkan nama judulnya, yaitu *Hujja Bāliga*.

[FIKIH IBADAT]

20/FK/57/YPAH/2005

125/NKT/YPAH/1995

Melayu

104 hlm

Kertas Eropa

Prosa

16,5 x 22 cm

19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, banyak halaman kertas yang berlubang-lubang dimakan rayap, tetapi aksara masih bisa dibaca. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton merah dan plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan tentang ritual ibadah dengan sistematika yang biasa dikemukakan dalam kitab-kitab fikih pada umumnya. Pada bagian awal teks yang dijumpai, dikemukakan soal bab bersuci (*tahāra*), seperti tatacara bersuci, syarat-syarat dan hal yang membantalkan wudlu, serta berbagai larangan bagi orang yang sedang tidak dalam keadaan suci, baik suci dari hadas kecil maupun hadas besar. Disebutkan misalnya, *...dan haram pada orang hadas akbar, yaitu orang yang junub, lima perkara,*

maka yang tiga perkara itu segala barang yang haram pada orang hadas asgar, haram pada orang hadas akbar, keempat berhenti dalam masjid atau berjalan dengan berulang dalamnya... Berikutnya dikemukakan juga soal macam-macam shalat sunat, seperti shalat sunat dhuha, shalat sunat tawaf, shalat sunat Ihram, dan lain-lain berikut bacaannya.

Pada catatan pinggir di salah satu halaman akhir terdapat penjelasan soal pengertian niat, yaitu: *...bermula niat itu menyengaja suatu pada hal serta sua dengan perbuatannya...* penjelasan ini tampaknya terutama berkaitan dengan banyaknya pembahasan di dalam teks utama soal niat shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunat.

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap, bagian awal dan akhirnya hilang, tidak ada informasi lain tentang penulisannya. Selain itu, teks ini juga bercampur dengan teks lain yang tidak berkaitan sama sekali dengan bidang fikih ibadah. Di bagian akhir misalnya dijumpai satu bacaan, atau tepatnya rajah, yang sering dijadikan sebagai azimat untuk memikat perempuan. Disebutkan misalnya: *...bab inilah azimat perkasih pada perempuan, maka ...disurat nama perempuan itu dan nama ibunya...*

[KITAB NIKAH]

13A/FK/58/YPAH/2005	12/NKT/YPAH/1992	Melayu	289 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Tk. H. Muhammad

Penulisan

Ditulis pada masa Sultan Ala'uddin Dawudsyah, Aceh.

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali 10 halaman tengah kondisinya rusak sehingga teks tidak bisa dibaca. Naskah telah dijilid ulang menggunakan lakban bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman, tetapi mengandung alihan (*catchword*), yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Iluminasi terdapat pada halaman pertama.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan seluk-beluk pernikahan dalam perspektif hukum Islam (*fiqh munākahā*); dimulai dengan pembahasan mengenai anjuran nikah hingga pembahasan mengenai tanggungjawab yang harus dipikul oleh seorang wali. Berikut ini kutipan

teks: "... bahwa makruh hukumnya nikah dengan perempuan yang sangat elok parasya karena ia tiada semuanya daripadanya adakalanya ia takabbur sebab akan eloknya atau berpanjangan segala mata menicik kepadanya ...".

[FIKIH IBADAH]

19/FK/59/YPAH/2005	129/NKT/YPAH/1995	Melayu	348 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23,5 x 17,5 cm	23 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas dimakan rayap dan aksara bertumpuk-tumpuk karena kertas dimakan tinta. Naskah dijilid rangkap: jilid *hard cover* karton merah dan biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang. Pembahasan dimulai dari berbagai persoalan terkait dengan shalat lima waktu, antara lain penjelasan tentang makruhnya tidur sebelum melaksanakan shalat 'Isya, atau shalat lainnya, jika dikhawatirkan akan ketiduran sampai habis waktu shalat tersebut. Seraya mengutip kitab *Tuhfa al-Muhtaj* karangan Shihāb al-Dīn Ibnu Ḥajar, pengarang menjelaskan: "...dan makruh tidur dahulu daripada sembahyang 'Isya dan kemudian daripada masuk waktunya..."; salah satu alasan yang dikemukakan pengarang adalah karena "...terkadang berkekalan tidurnya hingga luput waktu dan berlaku yang demikian itu pada sekalian waktu sembahyang...".

Selain berbagai persoalan shalat lainnya, teks ini juga mengemukakan soal-soal ibadah haji; tentang melontar Jumrat misalnya, pengarang mengatakan: "...dan disyaratkan pula melontar tiap-tiap Jumrat itu tujuh kali dengan yakin, maka jika syak ia pada bilangan lontarnya, adakah tujuh kali atau enam kali upamanya, maka hendaklah diambilnya dengan yakin yaitu dijadikan kurang, maka digenapkannya akan dia...". Berbagai penjelasan dalam teks ini selalu disertasi dengan kutipan pendapat para ulama fikih terkemuka, seperti Shaikh Imām Ramlī dengan kitabnya, *al-Nihāya*, Shihāb al-Dīn Ibnu Ḥajar dengan karyanya *Tuhfa al-Muhtaj*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Hampir semua halaman teks ini sulit dibaca mengingat kondisi kertas yang sudah sangat rapuh dan ketajaman tinta yang menembus kertas.

[FIKIH IBADAH]

115/FK/60/YPAH/2005	86/NKT/YPAH/1995	Melayu	282 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23,5 cm	23 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah: sebagian besar kertas dimakan tinta dan berlubang dimakan rayap sehingga teks sulit dibaca. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton tebal, bersampul karton merah dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan berbagai masalah fikih ibadah, seperti bersuci, shalat, puasa, niat dalam mengerjakan ibadah, dan bahkan hal-hal kecil lain seperti larangan meludah di masjid. Dalam hal yang disebut terakhir ini, pengarang misalnya mengutip apa yang ia sebut sebagai hadis Nabi: “..al-buṣāq fī al-masjid khaṭī'atūn wa kaffāratuhā dafnūhā, artinya bermula berludah pada masjid itu suatu dosa, dan kafaratnya itu menanam dia yakni bahwasanya menanam dia itu memutuskan akan haramnya...”. Berkaitan dengan shalat juga tidak hanya syarat dan rukun wajib yang dikemukakan, melainkan hal-hal kecil yang berkaitan dengannya, seperti anjuran untuk tidak melakukan shalat sambil menahan keinginan untuk buang air besar, buang air kecil, atau buang angin. Dalam salah satu bagian misalnya disebutkan: “...dan demikianlah makruh mengerjakan sembahyang serta sangat menahan qada hajat besar atau kecil atau menahan kentut dan terkadang haram yang demikian itu jika memberi madarat ia akan dia...”.

Penjelasan-penjelasan yang dikemukakan sering disandarkan pada pandangan para ulama fikih terkemuka, seperti Imām Ibn Ḥajar dengan kitabnya *Tuhfa*, Imām Khaṭīb Sarbīnī dengan kitabnya *Mugnī*, dan Imām Ramlī dengan kitabnya *Nihāya*.

Keterangan Tambahan

Tinta yang digunakan untuk menuliskan teks ini telah merembes dan merusak hampir semua halaman kertasnya, sehingga menyulitkan pembacaan teks secara keseluruhan.

[FIKIH]

119/FK/61/YPAH/2005	—	Melayu	166 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	12 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas robek dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton biru, bersampul karton merah dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Dalam bundel naskah ini ada 2 teks berbeda, yang kedua-duanya tidak lengkap. Teks pertama menjelaskan sifat-sifat Tuhan, seperti *wujūd* (Ada), *baqā* (Kekal), *mukhālafa li al-ḥawādithi* (Berbeda dengan makhluk), *Samā'* (Mahamendengar), *Baṣar* (Mahamelihat), dan lain-lainnya yang disertasi dengan dalil-dalil dari al-Quran. Berkaitan dengan hal tersebut, pengarang misalnya mengatakan: "...maka adapun *ijma'* itu maka *muwafakat lah segala Imam Mekkah dan Imam Madinah atas bahwasanya Allah taala amat Mendengar lagi amat Melihat lagi amat Berkata...".*

Teks kedua, dan bagian ini yang lebih dominan, berkaitan dengan masalah hukum-hukum fikih, antara lain hukum nikah, rukun nikah, dan berbagai permasalahan lainnya. Pengarang misalnya mengatakan: "...bermula sunat beristri dengan perempuan yang *bikr* [perawan] lagi baik bangsanya lagi elok rupanya lagi pengasih perkasih akan suaminya lagi peranak dan diketahui keadaannya peranak dengan hal ibunya atau saudaranya, dan sunat keadaannya bukan kerabat...".

Keterangan Tambahan

Jika memperhatikan sifat dan jenis tulisannya, teks pertama dan kedua itu ditulis oleh orang yang berbeda, meski ciri-ciri kertasnya menunjukkan adanya kesamaan. Kepastian identitas judul dan pengarang dua teks tersebut agak sulit diperoleh karena sebagian besar lembaran-lembaran halamannya telah hilang.

AL-MUHTĀJ FĪ SHARḤ AL-MINHĀJ

107/FK/62/YPAH/2005	93/NKT/YPAH/1995	Arab	760 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 34 cm	29 baris/hlm

Penyalin

Haji Mustafa al-Ashi al-Madaya

Penyalinan

1353 H/1934 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas termakan tinta sehingga tulisan susah dibaca. Jilidan naskah baru, sudah lepas, menggunakan karton tebal dan sampul naskah dilapisi kertas karton warna putih kusam, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskh riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Asal-Usul Naskah

Sebagaimana yang tercantum dalam lembar paling akhir kitab ini, bahwa kitab ini merupakan hadiah dari kesultanan Deli.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) atas kitab *Minhāj al-Tālibīn* karya Imām al-Nawāwī (w. 670 H/1271 M), yang mengandung pembahasan tentang masalah-masalah fikih, seperti tatacara shalat, rukun shalat, sunat shalat, dan lain-lain. Dalam teks ini terdapat ringkasan (*mukhtaṣar*) oleh Muḥammad Sa‘id bin Muḥammad Sambas al-Makkī yang mencoba mengutip pendapat-pendapat para ulama seperti Ibnu Ḥajar al-‘Athqalānī, Shihab al-Dīn al-Ramlī, al-‘Azrāqī, al-Subkī, al-Juwainī, dan ‘Alī Shibrāmalīsī yang disingkat dengan huruf “ain” dan “Shin”.

Selain itu, terdapat juga catatan-catatan pinggir (*hāshia*) yang mengutip pendapat sejumlah ulama tentang masalah-masalah ibadah, seperti *buyū'* (jual-beli), aturan pembelajaan kekayaan (*al-taṣarruf*), dan tentang hamba sahaya (budak).

Keterangan Tambahan

Pada halaman awal terdapat keterangan berkaitan dengan kepemilikan naskah ini, sayangnya beberapa kalimat tidak terbaca dengan jelas. Keterangan tersebut, antara lain, berbunyi: “...inilah kitab waqaf tengku dibali kepada orang yang menuntut ilmu nazarnya tengku darat... maka tengku ma jangan dijual...”.

[FIKIH IBADAH]

131/FK/63/YPAH/2005	—	Melayu	634 hlm
Kertas Eropa	Prosa	24,5 x 18,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, *hard cover* dengan karton tebal hijau. Sampul asli dari kulit binatang ditempelkan pada sampul yang baru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks mulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan sekitar masalah-masalah fikih, antara lain masalah shalat dan hal-hal yang berkaitan dengannya seperti bersuci (*tahāra*), ketentuan air yang dapat digunakan untuk bersuci, hukum air yang terkena najis, wudlu, mandi junub, haid (menstruasi), nifas, hukum mencat rambut dengan zat pewarna, dan lain-lain. Berkaitan

dengan air yang terkena najis misalnya, pengarang mengatakan: “..apabila sampai air itu dua kulah tiadalah menerima ia akan najis, yakni menolakkan ia akan najis maka tiadalah najis air itu dengan dia, sama najis itu beku atau cair dan tiada wajib menjauhi daripada najis ketika menggayung daripada air itu...”

Pada bagian lain, pengarang mengemukakan masalah hukum mengecat rambut yang sudah memutih (uban): “...dan sunat mencelup uban dengan warna merah atau kuning, dan haram mencelup dia dengan warna hitam supaya kelihatan orang mudanya...dan pada suatu qaul harus bagi perempuan yang bersuami mencekup rambutnya yang beruban dengan warna hitam karena memberi kesukaan suaminya...”.

Keterangan Tambahan

Bagian awal teks ini telah hilang. Pada halaman terakhir sebetulnya terdapat kolofon, hanya saja dalam kolofon tersebut tidak ada keterangan tentang identitas pengarang maupun masa penulisan teks ini. Kolofon ini hanya mengindikasikan bahwa penulisan teks sudah selesai, dan diakhiri dengan kata *wa Allāhu a'lam*.

[FIKIH IBADAH]

95BFK//64/YPAH/2005	63/NKT/YPAH/1992	Arab	230 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal biru, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Dalam teks ini terdapat beberapa topik pembahasan berkaitan dengan ilmu fikih. Salah satunya adalah tentang syarat-syarat menjadi saksi dalam Islam. Dijelaskan bahwa seorang saksi itu harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: muslim, merdeka [bukan hamba sahaya], mukallaf, berkeperibadian, adil, serta menjauhi dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil.

Bab berikutnya adalah tentang hukum *'iddah* nikah bagi perempuan. Sebelumnya dijelaskan dulu bahwa yang dimaksud dengan *'iddah* adalah “*muddatun tatarabbaṣu fiḥā al-mar’atu li ta’rifa barā’ata raḥmihā min al-hamli*” [masa menunggu seorang perempuan untuk mengetahui apakah ia hamil atau tidak]. Salah satu masa *'iddah* yang dikemukakan adalah tiga kali suci (*qar'u*). Artinya, jika seorang perempuan diceraikan dalam keadaan suci (tidak sedang haid), maka masa *'iddah*-nya adalah hingga

masuk pada masa haid yang ketiga; tetapi jika ia dicerai dalam keadaan haid, maka masa ‘iddah-nya adalah hingga masuk pada masa haid yang keempat.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini sudah hilang, tidak diketahui judul dan pengarangnya. Kemungkinan teks ini ditulis oleh orang yang sedang menuntut ilmu agama; hal ini terlihat dari banyaknya catatan-catatan pinggir yang isinya merupakan penjelasan secara terperinci makna dan maksud kalimat-kalimat yang dikemukakan dalam teks utama.

[FIKIH IBADAH]

135/FK/65/YPAH/2005	—	Melayu dan Arab	230 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 21 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, bagian awal naskah kertasnya ditambal dengan kertas yang lain sehingga aksara menjadi susah dibaca. Tidak ada penomoran halaman. Jilid naskah yang terbuat dari karton dengan lakban cokelat mulai lepas. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq’ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Beberapa halaman teks ini berisi larangan minum dan makan menggunakan piring atau gelas yang terbuat dari emas atau perak, atau suwasa. Selain itu, juga dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan wudlu dan shalat., baik shalat wajib maupun sunah. Pengarang misalnya mengatakan: “...syahdan, adalah sunnah yang dalam sembahyang itu amat banyak. Kata setengah ulama kita bahwa pada sembahyang yang empat raka ‘at itu adalah 600 sunnah”.

Pengarang juga mengemukakan masalah jenazah, mulai dari mengkafani sampai mengkuburkannya: “... dan demikianlah makruh menyurat qira’ah atau nama Allah pada yang tersebut itu nama mayit atau lainnya atas kubur atau nisan atau barang sebagianya. ... dan makruh menuruk kubur dengan kapur dan berbuat seperti kubah atau seperti rumah atasnya...”.

Keterangan Tambahan

Pada beberapa halaman terdapat catatan-catatan pinggir yang berisi penjelasan atas teks utama, seraya mengutip beberapa kitab fikih seperti *Iqnā'*, *Miftāḥ al-Qawīm*, dan lain-lain.

[ILMU FALAK DAN FIKIH IBADAH]

199/FK/66/YPAH/2005	—	Arab	234 hlm
Kertas Eropa	Prosa	9 x 15 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah sudah tercecer, tidak dijilid dan tidak bersampul, serta tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini, antara lain, berisi tentang hukum *qisās* dan *hudūd* bagi pembunuhan, pezina, pelaku sodomi (*liwāf*), serta pelaku dosa besar lainnya menurut pendapat ulama al-Ash'arī, al-Māturīdī, dan lainnya.

Pada halaman lain terdapat uraian tentang perubahan musim dan pertanian di pinggiran sungai Nil Mesir, tanggal-tanggal istimewa dan peristiwa bersejarah seperti kisah Yahya dan Zakariya, kisah tumbuhnya rambut dll.

Keterangan Tambahan

Halaman-halaman naskah ini sudah banyak yang hilang, tidak dapat dipastikan judul, pengarang, penulis, dan masa penulisannya.

TALKHĪS AL-FALĀH FĪ AḤKĀMI AL-ṬALĀQ WA AL-NIKĀH

55C/FK/67/YPAH/2005	46/NKT/YPAH/1995	Melayu	19 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14 x 21 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain Ibn al-Faqih Jalaludin al-Ashi al-Shafī'i

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas banyak yang berlubang akibat dimakan rayap. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton tebal hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Pada bagian akhir teks terdapat iluminasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang nikah dan cerai (talak) serta hukum-hukum dan persyaratannya. Pembahasan dimulai dengan menguraikan hukum nikah bagi seseorang, "...adapun hukum bernikah maka yaitu sunah bagi orang yang berkehendak kepada wātī [hubungan suami istri] dan ada baginya belanja daripada makanan dan pakaian; dan jika tiada ada baginya belanja maka niscaya ia sunah meninggalkan dia dan

memecahkan ia akan syahwatnya dengan berpuasa; dan jika tiada berkehendak kepada wāti dan tiada ada baginya belanja niscaya makruh; baginya belanja tetapi tiada berkehendak kepada wāti maka bernikah baginya harus tanpa makruh;..., dan adakalanya bernikah itu wajib jika yakin ia akan berzina atau liwāt [sodomij] apabila ia tiada berkawin; dan adakalanya berkawin itu haram jika yakin ia jika berkawin itu mengerjakan maksyiat...”

Pengarang cukup terperinci dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan nikah dan hubungan suami istri (*jimā'*). Pengarang mengatakan bahwa suami istri dianjurkan untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan seksual. Selain itu, hubungan suami istri juga baik dilakukan dengan menghadap kiblat, dilakukan pada waktu sahur, atau sebelum shalat Jum'at. Adapun *jimā'* dianggap makruh jika istri sedang hamil atau menyusui, dan kurang memungkinkan untuk melakukannya; bahkan *jimā'* itu bisa dianggap haram jika istri sedang hamil, dan hubungan seksual itu bisa mengakibatkan pada kemudharatan, atau berakibat buruk pada janin yang dikandungnya.

Keterangan Tambahan

Muqaddimah kitab menyebutkan kata “*an atarajjama*” yang kemungkinan menunjukkan bahwa kitab ini ditulis dengan menerjemahkan dari kitab-kitab yang bersumber pada literatur yang berbahasa arab, tetapi tidak dijelaskan kitab tersebut.

TALKHĪŞ AL-FALĀH FĪ AḤKĀMI AL-ṬALĀQ WA AL-NIKĀH

71A/FK/68/YPAH/2005	43/NKT/YPAH/1995	Melayu	54 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21,5 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Zain Ibn al-Faqih Jalaludin al-Ashi al-Shafi'i

Penyalin

Lebai Serang

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid dengan karton dan bersampul kertas kado coklat bergambar kerang. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak selesai.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 55C/FK/67/YPAH/2005

TAḤDHĪR AL-AKHYĀR SHARḤ ‘ALĀ WIQĀYA AL-ABRĀR

2A/FK/69/YPAH/2005 83A/NKT/YPAH/1995 Arab dan Melayu 662 hlm
Kertas Eropa Prosma 16 x 21,9 cm 19 baris/hlm

Pengarang

Faḍl ibn ‘Alawī...Sahl Maulā al-Duwaila Bā ‘Alawī

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi yang baik, kecuali halaman 1-4 rusak. Naskah merupakan jilidan baru dengan *hard cover* menggunakan kertas manila. Tidak ada penomoran halaman ataupun *catchword*; urutan halaman agak kacau dan tidak beraturan, tampaknya naskah ini terdiri dari beberapa teks yang berbeda-beda. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Selain *Tahdhīr al-Akhyār* yang berbahasa Arab, naskah ini juga mengandung teks lain berbahasa Arab dan Melayu. *Tahdhīr al-Akhyār* sendiri terdiri atas 6 (enam) bab, meskipun yang terbaca hanya 3 (tiga) bab saja, yaitu: *pertama*, tentang tercelanya kehidupan duniawi serta indahnya kehidupan di surga; *kedua*, larangan bagi laki-laki dan perempuan non-muhrim untuk saling menatap; dan *ketiga*, tentang hak-hak suami istri.

Adapun teks lain yang tidak diketahui judulnya tersusun dalam 3 (tiga) bab, yaitu: *pertama*, tentang Islam, iman, tauhid, dan makrifat; bab *kedua*, tentang shalat dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya; serta *ketiga*, tentang puasa dan segala permasalahannya.

Keterangan Tambahan

Berdasarkan keterangan dari penulisnya, teks *Tahdhīr al-Akhyār* ditulis karena adanya minat masyarakat pada saat itu yang sangat tinggi untuk membaca kitab karangannya, *Wiqāya al-Abraar*. Teks ini sendiri dimaksudkan sebagai penjelasan lebih lanjut atas kitab yang disebut kedua tersebut.



Taḥdhīr al-Akhyār Sharḥ 'alā Wiqāya al-Abraṛ

[KUMPULAN KARANGAN]

29E/FK/70/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	108 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23 cm.	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton merah tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Naskah ini merupakan himpunan dari beberapa teks yang sudah tidak beraturan, dan susunannya pun bahkan banyak yang terbalik, sebagian berbahasa Arab, dan sebagian lagi berbahasa Melayu. Sebagian teks berisi ilmu *farāid*, yakni ilmu tentang tatacara pembagian harta warisan, mencakup definisi *dhawi al-furūd*, *dhawi al-arḥām*, *'ail*, *radd*, dan lain-lain.

Sebagian lagi menjelaskan tentang hukum orang yang bertaklid dalam bertauhid. Disebutkan misalnya: "...*bersalah-salahan ulama pada orang yang pada ilmu aqaid tauhid adakah memadai taklidnya apabila ada jazm dengan dia yang tiada syak sertanya tiada berdosa...*".

Keterangan Tambahan

Bercampurnya berbagai teks dalam satu bundel naskah ini adalah akibat adanya penjilidan ulang yang tidak memperhatikan isi teks masing-masing.

AQĪDA AL-JAWĀHIRA AL-MUBĀRAKA

63C/FK/71/YPAH/2005	—	Arab	128 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24,5 cm	13 baris/hlm

Pengarang

Teungku Chik Seumatang

Penulisan

Rabu, 15 Rabiul Akhir

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: banyak halaman berlubang dimakan rayap, selain itu banyak halaman yang tidak berurutan. Naskah dijilid *hard cover* dengan karton hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan tentang shalat *khauf*, *khiṭba*, *farā'iḍ*, wakaf, dan hari kiamat. Pembahasan diawali dengan bab mengenai shalat *khauf* (shalat dalam kondisi perang), yang dilakukan dalam tiga kondisi. Pertama, jika posisi musuh berada pada arah selain arah kiblat, imam memulai shalat satu rakaat bersama satu pasukan. Pasukan lainnya berjaga-jaga. Kedua, jika posisi musuh berada pada arah kiblat, hendaknya ada satu pasukan yang menjaga di depan jamaah. Ketiga, jika musuh berada pada posisi membelakangi kiblat, hendaknya ada pasukan yang menjaga di belakang jamaah.

Pembahasan selanjutnya mengenai *farā'iḍ* berdasarkan Surat al-Nisā' ayat 7-14 mengenai pokok-pokok hukum warisan. Kemudian dibahas definisi wakaf, yang secara terminologi berarti menahan. Adapun menurut istilah, wakaf adalah menahan sejumlah harta tertentu yang telah berpindah tangan dan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan

masyarakat. Di akhir bab, dibahas mengenai hari kiamat dan tanda-tandanya, yaitu, antara lain, ditandai dengan munculnya sepasang burung *Yajūj* dan *Ma'jūj*.

Keterangan Tambahan

Isi teks ini mirip dengan kitab *al-Jawāhir al-Kalāmiyya* karangan Shaikh Ṭāhir bin Ṣāliḥ al-Jazā'ir. Di akhir catatan, terdapat doa untuk menyembuhkan orang sakit, yang dibaca 3 kali, yaitu: "Ya rabbī, kalau lahir sakit ku ini dapat mendekatkan aku kepada Mu, maka hendaklah bukakan pintu ampunan yang seluas-luasnya bagiku. Tetapi, jika sakit ku ini sebagai penebus dosa-dosa ku, maka janganlah ampunan mu dalam bentuk penderitaan dan sakit yang berkepanjangan."

AKHBĀR AL-KARĪM

123/FK/72/YPAH/2005	—	Aceh dan Jawi	76 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 25 cm	18 baris/hlm

Pengarang

Teungku Chik Seumatang

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kotor dan pada halaman awal kertas robek-robek. Naskah tidak dijilid. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam. Bagian awal teks telah hilang.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang pengertian ushuluddin, syahadat, makrifat, agama Islam, wudhu, shalat, yang ditulis dalam bentuk sajak khas Aceh.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan salah satu teks populer dalam masyarakat Aceh dan dahulu menjadi bahan pelajaran wajib dalam pendidikan dasar agama Islam. Dalam teks ini tidak disebutkan nama pengarang, tempat, dan kapan dikarang. Akan tetapi, dari sumber-sumber lain diketahui bahwa teks ini dikarang oleh ulama Aceh, Teungku Chik Seumatang. Teks ini pernah menjadi bahan penulisan Tesis S2 oleh Mukhlis Hamid, MS di Universitas Padjajaran Bandung.

[FIKIH IBADAH DAN TAUHID]

47C/FK/73/YPAH/2005	23/NKT/YPAH/1992	Aceh	22 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22,5 cm	17 baris/hlm

Penulisan

Makkah, Kamis, 22 Rabi' al - Awwal 1259 H / 22 April 1843 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah tidak dijilid, namun disampul menggunakan karton hijau muda yang dilipat dua, sehingga sampul ini sekaligus juga berfungsi sebagai pelindung naskah. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini mengupas beberapa ajaran Islam di bidang akidah, fiqh, dan keutamaan (*fāḍila*) surat-surat Alquran. Dalam bidang akidah, teks ini mengulas rukun Islam yang lima, sifat wajib dua puluh bagi Allah berikut sifat mustahil bagi-Nya. Dalam bidang fikh, teks ini membicarakan masalah shalat, seperti syarat sah shalat, rukun shalat, shalat jenazah, niat melaksanakan shalat, serta doa setelah wudhu dan azan.

Dalam mengupas keutamaan surat-surat Alquran, teks ini memberikan keterangan khusus atas keutamaan beberapa surat tertentu, seperti surat Yāsīn, al-Mulk, dan al-Ikhlas dengan landasan beberapa riwayat hadis, misalnya “*Barangsiapa membaca Qul Huwa Allāhu Ahad lima puluh kali niscaya diampuni Allah ta'ala akan dosanya lima puluh tahun.*”

Keterangan Tambahan

Teks ini bisa dianggap sebagai salah satu contoh bagaimana pembahasan masalah-masalah fikih seringkali didahului dengan sebuah pembahasan panjang dalam masalah tauhid, khususnya berkaitan dengan pengetahuan sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah.

AL-MASĀ'IL AL-MUHTADĪ

81/FK/74/YPAH/2005	70/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	126 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	17 baris/hlm

Penulisan

Abad 19

Penyalin

Lebai Abdur

Penyalinan

Ahad, bulan Zulhijjah, akhir abad ke-19

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun terdapat 2 halaman kosong pada bagian awal dan beberapa halaman akhir hilang. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado bermotif merah-cokelat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tanya jawab tentang hukum makruh, halal, dan mubah. Dijelaskan bahwa “mubah” adalah sesuatu yang harus dikerjakan sekira-kira tidak berlebihan seperti makan dan minum yang tidak sampai kekenyangan (*sebaik-baik pekerjaan itu pertengahan juga*).

Kemudian, pembahasan dalam teks ini dibagi atas tiga bab: bab pertama tentang Islam, iman, tauhid dan makrifah; bab kedua tentang shalat dan hal-hal yang berkaitan dengannya; serta bab ketiga tentang puasa dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Juga diberikan contoh lafaz niat puasa Ramadhan, puasa Arafah, puasa Syawal dan puasa hari al-Bayd (hari ke 13, 14 dan 15 tiap bulan hijriyah kecuali hari tasyriq).

Keterangan Tambahan

Pada bagian pengantar terdapat garis dan hiasan pinggir bermotif ukiran tumbuh-tumbuhan.

VI
NASKAH-NASKAH TASAWUF

TIBYĀN FĪ MA'RIFA AL-ADYĀN

11A/TS/1/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Melayu	57 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 21,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin ibn 'Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid, terkenal sebagai Nuruddin al-Raniri.

Penulisan

Antara masa Pemerintahan Sultan Iskandar Tsani (1636-1641) dan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675).

Penyalin

Abdul Aziz bin Abdul Karim

Penyalinan

Lam Ara, Ketapang Dua, Aceh, bulan Sha'bān 1351 H/Nopember 1932

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang menggunakan lakban merah bersampul karton putih mengkilat. Terdapat penomoran halaman, yaitu pada bagian atas-tengah bingkai teks menggunakan angka Arab. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Goey or Goei M. de (1775 - 1794 M)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi bantahan al-Raniri terhadap ajaran *wujūdiyya* ulama Aceh sebelumnya, Shaikh Hamzah Fansuri dan Shamsuddin al-Sumatra'i serta para pengikutnya. Menurut al-Raniri, salah satu ungkapan para pengikut ajaran *wujūdiyya* yang dianggap sesat adalah karena mereka mengatakan bahwa: *inna Allāha nafsunā wa wujūdunā wa naḥnu nafsuhū wa wujūduhū*, yang diterjemahkan menjadi: *serta kata mereka itu bahwasanya Allah Ta'ala diri kami dan kami diri-Nya dan wujud-Nya* (h. 2).

Pembahasan al-Raniri disusun menjadi 2 (dua) bab: *pertama*, menjelaskan berbagai agama (sebetulnya lebih tepat berbagai aliran, faham, dan mazhab) yang pernah ada sejak zaman Nabi Adam as hingga Nabi Isa as, seperti aliran *Barahima*, *Samaniyya*, *Tanasikhiyya*, dan *Halwaliyya*. Dalam beberapa hal, al-Raniri menyamakan ajaran *wujūdiyya* dengan beberapa aliran yang dianggapnya sebagai sesat tersebut. Adapun bab kedua menyatakan *ikhtilaf segala madhhab umat Nabi Muhammad* (h. 18).

Al-Raniri mengutip hadis Nabi yang mengatakan bahwa umat Nabi akan terpecah menjadi 70 golongan yang semuanya masuk neraka, kecuali 1 golongan yang masuk surga, yaitu golongan *ahl al-sunna wa al-jamā'a*.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan salah satu karya terpenting al-Raniri di bidang tasawuf dan tauhid. Berdasarkan penjelasan pada bagian awal, penulisan karya ini diawali oleh adanya perdebatan panjang di hadapan Sultan Iskandar Tsani antara al-Raniri dan para pengikut ajaran *wujūdiyya* (Azra 2005: 219). Setelah Sultan Iskandar Tsani wafat, al-Raniri mengaku diminta oleh penerus tahta kerajaan, Sultanah Safiyatuddin Shah, untuk menulis sebuah kitab yang *pada menyatakan segala madhab dan agama supaya pelihara akan segala mereka itu yang beriman akan i'tikadnya daripada tergelincir dan salah* (h. 3).

Selain *Tibyān fī Ma'rifa al-Adyān*, dalam bundel naskah ini juga terdapat teks *Sullam al-Mustafidīn* karangan Shaikh Abdurrauf 'Ali al-Jawi.

Berdasarkan keterangan dalam kolofon di akhir teks, sebelum menjadi koleksi YPAH pada tahun 1992, naskah ini pernah dimiliki oleh Abdul Aziz bin Abdul Karim yang juga sebagai penyalin.

TIBYĀN FĪ MA'RIFA AL-ADYĀN

11C/TS/2/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Melayu	61 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 21,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin ibn 'Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid, terkenal sebagai Nuruddin al-Raniri.

Penulisan

Antara masa Pemerintahan Sultan Iskandar Tsani (1636-1641) dan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675).

Penyalin

Abdul Aziz bin Haji Abdul Karim

Penyalinan

Lam Ara, Ketapang Dua, Aceh, bulan 25 Sha'bān 1351 H/23 Desember 1932 M

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 11A/TS/1/YPAH/2005.

Cap Kertas

Goey or Goei M. de (1775 - 1794 M)

Ringkasan Isi

Lihat teks nomor 11A/TS/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Baik dari segi isi maupun tulisan, teks ini memiliki kesamaan dengan teks *Tibyān* dalam bundel naskah yang sama (11A/TS/1/YPAH/2005). Diduga kuat kedua teks *Tibyān* ini ditulis oleh penyalin yang sama. Beberapa hal yang membedakan dengan teks *Tibyān* sebelumnya adalah adanya catatan pinggir yang lebih banyak pada teks ini, yang berisi penjelasan atas matan teks utama.

Berdasarkan keterangan dalam kolofon di akhir teks, sebelum menjadi koleksi YPAH pada tahun 1992, naskah ini pernah dimiliki oleh Abdul Aziz bin Abdul Karim yang juga sebagai penyalin.

TIBYĀN FĪ MA'RIFA AL-ADYĀN

172/TS/3//YPAH/2005	60/NKT/YPAH/1992	Melayu	82 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23,5 cm	12 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid, terkenal sebagai Nuruddin al-Raniri.

Penulisan

Antara masa Pemerintahan Sultan Iskandar Tsani (1636-1641) dan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675).

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, bagian punggung dilakban merah, sampul menggunakan karton putih mengkilat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

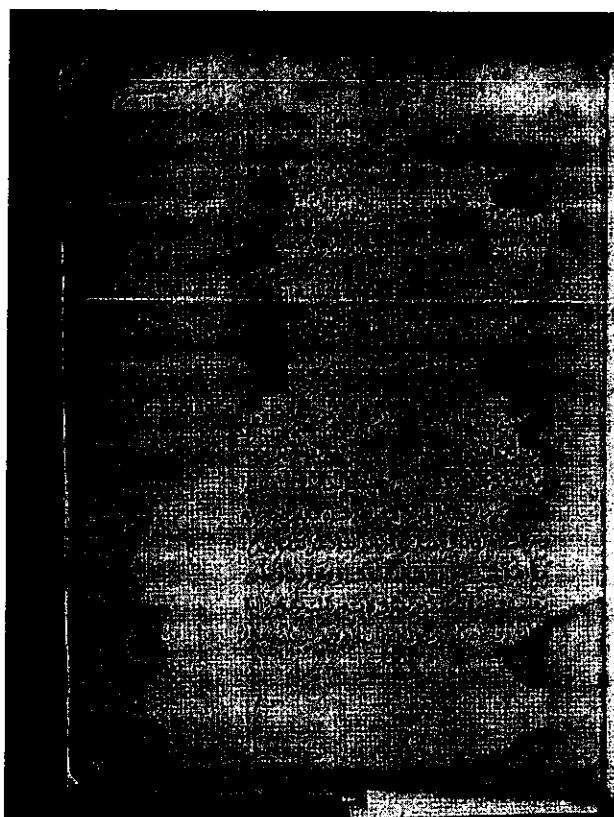
Crescent

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 11A/TS/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Dibanding dengan teks *Tibyān* dalam koleksi Yayasan Ali Hasjmy lainnya, salinan teks ini tidak lengkap, karena bagian akhirnya telah hilang.



Tibyān fī Ma'rifa al-Adyān

FATH AL-MUBĪN ‘ALĀ AL-MULHIDĪN

179/TS/4/YPAH/2005	48/NKT/YPAH/1992	Melayu	292 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	21,5 x 14 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Nuruddin Muhammad ibn Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid al-Raniri al-Shafi'i

Penulisan

Akhir paruh pertama abad ke 17

Penyalin

Tuan Haji Abdul Wahab bin Abdul Jalil

Penyalinan

Kamis, 9 Rabī' al-Ākhir 1279 H / 3 Oktober 1862 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopi ini baik. Naskah sudah dijilid ulang, bagian punggung dilapisi kain merah, sampul menggunakan karton tebal biru tua, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Seperti tercermin dalam judul teks di atas, *Fath al-Mubīn 'alā al-Mulhīdīn*, yang artinya *kemenangan yang nyata atas segala yang mulhid*, pembahasan dalam teks ini adalah sekitar kritik tajam Nuruddin al-Raniri terhadap faham *wujūdiyya* yang disebarluaskan oleh Hamzah Fansuri, Shamsuddin al-Sumatrani dan murid-muridnya di Aceh sejak awal abad ke 17. Al-Raniri menganggap faham tersebut sebagai sesat (*mulhid*), dan faham yang diajarkannya lah yang benar. Al-Raniri menceritakan: "...syahdan bahwa *tatkala itu* aku masuk dalam Negeri Aceh pada masa Sultan Shah Marhum Darussalam, *tatkala itu* zahirlah kaum wahdatul mutlak wujudiyyah yang mulhid lagi zindik...".

Kritik Nuruddin al-Raniri terhadap faham *wujūdiyya* ini tergolong sangat keras, sampai keluar fatwa yang membolehkan membunuh para pengikutnya dan membakar kitab-kitab tasawuf yang mengandung pembahasan faham tersebut. Fatwa inilah antara lain yang memicu terjadinya tragedi intelektual di Aceh pada abad ke 17 dengan dibakarnya sejumlah kitab tasawuf karangan Hamzah Fansuri, Shamsuddin al-Sumatrani dan murid-muridnya yang dianggap sesat, di depan Masjid Baiturrahman (Azra 2005: 219).

Keterangan Tambahan

Pada bagian depan bundel naskah ini terdapat catatan menggunakan aksara Latin tentang asal-usul naskah ini, yaitu (dikutip seadanya): "Naskah tua yang berjudul: *Fathul Mubiin Alal Mulihidin* ini kepunyaan seorang penduduk kampung Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Kemudian naskah ini dihadiahkan kepada sdr Ahmad Daudy M.A., Dosen Fakultas Ushuluddin Jamiah Ar Raniry Darussalam. Dari sdr Ahmad Daudy M.A. saya pinjam dan saya fotokopi. Banda Aceh, 7 November 1977. [tanda tangan] A. Hasjmy".

ASRĀR AL-INSĀN FĪ MA'RIFA AL-RŪH WA AL-RAHMĀN

63A/TS/5/YPAH/2005	96/NKT/YPAH/1995	Melayu	526 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid al-Raniri

Penulisan

Akhir paruh pertama abad ke-17

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: banyak halaman kertas berlubang dimakan rayap dan terdapat satu halaman kosong pada awal teks. Naskah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon: (9.0)

Ringkasan Isi

Sesuai dengan nama judulnya, teks ini banyak membicarakan tentang hakikat ruh dan berbagai hal yang berkaitan dengannya. Pembahasan disusun menjadi 2 bab utama: pertama, bab *pada menyatakan segala nama ruh al-a’zam dan sifatnya dan hakikatnya*; kedua, bab *pada menyatakan segala martabat alam ajsam*. Dalam masing-masing bab ini terdapat beberapa fasal yang merupakan penjelasan lebih lanjut atas topik terkait.

Tentang hakikat ruh misalnya, Nuruddin al-Raniri mengatakan: “...ketahui olehmu hai arif bahwasanya ruh al-a’zam itu pada hakikatnya itulah ruh insan yang mazhar zat al-ilahi...”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruh insan itu adalah ruh Muhammad. Penjelasan ini didasarkan pada apa yang diyakini sebagai hadis Nabi: “...awwalu mā khalaqa Allāhu rūhī, bahwa pertama-tama yang dijadikan Allah taala itu ruhku...”.

Keterangan Tambahan

Menurut pengkauen Nuruddin al-Raniri sendiri, teks yang merupakan hasil terjemahan dari beberapa sumber berbahasa Arab ini ditulis atas titah dari *Sultan yang maha besar dan raja yang maha mulia ialah ‘Arif billah dan memeliharaikan syariat rasulullah...ialah raja yang menjabatkan segala akar bid’ah dan dolalah, yaitu Sultan Iskandar Tsani ‘Alauddin Muqayat Shah....* Meskipun demikian, teks ini baru bisa diselesaikan oleh Nuruddin al-Raniri pada masa Pemerintahan Sultanah Safiyatuddin Shah, pengganti Sultan Iskandar tsani. Teks ini sendiri tampaknya ditujukan untuk memberikan respon atas adanya perdebatan di kalangan Muslim Aceh saat itu berkaitan dengan hakikat ruh.

Sayangnya teks dalam naskah ini tidak lengkap, bagian akhirnya telah hilang dan bercampur dengan sebuah teks yang berisi ilmu nahwu (tata bahasa Arab). Teks ini pernah menjadi bahan penelitian Tudjimah (1970) dalam bentuk disertasi di Universitas Indonesia.

HILL AL-ZILL

109C/TS/6/YPAH/2005	—	Melayu	16 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Nuruddin ‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid al-Raniri

Penulisan

Akhir paruh pertama abad ke-17

Penyalin

Lebai Abdurrahim

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, meski sampulnya telah terlepas. Terdapat alihan (*catchword*) yang menandai susunan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq’ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan terjemahan dari karangan al-Raniri sendiri dalam bahasa Arab, yang berbicara mengenai kritik keras terhadap faham *wujūdiyya* yang berkembang di Aceh. Al-Raniri menyebut penganut faham tersebut sebagai *al-mulāḥida*, *al-zanādiqa*, dan *al-dāllīn*, yang inti semuanya adalah berarti sesat.

Salah satu faham *wujūdiyya* yang dikritik oleh al-Raniri dalam teks ini adalah pernyataan tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Dalam hal ini, kaum *wujūdiyya* mengatakan: “...inna Allāha nafsunā wa wujūdunā, wa naḥnu nafsuhū wa wujūduhū, bahwasanya Allah taala diri kami dan wujud kami, dirinya dan wujudnya maha tinggi lagi maha suci haq taala...”.

Di akhir teks sebelum kolofon, al-Raniri mengatakan bahwa: “...man talaba al-bayāna ba’da al-‘iyāni fa huwa min al-khusrāni, barangsiapa menuntut kenyataan kemudian daripada setelah nyata maka ialah merugi...”.

Keterangan Tambahan

Teks yang disusun dalam bentuk *sual jawab* ini merupakan terjemahan dari karangan al-Raniri sendiri dalam bahasa Arab. Menurut pengakuan al-Raniri, terjemahan ke dalam bahasa Melayu ini dilakukan karena adanya permintaan dari sebagian sahabat-

sahabatnya, untuk mempermudah pemahaman bagi orang awam. Al-Raniri mengatakan: “...maka meminta kepadaku setengah daripada sahabatku dipeliharakan Allah ta’ala kiranya akan mereka itu bahwa mensyarahkan risalah ini dengan suatu syarh yang simpan dengan bahasa Jawi...”.

Teks ini terdapat dalam urutan terakhir dari tiga teks yang terdapat dalam bundel naskah yang sama. Dua teks lainnya berjudul *Hifz al-Imān* dan *Qaṣīda al-Maqṣūd*. Dalam kolofon ketiga teks tersebut terdapat nama pemilik, yang diduga juga penyalin, yakni Lebai Abdurrahim.

Salinan teks ini juga terdapat di PNM, Malaysia dengan kode MS 170 (B) dan MS 1530. Abdullah (1991b: 47) menguraikan isi teks ini.

‘UMDA AL-MUHTĀJĪN ILĀ SULŪK MASLAK AL-MUFRADĪN			
178/TS/7/YPAH/2005	—	Melayu	134 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	21,5 x 15 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Abdurrauf bin Ali al-Jawi al-Fansuri, yang sering juga disebut Abdurrauf al-Sinkili.

Penulisan

Pada masa Pemerintahan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675)

Penyalin

Lebai Sarong

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, bagian punggung dilapisi kain merah, sampul menggunakan karton tebal biru tua, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Pembahasan dalam teks ini disusun menjadi beberapa fasal, atau yang disebut dalam teks ini sebagai *fā’ida*. Fasal pertama misalnya, menjelaskan tentang kewajiban pertama bagi setiap orang yang sudah akil balig, yaitu *mentauhidkan Hak Subhanahu wa Taala*; juga menjelaskan sifat-sifat yang wajib, mustahil, dan jaiz pada Allah, serta sifat-sifat yang wajib, mustahil, dan jaiz pada Rasul.

Contoh lain pada fasal keempat misalnya *menyatakan segala faidah yang hasil bagi orang zikir yang karam ia dengan kalimat lā ilāha illā Allāh*.

Di bagian akhir terdapat sebuah *khātīma* (penutup), yang mengandung informasi sangat penting berkaitan dengan 3 hal: pertama, silsilah Abdurrauf ‘Ali al-Jawi dalam

tarekat Shāṭṭāriyya; kedua, silsilah Abdurrauf ‘Ali al-Jawi dalam tarekat Qādiriyya; dan ketiga, nama-nama ulama yang pernah menjadi guru bagi Abdurrauf ‘Ali al-Jawi, ketika ia tinggal selama 19 tahun, baik di Yaman, Makkah, Madinah, dan beberapa tempat di Tanah Arab lainnya. Setelah menyebutkan semua nama-nama tersebut, Abdurrauf mengatakan: “...bahwa inilah jumlah segala sufi yang bertemu dengan fakir ini dalam antara masa yang tersebut itu...”.

Isi teks ini diuraikan oleh Abdullah (1991: 123-131) berdasarkan salinan teks koleksi Pusat Manuskrip Melayu, Perpustakaan Negara Malaysia (PNM).

Keterangan Tambahan

Al-Sinkili menegaskan bahwa tujuan ia menulis teks ini adalah untuk *memudahkan atas segala fakir yang mengikut dan pada hal aku menuntut pahala yang amat besar daripada Tuhan yang memerintahkan pekerjaanku...*

Teks ini pernah menjadi salah satu sumber utama Azyumardi Azra ketika pada tahun 1992 ia menyelesaikan disertasinya berkaitan dengan jaringan ulama Timur Tengah dan Nusantara. Nama-nama guru dan tempat belajar Abdurrauf di Tanah Arab menjadi informasi yang sangat penting bagi rekonstruksi sejarah intelektual Islam di dunia Melayu, khususnya pada masa-masa awal abad ke 17 (Azra 2005: 234-241). Wieringa (1998:164-165) mendeskripsikan sebuah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Universitas Leiden nomor Cod. Or.1930, dan menyebut sejumlah sumber yang berkaitan dengannya. Beberapa salinan teks ini koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta didaftarkan oleh Behrand [ed] (1998).

‘UMDA AL-MUHTĀJĪN ILĀ SULŪK MASLAK AL-MUFRADĪN

202/TS/8/YPAH/2005	—	Melayu	120 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21,5 x 15 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Abdurrauf bin ‘Ali al-Jawi al-Fansuri

Penulisan

Pada masa Pemerintahan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675)

Keterangan Fisik

Kondisi naskah sudah rusak, banyak halaman yang bolong-bolong. Naskah dijilid ulang menggunakan kertas karton, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 178/TS/7/YPAH/2005.

SULLAM AL-MUSTAFIDIN

11B/TS/9/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Melayu	57 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 21,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Abdurrauf bin ‘Ali al-Jawi al-Fansuri

Penulisan

Pada masa Pemerintahan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675).

Penyalin

Memperhatikan karakteristik huruf yang digunakan, semua teks dalam bundel naskah ini ditulis oleh penyalin yang sama, yakni Abdul Aziz bin Abdul Karim.

Penyalinan

Diduga kuat sama dengan teks sebelumnya, disalin di Lam Ara, Ketapang Dua, Aceh.

Cap Kertas

Goey or Goei M. de (1775 - 1794 M)

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 11A/TS/1/YPAH/2005.

Ringkasan Isi

Setelah menjelaskan latar belakang penulisan teks ini, Abdurrauf mengemukakan pembahasan tentang kewajiban pertama seorang Muslim yang sudah dewasa (*mukallaf*), yakni mengesakan Allah Swt. Abdurrauf tampaknya konsisten dengan tema ini, karena dalam karya-karyanya yang lain, seperti *Tanbih al-Mâshî* atau *Shâttâriyya* misalnya, ia selalu memulai pembahasan dengan menegaskan: *kemudian dari itu, maka ketahui olehmu hai murid bahwa pertama-tama wajib yang kau qasad akan dia mentauhidkan Tuhanmu* (h. 5). Pada bagian berikutnya, teks ini menjelaskan tentang sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya, baik sifat wajib, mustahil, maupun jaiz. Juga dikemukakan tentang kebenaran faham *ahl al-sunna wa al-jamâ'a* yang diajarkan Imâm al-Ash'ârî, dibanding faham-faham lainnya.

Keterangan Tambahan

Dalam teks ini sendiri tidak ada nama pengarang. Akan tetapi, dari sumber-sumber terpercaya lain, diyakini bahwa teks ini adalah karya Shaikh Abdurrauf bin Ali al-Jawi al-Fansuri, yang sering juga disebut Abdurrauf al-Sinkili. Selain itu, beberapa kutipan pengarang yang selalu menyebut Shaikh al-Qushāshī, dan juga Shaikh Ibrāhīm al-Kūrānī, sebagai gurunya, memastikan bahwa karya ini adalah karangan Abdurrauf, karena dua nama tersebut adalah dua ulama terkemuka di Ḥaramayn pada abad ke 17, yang merupakan guru-guru utama Abdurrauf. Bahkan, dalam setiap pembahasannya, Abdurrauf hampir selalu menyandarkan penjelasannya dengan mengutip guru-gurunya itu, terutama al-Qushāshī, dengan menyatakan, misalnya: *inilah kesudahan aqidah Shaikh..., dengan wirid yang ditentukan oleh Shaikh....., seperti kata Shaikh..., dan lain-lain.*

Sullam al-Mustafidīn adalah teks kedua dari 5 buah teks dalam bundel naskah ini, yang merupakan salah satu karya terpenting Abdurrauf di bidang tasawuf. Akan tetapi, pembahasan tentang tauhid dalam karya ini jauh lebih panjang dibanding dalam karya-karya tasawuf lainnya. Baru di bagian akhir saja Abdurrauf banyak mengemukakan soal zikir, talqin, tarekat, ilmu hakikat, dan lain-lain yang menjadi ciri khas sebuah karya tasawuf.

Berdasarkan keterangan di bagian awal, teks ini dimaksudkan sebagai penjelasan sederhana atas beberapa kitab karangan al-Qushāshī dan al-Kūrānī berbahasa Arab, yang dianggap terlalu tinggi bagi sebagian besar masyarakat Muslim awam. Menurut Abdurrauf, tidaklah mungkin mempelajari karya-karya kedua gurunya itu *melainkan segala laki-laki yang sampai mereka itu kepada pangkat yang sempurna* (h. 2).

Seperti umumnya teks-teks keagamaan yang dijumpai, di hampir setiap halaman teks ini terdapat catatan-catatan pinggir dengan posisi tidak beraturan, yang secara keseluruhan merupakan penjelasan atas beberapa bagian pada teks utama.

Teks ini tidak selesai. Jika melihat salinan teks lain dengan judul yang sama, diperkirakan ada sekitar 10 halaman terakhir yang hilang.

Abdullah (1991: 62) menguraikan isi teks ini berdasarkan salinan nomor MS 1194 koleksi PNM. Naskah ini pernah dimiliki oleh Abdul Aziz bin Abdul Karim yang juga sebagai penyalin, sebelum kemudian diwaqafkan ke YPAH pada tahun 1992.

SULLAM AL-MUSTAFIDĪN

11D/TS/10/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	31 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21,5 x 17 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Abdurrauf bin ‘Ali al-Jawi al-Fansuri

Penulisan

Pada masa Pemerintahan Sultanah Safiyatuddin (1641-1675).

Penyalin

Abdul Aziz bin Abdul Karim, lihat penjelasan teks nomor 11B/TS/9/YPAH/2005.

Penyalinan

Mulai ditulis pada 27 Sha'bān 1351 H/ 25 Desember 1932 M, dan selesai pada 14 Ramaḍān 1351 H / 11 Januari 1933 M).

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 11A/TS/1/YPAH/2005.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 11B/TS/9/YPAH/2005. Dibanding dengan teks sebelumnya, teks ini lebih lengkap mulai halaman awal sampai akhir.

[AJARAN TASAWUF]

61D/TS/11/YPAH/2005	47/NKT/YPAH/1995	Melayu	18 hlm
Kertas Eropa	Prosa dan Puisi	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid karton dan dilakban merah, sedangkan sampul dari karton putih mengkilat. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan uraian tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz pada Allah, yang disusun dalam bentuk puisi, dan dilanjutkan dengan penjelasan konsep-konsep yang sangat populer dalam dunia tasawuf falsafi, seperti *lā ta'ayyun, ta'ayyun awwal, ta'ayyun thāni, ta'ayyun thālith, a'yān thābita, a'yān khārijīyya*, dan lain-lain.

Kemudian, pengarang mengemukakan sepuluh *manjila*, yang dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sifat-sifat dan tahapan yang seyogyanya dimiliki serta dijalani oleh seseorang yang masuk dalam dunia tasawuf. Kesepuluh *manzila* itu adalah: *al-bidāyāt, al-abwāb, al-mu'amalāt, al-akhlāq, al-uṣūl, al-audiyya, al-ahwāl, al-wilāya, al-ḥaqā'iq, dan al-nihāyāt*. Setiap *manzila* ini mengandung sepuluh *manzila* pula, sehingga jumlah keseluruhannya ada seratus *manzila*. Dalam hal ini pengarang mengatakan: "...faidah pada menyatakan tertib segala manzilah yang tersebut dalam kitab *Manāzil al-Sāirīn*, maka adalah segala bahagi itu sepuluh bahagi, maka tiap-tiap sebahagi daripada segala bahagi yang sepuluh itu sepuluh manzilah, maka jadilah seratus manzilah...".

Keterangan Tambahan

Pengarang menjelaskan bahwa keseratus *manzila* yang disebutkannya tersebut dikutip dari kitab *Manāzil al-Sā'irīn* [tidak disebutkan nama pengarangnya], dan juga telah dikemukakan oleh Shaikh Abdurrauf ‘Ali al-Jawi dalam kitab *Sharḥ Arba’īn*, dan juga kitab *Tanbīh al-Māshī* (lihat teks *Tanbīh al-Māshī* dalam Fathurahman 1999)

SHAMS AL-MA'RIFA ILĀ ḤADRATIHI AL-SHARĪFA

11E/TS/12/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	11 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21,5 x 17 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Fakih Jalaluddin

Penulisan

Tidak ada penjelasan dalam teks. Diperkirakan pada akhir abad ke 17, karena teks ini ditulis oleh Fakih Jalaluddin, yang memiliki silsilah langsung dengan Shaikh Baba Dawud, murid dan sekretaris pribadi Shaikh Abdurrauf al-Sinkili (1625-1690 M).

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 11A/TS/1/YPAH/2005.

Cap Kertas

Goey or Goei M. de (1775 - 1794 M)

Ringkasan Isi

Teks diawali dengan pembahasan tentang taubat (permohonan ampun kepada Allah), jenis dan kategori taubat, serta keutamaan bertaubat. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan secara mendetail beberapa topik yang biasa dikemukakan dalam karya-karya tasawuf falsafī, seperti uraian tujuh martabat, *talqin* dan *baiat* di kalangan pengikut tarekat, serta ritual ibadah yang seyogyanya dilakukan oleh seorang anggota tarekat, seperti shalat, *wirid*, dan doa yang menyertainya.

Teks ini diakhiri dengan sebuah uraian tentang silsilah guru-murid tarekat Qādiriyya dan Shāṭāriyya. Dalam tarekat Qādiriyya dijelaskan silsilah ...*fakir yang hina Faqih Jalaluddin*...yang mengambil *baiat*, *talqin*, *khirqah* dan ijazah dari gurunya, yaitu Shaikh Baba Dawud bin Ismail. salah seorang murid utama dari Shaikh Abdurrauf al-Sinkili, hingga sampai pada Nabi Muhammad Saw. Adapun silsilah tarekat Shāṭāriyya mengemukakan hubungan...*Fakir yang mengarang risalah ini sampai kepada Shaikh Hidayat Sarmasti*. Sampai nama yang disebut terakhir ini, nama-nama yang tercantum dalam silsilah tarekat Qādiriyya dan Shāṭāriyya adalah sama. Setelah itu, hubungan guru-murid sedikit berbeda, meskipun berakhir juga pada Nabi Muhammad Saw.

Keterangan Tambahan

Dalam konteks sejarah intelektual Islam Indonesia, dijumpainya naskah ini cukup penting karena selama ini nama Fakih Jalaluddin belum banyak dikenal sebagai pengarang kitab-kitab keagamaan dari Aceh pada masa awal Islam. Selama ini, nama yang sangat populer adalah Hamzah Fansuri, Shamsuddin al-Sumatra'i, Nuruddin al-Raniri, dan Abdurrauf al-Sinkili.

SHARH AL-MAWĀHIB AL-MUSTATAR SILLA

'ALĀ AL-TUHFĀ AL-MURSALA

66/TS/13/YPAH/2005	40/NKT/YPAH/1992	Arab	116 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	15 x 21 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Abdurrauf 'Ali al-Fansuri al-Jawi

Penulisan

Awal paruh kedua abad ke-17

Penyalinan

Makkah, 7 Rabī' al-Awwal 1330 H/ 26 Februari 1912 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopi ini masih baik. Naskah dijilid *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang berbagai konsep dalam tasawuf falsafi, seperti *a'yān thābita*, *a'yān khārijiyā*, tentang hakikat wujud yang pembahasannya diperkaya dengan berbagai pendapat, baik dari para ulama syariat (*ahl al-naZR*) maupun ulama hakikat (*ahl al-kashf*).

Keterangan Tambahan

Teks ini masih jarang disebut sebagai karangan Shaikh Abdurrauf. Oleh karenanya, informasi ini dapat menambah memperkaya pengetahuan tentang karya-karya ulama besar Aceh tersebut.

Pada halaman terakhir di bawah kolofon, terdapat stempel yang mencantumkan nama Shaikh Marhaban ibn al-Shaikh Muhammad Hasan ibn al-Sab'a al-Hurani Ashi, yang mengindikasikan bahwa naskah ini pernah menjadi miliknya sebelum masuk menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy pada tahun 1992.

Behrend [ed] (1998: 6) mencatat 2 salinan teks ini dalam koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta dengan kode A 97 dan A 98.

[SILSILAH TAREKAT SHAṬṬĀRIYYA DAN QĀDIRIYYA]

24C/TS/14/YPAH/2005	114/NKT/YPAH/1992	Melayu	6 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 15 cm	21 baris/hlm

Pengarang

[diduga kuat Abdurrauf ‘Ali al-Jawi]

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali beberapa halaman terlepas dari jilidan. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah untuk kata tauhid dan penanda dimulainya alinea baru. Susunan teks tidak berurutan.

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan pernyataan: “...dan pada menyatakan pertemuan silsilah kita dengan keduanya dan menyatakan bilangan shaikh yang telah kami mengambil faidah dengan membaca segala kitab ini...”. Pernyataan ini memberikan informasi bahwa penulisnya adalah orang yang terhubungkan dengan silsilah tarekat Shaṭṭāriyya yang dikemukakan pada bagian berikutnya.

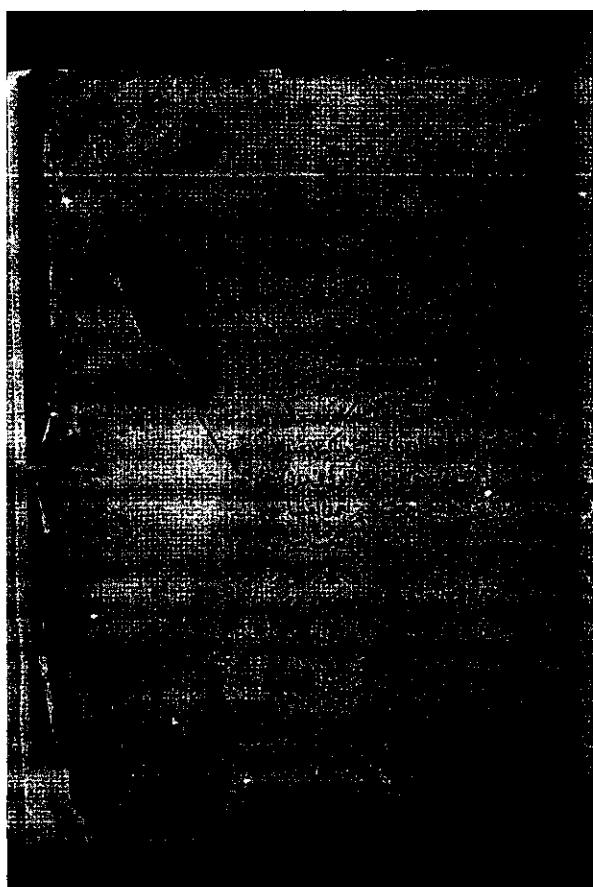
Silsilah tarekat Shaṭṭāriyya yang dikemukakan memuat hubungan guru-murid mulai dari *faqir yang hina Abdurrauf daripada Shaikh yang arif billah lagi yang kamil mukammil*, yaitu *Shaikh Ahmad al-Qushāshī anak Shaikh Ahmad Madanī...*. Selanjutnya, silsilah ini menyebutkan mata rantai guru-guru tarekat Shaṭṭāriyya setelah al-Qushāshī, yaitu Ahmad al-Shīnawī, Sayyid Ṣibgat Allāh, Shaikh Wajīh al-Dīn ‘Alawī, Shaikh Muhammad al-Gauth, Shaikh Haji Ḥuḍūrī, Shaikh Hidāyat Sarmastī, dan seterusnya sampai kepada ...*pintu ilmu yaitu Imām ‘Alī Murtadā ibn Abī Tālib raḍiya Allāhu ‘anhu...* sebelum kemudian terhubungkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Selain silsilah dalam tarekat Shaṭṭāriyya, pada bagian berikutnya juga dikemukakan silsilah tarekat Qādiriyya, mulai dari Abdurrauf, Shaikh Ahmad al-Qushāshī, yang juga sampai kepada Nabi Muhammad Saw. melalui silsilah yang sedikit berbeda dengan silsilah dalam tarekat Shaṭṭāriyya sebelumnya.

Dua silsilah ini menunjukkan adanya kedekatan antara tarekat Shaṭṭāriyya dan tarekat Qādiriyya. Setidaknya mulai dari Abdurrauf sampai Shaikh al-Sarmastī, silsilahnya masih sama, baru kemudian setelah itu jalur silsilahnya agak berbeda.

Keterangan Tambahan

Silsilah dalam teks ini persis sama dengan silsilah tarekat Shāṭṭāriyya Abdurrauf ‘Ali al-Jawi yang dikemukakan dalam kitab-kitab lain, seperti dalam kitab berbahasa Arab *Tanbīh al-Māshī*. Umumnya, silsilah seperti ini merupakan bagian akhir dari sebuah karangan tasawuf, oleh karenanya patut diduga bahwa bagian awal teks ini telah hilang, dan bercampur dengan teks lain.



Silsilah Tarekat Shāṭṭāriyya dan Qādiriyya

[ZIKIR, DOA, DAN SILSILAH SHĀṬṬĀRIYYA]

203/TS/15/YPAH/2005	—	Arab	240 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11,5 x 16,5 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas sudah banyak yang robek dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang, sampul terbuat dari karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks

ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Dalam naskah ini terdapat beberapa teks yang terpisah-pisah dan dengan tema yang berbeda-beda. Pertama, teks berisi zikir dan doa yang khusus diajarkan oleh Shaikh Shādhilī. Dijelaskan bahwa untuk membaca zikir dan doa Shaikh Shādhilī ini, seseorang harus terlebih dahulu melakukan sembahyang sunat dua rakaat, lalu membaca Surat *al-Fātiha* yang pahalanya ditujukan bagi Shaikh Shādhilī. Isi zikir dan doanya sendiri cukup panjang, yang terdiri dari basmallah, shalawat kepada Nabi, doa mohon perlindungan Allah, dan lain-lain.

Teks berikutnya adalah tentang hukum waris dalam Islam, meskipun hanya terdapat beberapa halaman saja.

Kemudian, di bagian akhir terdapat sebuah penjelasan tentang tatacara bait untuk menjadi anggota tarekat Shāttāriyya, yang kemudian dilanjutkan dengan uraian silsilah tarekat Shāttāriyya. Tatacara baiat dan silsilah dalam teks ini diambil dari kitab *al-Simt al-Majid* karangan al-Shaikh Ahmad al-Qushāshī, jadi tidak dimaksudkan sebagai silsilah guru-murid ulama Melayu Nusantara dalam tarekat Shāttāriyya. Silsilah yang terdapat dalam teks ini dimulai dari nama Muḥammad ‘Alī Rabawī, yang mengambil baiat dari Shaikh ‘Abd al-Ḥamīd, dan kemudian berturut-turut terhubungkan kepada Shaikh Zain al-‘Ābidīn bin al-Shaikh Muḥammad Sa‘īd Tāhir, al-Shaikh Muḥammad Sa‘īd Tāhir, al-Shaikh Ibrāhīm Tāhir, al-Shaikh Muḥammad Tāhir, al-Mulā Ibrāhīm al-Kūrānī, al-Shaikh Ahmad al-Qushāshī, al-Shaikh Ahmad al-Thanāwī, al-Sayyid Ṣibgat Allāh, dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad Saw, seperti dalam silsilah tarekat Shāttāriyya pada umumnya.

Keterangan Tambahan

Beberapa kalimat bahasa Arab diberi terjemahan antarbaris dalam bahasa Melayu.

[TENTANG ZIKIR]

24A/TS/16/YPAH/2005	114/NKT/YPAH/1995	Melayu	50 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23,5 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali beberapa halaman terlepas dari jilidan dan ada satu halaman kosong di bagian awal. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah untuk kata tauhid dan penanda dimulainya alinea baru.

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan pembahasan tentang pembagian syirik (perbuatan menyekutukan Tuhan) dalam Islam. Menurut penulisnya, syirik itu ada 4 macam: syirik *asmā'*, syirik *qf'āl*, syirik sifat, dan syirik *dhāt*. Keempat kategori syirik ini dijelaskan secara terperinci dengan mengemukakan dalil-dalil dari al-Quran dan Hadis Nabi. Tentang syirik *dhāt* misalnya dijelaskan: "...bermula adapun syirik dhāt itu pada arif billah yaitu tatkala dimusyahadahkannya daripada pihak nyawanya dan daripada pihak tubuhnya, maka yaitu dijadikan hak taala maka sekalian pada yang dijadikan hak taala juga..."

Berikutnya dikemukakan soal pembagian zikir menjadi zikir hakikat dan zikir *gair* (bukan) hakikat, yang masing-masing jenis zikir tersebut dibagi lagi menjadi beberapa jenis dan kategori zikir, seperti zikir *jalī* (keras) dan zikir *khafī* (pelan). Dalam bagian berikutnya, pembahasan dikemukakan dalam bentuk tanya jawab, seperti soal iman, Islam, martabat tujuh, dan lain-lain.

Di bagian akhir dikemukakan soal zikir tarekat Naqshbandiyya dan zikir tarekat Shattāriyya, yang disebut oleh penulis sebagai *tarik kushashi*, mungkin karena dihubungkan dengan salah seorang guru utama tarekat ini, yaitu Shaikh Ahmad al-Qushāshī (w. 1661 M).

Keterangan Tambahan

Susunan bundel naskah ini sudah tidak beraturan lagi dan tercampur dengan beberapa teks lain yang hanya ditemukan beberapa halaman. Satu halaman misalnya berisi penjelasan yang tidak ada hubungan dengan teks sebelumnya, yaitu tentang keutamaan shalat berjamaah.

RISĀLA LAṬĪFA FĪ BAYĀN QĀ'IDA RĀBIṬA LI FAWĀ'ID JĀMMA

10/TS/17/YPAH/2005	02/NKT/YPAH/1992	Arab	24 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	20.5 x 15.5 cm	14/hlm

Pengarang

Hasan al - Dīn bin Muḥammad Ma'sūm bin Abī Bakr bin al-Harth

Penulisan

Hari Selasa tanggal 22 Dhū al-Hijja 1327 H/ 31 Desember 1909 M

Keterangan Fisik

Naskah foto kopian ini kondisinya baik, namun terdapat 16-17 halaman kosong. Naskah tidak dijilid, hanya dilapisi karton. Nomor halaman menggunakan angka Arab yang terdapat di bagian tengah atas teks. Teks ditulis dengan khat naskhi.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan beberapa ajaran tarekat Naqshbandiyya yang dilakukan oleh para pengikutnya ketika hendak memulai ritual zikir, yakni *rābiṭa al-murshid*. Berikut ini kutipan tanya jawab seputar ritual tarekat Naqsyabandiyah: “*mā qaulukum dāma faḍlukum fī al-nusuki al-masyhūr bil-ṭarīqa al-naqshbandiyya hal hiya maujūda fī ‘aṣri al-rasūl au al-sahāba au al-tābi‘īn raḍiya Allāhu ‘anhum ajma‘īn āmīn ...*” (Apa pendapat Anda, semoga keutamaan Anda abadi, mengenai ritual yang terkenal dalam tarekat Naqshbandiyya, apakah pada masa Rasulullah saw., masa sahabat, atau pada masa tabi‘īn hal tersebut ada...?)

Keterangan Tambahan

Pada bagian sampul dalam terdapat tulisan bahwa naskah ini pernah dimiliki oleh Muhammad Hasan Krueng Kali, dan kemudian diwarisi oleh putranya, al-Shaikh Marhaban ibn al-Shaikh Muhammad Hasan ibn al-Sab‘ah al-Hurani Aceh.

[AQĀ’ID DAN ZIKIR TAREKAT]

112A/TS/18/YPAH/2005	87/NKT/YPAH/1995	Melayu	76 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 25 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton merah dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang macam-macam zikir tarekat yang dihubungkan kepada tokoh-tokoh sufi terkemuka. Sebelum masuk pada pembahasan tentang zikir tarekat tersebut, dikemukakan terlebih dahulu berbagai pokok keimanan yang harus diyakini oleh setiap Muslim, seperti keyakinan terhadap takdir dari Allah, status dan posisi manusia di hadapan Tuhan-Nya, dan lain-lain.

Salah satu bab di bagian awal inisialnya mengemukakan tentang *istiṭā'a* (kuasa) dan *kashb* (usaha), yakni kuasa dan usaha manusia di hadapan Tuhan-Nya. Tentang kuasa (*istiṭā'a*), disebutkan bahwa ...wa *al-‘abdu dhū fi‘lin bi al-ikhtiyāri bi qudratin kāsiyatin...*artinya bermula hamba itu mempunyai ia akan *fi‘il*, dan adalah *fi‘il* yang tersebut daripadanya dengan ikhtiarinya itu dengan sebab qudrat yang menghasilkan bagi *fi‘il* dan adalah qudratnya yang menghasilkan bagi *fi‘il* itu beroleh faidah daripada Tuhan-Nya yang menjadikan dia...

Adapun tentang usaha (*kashb*), pengarang mengatakan: *wa al-kashbu yaḥṣulu bi idhni Allāh lā mustaqillan, fa ista‘in bi Allāh...*dan adalah usaha itu menghasilkan

suatu dengan izin Allah, tiada mustaqil, maka dengan kata ini minta tolonglah engkau kepada Allah.

Pada bagian berikutnya dikemukakan tentang macam-macam zikir yang sering diamalkan oleh para sufi dalam bertarekat, seperti zikir *Hū*, atau *Hū Hū*, atau *Hū Allāh*, atau *lā ilāha illā Allāh*. Ketika mengomentari zikir-zikir *Hū*, *Hū Hū*, dan *Hū Allāh*, pengarang mengatakan: ...*demikianlah dikehendaki aku zikir senantiasa pada siang dan malam dan pada tiap-tiap waktu dan pada tiap-tiap sangat, demikianlah zikir dikerjakan oleh Shaikh Abū Yazīd al-Busṭāmī jalan ini, tiada kami sebutkan banyak bilangannya...*

Khusus berkaitan dengan zikir *lā ilāha illā Allāh*, pengarang memberikan beberapa makna, seperti *lā maṭūba illā Allāh*, yang artinya *tiada yang kutuntut melainkan Allah*, atau bermakna *lā maujūda illā Allāh*, yang artinya *tiada lain yang maujud melainkan Zat Allah*; Tentang zikir *lā ilāha illā Allāh* ini, pengarang memberikan catatan: ...*demikianlah dikerjakan oleh segala anbiya dan segala sahabatnya yang mengikut perbuatannya pada zahir dan batin, dan segala auliya Allah yang khas al-khas...*

Keterangan Tambahan

Sebetulnya ada sedikit perbedaan pada jenis tulisan yang digunakan untuk menulis teks mengenai tauhid dan teks mengenai zikir tarekat tersebut. Bisa jadi, dua tema tersebut adalah memang dua teks yang terpisah yang kemudian dijilid ulang dan disatukan menjadi satu bundel naskah.

[PETUNJUK ZIKIR]

51A/TS/19/YPAH/2005	08/NKT/YPAH/1995	Arab dan Aceh	48 hlm
Kertas Eropa	Prosa	10,5 x 16,2 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid dengan karton tebal, sementara sampul menggunakan kertas kado mengkilat warna biru. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah.

Ringkasan Isi

Petunjuk bagi orang-orang yang akan mengamalkan zikir *La ilaha illallah* agar lebih dahulu mengetahui hakikat Allah yang berhubungan dengan sifat 20. Pada bagian akhir teks ini berisi sebuah silsilah thariqat.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan catatan praktis petunjuk mengerjakan zikir. Tidak ada informasi tentang siapa pengarang, di mana, dan kapan teks ini dikarang/disalin.

MANHAJ AL-JTHM

215/TS/20/YPAH/2005	07/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	262 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	33 x 21,5 cm	17 baris/hlm

Penyalinan

Waktu Duha, 1238 H/1822 M, tahun Zay.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopian ini baik. Naskah dijilid, karton hijau dan diberi lakban hitam di bagian punggungnya, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tentang ilmu yang bermanfaat yang membukakan cahaya hakikat dunia dan akhirat yakni ilmu yang menyebabkan seseorang takut kepada Allah sehingga dia pantas menerima pahala. Jika tidak menyebabkan dia takut kepada Allah maka dia akan menerima siksa. Lalu dilanjutkan dengan bab taubat yakni kembali kepada Allah dan diakhiri dengan pembahasan tentang tidak batalnya wudhu' saat mencium istri. Pada teks berikutnya terdapat penjelasan tentang orang yang beramat tetapi masuk neraka dan orang berdosa tapi masuk sorga. Karena itulah syaikh tariqat Shāṭāriyya menganjurkan kepada muridnya untuk selalu bertaubat dari segala dosa dan membaca *al-Fātiḥa* dan zikir minimal 100 x pada waktu subuh dan ‘isya dilanjutkan dengan prosesi pembai‘atan murid Shāṭāriyya yang ditandai dengan penyerahan jubah dan kopiah surban dari *murshid* kepada muridnya.

[KITAB TAREKAT]

46B/TS/21/YPAH/2005	21/NKT/YPAH/1992	Melayu	16 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 24 cm	17 baris/hlm

Pengarang

[dalam kolofon hanya tertulis *walī al-taḥqīq*]

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: bagian atas dan bawah kertas robek dan kertas tampaknya pernah terendam air, namun aksara masih bisa dibaca. Naskah tidak dijilid, namun disampul menggunakan karton merah muda yang dilipat dua, sehingga sampul ini sekaligus juga berfungsi sebagai pelindung naskah. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini menerangkan pengajaran tarekat dan tatacara baiat untuk menjadi murid tarekat. Juga banyak dibahas mengenai petunjuk dan keutamaan zikir *lā Ilāha illā Allāh*. Pengarang mengatakan: "... jika ia kuasa atas menyebut *lā Ilāha illā Allāh* kemudian dari pada sembahyang *Sibuh* seribu kali dan kemudian dari pada sembahyang *Isya* seribu kali dan kemudian dari pada sembahyang *tahajud* seribu kali pada hal ... demikian itu dan disudahinya akan dia dengan shalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam sekurang-kurangnya sepuluh kali dan jika ada ia dalam pelayaran maka dijadikannya tiap-tiap seribu kali itu seratus kali ..."

Pada halaman terakhir, pengarang menekankan pentingnya menghormati ajaran tarekat dan tidak gampang mencampuradukkannya jika tak memiliki pengetahuan mendalam: "... Demikianla[h] aku syekh itu apabila tiada ia mempunyai dzawq lagi mengambil tariqah daripada segala dan daripada segala meralat rjal Allah maka duduk ia ... mentalkinkannya dan me[m]bay'atkan karena mengambil derajat serta ... niscaya adalah ia ... yang mengikuti dia jua maka salah yang amat sangat kepada Allah ta'ala dan kepada ahlus shufi"

AL-TUHFA AL-MURSALA ILĀ RŪH AL-NABI

61F/TS/22/YPAH/2005	47/NKT/YPAH/1992	Arab	21 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	? baris/hlm

Pengarang

Faḍl Allāh al-Burhānfūrī

Penulisan

1000 H /1590 M

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi baik. Naskah dijilid ulang, bersampul karton putih mengkilat, pungguh naskah dilakban merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan tentang konsep yang pada masa-masa berikutnya kemudian dikenal sebagai konsep *Martabat Tujuh*. Konsep ini mengemukakan pandangan tentang proses penciptaan alam melalui tujuh tahapan, yakni *aḥadiyya, waḥda, wāhidiyya, alam*

ajsam, *alam mithāl*, *alam arwāḥ*, dan *alam insān kāmil*. Dengan demikian, al-Burhānfūrī mengungkapkan bahwa penciptaan manusia merupakan tahap terakhir dari pengungkapan Tuhan. Sementara al-Burhānfūrī yakin bahwa tak seorang pun akan mampu menangkap esensi dari Wujud Sejati.

Penjelasan al-Burhānfūrī dalam teks ini dianggap oleh kebanyakan ulama sebagai terlalu rumit sehingga banyak menimbulkan salah faham.

Keterangan Tambahan

Dalam konteks tradisi dan wacana intelektual Islam di dunia Melayu-Indonesia, teks *al-Tuhfa al-Mursala* ini sedemikian penting karena telah mengilhami lahirnya sejumlah karya lain, baik yang bersifat menghujat, mendukung, maupun menengahinya. Al-Burhānfūrī sendiri adalah seorang ulama kelahiran India. Akan tetapi pengaruhnya sangat luas di dunia Islam, termasuk di pusat keilmuan Islam abad ke 17, yakni di Makkah dan Madinah (Haramayn).

Salah seorang ulama di Haramayn yang menulis komentar atas kitab ini adalah Shaikh Ibrāhīm al-Kūrānī, guru spiritual bagi Shaikh Abdurrauf ‘Ali al-Jawi di Aceh. Al-Kūrānī menulis kitab berbahasa Arab berjudul *Itḥāf al-Dhakī bi Sharḥ al-Tuhfa al-Mursala ilā Rūḥ al-Nabī*, yang berisi penjelasan panjang atas konsep-konsep martabat tujuh yang dikemukakan oleh al-Burhānfūrī dalam kitab *al-Tuhfa al-Mursala* ini (Azra 2005: 133).

A.H. Johns (1965) telah menerbitkan teks *Tuhfa al-Mursala* ini dan memberikan beberapa catatan atasnya. Behrend [ed.] (1998: 475) mendaftarkan salinan teks ini dalam koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.

[KRITIK WAHDATUL WUJUD]

204/TS/23/YPAH/2005	—	Melayu	442 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21,5 cm	21 baris/hlm

Penyalin

Abu Hanifah Nukman

Penyalinan

1273 H / 1856 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: banyak halaman kertas yang berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang, sampul terbuat dari karton hijau dan biru, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi kritik terhadap ajaran *wahda al-wujūd* atau *wujūdiyya*, yang mengajarkan penyatuan antara Tuhan dan alam. Dalam konteks Aceh pada masa awal Islam, tokoh yang paling keras memberikan kritik terhadap faham tersebut adalah Shaikh Nuruddin al-Raniri. Jika memperhatikan istilah-istilah yang digunakan, seperti *i'tikad yang zindiq*, misalnya, teks ini bisa diduga sebagai karangan al-Raniri. Menurut penulis, *i'tikad yang zindiq* ini mengajarkan *disabitkananya makhluk itu sebangsa dengan Haq taala*. Dan kemudian penulis memberikan kesimpulan bahwa *inilah i'tikad dan perkataan yang berlawanan dengan firman Allah taala: wa lam yakun lahū kufuan aħad...*".

Pada halaman lain juga terdapat teks yang mengandung pembahasan fikih ibadah, antara lain tentang keharusan bagi makmum untuk selalu mengikuti gerakan shalat imamnya. Penulis misalnya mengatakan: "...*adapun makmum, jika imam meninggalkan qunut, maka hendaklah ia mengikut dia pada tinggalkan qunut...*".

Keterangan Tambahan

Di halaman akhir terdapat sebuah doa yang sangat masyhur dan sering dibaca oleh setiap Muslim sebagai berikut: "...*bismillāhi mā shā Allāh, lā yaṣūqu al-khairu illā Allāh, bismillāhi mā shā Allāh, lā yaṣrifu al-sū'u illā Allāh, bismillāhi mā shā Allāh, mā kāna min ni'matin fa min Allāh...*". Inti dari doa ini adalah kepsarahan terhadap kuasa Allah, karena semua hal berasal dari-Nya.

WAHDA AL-WUJŪD

61A/TS/24/YPAH/2005	47/NKT/YPAH/1992	Melayu	4 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, dilakban merah di bagian punggungnya, sampul terbuat dari karton putih mengkilat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

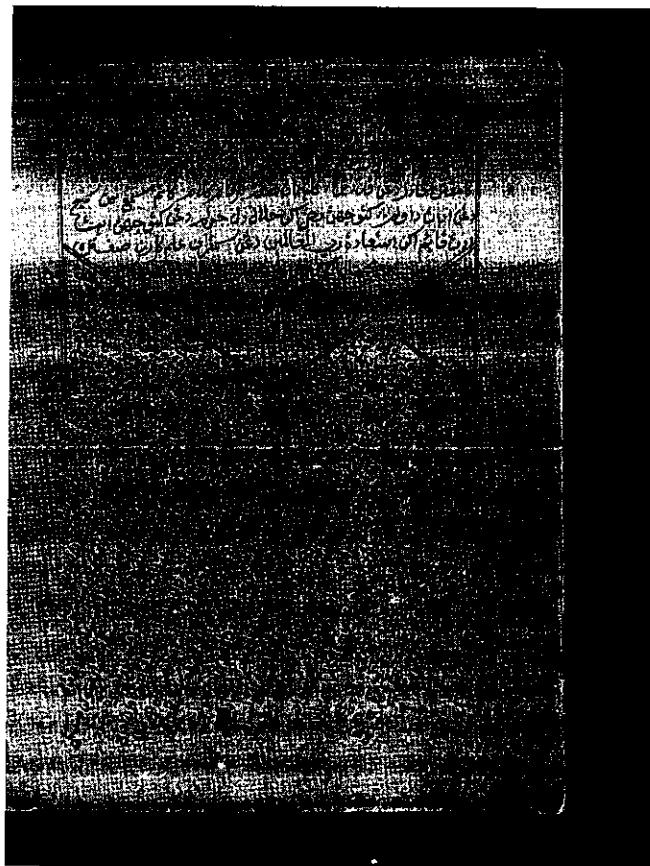
Teks yang ditulis dalam bentuk untaian syair ini berisi pembahasan tentang konsep *wahda al-wujūd* dan berbagai konsep tasawuf falsafī yang sering menjadi wacana diskusi di kalangan para sufi. Dijelaskan misalnya bahwa ...*wahdatul wujud terlalu firmani, ilangnya daim tiada berbagi...tanzih semata seperti basi, 'arif dan qutb*

sanalah lali...Tuhan kita itu terlalu nyata, pada segala 'arif yang ada bermata...sungguh pun tashbih padanya serta, Tuhanku tanzih semata-mata...

Seperti terlihat dalam kutipan di atas, teks ini menekankan bahwa konsep *wahda al-wujūd* tidak berarti hanya difahami bahwa Tuhan itu bersifat menyerupai alam (*tashbih*) semata, melainkan juga bersifat beda dengan alam (*tanzih*).

Keterangan Tambahan

Pada halaman terakhir naskah ini terdapat teks tambahan yang disebut sebagai tambahan dari pengarang juga. Dalam teks ini dikemukakan ...*bahwa tiada jua daripada alam itu seorang daripada insan hanya tatkala itu ada baginya empat wujud, suatu wujud yang asli yang hakiki...kedua wujud yang aqli...ketiga wujud yang lisani...keempat wujud yang nafyi...* Penjelasan atas apa yang dikemukakan ini diperkuat dengan kutipan dari pendapat Imām al-Gazālī dalam karyanya *Miftāḥ al Qulūb*, dan pendapat dari Imam al-Junaid. Kedua tokoh ini dikenal sebagai tokoh ulama sufi aliran tasawuf amali.



Waḥda al-Wujūd

MĀ AL-HAYĀ LI AHL AL-MAMĀT

36E/TS/25/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu dan Arab	30 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

[Nuruddin al-Raniri]

Keterangan Fisik

Kondisi naskah sudah lapuk, banyak bagian kertas yang sudah bolong, meski secara umum teksnya masih dapat dibaca. Naskah telah dijilid baru dengan sampul kertas karton tebal berwarna hijau. Terdapat alihan yang menandai urutan halaman, dan juga terdapat penomoran halaman yang ditulis menggunakan ballpoint hijau. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini berisi kecaman terhadap para pengikut ajaran *wujūdiyya* yang disebut sebagai kaum yang *mulhid lagi zindiq*...Penulis mengatakan: "...maka wajiblah atas tiap-tiap segala yang beriman itu melaknatkan atas kaum mereka itu yang sesat seperti Allah taala memberi lagnat di Quran...". Ketidaksetujuan penulis terhadap ajaran *wujūdiyya* ini dikemukakan dengan mendasarkan pada beberapa ayat al-Quran (*dalil naqli*) dan penjelasan yang bersifat logika (*dalil 'aqli*). Selain itu penulis juga banyak mengutip pendapat tokoh-tokoh tasawuf amali, khususnya Imām al-Gazālī dan Imām Junaid al-Bagdādī.

Keterangan Tambahan

Jika memperhatikan kecenderungan isi pembahasannya yang menentang keras ajaran *wujūdiyyah*, teks ini patut diduga sebagai karangan Shaikh Nuruddin al-Raniri, yang berkairir di Aceh hingga akhir paruh pertama abad ke 17.

Judul teks sendiri diambil dari halaman pertama yang mengatakan: "...maka *kunamai kitab ini Mā al-Hayā li Ahl al-Mamāt*, artinya air yang menghadapkan yang mati hati...".

[HAQĪQA INSĀNIYYA]

39/TS/26/YPAH/2005	16/NKT/YPAH/1992	Melayu	248 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	16 x 21 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Naskah fotokopian ini dalam kondisi baik. Naskah dijilid ulang *hard cover*, bersampul karton tebal hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan farisi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Di bagian awal dijelaskan apa yang dimaksud dengan *haqīqa insāniyya*, yakni "...mengetahuinya akan dia atas jalan tafsil itu martabat wahidiyyatnya dan wahidiyyat itulah *haqīqa insāniyya*...".

Berikutnya, pengarang menjelaskan beberapa konsep dalam ilmu tasawuf, seperti makrifat, *fanā*, *huwwiyya*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Di bagian depan cover naskah ini terdapat tulisan...*ilā al-akh al-fāḍil 'Ālī al-Hāshmī* ... lalu disertasi stempel bertuliskan *al-Shaikh Marḥabān ibn al-Shaikh Muḥammad Ḥasan*

ibn al-Sab'a al-Hurani Atsh'i...Ini mengisyaratkan bahwa sebelum menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy, naskah ini pernah menjadi milik *al-Shaikh Marhaban* di Aceh, yang kemudian menghibahkannya kepada Yayasan Ali Hasjmy pada tahun 1992.

[PENJELASAN NASKAH ILMU MAKRIFAT]

36F/TS/27/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu	56 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 36E/TS/25/YPAH/2005.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan bahwa perkataan yang terdapat di dalam ilmu makrifat merupakan perkataan dari Nabi Muhammad Saw, dan turun temurun kepada Baginda 'Ali, turun lagi kepada Insān al-Mālik, kepada Ishāq, kepada Shaikh Shibli, kepada Sayyid Ahmad Kabir, kepada Sultan Bayazid, kepada Sultān Malik al-Šālih, kepada Shaikh Ismā'īl, kepada Makhdūm Zain al-Dīn, dan turun kepada anak 'Alī Fīrānī.

Selain itu, tentang ilmu makrifat tersebut pengarang menengaskan bahwa *...perkataan ini tiada harus dikatakan [sem]barang tempat melainkan kepada guru daripada murid, itupun pada murid yang terpilih yang dapat memegang rahasia...* Artinya, menurut pengarang, hanya orang-orang tertentu yang sudah dianggap cukup ilmunya saja yang boleh mempelajari ilmu ini.

Selanjutnya, pengarang menyampaikan bahwa orang yang berhasil mempelajari ilmu ini dan menemukan rahasia di dalamnya *...niscaya adalah pahala seperti naik haji dan merasa berbuat kebaikan seratus tahun dan barangsiapa menaruh kitab ini di rumahnya serasa ia menaruh baitul muqaddas...*

Keterangan Tambahan

Diduga teks ini merupakan semacam penjelasan atas kandungan isi teks-teks lain dalam bundel naskah ini yang berisi ajaran-ajaran tentang ilmu makrifat (tasawuf). Secara keseluruhan, kumpulan teks dalam bundel naskah ini tampaknya disalin oleh satu orang, dan saling berkaitan satu sama lain.

[RISALAH MAKRIFAT]

36B/TS/28/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu	20 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

[Diduga Abdurrauf 'Ali al-Jawi]

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 36E/TS/25/YPAH/2005.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang ajaran tasawuf tingkat tinggi, seperti martabat tujuh, hakikat manusia, hakikat Tuhan, dan hakikat alam.

Selain itu, juga dikemukakan metode zikir yang menurut penulisnya adalah ...*jalan yang sebenar-benar jalan*... Zikir yang dimaksud adalah membaca lafaz *lā ilāha illā Allāh* dengan meyakini bahwa ...*tiada yang ada hanya Allah*... disebutkan juga soal zikir rahasia (*khafi*) dengan membaca *Hu Hu Hu*...

Penjelasan berbagai macam zikir dan ajaran tasawuf yang dikemukakan itu sering disertai dengan dalil-dalil dari al-Quran dan al-Hadis.

Keterangan Tambahan

Dugaan bahwa teks ini karangan Abdurrauf 'Ali al-Jawi adalah karena pada bagian awal penulis menyebutkan: "...maka kami berilah jalan tarekatnya akan dia seperti yang telah tersebut itu dalam kitab *Umdat al-Muhtajin*...". Kitab *Umdat al-Muhtajin* yang disebut dalam teks itu adalah karangan Abdurrauf 'Ali al-Jawi.

[ILMU HAKIKAT]

44C/TS/29/CYPAH/2005	6/NKT/YPAH/1992	Arab	8 hlm
Kertas Fotokopi	Puisi/Prosa	34 x 21 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah foto kopian ini masih baik. Naskah dijilid dengan karton tebal hijau dan dilakban hitam. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi bait-bait puisi tentang petunjuk menjalani hidup yang lurus sesuai dengan ajaran dan tuntunan Allah. Pengarang misalnya mengatakan: *lā ilāha illā Allāh ambilkan teladan, ialah Nur yang menerang jalan* dan juga bait: *nyatalah Allah yang wajib al-wujud, pada segala arif yang mempunyai syuhud, ialah Tuhan yang sudi*

Ma'bud, lain daripadanya janganlah dimaksud. Kitab ini kemudian membahas istilah-istilah tasawuf, seperti *'ilm l-yaqīn*, *'Ayn l-yaqīn*, *Haqq l-yaqīn* dan *Kamāl l-yaqīn*. Yang dimaksud *'ilm l-yaqīn* adalah syariat yang diumpamakan seseorang yang mengetahui kelezatan sesau melalui perantara kabar orang lain.

'Ayn l-yaqīn, di sisi lain, adalah keadaan dimana seseorang merasakan keindahan yang dibuktikan dengan mata kepalanya sendiri. *Haqq l-yaqīn* adalah ibadahnya orang-orang yang *khāṣṣ* (khusus). Sedangkan *Kamāl l-yaqīn* adalah ibadah orang yang telah mencapai tingkatan *khāṣṣ al-khwāṣṣ*. Selanjutnya teks ini membahas ajaran filosofis ibadah salat yang dibaginya menjadi syarat sembahyang yang batin dan yang zhahir, dijelaskan bahwa salat yang khusyuk adalah laksana mengamalkan makna *ihsān*, yaitu seakan-akan kita betul-betul melihat Allah, atau paling tidak percaya bahwa Allah melihat kita. Pada dua pembahasan yang terakhir, pengarang kitab ini banyak merujuk kepada imam al-Gazālī.

Keterangan Tambahan

Naskah ini terdiri dari beberapa teks meski membahas tema yang sama, yaitu tasawuf. Berdasarkan isinya, kitab ini tampaknya hanya diajarkan kepada murid yang telah betul-betul memahami syariat.

[ILMU HAKIKAT]

61B/TS/30/YPAH/2005	47/NKT/YPAH/1992	Melayu	18 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah djilid karton dan dilakban merah, sedangkan sampul dari karton putih mengkilat. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi ajaran tasawuf yang disusun dalam untaian puisi indah. Berbeda dengan teks-teks tasawuf lainnya, susunan syair dalam teks ini ditempatkan berdasarkan abjad Arab, mulai dari huruf alif, ba, ta, tha, dan seterusnya.

Keterangan Tambahan

Di bagian samping kiri, kanan, atau atas dan bawah teks utama terdapat catatan-catatan pinggir yang berkaitan dengan pembahasan tasawuf.

[AJARAN TASAWUF]

82/TS/31/YPAH/2005	71/NKT/YPAH/1995	Melayu	70 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak kertas berlubang dimakan rayap. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal merah dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan tanya jawab mengenai Tuhan, menyangkut Zat dan Sifat-Nya. Misalnya disebutkan: "...apa sebab Allah itu bernama Ahad dan Wahid, jawab adapun ahad itu dinamai akan dia esa ia...adapun tatkala dinamai akan dia Wahid esa lengkap kepada semata sekalian...".

Kemudian terdapat pembahasan mengenai rahasia lafadz basmallah: "...adapun kemudian dari itu maka inilah isyarat bismillahirrahmanirrahim yang diisyaratkan oleh segala auliya Allah assalihin dan abidin insya Allah...dijelaskan bahwa maksud dari lafadz *bismillāh* adalah nama Zat Allah yang Mahamutlak, sedangkan lafadz *al-rahmān* adalah nama Sifat Allah, dan maksud lafadz *al-rahīm* adalah nama-nama Allah.

Pada bagian berikutnya adalah penjelasan tentang tatacara baiat seseorang yang hendak masuk menjadi anggota tarekat, lengkap dengan bacaan dan zikir-zikirnya. Juga terdapat pesan seorang guru untuk muridnya yang sudah menjadi anggota tarekat. Pesan tersebut mengutip pernyataan Nabi dalam apa yang diyakini sebagai hadis qudsi: "...barangsiapa [mengenal] ia akan hati makasanya ia mengenal akan ruhnya, dan barangsiapa mengenal akan ruhnya makasanya mengenal ia akan sirnya, dan barangsiapa mengenal ia akan sirnya makasanya mengenal akan nurnya, dan barangsiapa mengenal akan nurnya makasanya mengenal ia akan Tuhan...".

Secara singkat, dalam teks ini juga terdapat penjelasan tentang konsep martabat tujuh: "...telah berkata setengah arif billah dan ahli sufi dan abid dan ulama dan segala wali Allah yang karamat pada menyatakan martabat tujuh itu yaitu ahadiyyah, wahdah, wahidiyyah, alam arwah, alam misal, alam ajsam, dan alam insan...".

Kemudian, penulis juga mengemukakan pola hubungan antara Tuhan dan alam, termasuk manusia, melalui analogi dengan pola hubungan antara benda dengan bayangan-bayangnya. Menurut penulis: "...bermula bayang-bayang itu dengan empunya bayang-bayang pada sihak tiada tinggalnya dan tiada diam dan tiada gerak sendirinya melainkan dengan perintah empunya bayang-bayang...".

Keterangan Tambahan

Di beberapa halaman terdapat bagian-bagian yang sudah robek sehingga teksnya tidak bisa dibaca lagi. Selain itu, di bagian akhir teks juga terdapat uraian, antara lain mengenai hari-hari yang dianggap baik untuk melakukan satu perbuatan tertentu. Teks ini tampaknya ditulis oleh penulis yang berbeda, dan hanya dijumpai beberapa halaman saja.

SHARḤ NAΖM SULŪK

169A/TS/32/YPAH/2005	57/NKT/YPAH/1992	Arab	46 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *soft cover* menggunakan karton manila hijau muda, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang ajaran tasawuf, seperti hakikat *fanā*, Zat Allah, Sifat Allah, pola hubungan antara manusia dan Tuhan-Nya, dan lain-lain. Pada salah satu fasal juga dijelaskan tentang “terapi batin”, yakni menghilangkan musibah dengan cara berwudlu, shalat, ber-*tawajuh* (menghadap) dengan rendah hati kepada Allah, serta berdoa agar musibahnya dihilangkan.

Penulis juga menjelaskan soal kategori orang yang beribadah menjadi ‘awām, *khawāṣ*, dan *khawāṣ al-khawāṣ*. Kategori *awām* adalah orang yang beribadah dengan mengharap pahala (*a'mālūhum muttahamāt*), kategori *khawāṣ* adalah orang yang beribadah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah (*a'mālūhum qurubāt*), sedangkan kategori *khawāṣ al-khawāṣ* adalah orang yang beribadah karena ingin ber-‘āshiq ma'shuq dengan Allah sampai merasa fana dengan-Nya.

‘ILM AL-SULŪK

133H/TS/33/YPAH/2005	133/NKT/YPAH/1995	Arab	6 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm	27 baris/hlm

Penyalinan

Hanya tertulis: Jumat, bulan Ramadhan, waktu terbenamnya matahari.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilidan naskah lepas, terbuat dari kertas kardus cokelat dan tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi

dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini mengemukakan penjelasan soal ciri-ciri orang yang telah makrifat kepada Allah Swt. Menurut pengarang, orang yang makrifat adalah orang yang telah dibuka mata hatinya, dan diperlihatkan kepadanya berbagai rahasia Allah, sehingga dia dapat mengetahui keadaan di dua alam (*kaunain*), yakni alam gaib dan dan alam kesaksian (*shahāda*). Namun, sebelum dapat mencapai makrifat tersebut, seseorang harus terlebih dahulu mengenal hakikat dirinya, sebagaimana hadis Nabi: “*man 'arafa nafsahu fa qad 'arafa rabbahu*” [barang siapa mengenal dirinya, niscaya ia mengenal Tuhan].

Bagian-bagian berikutnya didominasi oleh pembahasan tentang definisi dan hakikat ruh menurut pandangan berbagai ulama, yang disebut oleh pengarang sebagai golongan *mutakallimīn* (ahli kalam, teologi), *sūfiyyīn* (ahli tasawwuf), *'ārifīn* (ahli hakikat), dan *mufassirīn* (ahli tafsir). Selain itu, sejumlah kitab juga sering disebut sebagai rujukan dalam mengemukakan pembahasan, misalnya kitab *Tuhfa al-Safar*, *Garā'ib al-'Ajā'ib*, *Laṭā'if al-A'lām*, dan lain-lain. Penyebutan kitab-kitab tersebut tidak selalu disertai dengan nama pengarangnya, sehingga diperlukan penelusuran tersendiri untuk mengetahuinya.

Dengan mengutip para ahli tafsir misalnya, pengarang mengatakan bahwa: “...*inna al-rūḥa khalaqahā Allāhu ta'ālā min sab'i ati ashyā'a: nārin wa nūrin wa fībin wa rīḥin wa 'ilmin wa ḥayātin wa amnin...*” [sesungguhnya Allah menciptakan ruh itu dari tujuh unsur: api, cahaya, wangi-wangian, angin, ilmu, kehidupan, dan rasa aman].

Demikianlah, pada beberapa bagian lainnya, pengarang menyampaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hakikat manusia, serta hubungannya dengan kerahasiaan Tuhan, dengan menyandarkan pada kutipan-kutipan dari al-quran dan hadis Nabi.

Keterangan Tambahan

Teks ini mulai dari tengah kalimat, tidak diketahui bagian awalnya, meski bagian akhirnya lengkap.

Di bagian akhir teks ini terdapat dua halaman teks lain yang berisi pembahasan tentang pengertian konsep *'ishq*, *'āshiq*, dan *ma'shūq*. Di samping kiri-kanan teks tersebut terdapat catatan-catatan tentang konsep martabat tujuh, dengan berbagai pengertian dan perbedaan arti satu dengan lainnya.

Tidak ada informasi mengenai judul dan pengarang teks pendek ini, hanya disebutkan bahwa teks ini adalah *risāla mukhtaṣara* hasil terjemahan dari bahasa Parsi ke dalam bahasa Arab. Pengarang menerjemahkan teks berbahasa Parsi tersebut atas

dasar dua hal: pertama, *tashīlan li man talaba* [mempermudah orang yang meminta]; dan kedua, *targīban li man lam yaqra illā lisān al-‘arabi* [membantu mereka yang tidak bisa membaca kecuali dalam bahasa Arab].

[KUMPULAN TEKS TASAWUF]

36D/TS/34/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu	76 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 36E/TS/25/YPAH/2005.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks dalam naskah ini tidak berupa satu uraian yang bersifat naratif, melainkan terpenggal-penggal dan lebih banyak dalam bentuk ilustrasi. Pada bagian awal misalnya ada sifat-sifat Tuhan yang diberi penjelasan di bawahnya, seperti *wujūd*, *qidām*, *baqā*, *mukhālafa li al-ḥawādithi*, *qiyāmuhi bi nafsihi*, *waḥdāniyya*, *qudra*, *irāda*, dan seterusnya. Dilanjutkan dengan ilustrasi sifat-sifat yang wajib pada Rasul, yakni: *sidq*, *amāna*, *tablīg*, *fatāna*. Kemudian rangkaian martabat tujuh, yakni: *ahadiyya*, *waḥda*, *wāḥidiyya*, *‘ālam arwāḥ*, *‘ālam mithāl*, *‘ālam ajsām*, dan *‘ālam insān*.

Bagian berikutnya lebih banyak berupa ilustrasi zikir lafaz *lā ilāha illa Allāh*, yang disusun dalam berbagai bentuk gambar penuh makna. Ilustrasi-ilustrasi zikir ini hampir selalu disertasi dengan rangkaian tingkatan martabat tujuh di atas.

Keterangan Tambahan

Tata letak teks yang menjelaskan ilustrasi di setiap halaman cenderung tidak beraturan, kadang menghadap ke atas, ke bawah, dan ke samping. Selain itu, di beberapa halaman juga terdapat catatan-catatan pinggir yang berisi berbagai catatan terkait dengan materi yang dibicarakan.



Teks Tasawuf

BINĀ AL-SĀLIKĪN

55F/TS/35/YPAH/2005	46/NKT/YPAH/1992	Melayu	6 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14 x 21 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah: sebagian besar kertas berlubang-lubang. Naskah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan pembahasan tentang mitologi asal kejadian alam. Dijelaskan bahwa ...*asal kejadiannya itu empat perkara, pertama bumi, kedua air, ketiga hawa, keempat api, maka bumi itu tempat nyata wujud Allah...*

Pada bagian berikutnya banyak dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan hakikat Tuhan, dan hubungannya dengan alam.

Keterangan Tambahan

Banyak bagian teks ini sulit untuk diidentifikasi karena sudah rusak dan robek.

BAYĀN ARKĀN

36A/TS/36/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu	35
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Tidak ada keterangan mengenai pengarang teks ini. Akan tetapi, seperti disebutkan dalam teks ini, pengarang kitab *Bayān Arkān* sendiri dalam bahasa Arabnya, adalah Imām al-Shāfi‘ī.

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 36E/TS/25/YPAH/2005.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Sebetulnya teks ini mengandung dua aspek pembahasan: fikih dan tasawuf, yang semuanya dikemukakan dalam bentuk tanya jawab. Akan tetapi, pembahasan aspek tasawufnya lebih menonjol daripada aspek fikih; bahkan, aspek fikih pun dikemukakan dalam perspektif tasawuf. Ketika membahas soal shalat misalnya, pengarang mengutip apa yang ia sebut sebagai hadis Nabi Muhaminad Saw, yang ia terjemahkan sebagai berikut: “...tiada sah sembahyang melainkan dengan makrifat jua...”. Untuk sampai pada pengetahuan tentang makrifat tersebut, pengarang mensyaratkan 4 hal: syariat, tarikat, hakikat, dan makrifat. Dijelaskan bahwa ...barangsiapa memuntut ilmu dan amal jika tiada dijalannya dengan empat jalan, maka tiadalah sempurna makrifat...

Ketika menyebut kesempurnaan makrifat itulah disebutkan tentang konsep martabat tujuh, yang sangat terkenal dalam dunia tasawuf falsafi, yakni: *ahadiyya, waḥda, wāḥidiyya, ‘ālam arwāḥ, ‘ālam mithāl, ‘ālam ajsām, dan ‘ālam insān kāmil*.

Di bagian akhir setelah kolofon juga terdapat beberapa catatan tentang konsep-konsep yang biasa dijumpai dalam dunia tasawuf, seperti islam, iman, tauhid, makrifat, martabat tujuh, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Teks yang menggambarkan adanya perpaduan antara aspek fikih dan tasawuf seperti *Bayān Arkān* ini menunjukkan semakin menguatnya kecenderungan neo-sufisme, yakni saling pendekatan antara ilmu syariat (fikih) dengan ilmu hakikat (tasawuf).

SALAF AL-MUSLIMIN

36C/TS/37/YPAH/2005	29/NKT/YPAH/1992	Melayu	54 hlm
Kertas Eropa	Prosa	19,5 x 24,5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 36E/TS/25/YPAH/2005.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan pembahasan tentang asal kejadian alam dalam perspektif tasawuf. Dijelaskan bahwa Tuhan, yang wujud dengan sendirinya, pertama kali menciptakan Nur Muhammad, "...maka Allah pun gaib kepada Nur Muhammad itu; Nur Muhammad menilik kepada zatnya sendirinya, maka kemudian keluar sekalian nyawa alam, maka Nur Muhammad pun gaib kepada sekalian Nur hamba Allah yang mukmin...", sehingga muncullah ungkapan yang di kalangan ahli Sufi dikenal sebagai sebuah hadis Nabi, yakni: ...man 'arafa nafsahu fa qad 'arafa rabbahu..artinya barangsiapa mengenal akan Zat Allah dan Sifat Allah, maka bahwasanya mengenal akan Nur Muhammad, karena Nur Muhammad itu jadi badan Allah umpamanya, dan sekalian nyawa itu jadi badan Muhammad umpamanya, karena Allah itu gaib kepada Muhammad, dan Muhammad itu gaib kepada hamba Allah...

Teks ini juga menjelaskan makna 4 konsep utama, yakni syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat, dengan mengutip hadis Nabi Muhammad Saw. Menurut hadis tersebut: "...yang dinamai syariat itu lidah kita ini, dan yang dikata tarikat itu hati kita ini, dan yang dikata hakikat itu akal ini, dan yang dikata makrifat itu nyawa; itulah yang bernama empat jalan..."

Keterangan Tambahan

Tahapan syariat, tarikat, hakikat, dan makrifat umumnya merupakan hal yang harus dilalui oleh seseorang yang berniat masuk pada dunia tasawuf.

[SHARḤ BIDĀYA AL-HIDĀYA]

11F/TS/38/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	16 hlm
---------------------	------------------	-----------------	--------

Kertas Eropa

Prosa

21,5 x 17 cm

21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun terdapat tiga halaman kosong, yaitu halaman awal, 5, dan 7. Naskah telah dijilid ulang menggunakan lakban merah bersampul karton putih mengkilat. Terdapat penomoran halaman, yaitu pada bagian atas-tengah bingkai teks menggunakan angka Arab.. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sementara itu rubrikasi menggunakan tinta merah pada kata penanda alinea baru, kutipan ayat al-Quran, dan ungkapan-ungkapan khusus.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan perpaduan antara ilmu fikih dan ilmu tasawuf. Pada lembaran awal dikemukakan soal asal mula kejadian manusia dan alam semesta, mulai dari proses pembuahan dalam rahim hingga terciptanya alam semesta melalui Nur Muhammad. Dalam hal ini, pengarang mengutip salah ungkapan yang disebut sebagai hadis Nabi: “*anā min Allāh, wa al-‘ālam minnī...*”, yang diterjemahkan menjadi: “...aku daripada Allah dan kemudian segala alam daripada aku...”.

Pembahasan selanjutnya mengemukakan soal “Hakikat Sembahyang”. Gaya pembahasannya sangat dipengaruhi oleh perspektif Imam Ghazali, yang mencoba memadukan ilmu fikih dengan ilmu tasawuf. Salah satu ciri khas kitab fikih model al-Ghazali adalah dalam pembahasannya tidak hanya mengatur “tatacara ibadah”, melainkan bagaimana “menghayati ibadah”. Karenanya, dalam teks ini, nama Imam Ghazali, dengan kitabnya yang berjudul *Bidāya al-Hidāya*, sering menjadi rujukan, bahkan dalam mengemukakan konsep tauhid sekalipun. Pengarang misalnya mengatakan: “...tauhid orang yang mengesakan Allah Taala seperti kata Imam Ghazali...”.

Pada bagian-bagian berikutnya, pengarang mengemukakan banyak topik pembahasan yang sangat khas dalam karya tasawuf, seperti keutamaan zikir *lā ilāha illa Allāh*, tentang *‘āshiq ma’shūq*, dan hakikat makna *shahāda*.

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap, bagian awal dan akhir hilang. Tidak ada keterangan judul, selain kutipan yang mengindikasikan bahwa teks ini banyak menjelaskan kitab *Bidāya al-Hidāya* karangan Imam al-Ghazālī. Juga tidak ada keterangan pengarang atau penyalin. Akan tetapi, mempertimbangkan gaya tulisannya, diduga kuat bahwa penulisnya adalah orang yang sama dengan yang menulis 5 teks sebelumnya.

AJARAN TASAWUF dan QAWĀ’ID AL-ISLĀM

111/TS/39/YPAH/2005

—

Aceh

28 hlm

Kertas Eropa

Prosa

15,5 x 21,5 cm

21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah dengan sampul kertas yang dilapisi kain sudah terlepas. Ada 4 halaman kosong di bagian awal teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Dalam naskah ini sebetulnya terdapat beberapa teks yang terpisah-pisah. Akan tetapi, secara keseluruhan, teks-teks tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Sebagian besar pembahasan isi teks dalam naskah ini, yaitu teks-teks yang terdapat pada bagian awal dan tengah naskah, berisikan ajaran tasawuf yang ditulis dalam bahasa Aceh. Namun demikian, beberapa lembar pada akhir naskah terdapat uraian tentang kaidah-kaidah Islam yang ditulis dalam bahasa Melayu dan bahasa Aceh.

Pada halaman awal naskah, bagian awal teks, pengarang menjelaskan pentingnya berzikir agar tetap berada pada jalan yang benar sesuai dengan tuntunan Allah. *Sou yang ateuh zikrullah nyata Allah bak insannya,. Insan Kamil yang meuzike yang nurani pakri rupa. Hana nyaweng hana badan yankeu Tuhan yang yue hamba. Sou han turi nyan makna nyan han sah Islam ngen Imannya.*

Pada halaman berikutnya, bagian teks lain, pengarang mengumpamakan orang berzikir dan lafal zikir dengan sebuah kapal yang lengkap dengan peralatannya sedang berlayar diatas laut yang tiada berair. Laut itu kemudian disebut dengan laut *ahadiyah*. *Kapal kalimah kemudijih intan nahoda di dalam akai ngen pikir. Hati mualim, akai keupawang ceumprong lam laot tan ie. Laut tanzih umbak meupalen hayat ek treun teureupong lafad hu.*

Pada bagian lain, pengarang menjelaskan tentang asal kejadian Nabi Muhammad, Rasulullah. Nur Muhammad adalah yang pertama diciptakan Allah yang disebut juga dengan *ta'yin awal*. *Jeut Muhammad phoun-phoun that bak Nur Ahadiyah zat yang Esa*. “Diciptakan Muhammad pertama sekali pada Nur Ahadiyah zat yang Esa”. Prosesnya adalah *Treun ahadiyah ubak wahdah Muhammadiyyah hakikat nama. Treun wahdah ubak wahidiyyah insan sabit Adam nama. "Ahadiyyah turuk kepada Muhammadiyyah. Kemudian turun wahdah kepada wahidiyah sehingga adanya Adam.*

Dua teks terakhir berjudul *Qawāid al-Islām* yang di dalamnya membicarakan pertama sekali tentang syahadat yang wajib diucapkan oleh lidah dan dibenarkan oleh hati. Selanjutnya uraian tentang sifat-sifat Tuhan yang wajib diketahui oleh setiap orang Islam. Teks selanjutnya berjudul *Uṣūl Tahqīq*. Isi teks adalah tentang fardu syahadah yang terdiri dari dua bagian, yaitu *mengikrarkan kalimah syahadah dengan lidah dan mentasdiqkan maknanya dalam hati*. Rukun syahadah terdiri dari empat perkara, yaitu mengikrarkan zat Allah, mengisbatkan segala sifatnya, mengisbatkan afal-Nya, dan membenarkan syahadat Rasulullah saw. dalam teks ini juga dijelaskan Iman, Islam dan Ihsan. Iman tegak di dalam hati, Islam tegak dengan bertaubat, dan Ihsan dengan nyawanya.

Keterangan Tambahan

Naskah ini ditulis dalam bahasa Aceh dan bahasa Melayu yang dilengkapi dengan ayat-ayat dalam bahasa Arab. Untuk ilmu tasawuf digunakan bahasa Aceh sedangkan untuk pembahasan *Qawā'id al-Islām* digunakan bahasa campuran, yaitu Melayu dan Aceh.

Dalam pembahasan ilmu tasawuf, pengarang menulisnya dalam bagian-bagian singkat untuk setiap pembahasan, dengan semua teks ditandai kata tamat dan terdapat jarak pengosongan beberapa baris untuk memulai teks berikutnya. Sebagian besar teks dimulai dengan kata *bismillah*, dan mengenai tetap berbicara tentang ajaran tasawuf.

Cara penulisan bagian-bagian teks naskah tasawuf dalam bentuk prosa, tapi menggunakan bahasa bersajak. Dalam teks tasawuf tidak terdapat keterangan tanggal penulisannya, sedangkan teks *Qawā'id al-Islām* terdapat keterangan penulisan dalam bentuk kolofon, yaitu *hādhā kitābun Qawā'id al-Islām dengan usul empunya Nyak Alimah Binti Nyak Mutasyamat Tampok Aceh dilikout keudee Kadung Tanjoung daerahnya jikalau adalah ureung bawa hari yang kemudian jangan hilang, jikalau hilang ureung bawa itulah empunya jangan dakwa dakwi hari awalnya buleum Jumadil Akhir habek haba tamat intaha kalam thoun 1345 H. Ya Allah amin ya Allah.* “Kitab ini dinamakan dengan *Qawā'id al-Islām* yang empunyanya adalah *Nyak Alimah Binti Nyak Mutasyamat Tampok Aceh* yang tinggal di belakang kedai Kadoung Tanjoung. Kalau ada orang yang membawa kitab ini jangan sampai hilang dan kalaupun hilang maka kenalilah ini pemiliknya, jangan ada pendakwaaan di kemudian hari. Kitab ini selesai ditulis pada awal bulan Jumādā al-Āakhir tahun 1345 H, *Ya Allah amin ya Allah.*”

FĀ'IDA FĪ 'ILM AL-SULŪK

133G/TS/40/YPAH/2005	—	Arab	32 hlm
Kertas Eropa	Prosa	21 x 15 cm	25 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun jilidan naskah sudah lepas. Jilidan naskah terbuat dari kertas kardus cokelat, tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Naskah ini terdiri atas dua teks: teks pertama membahas makna *lā ilāha illā Allāh*. Di bagian awal, teks dimulai dengan pernyataan al-Gazālī yang mengutip sebuah hadis

qudsi: “*lā ilāha illā Allāh* adalah benteng-Ku. Barangsiapa yang memasuki benteng-Ku, maka ia akan aman dari azab-Ku.”

Teks kedua membicarakan masalah ruh. Di awal dijelaskan bahwa ruh insan tidaklah berada di dalam badan, tetapi melekat padanya laksana lekatnya sang pecinta kepada yang dicintainya. Maka, jika lekatnya itu hilang, maut akan menghampirinya. Kemudian, Allah menunjukkan kepadamu ketuhanan-Nya (*rubūbiyya*) pada ruhmu. Dalam mengemukakan pembahasannya, pengarang terkadang mengutip pendapat para ulama, seperti Shaikh Bahā’ al-Dīn, Shaikh ‘Abd al-Razzāq, dan Shaikh ‘Abd Allāh al-Anṣārī.

Keterangan Tambahan

Dalam kajian tasawuf di Nusantara, kalimat tauhid dan ruh adalah topik yang sangat umum dibahas baik oleh pengikut tasawuf falsafi atau sunni. Kedua-keduanya sama-sama memiliki tradisi yang kuat di Nusantara, baik dari segi penyebaran ajarannya atau jumlah manuskrip yang diproduksi.

KITAB TAUHID DAN TASAWUF

161/TS/41/YPAH/2005	—	Arab	270 hlm
Kertas Eropa	Prosa	9 x 14,5 cm	20-22 baris/hlm

Pengarang

‘Abd al-Rahmān bin ‘Abd al-‘Azīz al-Magribī al-Shādhilī al-‘Umarī al-Madānī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun tidak dijilid dan tidak bersampul. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq’ah dan naskhi. Teks bercampur dengan teks lain.

Ringkasan Isi

Teks ini membicarakan masalah keimanan dan tasawuf. Pengarang memulai penjelasannya dengan pembagian ilmu kepada *taṣawwur* dan *taṣdīq*. Dijelaskan juga hal yang menyangkut pemahaman terhadap proses penciptaan alam oleh Allah Swt. Di dalamnya terdapat penjelasan *a'yān thābita* yang kemudian menjadi *a'yān khārijīyya*, serta adanya Nur Muhammad yang terlebih dahulu diciptakan Allah.

Selanjutnya, dalam teks ini juga terdapat penjelasan tentang *khalwa* yang mencakup pengertian dan cara pelaksanaannya, yakni bersih pakaian, mandi, dan salat dua rakaat dengan bacaan surah al-Kāfirūn dan al-Ikhlās pada rakaat pertama dan kedua.

Keterangan Tambahan

Dalam menjelaskan masalah *khalwa*, pengarang mengatakan bahwa uraiannya itu adalah merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Shaikh ‘Abdurrahman al-Jawi al-Asyi.

Khalwa telah menjadi bagian ritual dari suatu tarekat. Di Aceh, orang yang telah dapat melaksanakan dengan sempurna ajaran tarekat *Shattariyya*, dianjurkan untuk melaksanakan *khalwa* sebagai tingkat kelanjutan dari perjalanan tasawufnya. Pada saat ini, pelaksanaan *khalwa* juga masih dilakukan di *dayah-dayah* yang dikhusukan kepada santri yang sudah berada pada kelas yang tinggi atau orang-orang tua yang sudah dianggap berpengalaman.

[TASAWUF]

4/TS/42/YPAH/2005	126/NKT/YPAH/1995	Melayu	84 hlm
Kertas Eropa	Prosa	24.5 x 17.5 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi yang baik, aksara masih bisa dibaca jelas, meskipun di beberapa halaman tampak berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru dan sampul terbuat dari kertas manila dua rangkap, biru dan merah. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi menggunakan tinta hitam dan rubrikasi dengan tinta merah.

Ringkasan Isi

Teks ini menjelaskan persoalan ma‘rifat kepada Allah; dalam hal ini pengarang menegaskan bahwa pengetahuan yang benar mengenai Allah adalah dengan keyakinan dan keimanan yang didasarkan dalil, bukan dengan jalan “penemuan” hakikat zat Allah. Sebab, hakikat zat Allah tidak dapat diketahui oleh siapapun, termasuk oleh para nabi dan para wali. Berikut kutipan teks: “... dan kata jumhur segala ulama seorang juwa pun tiada sampai makrifat-Nya kepada kunhi zat-Nya hingga nabi dan wali sekalipun ...”

Keterangan Tambahan

Tampaknya naskah ini mengalami percampuran antarteks. Ini terlihat dari adanya perbedaan antara teks bagian awal dan teks bagian akhir, baik dari segi kandungan isi maupun jumlah baris perhalaman. Teks bagian awal berisikan persoalan makrifat, sedangkan teks bagian akhir berisikan persoalan fikih; dalam hal ini adalah persoalan puasa.

[TASAWUF]

6/TS/43/YPAH/2005	03/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	98 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi baik. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado, tanpa penomoran halaman ataupun alihan (*catchword*). Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi.

Ringkasan Isi

Teks ini membicarakan perilaku etis yang harus dijalankan oleh manusia dalam konteks hubungan antarsesama. Berikut ini kutipan teks: “... siapakah diperiksa dan diintai tiap-tiap maksiat yang disembunyikan oleh orang yang berbuat maksiat maka tiada wajib memungkarkan ia seperti ada orang yang meminum arak di dalam rumahnya sekira ia tiada mezahirkan akan orang yang banyak maka yaitu tiada harus mengintai akan dia dan memeriksa akan dia ...”

[TASAWWUF]

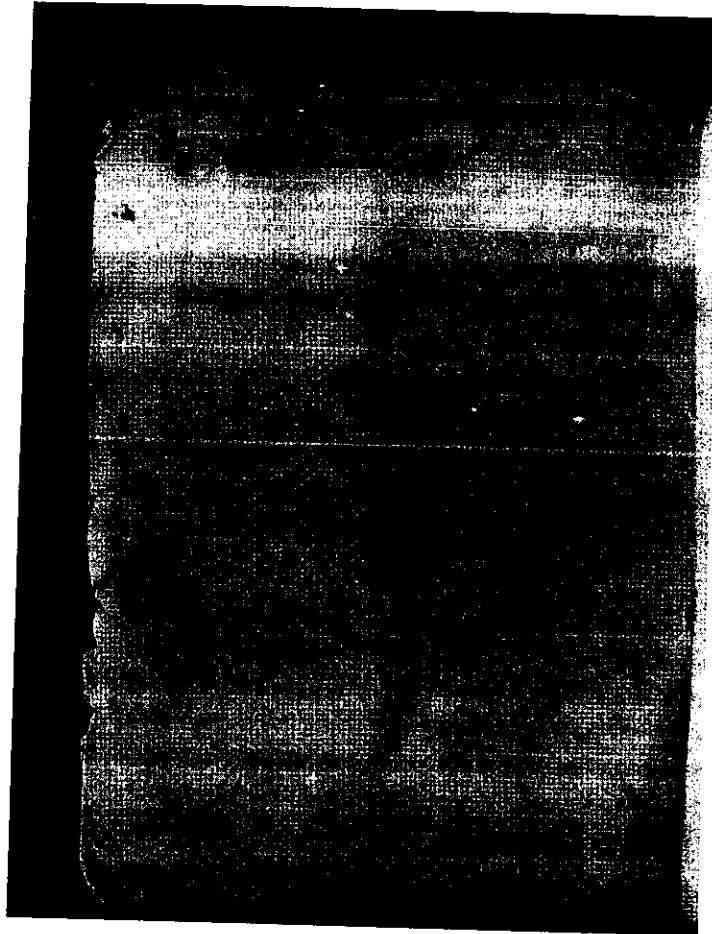
104/TS/44/YPAH/2005	—	Arab	196 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22,2 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, karena kertas dimakan tinta. Jilid naskah sudah lepas. Naskah hanya diberi pelindung karton biru bekas map yang dilipat dua. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tentang konsep-konsep tasawwuf, seperti *karāma*, *istiqāma*, *zuhd*, *ma'rifa*, *tawāḍu'*, *khauf*, dan lain-lain. Dalam teks ini juga dikutip pendapat atau konsep dari para tokoh sufi seperti Abū al-'Abbās al-Mursī. Disamping itu, dalam beberapa teks juga dibahas masalah *asmā' al-ḥusnā* (nama-nama Allah yang baik) beserta kelebihan-kelebihannya.



Teks Tasawuf

SHARH HIKAM IBN 'ATĀ' ALLĀH

132A/TS/45/YPAH/2005	132A/NKT/YPAH/1995	Arab	160 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Ibn Ibrāhīm bin 'Ibād al-Thagarī al-Zundī

Penyalin

Teuku Kalampang [?] di *Balad 'Adn*

Penyalinan

Senin, 29 Safar 1239 H/4 November 1823 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Sampul naskah masih asli terbuat dari kulit binatang, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Berdasarkan keterangan di bagian awal, teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*), atau pengarang menyebutnya sebagai *taqyidāt laṭīfa*, atas kitab *Hikam* karangan Ahmad Ibn ‘Atā’ Allāh. Intisari utama dari kandungan isi teks ini adalah berupa hikmah-hikmah dan ajaran-ajaran yang sangat mendalam bagi seorang hamba agar bisa dekat dan cinta dengan Tuhan-Nya.

Dalam salah satu bagian dikemukakan: “...al-mu’mīnu al-kāmilu yushgiluhū al-thanā’u ‘alā Allāhi, ay wasfuhū fi al-ausāfi al-jamīlati wa nisbati al-afāli al-jamīlati ilaihi...” [orang mukmin yang sempurna akan disibukkan dengan memuji Allah, yakni memuji-Nya dengan sifat-sifat yang baik, dan selalu menghubungkan perbuatan-perbuatan baik dengan-Nya]. Selain itu, ditambahkan pula bahwa seorang mukmin yang sempurna itu akan disibukkan untuk memenuhi hak-hak Tuhan-Nya.

Dalam menggambarkan hubungan “cinta” antara hamba dan Tuhan-Nya, pengarang menggunakan istilah *muhibb* (pencinta) dan *Mahbūb* (Yang Dicintai). Tentang hubungan cinta yang hakiki antara *muhibb* dan *Mahbūb*, pengarang menjelaskan: “...laisa al-muhibbu al-ḥaqīqiyu al-ladhī yarjū min maḥbūbihī ‘iwaḍan ‘alā ‘amalin ya‘maluhū fa lā yaqṣudu bi a‘mālihi al-ṣāliḥati jannatan wa lā najātan min nārin au yaṭlubu minhu garḍan min al-agrāḍi al-dunyāwiyyati wa al-ukhrāwiyyati,, fa inna al-muhibba al-ḥaqīqyya man yabdhu laka, ai yu‘fīka...” [pencinta sejati tidak mengharapkan balasan dari Yang Dicintainya; ia tidak mengharapkan pahala surga atau terhindar dari neraka atas kebaikan yang dilakukannya, ia juga tidak mengejar tujuan-tujuan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, sesungguhnya seorang pencinta sejati adalah mereka yang berserah diri sepenuhnya].

Dalam beberapa bagian juga terdapat ungkapan-ungkapan yang berupa ratapan dan pengakuan atas kekurangan diri di hadapan Tuhan. Di antara ungkapan tersebut misalnya: “...ilāhī anā al-faqīru fī hāli ginā’i fa kaifa lā akūnu faqīran fī hāli faqīrī...” [ya Tuhanku, aku adalah orang yang membutuhkan-Mu di saat aku berkecukupan, bagaimana mungkin aku tidak membutuhkan-Mu pada saat aku berkekurangan].

Keterangan Tambahan

Dalam kolofon teks ini terdapat catatan: "...ṣāḥibu hādhā al-kitābi Haji Ibrahim..."; Ini berarti Haji Ibrahim lah yang menyimpan naskah ini sebelum akhirnya diserahkan menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy.

Beberapa naskah kitab *Hikam*, koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta (Behrend [ed] 1998: 464) pernah diteliti dalam bentuk tesis di Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Program Studi Ilmu Susastra oleh Amir Fatah (1997).

Kitab *Hikam* sendiri di kalangan Muslim Indonesia cukup populer dan dianggap sebagai salah satu kitab tingkat tinggi yang hanya boleh dipelajari oleh orang yang sudah menguasai dasar-dasar keilmuan Islam dengan baik.

SHARH HIKAM IBN ‘ATĀ’ ALLĀH

132B/TS/46/YPAH/2005	132B/NKT/YPAH/1995	Arab	170 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23,5 x 17 cm	21 baris/hlm

Pengarang

‘Abd Allāh bin Ḥijāzī al-Khalwātī, yang lebih terkenal dengan nama al-Sharqāwī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah terbuat dari kulit, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 132A/TS/45/YPAH/2005. Meski sama-sama merupakan *sharh* atas kitab *Hikam*, antarteks ini dan teks nomor 132A/TS/45/YPAH/2005 tersebut terdapat perbedaan yang cukup mencolok, baik pada penggalan kata Arab aslinya, dan terutama pada penjelasan-penjelasan yang dikemukakannya. Dengan demikian, dua teks ini bukan salinan satu teks dengan teks lainnya.

Keterangan Tambahan

Dalam kolofon teks ini terdapat catatan: "...hādhā milku shaikhinā wa ustādhinā wa murshidinā wa qudwatinā Tengku di Blang..." [ini adalah milik shaikh, ustaz, mursyid, dan pimpinan kita, Tengku di Blang]. Ini berarti bahwa Tengku di Blang pernah menjadi pemilik naskah ini sebelum akhirnya diserahkan kepada Yayasan Ali Hasjmy.

Selain itu, di samping catatan kecil tersebut, juga terdapat tulisan: "...*hādhā sharḥ Hikam* Ibn 'Atā' Allāh li al-Sharqāwī *raḥimahu Allāhu Ta'ālā āmīn...*" [ini adalah *sharḥ* kitab *Hikam* karangan Ibn 'Atā' Allāh karangan al-Sharqāwī].

SIAR AL-SĀLIKĪN ILĀ 'IBĀDA RABB AL-'ĀLAMĪN

89/TS/47/YPAH/2005 37/NKT/YPAH/1992 Melayu dan Arab 716 hlm
Kertas Eropa Prosa 17 x 23 cm 19 baris/hlm

Pengarang

Abdussamad al-Jawi al-Palimbani

Penulisan

Tā'if, 20 Ramadān 1203 H/ 14 Juni 1789

Penyalin

Abdussamad bin Talib

Penyalinan

Kamis, waktu Duha, 29 Ṣafar 1246/ 18 Agustus 1830 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul asli yang terbuat kulit binatang ditempelkan pada karton tebal biru muda, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Siar al-Sālikīn adalah sebuah karya yang cukup tebal dan tersusun dari beberapa bagian berkaitan dengan masalah-masalah tasawuf, akhlak, dan ibadah. Pembahasan masalah-masalah ibadah dalam teks ini selalu dikemukakan dalam perspektif tasawuf.

Teks ini sendiri merupakan bagian keempat yang berisi pembahasan tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk menghindarkan diri dari segala bentuk perbuatan jahat dan maksiat. Al-Palimbani mengatakan: "...*dan ia itu pada menyatakan bicara yang melepaskan daripada segala kejahatan dan daripada segala maksiat yang zahir dan yang batin...*

Keterangan Tambahan

Karya Abdussamad al-Palimbani ini sangat kuat dipengaruhi oleh karya besar Imām al-Gazālī, yakni *Iḥyā' Ulūm al-Dīn*. Dalam bagian pengantar saja dikatakan bahwa untuk menafsirkan al-Quran dan hadis Nabi, pengarang memanfaatkan kitab *Iḥyā' Ulūm al-Dīn* tersebut. Al-Palimbani menulis: "...dan mentafsirkan ia akan kelebihannya itu dengan kitab *Iḥyā' Ulūm al-Dīn* bagi Imam Gazali.

Karena kecenderungan keilmuannya ini, Abdussamad al-Palimbani dikenal sebagai salah seorang tokoh neo-Sufis, yakni ulama yang mencoba memadukan ajaran syariat (ilmu lahir) dengan ilmu hakikat atau tasawuf (ilmu batin).

Dibanding dengan teks-teks lain dalam koleksi Yayasan Ali Hasjmy pada umumnya, teks ini tergolong sangat lengkap baik dari segi teks utama maupun pencatatan pengarang, penyalin, serta masa menulisnya. Pada bagian terakhir misalnya dijumpai dua kolofon: pertama kolofon dari pengarang yang berisi identitas penulis serta waktu penyelesaian penulisan pertama karya ini, dan kedua kolofon dari penyalin yang berisi identitas penyalin serta waktu penyelesaian penyalinan teks ini. Disebutkan bahwa karangan Abdussamad al-Jawi al-Palimbani ini diselesaikan di negeri Taif yaitu tempat kubur Sayyidina 'Abd Allāh ibn 'Abbās atas tangan faqīr ilā Allāh Abdussamad Jawi Palembang, Shāfi'i mazhabnya, Ash'arī i'tikadnya, ahli Sufi jalannya...bahkan dijelaskan juga bahwa pengarang adalah murid dari seorang ulama besar lain, yaitu waliullah yang mempunyai makrifat Allah taala dengan sebenarnya, Sayyid al-Shaikh Muḥammad Sammān...

Tentang teks ini, dan beberapa teks lain karangan Ulama Palembang, lihat Drewes 1977: 198-241. Lihat juga Behrend [ed] (1998: 565) untuk salinan koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.

VII
NASKAH-NASKAH TATABAHASA

[KITAB NAHW SARF]

95A/TB/1/YPAH/2005	63/NKT/YPAH/1995	Arab	30 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Ilmu *Nahw* adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan cara membaca akhir kata dalam bahasa Arab. Perubahan itu terjadi karena adanya struktur tertentu yang dalam bahasa Arab disebut '*āmil*', misalnya struktur *mubtada'*, *khabr*, *fā'il*, *maf'ūl bih*, dan lain-lain.

Adapun Ilmu *Sarf* adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan satu bentuk kata dalam bahasa Arab menjadi bermacam-macam bentuk baru. Perubahan bentuk tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan makna baru yang tidak mungkin terpenuhi kecuali dengan dengan adanya bentuk baru tersebut.

Teks ini mengemukakan kaidah-kaidah ilmu *nahw* dan *sarf*, antara lain bab *I'rāb*, *Ishtigāl al- 'āmil 'an al-ma'mūl*, dan lain-lain. Memperhatikan gaya penulisannya, tampaknya teks ini merupakan *sharḥ* (penjelasan) atas teks lain. Teks lain yang dimaksud tersebut selalu ditulis menggunakan tinta merah, sementara penjelasannya menggunakan tinta hitam.

Keterangan Tambahan

Pada hampir setiap halaman terdapat catatan-catatan pinggir dalam berbagai posisi yang berisi penjelasan lebih lanjut dan terperinci berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

Di dunia pesantren, ilmu *Sarf* dan ilmu *Nahw* adalah dua bidang ilmu yang tak terpisahkan, dan selalu dipelajari secara bersama-sama. Kedua ilmu ini dikenal juga dengan sebutan ilmu alat, karena dibutuhkan sebagai alat untuk membaca kitab-kitab berbahasa Arab.

AL-FAWĀ'ID AL-FIYĀ'IYYA

91B/TB/2/YPAH/2005	20/NKT/YPAH/1992	Arab	—
Kertas Eropa	Puisi	—	—

Pengarang

Al-Shaikh Ibn al-Hājib

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah masih asli, terbuat dari kulit kayu, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan kaidah-kaidah ilmu *nāḥw* dan *sarf*. Tentang hal ini, lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005. Pembahasan teks ini dimulai dari bab *Kalām*, yakni tentang definisi kalimat dalam bahasa Arab.

Keterangan Tambahan

Hampir semua kata dalam setiap halaman teks ini diberi komentar, baik dari segi bahasa maupun maknanya, sehingga semua halaman menjadi penuh coretan, dengan posisi yang terbalik-balik.

Sebagian kata tidak terbaca lagi karena kondisi kertas yang banyak bolong-bolong.

MIRĀH AL-ARWĀH

175/TB/3/YPAH/2005	—	Arab	94 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 23 cm	13 baris/hlm

Pengarang

Aḥmad ibn ‘Alī ibn Mas‘ūd

Penyalin

Lebai Abu Lam Tamar [?], Aceh Besar

Penyalinan

Selasa, waktu dluha

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, meskipun warna kertas agak kusam seperti bekas terendam air. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang kaidah-kaidah ilmu *Naḥw* dan *Sarf*. Tentang pentingnya kedua ilmu ini, penulis memberikan perumpamaan dengan mengatakan bahwa *inna al-ṣarf umm al-‘ulūm wa al-naḥwu abūhā* (ilmu *Sarf* adalah ibunya segala ilmu, sedangkan ilmu *Naḥw* adalah bapaknya). Salah satu pentingnya kaidah-kaidah ilmu *Sarf* adalah untuk mengetahui pola-pola kata (*auzān*) dalam bahasa Arab yang jumlahnya memang sangat banyak, seperti pola kata yang *saḥīḥ*, *muḍā’af*, *mahmūz*, *mithāl*, *ajwāf*, *nāqis*, *lafīf*, *ishtiqāq*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Pada *cover* dalam bagian depan terdapat catatan bahwa sebelum menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy, naskah ini adalah milik Tengku Ishaq, Aceh.

Keterangan tentang judul teks terdapat dalam kolofon: *tammat al-kitāb al-musammā bi marāwiḥ al-arwāḥ*. Penyebutan judul dalam kolofon ini sedikit berbeda dengan penyebutan nama judul di awal teks, yakni *Mirāḥ al-Arwāḥ*.

SHARH LAṬĪF AL-ĀJURŪMIYYA

52/TB/4/YPAH/2005	45/NKT/YPAH/1995	Arab	102 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Zain al-Dīn Khālid ibn ‘Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Abī Bakr al-Azharī al-Shāfi‘ī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid dengan karton tebal, sedangkan sampul terbuat dari kertas kado bermotif merah-hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

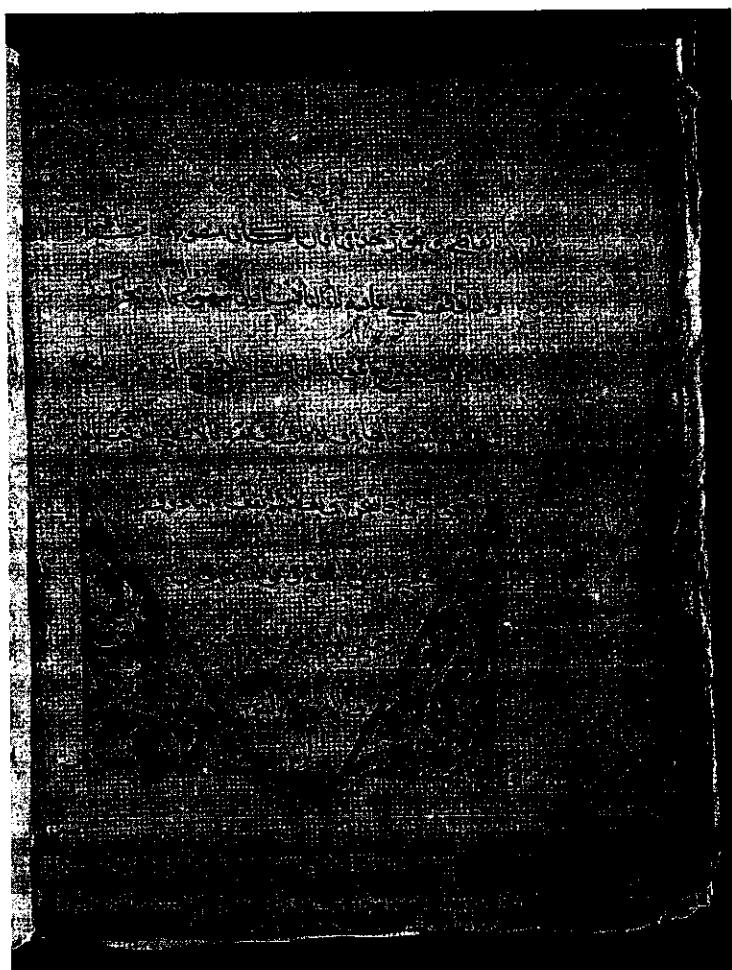
Teks ini berisi pembahasan tentang ilmu *Naḥw* tingkat dasar, yang dimulai dari bab *Kalām* tentang macam-macam bentuk kata dalam bahasa Arab, seperti kata benda (*ism*), kerja (*fī’i*), dan huruf (*harf*), kemudian bab *I’rāb* yang menjelaskan macam-macam dan ciri-cirinya.

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) atas kitab lain, yakni *al-Ājurūmiyya* karangan Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Muḥammad bin Dāwud al-Ṣanhājī, atau yang lebih dikenal sebagai Ibnu Ājurūm. Karena sebagai *sharḥ*, maka isi pembahasan

teks ini mengikuti urutan *al-Ājurūmiyya* dengan menambahkan penjelasan yang lebih terperinci. Di hampir setiap halaman juga ada catatan pinggir, baik yang terletak di atas, di bawah, maupun di samping teks utama. Tidak sedikit catatan-catatan pinggir ini berupa contoh-contoh kalimat yang sedang dikemukakan dalam teks utama.

Keterangan Tambahan

Kitab *al-Ājurūmiyya* sendiri merupakan kitab nahwu dasar yang menjadi materi wajib di berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia seperti di pesantren, surau, dayah, dan lain-lain. Tidak heran kemudian jika salinan teks *al-Ājurūmiyya* ini sering dijumpai di hampir semua wilayah yang pernah memiliki tradisi keilmuan Islam tradisional.



Sharḥ Laṭīf al-Ājurūmiyya

SHARḤ AL-ĀJURŪMIYYA

207/TB/5/YPAH/2005	—	Arab	132 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 20,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Zain al-Dīn Khālid bin ‘Abd Allāh ibn Muḥammad bin Abī Bakr al-Azhārī

Penyalinan

Dalam kolofon disebutkan: “...sempurnalah kitabku ini pada 30 hari bulan Sha'bān pada waktu Ashar, hari Sabtu...”.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas dimakan tinta sehingga aksara sulit dibaca. Jilid naskah sudah rusak dan lepas, sampul dari kain merah ditempelkan pada karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 52/TB/4/YPAH/2005

Keterangan Tambahan

Di beberapa halaman terdapat catatan-catatan pinggir yang umumnya masih berkaitan dengan teks utama.

[SHARḤ AL-ĀJURŪMIYYA]

106/TB/6/YPAH/2005	106/NKT/YPAH/1995	Arab	480 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23 cm	13 baris/hlm

Pengarang

[Zain al-Dīn Khālid bin ‘Abd Allāh ibn Muḥammad bin Abī Bakr al-Azhārī]

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang, *hard cover*, sampul menggunakan karton tebal. Sampul asli dari kulit direkatkan pada jilidan baru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 52/TB/4/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Sebetulnya bagian awal dan akhir teks ini sudah hilang, sehingga tidak ada informasi mengenai judul dan pengarangnya. Akan tetapi, memperhatikan isinya yang memiliki kesamaan dengan teks-teks sebelumnya, maka diduga kuat teks ini juga berjudul *Sharḥ al-Ājurūmiyya*.

SHARḤ AL-ĀJURŪMIYYA

159C/TB/7/YPAH/2005	—	Arab	46 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Zain al-Dīn Khālid bin ‘Abd Allāh ibn Muḥammad bin Abī Bakr al-Azhārī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun halaman-halaman awal kertas robek di bagian awal dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *soft cover*, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 52/TB/4/YPAH/2005

Keterangan Tambahan

Di beberapa halaman terdapat catatan-catatan pinggir yang berisi penjelasan atas teks utama.

AL-KALIMĀT AL-JALIYYA FĪ BAYĀN AL-MURĀD MIN AL-ĀJURŪMIYYA

174/TB/8//YPAH/2005	—	Arab	206 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah sudah lepas, sampul terbuat dari karton tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 52/TB/4/YPAH/2005. Meskipun belum dapat dipastikan bahwa teks ini merupakan varian dari teks nomor 52/TB/4/YPAH/2005 di atas, tetapi isinya memiliki kesamaan.

Keterangan Tambahan

Menurut penjelasan penulisnya, kitab ini ditulis karena adanya kebutuhan dari para pelajar (santri) tingkat dasar (*mubtadi’īn*) untuk mengetahui dan memahami kaidah-kaidah nahwu dalam kitab *al-Ājurūmiyya*.

AL-FAWĀKIH AL-JANNIYYA ‘ALĀ MUTAMMIMA AL-ĀJURŪMIYYA

198/TB/9/YPAH/2005	—	Arab	120 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	13 baris/hlm

Pengarang

[Tidak ada dalam teks ini, tapi berdasarkan informasi dalam teks lain yang serupa, nama pengarang adalah ‘Abd Allāh ibn Sayyidinā al-Shaikh al-Imām al-‘allāma Ahmad al-Fākihi]

Penyalin

Lebai Liman, merangkap sebagai pemilik naskah.

Penyalinan

Pisangan, Kampung Lang Buta, Bulan Rabiul Awwal, malam Kamis, waktu ‘Isya.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas kusam dan beberapa bagian akhir teks berlubang dimakan rayap. Naskah tidak dijilid dan tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan kaidah-kaidah ilmu *sarf*, yang mengatur perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab.

Seperti dikemukakan pengarang, teks ini mengemukakan dasar-dasar ilmu bahasa Arab, yang dimaksudkan sebagai penjelasan (*sharḥ*) atas berbagai permasalahan ilmu *nāḥw* yang terdapat dalam kitab *al-Juriūmiyya*. Pembahasan dimulai dari bab *Kalām*, pembagian kalimat, *I'rāb*, *Kāna* dan *Inna wa Akhawātūhūmā*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Di bagian akhir setelah kolofon terdapat dua kolom yang berisi hitungan angka tahun Hijriyah. Di atas salah satu kolom tersebut terdapat catatan yang berisi petunjuk cara membaca angka-angka dalam kolom yang disebutkan; catatan tersebut adalah: "...bermula jika angka dua berbetulan dengan aḥad, maka yaitu dua buah, dan jika berbetulan dengan 'āshra, maka yaitu dua puluh, dan jika berbetulan dengan mi'a, maka yaitu dua ratus, dan jika berbetulan dengan alf, maka dua ribu, demikianlah diqiyas angka yang lain daripadanya..."

Kitab *al-Fawākih al-Janniyya* ini tampaknya merupakan salah satu di antara sekian banyak kitab tatabahasa Arab yang cukup populer dan diminati pada zamannya. Di Perpustakaan Nasional juga tersimpan sejumlah salinannya (Behrend [ed] 1998: 462)

Teks ini tidak lengkap, bagian awal telah hilang.

AL-FAWĀKIH AL-JANNIYYA ‘ALĀ MUTAMMIMA AL-ĀJURŪMIYYA

30/TB/10/YPAH/2005	116/NKT/YPAH/1995	Arab	154 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 23,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

[Tidak ada dalam teks ini, tapi berdasarkan informasi dalam teks lain yang serupa, nama pengarang adalah ‘Abd Allāh ibn Sayyidinā al-Shaikh al-Imām al-‘allāma Ahmad al-Fākihī]

Penyalin

Teungku Lam Kunyet

Penyalinan

Keumala, waktu Asar, Rabiul Akhir

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, hanya ada lubang kecil di beberapa halaman. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, bersampul kertas kado gambar kerang, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 198/TB/9/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Kolofon selengkapnya ditulis dalam bahasa Aceh sebagai berikut: "...*tammat karangan di nanggroe Keumala tampouk daerah keubah kalam hanle lon reukam kheut jaro lon peutamat uro seunen wate jam sembahyang Asar bulleun Rabiul Akhir bak lon khatam peut uro jinou lon boh ureung po kitab naggroe meupat nan pih misue kursi nan Teungku Lam Kunyet Nanggroe Tuan Aceh...*" [Kitab ini selesai ditulis di daerah Keumala pada waktu asar bulan Rabiul Akhir, yang empunya kitab adalah Teungku Lam Kunyet].

AL-FAWĀKIH AL-JANNIYYA ‘ALĀ MUTAMMIMA AL-ĀJURŪMIYYA

101B/TB/11/YPAH/2005	—	Arab	146 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22,5 cm	9 baris/hlm

Pengarang

‘Abd Allāh ibn Sayyidinā al-Shaikh al-Imām al-‘allāma Ahmad al-Fākihī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap dan aksara sulit dibaca karena kertas dimakan tinta. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton manila biru yang juga berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 198/TB/9/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Pembukaan teks ini sama persis dengan pembukaan pada naskah nomor 198/TB/9/YPAH/2005 dan 30/TB/10/YPAH/2005, hanya saja beberapa bagian berikutnya sedikit berbeda.

Beberapa halaman teks ini dipenuhi dengan hiasan iluminasi yang cukup indah, khususnya di bagian awal dan akhir. Selain itu, di beberapa halaman juga terdapat catatan-catatan pinggir yang menjelaskan makna dan maksud teks utama. Misalnya, kata "al-Shaikh" yang disebutkan dalam teks utama diberi penjelasan sebagai berikut: "...*al-shaikh lugatan man balaga ‘umruhū sab ‘īna sanatan, wa iṣtilāḥan man balaga ilā dara al-fuḍlā...*" [yang dimaksud dengan "shaikh" secara harfiyah adalah orang yang

telah mencapai usia 70 tahun, sedangkan menurut istilah, “shaikh” berarti orang yang sudah sampai pada derajat yang mulia.

AL-FAWĀKIH AL-JANNIYYA ‘ALĀ MUTAMMIMA AL-ĀJURŪMIYYA

88/TB/12/YPAH/2005	74/NKT/YPAH/1995	Arab	382 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22,5 cm	17 baris/hlm

Pengarang

‘Abd Allāh ibn Sayyidinā al-Shaikh al-Imām al-‘allāma Aḥmad al-Fākihī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: banyak halaman kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru menggunakan karton tebal, sampul terbuat dari kertas kado bermotif oranye-cokelat dan dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 198/TB/9/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap, bagian akhir telah hilang.

QATR AL-NIDĀ

56/TB/13/YPAH/2005	54/NKT/YPAH/1992	Arab	172 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 22 cm	14 baris/hlm

Pengarang

Al-Shaikh Abī ‘Abd Allāh Jamā al-Dīn Muḥammad ibn Yūsuf ibn Hishām al-Anṣārī.

Penyalin

Teuku Rahim

Penyalinan

Waktu Zuhur, 6 Ramadan, Kampung Asa, Air Labu

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid dengan karton, punggung naskah dilakban merah, sampul terbuat dari karton putih mengkilat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis

menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Di luar bingkai teks terdapat banyak catatan pinggir.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang kaidah-kaidah ilmu *Naḥw*. Seperti halnya beberapa kitab ilmu *Naḥw* lainnya, teks ini juga diawali dengan pembahasan tentang bentuk kata dalam bahasa Arab, yang terdiri dari kata benda (*ism*), kata kerja (*fi'l*), dan huruf (*harf*).

Keterangan Tambahan

Di sekeliling teks utama terdapat banyak catatan pinggir yang umumnya merupakan penjelasan lebih terperinci tentang materi terkait. Ketidakberaturan tata letak catatan pinggir ini dapat menjadi salah satu tanda bahwa penulisnya adalah seorang murid yang sedang mempelajari materi kitab.

AL-MUJĪB AL-NIDĀ ILĀ AL-SHARŪ QATR AL-NIDĀ

151/TB/14/YPAH/2005	—	Arab	300 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	19 baris/hlm

Pengarang

‘Abd Allāh ‘Alī al-Fākihī

Penyalin

Dalam kolofon hanya disebutkan: *al-faqīr al-haqīr...al-mu’tarif bi al-dhanbi ma’ā qillati al-‘ilmi wa al-‘amali wa al-fahmi wa al-‘ajzi* (hamba yang fakir, hina, berdosa, sedikit memiliki pengetahuan, sedikit dalam beramal, sedikit pemahamannya, dan lemah).

Penyalinan

Jumat, waktu Zuhur, *yaum sābiqa* bulan Sha‘bān.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas dimakan tinta. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton oranye, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Teks yang merupakan penjelasan (sharḥ) atas kitab *Qatr al-Nidā* ini berisi pembahasan tentang kaidah-kaidah ilmu Nahwu. Seperti halnya beberapa kitab ilmu nahwu lainnya, teks ini juga diawali dengan pembahasan tentang bentuk kata dalam bahasa Arab, yang terdiri dari kata benda (*ism*), kata kerja (*fi'l*), dan huruf (*harf*).

Keterangan Tambahan

Behrend [ed.] (1998: 468) mendaftarkan 5 buah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.

AL-MUJĪB AL-NIDĀ ILĀ AL-SHARH QATR AL-NIDĀ

67/TB/15/YPAH/2005	99/NKT/YPAH/1995	Arab	384 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 21 cm	15 baris/hlm

Pengarang

‘Abd Allāh ‘Alī al-Fākihī

Penyalinan

Dalam kolofon hanya disebutkan: *malam Rabu, waktu Magrib*

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, tapi halaman awal teks rusak dan tidak terbaca. Jilid naskah *hard cover* sudah lepas, sampul terbuat dari karton tebal biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

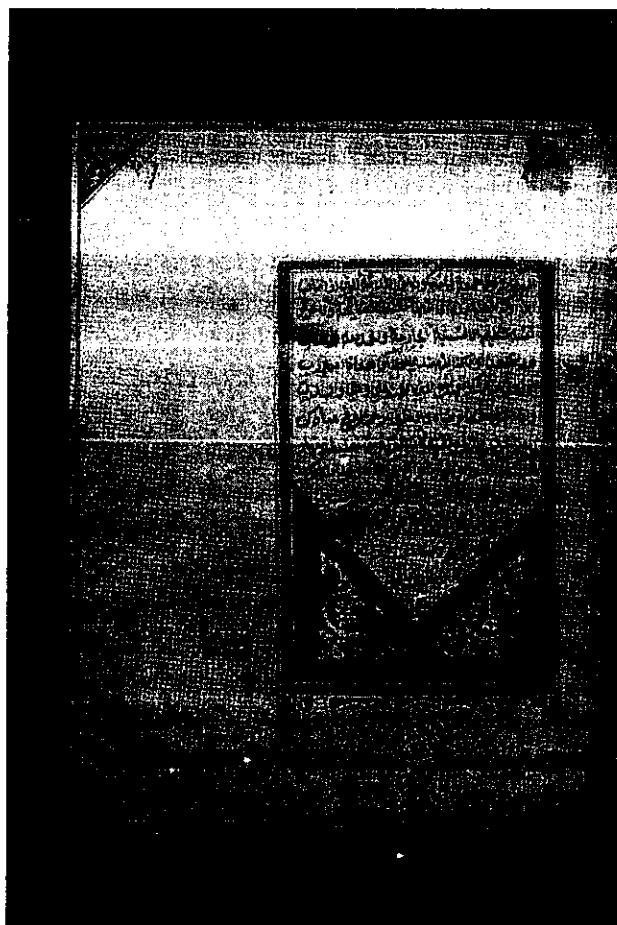
Ringkasan Isi

Lihat naskah nomor 151/TB /14/YPAH/2005

Keterangan Tambahan

Dalam teks ini tidak ada nama pengarang, tapi berdasarkan informasi dari varian lain teks *al-Mujīb al-Nidā* ini, pengarangnya adalah karangan ‘Abd Allāh ‘Alī al-Fākihī (lihat naskah nomor 151/TB /14/YPAH/2005).

Bagian kolofon teks ini dihiasi dengan iluminasi bernuansa merah yang cukup indah.



Al-Mujib al-Nidā ilā al-Sharḥ Qatr al-Nidā

AL-MUJĪB AL-NIDĀ ILĀ AL-SHARŪ QATR AL-NIDĀ

210/TB/16/YPAH/2005	—	Arab	298 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21,5 cm	15 baris/hlm

Pengarang

‘Abd Allāh ‘Alī al-Fākihī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas dimakan tinta sehingga aksara sulit dibaca. Naskah tidak berjilid, sampul dari kertas manila biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat naskah nomor 151/TB /14/YPAH/2005

ALFIYYA IBN MĀLIK

162/TB/17/YPAH/2005	—	Arab	328 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	17 x 23,5 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Tā’ī.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, *hard cover*, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Teks yang terdiri dari 1000 bait ini mengandung pembahasan yang sangat lengkap dan terperinci berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu *Naḥw* dan *Sarf*, mulai dari bab *Kalām*, *Mubtadā’ Khabar*, *Fā’il*, *Ishtigāl*, dan lain-lain. Gaya penulisannya dalam bentuk puisi menjadikan kaidah-kaidah *Naḥw* dan *Sarf* yang terkandung di dalamnya mudah dihafal, meski dari segi tingkatan materi justru lebih sulit dipelajari karena sangat kompleks dan mendalam. Di hampir semua halaman teks ini terdapat catatan-catatan yang berisi penjelasan terkait dengan materi utama.

Keterangan Tambahan

Kitab *Alfiyya* sering dianggap sebagai kitab dengan tingkatan tertinggi di bidang *Naḥw* *Sarf*. Di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia, Kitab *Alfiyya* dipelajari hanya oleh murid-murid tingkat tinggi (*advance*) yang sebelumnya sudah mempelajari kitab *Naḥw* dan *Sarf* yang lain, seperti Kitab *al-Ājurūmiyya*, *Kailānī*, *Nazm al-Maqṣūd*, dan lain-lain.

Teks ini bercampur dengan sebuah teks lain berjudul *al-Murabba’ fī Madhhab al-Arba’ fī Muḥarramat al-Nikāh* yang berisi pembahasan tentang berbagai hukum pernikahan berdasarkan mazhab Imām Shāfi’ī. Selain itu, susunan teks ini juga cenderung tidak beraturan dengan halaman yang terbulak-balik. Hal tersebut tampaknya terjadi ketika dilakukan penjilidan ulang atas beberapa halamannya yang rusak.

Berdasarkan catatan di beberapa halaman, sebelum menjadi koleksi Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, teks ini merupakan milik M. Yusuf bin Tengku Umar di Pakan Bada, Aceh Besar. Kemudian, M. Yusuf mewakafkan naskah ini kepada mereka yang berniat mempelajarinya. Di bawah nama pemilik tersebut, terdapat catatan

tertanggal 20 Maret 1956. Sejumlah salinan teks ini juga tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta (Behrend [ed] 1998: 459-460).

ALFIYYA IBN MĀLIK

212B/TB/18/YPAH/2005	—	Arab	222 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	16 x 21 cm	7-15 baris/hlm

Pengarang

Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Tā’ī.

Penyalin

Abdul Wahid

Penyalinan

14 Dhū al-Qa‘da

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *soft cover*, menggunakan karton biru, tanpa penomoran halaman. Susunan halaman tidak beraturan. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat penjelasan naskah nomor 162/TB/17/YPAH/2005.

ALFIYYA IBN MĀLIK

196/TB/19/YPAH/2005	—	Arab	264 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	16 x 21 cm	7 baris/hlm

Pengarang

Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Tā’ī.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas dimakan tinta sehingga aksara sulit dibaca. Jilid naskah sudah rusak dan lepas, sampul dari kain merah ditempelkan pada karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Lihat penjelasan naskah nomor 162/TB/17/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Di beberapa halaman teks ini terdapat catatan-catatan pinggir yang berisi penjelasan atas bait-bait yang dikemukakan.

Pada halaman awal terdapat catatan sebagai berikut: "...*inilah wakaf Tengku, dibeli pada tangan Tengku, jangan dijual...*".

ALFIYYA IBN MĀLIK

91A/TB/20/YPAH/2005	20/NKT/YPAH/1992	Arab	78 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	22 x 30 cm	11 baris/hlm

Pengarang

Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Ṭā’ī.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah masih asli, terbuat dari kulit kayu, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi

Ringkasan Isi

Lihat penjelasan naskah nomor 162/TB/17/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Di semua halaman teks ini terdapat catatan-catatan pinggir yang berisi penjelasan atas bait-bait yang dikemukakan.

Pada halaman awal terdapat catatan sebagai berikut: "...*hak milik Tengku..kota Girang....*". Mungkin ini menunjukkan hak kepemilikan naskah sebelum menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy pada tahun 1992.

ALFIYYA IBN MĀLIK

110/TB/21/YPAH/2005	110/NKT/YPAH/1995	Arab	730 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	15 x 23 cm	13 baris/hlm

Pengarang

Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Ṭā’ī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap dan terlepas dari jilidan. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks mulai dari tengah.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Lihat penjelasan naskah nomor 162/TB/17/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang; identifikasi nama judul dan pengarangnya diperoleh dari adanya kesamaan dengan salinan teks-teks lain yang masih lengkap.

ALFIYYA IBN MĀLIK

133A/TB/22/YPAH/2005	133A/NKT/YPAH/1995	Arab	241 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	21 x 15 cm	13 baris/hlm

Pengarang

Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Tā’ī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun kertas terlepas dari jilidan. Jilid naskah yang terbuat dari kertas kardus cokelat sudah lepas, tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak selesai.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Lihat penjelasan naskah nomor 162/TB/17/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Teks ini lengkap dari awal sampai akhir. Setiap halaman dipenuhi dengan catatan-catatan yang berupa penjelasan (*sharḥ*) atas teks utama.

AL-NAHJA AL-MARDIYYA FĪ SHARḤ ALFIYYA

38/TB/23/YPAH/2005	31/NKT/YPAH/1992	Arab	542 hlm
Kertas Fotokopi	Puisi dan Prosa	17 x 24,5 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Jalāl al-Dīn ibn al-Shaikh al-Šāliḥ al-‘Ālim al-‘Āmil al-Shaikh Kamāl al-Dīn al-Suyūṭī.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopian ini baik. Naskah dijilid *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan lengkap berkaitan dengan ilmu *Naḥw* dan *Sarf*. Selain teks utama, juga terdapat catatan-catatan di hampir semua halaman teks ini yang berisi penjelasan terkait dengan materi utama.

Kitab ini sendiri terdiri dari dua jilid, dan teks ini adalah jilid yang pertama.

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) atas kitab *Alfiyya* karangan Shaikh al-Imām Abū ‘Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn ‘Abd Allāh ibn Mālik al-Tā’ī, yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Mālik (lihat deskripsi naskah nomor 162/TB/17/YPAH/2005). Di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia, Kitab *Alfiyya* sering harus dihafal oleh murid-murid yang sudah dianggap mampu.

Sebelum masuk pada halaman utama teks *al-Nahja al-Mardiyya*, terdapat 2 halaman berbahasa Aceh yang berisi kutipan dari kitab *Naḥw*, yakni Kitab *al-Ājurūmiyya* (tentang kitab ini lihat deskripsi naskah nomor 52/TB/4/YPAH/2005). Selain itu, pada halaman lain terdapat penjelasan bahwa sebelum menjadi koleksi Yayasan Hajmy pada tahun 1992, naskah ini merupakan milik Tengku Haji Huda Muhammad Hanafiyyah Krueng Kale ibn Al-Marhum al-Shaikh Abbas.

Behrend[ed.](1998:469) mendaftarkan 3 buah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Jakarta.

AL-NAHJA AL-MARDIYYA FĪ SHARḤ ALFIYYA

5/TB/24/YPAH/2005	01/NKT/YPAH/1992	Arab	554 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	17,5 x 24,5 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Jalāl al-Dīn ibn al-Shaikh al-Šāliḥ al-‘Ālim al-‘Āmil al-Shaikh Kamāl al-Dīn al-Suyūṭī.

Penyalinan

Tidak ada keterangan yang lengkap selain kalimat: “selesai pada waktu Duha di desa Tabung (?)”.

Keterangan Fisik

Naskah berupa fotokopian ini dalam kondisi baik. Jilid naskah *hard cover* menggunakan karton hijau, tanpa penomoran halaman ataupun alihan (*catchword*). Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini adalah jilid kedua yang di dalamnya terdiri dari 24 pembahasan (*kurrāsa*). Jilid pertama teks ini terdapat dalam naskah nomor 38/TB/23/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 38/TB/23/YPAH/2005. Berdasarkan keterangan di bagian depan teks, sebelum sampai menjadi koleksi YPAH pada tahun 1992, naskah ini pernah menjadi koleksi pribadi al-Shaikh Marhaban ibn al-Shaikh Hasan ibn al-Sab'ah al-Hurani Aceh, dan diwarisi oleh Tengku Haji Muda Muhammad Hanafiyah bin 'Abbas di Krueng Kali, dan kemudian diwariskan secara turun temurun kepada anak-anaknya, antara lain kepada Abdul Wahab.

AL-NAHJA AL-MARDIYYA FĪ SHARḤ ALFIYYA

136/TB/25/YPAH/2005	136/NKT/YPAH/1995	Arab	376 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 21 cm	13 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Jalaluddin ibn al-Shaikh al-Šāliḥ al-‘Ālim al-‘Āmil al-Shaikh Kamāl al-Dīn al-Suyūṭī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah masih asli, terbuat dari kulit kayu, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 38/TB/23/YPAH/2005

AL-NAHJA AL-MARDIYYA FĪ SHARḤ ALFIYYA

137/TB/26/YPAH/2005	137/NKT/YPAH/1995	Arab	358 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 22 cm	15 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Jalāl al-Dīn ibn al-Shaikh al-Šāliḥ al-‘Ālim al-‘Āmil al-Shaikh Kamāl al-Dīn al-Suyūṭī.

Penyalin

Hanya disebutkan bahwa pemilik dan penyalin teks ini adalah: *faqīr al-haqīr al-muftaqīr ilā Allāh ta’ālā al-dhalīl al-madhmūm al-dhunūb* [hamba yang fakir, yang hina, yang bergantung kepada Allah Swt, yang tercela penuh dengan dosa].

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah masih asli, terbuat dari kulit, namun jilid naskah sudah lepas dari kertas. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 38/TB/23/YPAH/2005

MUWAṢṢIL AL-ṬULLĀB ILĀ QAWĀ’ID AL-I’RĀB

2B/TB/27/YPAH/2005	83B/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	192 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21,9 cm	7 baris/hlm

Pengarang

Khalid ibn Abdullah al-Azhari

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi baik, tetapi pada bagian tengah teks terdapat 7 halaman kosong. Naskah ini telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan kertas manila, tanpa penomoran halaman dan alihan (*catchword*). Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Kitab ini berisi penjelasan tentang ilmu *Naḥw*, yang dimulai dari bab *Kalām* (kalimat).

Keterangan Tambahan

Kitab Ilmu *Naḥw* merupakan salah satu kategori kitab keagamaan yang paling sering dijumpai dalam khazanah naskah Nusantara. Hal ini tampaknya terkait dengan kenyataan bahwa bidang gramatika Arab merupakan salah satu bidang keilmuan yang wajib dipelajari oleh kalangan Muslim agar dapat membaca dan memahami teks-teks keagamaan yang berbahasa Arab. Sayang sekali, teks dalam naskah ini sudah tidak utuh lagi, dan bahkan urutan halamannya pun tidak beraturan.

[‘IMRITI]

64/TB/28/YPAH/2005	39/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	450 hlm
Kertas Eropa	Puisi	17 x 22 cm	5 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, punggung naskah dilakban merah, sampul terbuat dari karton putih mengkilat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang ilmu tata bahasa Arab yang mengatur perubahan bacaan akhir kalimat (ilmu *naḥw*), mulai dari bab *i'rāb*, pembagian kata, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Terjemahan bahasa Melayu dalam teks ini ditulis di bawah setiap kata Arabnya. Model terjemahan seperti ini dikenal dengan sebutan terjemah antarbaris (*interlinear translation*) yang memang sangat umum dalam naskah-naskah di dunia Melayu.

Selain itu, di hampir semua halaman terdapat catatan-catatan kecil berisi penjelasan atas teks utama, dan disusun secara acak. Pihak Yayasan Hasjmy sendiri memberikan judul teks ini *al-Qawā'id*, dan diberi komentar di depan covernya: "...ditulis dengan tata tulisan yang sangat mengagumkan...".

SHARH AL-AZHARIYYA

145/TB/29/YPAH/2005

—

Arab

184 hlm

Kertas Eropa

Prosa

18,5 x 23 cm

25 baris/hlm

Pengarang

Hasan bin Muhammad al-'Aṭṭār al-Shāfi'i al-Miṣrī al-Azharī

Penulisan

Jum'at, 2 Rabī' al-Awwal 1225 H/ 6 April 1810 M

Penyalin

H. Ibrahim

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah yang terbuat dari kulit sudah lepas, namun masih dipakai, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini mengupas aspek tatabahasa Arab dari beberapa kalimat seperti *basmalah*, *hamdalah*, *shahāda*, dan beberapa ayat al-Quran. Pembahasan tatabahasa tersebut disandarkan pada pandangan para ulama seperti Ibn Hishām dan Ibn Mālik.

Pada bagian awal dijelaskan tentang pentingnya membaca lafadz *basmalah* dalam setiap memulai perbuatan. Dalil yang dikemukakan antara lain hadis Nabi: *kullu amrin dhī bālin lā yubda'u fīhi bi bismillāhi al-raḥmāni al-raḥīmi fa huwa abtar au aqta' au ajdam* [barang siapa memulai suatu pekerjaan tanpa membaca *basmalah*, maka tiadalah sempurna perbuatan tersebut].

Keterangan Tambahan

Teks ini ditulis ketika penyalinnya melakukan perjalanan (*riħla*) dari Roma ke Syam. Pada sampul bagian dalam terdapat catatan yang berbunyi: *Yā Qutb (3 x), Yā Kaekaħ (3 x) iħfaz al-auroqa bi baraka al-muallif raħimahu Allāh, Āmīn* [Yā Qutb, Yā Kaekaħ, peliharalah lembaran-lembaran kertas ini dengan berkat dari pengarang, semoga Allah mengasihinya, amin].

Tulisan sangat rapat sekali, yang dilengkapi dengan catatan-catatan kecil baik itu di bagian pinggir (margin kiri dan kanan) ataupun di bagian bawah.

KASHF AL-NIQĀB

75B/TB/30/YPAH/2005 65/NKT/YPAH/1995 Arab

116 hlm

Kertas Eropa

Prosa

16 x 21,5 cm 17 baris/hlm

Keterangan Fisik

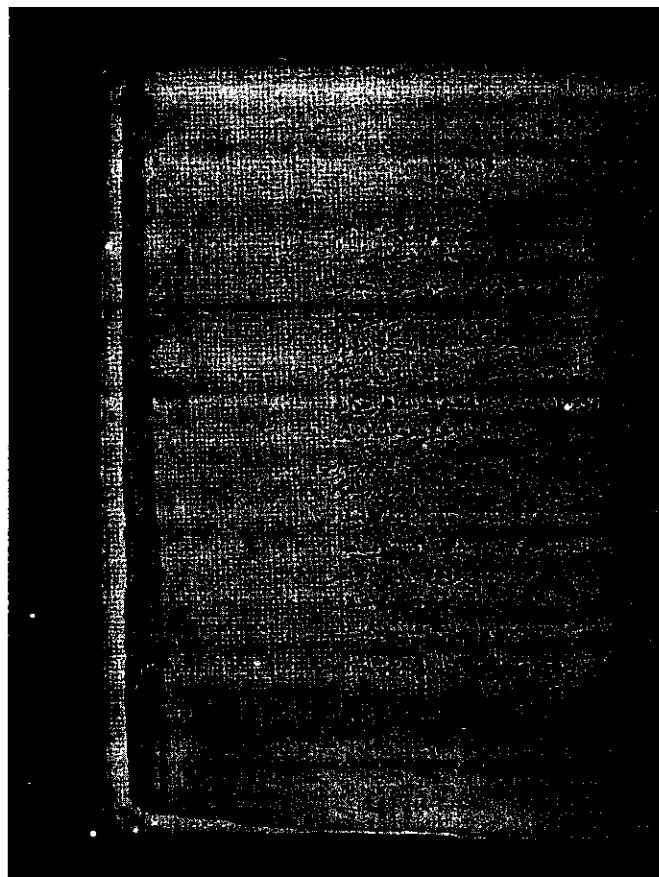
Kondisi naskah baik, namun bagian-bagian pinggir kertas cukup banyak yang dimakan rayap. Naskah jilidan baru menggunakan karton tebal, sampul terbuat dari kertas kado cokelat bermotif, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pengetahuan tentang ilmu *Naḥw* yang mengatur berbagai perubahan bacaan pada bahasa Arab.

Keterangan Tambahan

Berbeda dengan teks sebelumnya, dalam teks ini catatan pinggir hanya dijumpai di halaman pertama saja.



Kashf Al-Niqāb

[I'RAB KALIMAT]

159A/TB/31/YPAH/2005	—	Arab	94 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21 cm	23 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun halaman-halaman awal kertas robek di bagian awal dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *soft cover*, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini tidak mengemukakan pembahasan ilmu nahwu secara teoritis, melainkan mengemukakan contoh-contoh penerapan cara menganalisis struktur kalimat dalam bahasa Arab. Salah satu contoh misalnya dikemukakan Surat *al-Fatiha*, yang dijelaskan struktur bahasa Arabnya kata demi kata.

Keterangan Tambahan

Model analisis struktur bahasa Arab seperti ini banyak diterapkan di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia, khususnya di pesantren yang secara khusus menekankan pengajaran ilmu nahwu dan sarf.

Cara seperti ini memang cukup praktis dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada mereka yang sedang mempelajari bahasa Arab, karena teks yang dianalisis bisa diambil dari bidang keilmuan apa saja.

[QAWĀ'ID NAHW]

124/TB/32/YPAH/2005	124/NKT/YPAH/1995	Arab	228 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 23,5 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah agak rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap. Naskah tidak dijilid, hanya terdapat sampul dari karton manila hijau yang juga berfungsi sebagai pelindung, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini hanya tertinggal beberapa halaman saja, sebagian besar telah hilang. Dari halaman yang masih tersisa tersebut diketahui bahwa teks ini berisi penjelasan tentang ilmu *Naḥw*, seperti bab tentang *ism ḥamīr*, *zarf makān*, *zarf zamān*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Lembaran-lembaran naskah yang tercecer dan bercampur seperti ini banyak dijumpai dalam koleksi Yayasan Ali Hasjmy. Umumnya naskah-naskah seperti ini sudah tidak lengkap, dan kemudian dijilid ulang.

[KITAB NAHWU]

75A/TB/33/YPAH/2005	65/NKT/YPAH/1995	Arab	142 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21,5 cm	17 baris/hlm

Penulisan

8 Sha'ban, zaman Sultan 'Alauiddin Jauhar Shah ibn Sultan Alauiddin Ahmad Shah.

Penyalin

Lebai Lima

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun bagian-bagian pinggir kertas cukup banyak yang dimakan rayap. Naskah jilidan baru menggunakan karton tebal, sampul terbuat dari kertas kado cokelat bermotif, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pengetahuan tentang ilmu *Naḥw* yang mengatur berbagai perubahan bacaan pada bahasa Arab. Lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Teks ini penuh dengan coretan baik di bagian dalam maupun di sekitar teks utama, juga dalam bahasa Arab, yang berfungsi sebagai penjelasan lebih lanjut atas materi yang dibahas.

[IKITAB NAHWU]

159B/TB/34/YPAH/2005	—	Arab	67 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14,5 x 21 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun halaman-halaman awal kertas robek di bagian awal dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *soft cover*, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang ilmu *Naḥw*, mulai dari bab *i'rāb*, pembagian kata, dan lain-lain. Lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Di beberapa halaman terdapat catatan-catatan pinggir yang berisi penjelasan atas teks utama.

[KITAB NAHWU]

167/TB/35/YPAH/2005	—	Arab	416 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 22 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas rusak dimakan rayap. Naskah jilidan baru, *soft cover*, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dan naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan ilmu *Naḥw*, mulai dari bab *Kalām*, *I'rāb*, pembagian kalimat, *Munādā*, *Hāl*, dan lain-lain. Lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Di hampir semua halaman teks ini terdapat catatan-catatan yang berisi penjelasan terkait dengan materi utama. Dalam teks juga disebut nama Ibn Mālik, pengarang Kitab *Alfiyya*, sebagai salah satu referensi dalam pembahasan.

Beberapa halaman agak sulit dibaca karena kondisi kertasnya yang sudah rusak dimakan tinta.

[KITAB I'RĀB]

127/TB/36/YPAH/2005	127/NKT/YPAH/1995	Arab	180 hlm
---------------------	-------------------	------	---------

Kertas Eropa

Prosa

17 x 24,5 cm

29 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas berlubang-lubang dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton manila biru, tetapi tidak bersampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini mengemukakan contoh-contoh struktur tata bahasa Arab, dengan cara menganalisis kata per kata dalam kalimat yang juga berisi kaidah-kaidah *nahw*. Analisis tersebut dilakukan terutama dari aspek *nahw*-nya.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang, sehingga sulit mengidentifikasi judul dan pengarangnya.

[KITAB NAHWU]

129/TB/37/YPAH/2005

129/NKT/YPAH/1995

Arab

412 hlm

Kertas Eropa

Prosa

15 x 20,5 cm

17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: bagian awal teks kertas robek; bagian akhir teks kertas berlubang-lubang dimakan tinta. Jilid naskah sudah lepas dari lembaran-lembaran kertas, sampul terbuat dari kulit binatang, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam. Teks mulai dari tengah. Terdapat *catchword*.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang ilmu *Nahw*. Lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang. Pada halaman terakhir terdapat catatan: “...inilah kitab Tengku Arab Lam Pase, sekarang ini pada tangan Muhammad Toha Puja Sah...tammat kalām...”.

[KITAB NAHWU]

100/TB/38/YPAH/2005	100/NKT/YPAH/1995	Arab	146 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 21 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah agak rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap dan terdapat 3 halaman kosong di bagian akhir, namun aksara masih bisa dibaca. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton manila biru yang juga berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang ilmu *Naḥw*, seperti bab *Tanāzu'*, *I'rāb*, *ism gair munṣarif*, dan lain-lain. Lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini telah hilang.

KHULĀṢA AL-ASHRĀF

142/TB/39/YPAH/2005	-	Arab	224 hlm
Kertas Eropa	Prosa	14 x 20 cm	7 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah, kertas banyak yang robek dan berlubang. Naskah tidak bersampul, jilid naskah sudah lepas, namun bagian belakang jilidan masih menempel karena di punggung naskah masih terdapat lakban, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang kaidah-kaidah *Sarf* (lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005). Pembahasan diawali dengan penjelasan tentang pentingnya ilmu *Sarf*, sejajar dengan ilmu *Naḥw*. Disebutkan bahwa: *al-ṣarf umm al-āulām wa al-naḥw abūhā* (Ilmu Sarf adalah ibunya segala ilmu, sedangkan ilmu *Naḥw* adalah

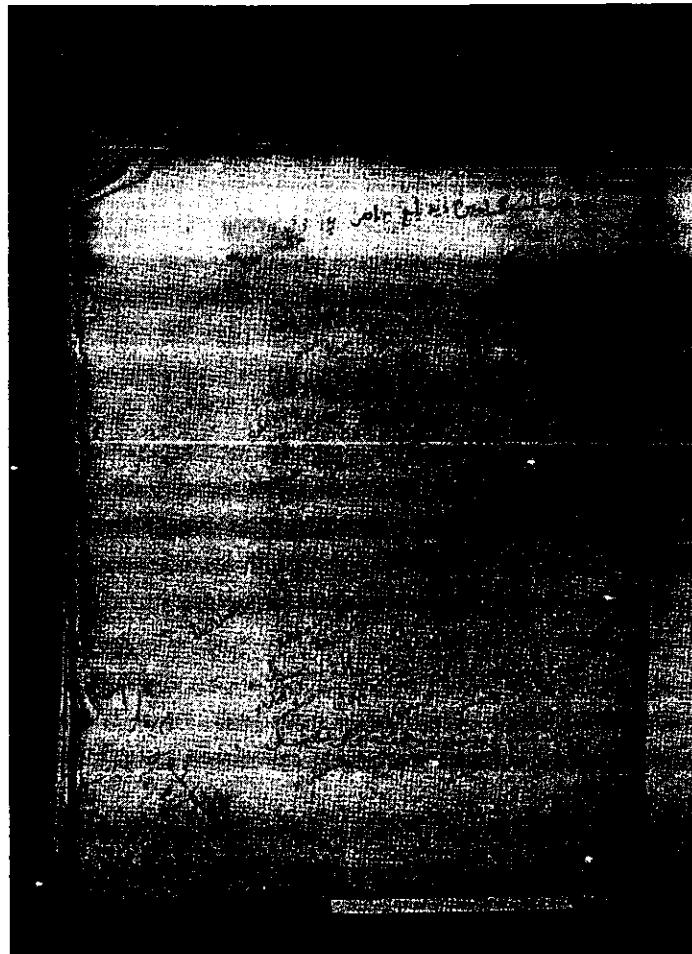
ayahnya. Oleh karenanya, orang yang ingin mempelajari pengetahuan berbahasa Arab, seyogyanya mempelajari dua ilmu ini.

Kitab ini disusun menjadi 4 fasal, ditambah satu pembuka (*muqaddimah*) dan penutup (*khatimah*). Fasal pertama membicarakan tentang *fi'l sahīh*, fasal kedua tentang *fi'l mu'tall*, fasal keempat tentang *fi'l muqādīṣ*, dan fasal keempat tentang *fi'l mahmūz*.

Pada satu halaman terakhir terdapat uraian dalam bahasa Melayu yang tidak berkaitan dengan teks pertama, yakni pembahasan tentang macam-macam maqam dalam shalat. Disebutkan misalnya: "...adapun tatkala takbiratul ihram itu maqam mi'raj namanya, dan tatkala membaca wajjahtu itu maqam munajat namanya...", dan seterusnya.

Keterangan Tambahan

Penulis menjelaskan bahwa latar belakang ia menulis karangan ini adalah karena ada anjuran dari *segala orang yang mulia* (*khulāṣa al-ashrāf*) untuk menulis sebuah risalah dalam ilmu *sarf* yang sesuai bagi para pemula. Awalnya penulis ragu-ragu karena merasa tidak mampu, akan tetapi setelah melakukan istikharah atau meminta petunjuk dari Allah, ia pun memenuhi permintaan tersebut.



Kashf Al-Niqāb

[KITAB ŞARF]

24D/TB/40/YPAH/2005	—	Arab	50 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah sehingga aksara sulit dibaca. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul dari karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan tentang kaidah-kaidah *Sarf* (lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005).

Keterangan Tambahan

Di bagian akhir sebetulnya terdapat kolofon yang menyebutkan judul teks dan pemiliknya. Akan tetapi, bagian tersebut sudah tidak terbaca lagi karena kertasnya rusak dan bolong-bolong.

[NAHW ŞARF]

16/TB/41/YPAH/2005	123/NKT/YPAH/1995	Arab	284 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 24,5 cm	23 baris/hlm

Keterangan Fisik

Naskah rusak parah: kertas berlubang-lubang dimakan rayap sehingga aksara tidak bisa dibaca. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton tebal biru tua. Tidak ada penomoran halaman, tetapi mengandung alihan (*catchword*), yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sementara itu rubrikasi dengan tinta merah pada kata pembuka alinea baru.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan tentang ilmu *Naḥw* dan *Sarf*, antara lain tentang *mubtada'-khabr, fi'l fā'il*, dan lain-lain. Lihat deskripsi naskah nomor 95A/TB/1/YPAH/2005.

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak lengkap, bagian awal dan akhir hilang, tidak ada penjelasan lain mengenai penulis, penyalin, ataupun data lainnya yang berkaitan dengan teks. Satu hal yang dapat dipastikan adalah bahwa kitab *naḥw* dan *sarf* senantiasa menjadi salah satu materi dalam pengajaran agama Islam.

[KITAB ŞARF]

186A/TB/42/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	74 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 21 cm	9 baris/hlm

Penulisan

Jumat, Bulan Safar, sebelum shalat Jumat di Kampung Alung Wage [?]

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini ditulis dalam bahasa Arab yang kemudian diberi terjemahan antarbaris di bawahnya dalam bahasa Melayu. Pembahasan diawali dengan penjelasan tentang keutamaan menuntut ilmu. Penulis mengatakan bahwa *fa inna al-'ilma lā yaḥṣulu illā bi al-juhdi wa al-tikrāri*, yang diterjemahkan menjadi: "...bahwasanya ilmu tiada hasil ia melainkan dengan bersungguh-sungguh dan berulang-ulang.

Salah satu ilmu yang dianjurkan untuk dipelajari itu adalah ilmu *Naḥw*, penulis mengatakan: "...al-'ilmu bilā naḥwin ka al-jasadi bilā ra'sin..." [pengetahuan tanpa ilmu *Naḥw* bagaikan jasad tanpa kepala].

Pada bagian-bagian berikutnya penulis menjelaskan tentang kaidah-kaidah ilmu *Naḥw*, dan pola-pola kata (*auzān*) dalam ilmu *Şarf*.

Keterangan Tambahan

Di hampir setiap halaman terdapat berbagai catatan yang sebagiannya menjelaskan teks utama, tapi sebagian lagi tidak berkaitan sama sekali, misalnya terdapat catatan tentang doa mengobati orang yang sakit hilang ingatan, doa supaya dicintai perempuan, doa supaya tidak terlalu banyak anak, penjelasan larangan merokok di masjid, dan lain-lain.

Tentang doa supaya dicintai perempuan misalnya, penulis mengatakan: "...bab ini doa pekasih seperti kasih akan Yusuf: innī ra'itu aḥadā 'ashara kaukaba wa al-shamsa wa al-qamara ra'aituhum lī sājidīn...maka dibaca dua belas kali tatkala hendak tidur".

Tentang larangan merokok di masjid, penulis mengutip ungkapan yang disebutnya sebagai hadis Nabi sebagai berikut: "...man syariba al-dukhkhāna fī al-masjid ka man shariba dāma al-ḥaiḍ li anna aṣlaḥā baulu al-iblīsi, wa man shariba baula al-iblīsi marratan fa ka annamā ashaddu min shurbi al-khamar..." [barang siapa merokok di masjid, ia seperti meminum darah haid, karena darah haid itu berasal dari air seni Iblis, dan barang siapa meminum air seni Iblis sekali saja, maka ia lebih berdosa dibanding meminum arak].

Banyaknya catatan tentang berbagai masalah di sekeliling teks tersebut biasanya mengindikasikan bahwa naskah ini pernah digunakan sebagai semacam buku harian, yang digunakan untuk menulis berbagai informasi yang diketahui penulis/penyalin.

AL-ŞARF AL-KAILĀNĪ

186B/TB/43/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	54 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15 x 21 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Abī al-Ḥasan ‘Alī ibn Hishām al-Kailānī

Penyalinan

Zulhijjah

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Teks ini mengkhususkan pembahasannya pada kaidah-kaidah ilmu *Sarf* saja, mulai dari definisi *Taṣrif*, baik secara harfiyyah maupun sebagai istilah. Penulis menjelaskan bahwa yang disebut *Taṣrif* secara harfiyyah berarti “berubah”; sedangkan dalam istilah ilmu *Sarf* sendiri, *Taṣrif* berarti *taḥwīlū al-aṣli al-wāḥidi ilā amthalatīn mukhtalifatīn li ma’ānin maqṣūdatīn lā taḥṣulu illā bihā* [berubahnya satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentuk agar menghasilkan makna baru yang tidak mungkin diperoleh tanpa adanya perubahan tersebut].

Selanjutnya penulis mengemukakan berbagai contoh perubahan bentuk kata, baik yang terjadi pada kata kerja (*fī'l*) maupun kata benda (*ism*).

Di hampir setiap halaman terdapat berbagai catatan yang sebagianya menjelaskan teks utama, tapi sebagian lagi tidak berkaitan sama sekali, misalnya terdapat catatan tentang doa mengobati orang yang sakit hilang ingatan, doa supaya dicintai perempuan, doa supaya tidak terlalu banyak anak, penjelasan larangan merokok di masjid, dan lain-lain.

Tentang doa supaya dicintai perempuan misalnya, penulis mengatakan: “...bab ini doa pekasih seperti kasih akan Yusuf: innī ra’aitu aḥadā ‘ashara kaukaba wa al-shamsa wa al-qamara ra’aituhum lī sājidīn...maka dibaca dua belas kali takala hendak tidur”.

Tentang larangan merokok di masjid, penulis mengutip ungkapan yang disebutnya sebagai hadis Nabi sebagai berikut: “...man syariba al-dukhkhāna fī al-masjid ka man shariba dāma al-haiḍi li anna aṣlaḥā baulu al-iblīsi, wa man shariba baula al-iblīsi marratan fa ka annamā ashaddu min shurbi al-khamar...” [barang siapa merokok di masjid, ia seperti meminum darah haid, karena darah haid itu berasal dari air seni Iblis, dan barang siapa meminum air seni Iblis sekali saja, maka ia lebih berdosa dibanding meminum arak].

Keterangan Tambahan

Banyaknya catatan tentang berbagai masalah di sekeliling teks ini biasanya mengindikasikan bahwa naskah ini pernah digunakan sebagai semacam buku harian, yang digunakan untuk menulis berbagai informasi apa saja yang diketahui dan didengar oleh penulis/penyalin.

Sampai saat ini, kitab *al-Sarf al-Kailānī* ini termasuk salah satu materi pokok dalam pembelajaran ilmu tatabahasa tingkat dasar di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, seperti pesantren, dayah, surau, dan lain-lain. Salinannya telah dicetak di berbagai percetakan, antara lain di Percetakan “Usaha Keluarga”, di Semarang, atau Percetakan “Toko Kairo” di Tasikmalaya.

FATH MUNZIL AL-MATHĀNĪ

158/TB/44/YPAH/2005	—	Arab	130 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Al-Qādī Abū Shujā‘

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah dan sampul depan sudah lepas, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan ilmu *ma‘ānī*, ilmu *bayān*, dan ilmu *badī‘*, yang merupakan kategori ilmu untuk memperindah berbahasa Arab. Di antara materi yang dibahas adalah fasal tentang *ijāz*, *iṭnāb*, *musāwā*, *al-khiṭāb*, *sharṭ* dan *jawāb sharṭ*, dan lain-lain

Keterangan Tambahan

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) atas teks lain yang ditulis oleh Al-Qādī Abū Shujā‘ juga, yaitu *Aqṣā al-Amānī*. Menurut Al-Qādī Abū Shujā‘, *Aqṣā al-Amānī* sendiri sesungguhnya merupakan ringkasan pendek saja dari kitab *Talkhīṣ al-Miftāḥ* karangan Jalāl al-Dīn al-Quzwainī. Ia terdorong menulis versi yang lebih panjang atas permintaan dari para ulama yang ia sebut sebagai *ba‘d al-‘Aizza min al-fuḍalā’*.

SHARḤ ‘UQŪD AL-JUMĀN FĪ ‘ILM AL-MA‘ĀNĪ WA AL-BAYĀN

138/TB/45/YPAH/2005	—	Arab	398 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	17 x 25 cm	20 baris/hlm

Pengarang

Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān ibn Abū Bakr ibn Muḥammad ibn Bakr al-Suyūtī.

Penulisan

Jumād al-Thānī 872 H/ Januari 1468 M

Penyalin

Disalin oleh Muḥammad Ḥasan ibn Muḥammad Tāhir ibn al-Ḥajj al-‘Adī al-Shaibānī al-‘Afīfī al-Shāfi‘ī

Penyalinan

Disalin di Makkah pada waktu Isya malam 12 Rābi` al-Awwal 1264 H/ 17 Februari 1848 M setelah ia berziarah ke makam Rasulullah [di Madinah].

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, menggunakan karton tebal merah, sampula asli dari kulit ditempelkan pada jilidan baru itu, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah; tinta merah digunakan untuk menulis bait-bait puisi dari *'Uqūd al-Jumān*, sedangkan tinta hitam untuk teks yang menjadi *sharḥ*nya.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi bait puisi dan *sharḥ* yang ditulis oleh al-‘Allāma al-Fāḍil ‘Abd al-Rahmān, dan berisi pembahasan dua cabang ilmu Balaghah, yaitu ilmu Ma‘ānī dan Bayān. Pada bagian akhir, terdapat bait-bait puisi yang menunjukkan angka tahun selesainya penulisan teks, yaitu:

*wa tamma dha al-naṣnu bi taisīri al-aḥad
salkha Jumādi al-thānī fī yaumi al-aḥad
min ‘āmi thintaini wa sab ‘īna al-latī
ba’da thamānimi’atīn li al-hijrati*

Keterangan Tambahan

'Uqūd al-Jumān sendiri adalah teks tentang retorika yang ditulis berdasarkan kitab *Ilm al-Ma‘ānī wa al-Bayān* karangan Sirāj al-Dīn al-Sakkakī. Teks ini berisi penjelasan atas bait-bait dalam *'Uqūd al-Jumān* tersebut. Pada bagian pinggir terdapat banyak catatan yang berkaitan dengan teks utama.

QUWAYSĪNĪ

139A/TB/46/YPAH/2005	—	Arab	86 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	18 x 25,5 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Ḥasan ibn Darwīsh al-Quwaysīnī

Penulisan

Diperkirakan ditulis pada akhir abad ke-18 M melihat pada masa hidup al-Quwaysīnī.

Penyalinan

Waktu Isya malam ahad awal Rabī‘ al-Thānī di Makkah tahun 1301 H / Januari 1884 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid baru, *hard cover*, sampul dari karton tebal oranye, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan *sharḥ* atas kitab *Sulam al-Munawraq* yang membahas ilmu mantiq. Di bagian awal, pengarang menceritakan latar belakang penulisan kitab ini yaitu: ...*qad kuntu qara’tu fī bā’d al-sinīn kitāba al-sulam li jamā‘a min al-mubtadi’īn fa sa’alūnī an umliya ‘alaihi kalimātin tuwādḍīhu mā ushkala minhu wa tuftīlū mā ugliqa minhu ...* [aku telah membacakan kitab *Sulam* kepada jama‘ah pemula selama beberapa tahun, kemudian mereka memintaku untuk mendiktekan uraian yang bisa menerangkan hal yang sulit dan menyingkap hal yang masih tertutup].

Keterangan Tambahan

Teks ini, dan juga teks-teks lain dalam bundel naskah ini, telah mengalami penjilidan kembali. Satu teks, tanpa melihat isinya, dijilid bersama teks lain yang mengandung topik yang berbeda. Naskah ini adalah salah satu contoh di mana pada awalnya kedua teks dalam topik yang berbeda ini adalah dua naskah yang berbeda.

NATĀ’IJ AL-FIKR (HĀSHIYA ‘ALĀ AL-SHARḤ AL-ṢAGĪR)

141/TB/47/YPAH/2005	—	Arab	172 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24,5 cm	25 baris/hlm

Pengarang

Al-‘Ālim al-‘Allāma Ahmad ibn al-Shaikh Yūnus al-Khalīfī al-Shāfi‘ī

Penyalinan

Disalin pada hari Selasa Jumād al-Thānī 1223 H / Juli 1808 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul dari kulit binatang ditempelkan ke jilidan baru yang terbuat dari karton tebal kuning, tanpa penomoran

halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini adalah *hāshiya* atas kitab *al-Sharh al-Sagīr* karya Shaikh al-‘Allāma Ahmad al-Mullawī ‘Alī al-Samarqandī yang membahas masalah *Isti’āra* dalam ilmu balaghah. Di bagian awal teks, pengarang membahas secara detail lafaz *basmallah* dan *hamdallah* dari aspek tatabahasanya, dengan merujuk pendapat beberapa ulama seperti Shaikh ‘Abd al-Qāhir al-Jurjānī, Sirāj al-Dīn al-Sakkākī, dan Ibrāhīm al-Bājūrī.

Keterangan Tambahan

Ilmu balaghah atau ilmu retorika adalah cabang ilmu tata bahasa Arab yang cukup dikenal di kalangan Muslim Nusantara. Biasanya ilmu ini baru akan diajarkan kepada santri di tingkat lanjut. Beberapa kitab di bidang balaghah sangat umum digunakan, misalnya *Jauhar al-Maknūn* dan *‘Uqūd al-Jumān*.

AL-MATLA‘

25B/TB/48/YPAH/2005	—	Arab	40 hlm
Kertas Eropa	Prosa	23 x 17 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, sampul dari karton merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan penjelasan (*sharḥ*) atas kitab berjudul *Isāgūjī* karangan Athīru al-Dīn al-Abharī. Isinya adalah mengenai ilmu mantiq, atau ilmu tata logika. Karena merupakan *sharḥ*, teks ini menampilkan teks *Isāgūjī* itu sendiri dan kemudian diberikan penjelasan atas maksud kalimat-kalimatnya secara lebih terperinci, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi pembaca.

Teks ini dimulai dengan sebuah muqaddimah yang “tertib”, terdiri dari basmallah, hamdallah, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis juga mengemukakan penjelasan akan pentingnya mempelajari ilmu mantiq. Disebutkan bahwa ilmu mantiq berguna untuk menjaga kesalahan cara berpikir dan bertutur-kata. Dalam hal ini, penulis mengutip Imām al-Gazālī yang mengatakan

bahwa: "...*man lā ma 'rifata lahū bi al-mantiq lā thiqata bi 'ilmīhi...*" [barangsiapa tidak mengetahui ilmu mantiq, maka pengetahuannya tidak dapat dipercaya].

Keterangan Tambahan

Pengetahuan tentang ilmu mantiq sebetulnya juga hampir selalu diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, seperti di pesantren-pesantren misalnya. Akan tetapi, mereka yang belajar ilmu mantiq ini biasanya diharuskan terlebih dahulu menguasai ilmu tatabahasa yang lain, seperti *nahw sarf*, balaghah, dan lain-lain.

AL-SULAM AL-MUNAWRAQ

42/TB/49/YPAH/2005	19/NKT/YPAH/1992	Arab	28 hlm
Kertas Eropa	Puisi	22 x 29 cm	9 baris/hlm

Pengarang

'Abd al-Rahmān ibn Muḥammad al-Šagīr al-Āḥḍarī

Keterangan Fisik

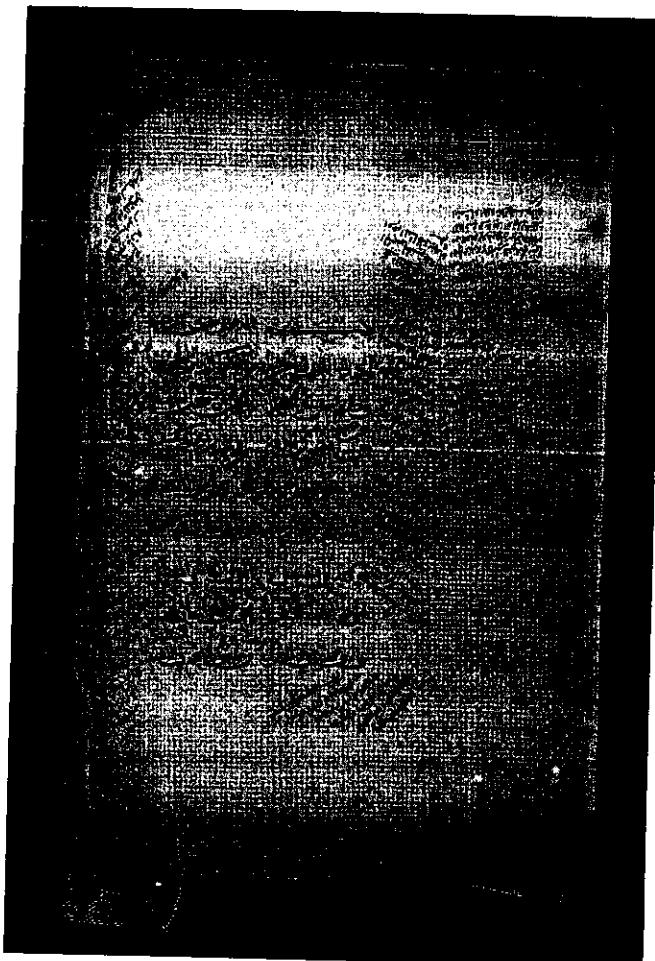
Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal hijau dan dilakban hitam. Tidak ada nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah untuk menandai subjudul dan kata penanda dimulainya alinea baru. Teks dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini membahas ilmu mantiq (logika) melalui lantunan bait-bait puisi. Judul dan topik tersebut bisa ditemukan dalam bait yang ke-12, yaitu: *Sammaituhū bi al-sulam al-munawraq: yurqā bihi samā' 'ilm al-mantiq*. Selain itu, keterangan bahwa teks ini membicarakan ilmu mantiq bisa dilihat pada bait di bagian akhir, yaitu: *qad intahā bi ḥamd rabbi al-falaq: mā ramtuhū min fanni 'ilm al-mantiq*. Namun demikian, tampaknya teks ini juga berisi bait-bait dari kitab lain yang membicarakan ilmu tauhid khususnya ilmu tentang sifat dan zat Allah seperti sifat dua puluh bagi Allah.

Keterangan Tambahan

Naskah ini dipenuhi dengan catatan pinggir berbahasa Arab yang sangat rapih, berfungsi sebagai penjelasan (*sharḥ*) atas bait-bait yang dikemukakan. Tulisan yang sangat baik tersebut menunjukkan penulisnya seorang kaligrafer dan mengetahui bahasa Arab secara mendalam. Kitab *al-Sulam al-Munawraq* termasuk kitab yang banyak digunakan di pesantren-pesantren di Nusantara.



al-Sulam al-Munawraq

[AL-QĀMŪS AL-MUHĪT]

126/TB/50/YPAH/2005

Kertas Eropa

72/NKT/YPAH/1995

Prosa

Arab

15 x 20,5 cm

650 hlm

29 baris/hlm

Pengarang

Majd al-Dīn Muhammad bin Ya‘qūb al-Fairūzābādi

Penulisan

Sekitar abad 9 H/ 15 M (dengan merujuk tahun wafatnya 817 H/ 1414 M)

Penyalin

‘Abd al-Basīt (berdasarkan tulisan pinggir pada salah satu halaman teks naskah ini)

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang, *hard cover*, sampul terbuat dari karton kuning, tanpa penomoran halaman, tetapi terdapat alihan (*catchword*) yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan karya dalam tata bahasa yaitu kamus bahasa Arab dengan arti bahasa Arab pula, dan diambil dari berbagai sumber, dengan susunan kata kerja dan kata benda. Penyusunan urutannya mengikuti model sajak (*al-qāfiya*). Dalam beberapa teks terdapat catatan-catatan pinggir (*hāshia*) sebagai perbandingan (*muqārana*) dengan mengutip dari kamus-kamus yang lain, seperti dari *Lisān al-‘Arab* karya Ibn Manzūr dan pendapatnya al-Mubarrid.

Keterangan Tambahan

Adapun yang dimaksud gaya penyusunan (metode) *qāfiya* yaitu dengan menyusun urutan kata berdasarkan huruf awal dan akhir, dan dengan menjadikan huruf akhirnya sebagai penentu bab, dan awal hurufnya sebagai penentu fasal. Model ini juga dipakai dalam beberapa kamus lain seperti *al-Takmila*, *Majma‘ al-Baḥrain*, dan *al-‘Ubāb* yang semuanya adalah karya al-Ṣaghāni.

VIII
NASKAH-NASKAH ZIKIR DAN DOA

[KUMPULAN ZIKIR DAN DOA]

3/ZD/1/YPAH/2005	122/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	160 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 17,5 cm	11 baris/hlm

Penyalinan

Salah satu teks menyebutkan waktu penerjemahannya, yakni pada hari Jumat, 6 Rabī‘ al-Ākhir 1270 H/6 Januari 1854 M.

Keterangan Fisik

Naskah dalam kondisi baik, namun teks dimulai dari bagian tengah. Naskah ini merupakan jilidan baru menggunakan karton merah, tanpa penomoran halaman dan alihan (*catchword*). Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Pada naskah ini terdapat 10 buah ilustrasi yang tersebar di bagian awal, tengah, dan halaman akhir teks.

Ringkasan Isi

Naskah ini terdiri dari beberapa teks yang tidak selalu berhubungan satu dengan yang lain. Sebagian di antaranya merupakan teks terjemahan dari bahasa Arab. Secara keseluruhan, teks berisi sejumlah zikir, doa, dan *hizb* yang sering digunakan oleh kalangan Muslim tertentu untuk berbagai keperluan. Salah satu rangkaian zikir dan *hizb* dalam naskah ini berkaitan dengan seorang tokoh yang bernama Shaikh Muḥammad Marḥabān ibn Muḥammad Ṣāliḥ yang disebut beberapa kali dalam teks.

Di antara kegunaan zikir yang dijelaskan dalam naskah ini tercermin dalam doa yang disebut oleh penulisnya sebagai *Hizb Baṛ* sebagai berikut: “...inilah doa barangsiapa membaca akan dia atau dipakai akan ‘azimat niscaya terpelihara marabahaya dan daripada terbakar dan daripada mencuri dan daripada merampas dan terpelihara daripada penyakit yang dalam tubuh anak Adam, seperti angin merah...” (h. 2). *Hizb Baṛ* ini disebut juga oleh penulisnya sebagai *Khaṣā’iṣ al-Nubuwwa* (berbagai kekhususan ke-Nabi-an), karangan Imām Suyūṭī.

Keterangan Tambahan

Rangkaian zikir dan *hizb* seperti ini sedemikian populer di kalangan sebagian Muslim, khususnya di kalangan Muslim tradisionalis di pesantren-pesantren, sehingga diwariskan dari generasi ke generasi hingga saat ini, karena zikir, doa, dan *hizb* tersebut dianggap sebagai warisan ulama terpercaya masa lalu yang perlu dipelihara.

[RĀTIB SAMMĀN]

28/ZD/2/YPAH/2005	119/NKT/YPAH/1995	Melayu	130 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	11 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah sangat baik. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton tebal merah, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Pada hampir setiap halaman terdapat iluminasi dengan menggunakan kombinasi warna hitam, merah, dan kuning.

Ringkasan Isi

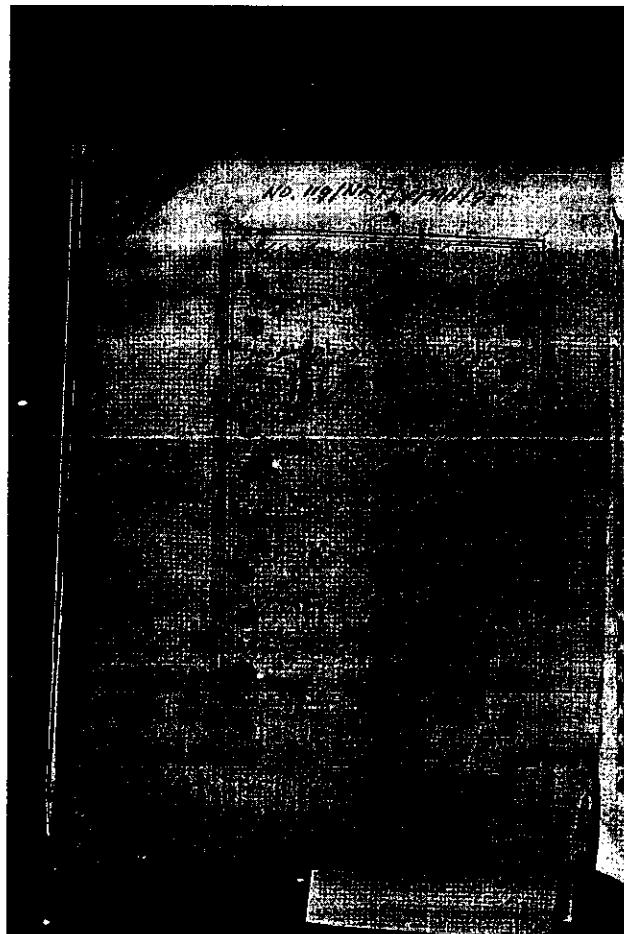
Teks ini berisi bermacam-macam zikir dan doa yang dianjurkan untuk dibaca pada waktu-waktu tertentu. Disebutkan misalnya: "...adapun kemudian dari itu maka inilah suatu faidah pada menyatakan yang dikerjakan pada hari Rabu dan malam Jumat pada waktu kemudian daripada sembahyang 'Asar dan 'Isya, yaitu dibacakan quran bersama-sama...tiap-tiap seorang satu juz atau barang sedapatnya...". Zikir dan doa tersebut salah satunya ...diniyatkan kepada ruh Sayyid Shaikh Muhammād Sammān ibn Shaikh 'Abd al-Karīm..."

Untaian zikir dan doa lain yang dianjurkan adalah bacaan Surat *al-Ikhlāṣ*, Surat *al-Falaq*, Surat *al-Nās*, *Asmā' al-Ḥusnā*, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Teks Ratib Samman ini bercampur dengan teks lain yang disebut oleh penulisnya sebagai *al-Maulid al-Sharīf*. Di kalangan masyarakat Muslim Indonesia tertentu, *al-Maulid al-Sharīf* dianggap sebagai bacaan pokok pada hari-hari besar Islam, khususnya perayaan Maulid Nabi Muhammād Saw pada setiap tanggal 12 Rabī‘ al-Awwal.

Lihat pula deskripsi naskah nomor 12/LL/16/YPAH/2005.



Rātib Sammān

ΤΑΡΙQA AL-ŞĀLIHĪN FĪ BAYĀN AURĀD AL-SĀLIKĪN

44A/ZD/3/YPAH/2005	6/NKT/YPAH/1992	Melayu	76 hlm
Kertas Foto Kopi	Prosa	34 x 21 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopian ini masih baik. Naskah sudah dijilid ulang, dilakban hitam bagian punggungnya, bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi berbagai tuntunan zikir dan doa bagi orang yang ingin mencapai kebahagiaan akhirat. Di antara bacaan-bacaan tersebut adalah ayat Kursi, beberapa ayat dari Surat *al-Baqara* dan ayat lain, serta doa permohonan agar tidak diberi beban hidup di luar kemampuan.

Doa-doa yang dikemukakan sangat populer di kalangan Masyarakat Muslim Indonesia hingga saat ini.

Keterangan Tambahan

Judul teks ini secara eksplisit disebutkan pada halaman pertama, yakni: ...maka inilah suatu risalah yang simpan dan kunamai akan dia Ṭarīqa al-Šāliḥīn, artinya perjalanan orang yang salihin...pada menyatakan segala aurad orang yang berjalan kepada akhirat...

[KUMPULAN ZIKIR DAN DOA]

195/ZD/4/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	370 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 16,5 cm	14 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas kotor dan beberapa lembar kertas terlepas-lepas. Naskah tidak berjilid lagi, namun bersampul karton manila biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam. Susunan teks tidak beraturan.

Cap Kertas

Crescent

Ringkasan Isi

Teks ini terdiri dari beberapa macam zikir dan doa, antara lain doa yang didasarkan pada bacaan “basmallah”, dan ditujukan untuk kemaslahatan diri sendiri, keluarga, kerabat, harta, dan agama.

Kemudian, ada juga doa yang tujuannya adalah supaya: “...diluputkan Allah taala daripadanya siksa kubur dan siksa sual [pertanyaan] munkar wa naki dan lepas ia daripada titi sirotol mustaqim, dan lepas daripada api neraka dan kubur...”. Penulis menyarankan agar doa tersebut dibaca sekali tiap hari, atau sekali tiap Jumat, atau sekali sebulan, atau sekali setahun, atau sekali seumur hidup.

Di bagian akhir terdapat penjelasan tentang keutamaan zikir *lā ilāha illa Allāh*, dan sedikit uraian berkaitan dengan tema-tema tasawuf, seperti martabat tujuh, zikir fana, hakikat wujud, dan ‘āshiq ma’shūq dengan Allah.

Keterangan Tambahan

Memperhatikan jenis tulisan yang berbeda-beda antara satu doa dengan doa yang lain, tampaknya naskah ini ditulis oleh penyalin yang berbeda-beda pula.

[ZIKIR DAN SEJARAH MI'RAJ NABI]

21A/ZD/5/YPAH/2005	13/NKT/YPAH/1992	Aceh	45 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 19 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru dengan *hard cover* warna hitam, sampul terbuat dari kertas warna coklat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan biru.

Ringkasan Isi

Teks ini antara lain berisi ajaran tentang hikmah mengamalkan lafaz *basmalah*.

Pada halaman pertama, pengarang menjelaskan bahwa orang yang membaca sembilan belas huruf dari *basmalah* sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah dijamin tidak akan masuk ke dalam neraka. Selanjutnya, pengarang juga menganjurkan membaca *basmalah* setelah selesai salat agar mendapat tempat yang tinggi di sisi Allah. *Lheuh seumabahyang baca nyou sabee nameng hasil tinggi martabat*. Setelah itu, dilanjutkan dengan bacaan salawat kepada Nabi saw. agar semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Pada halaman berikutnya, pengarang menguraikan cerita tentang mukjizat mi'raj Nabi Saw. dengan mengutip ayat ...*subḥāna al-ladhī asrā bi 'abdihī laylā min al-masjid al-harām ilā al-masjid al-aqsā...* [Mahasuci Allah Zat yang telah memperjalankan hamba-Nya di waktu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa]. (QS. Al-Isrā':1).

Keterangan Tambahan

Teks ini tidak memiliki kolofon, tidak didapatkan penjelasan tentang pengarang, tanggal penyelesaian penulisan, dan judulnya. Naskah ini ditulis dalam bentuk hikayat dengan menggunakan bahasa yang puitis. Setiap kalimat diakhiri dengan kata yang sama. Penulisan hikayat ini terdiri dari dua kolom dalam setiap halaman.

[ZIKIR DAN DO'A]

108/ZD/6/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	204 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 15,5 cm	8 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kotor, aksara berbayang ke sisi yang lain. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton biru bekas map, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Naskah ini memuat beberapa teks, antara lain berisi zikir yang berasal dari kutipan Surat *al-Kahfi* dan *Yāsīn*. Sebagian teks-teks lainnya memuat doa-doa untuk keselamatan di dunia dan akhirat, doa agar diampuni segala dosa, dan doa agar hati dan pikiran bisa terang. Di samping itu terdapat bacaan-bacaan wirid beserta dan keutamaannya.

[ZIKIR DAN DO'A]

120/ZD/7/YPAH/2005	9/NKT/YPAH/1995	Arab, Melayu, Aceh	268 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 16,5 cm	11 baris/hlm

Pengarang

Shaikh Kawab Nan Karas Mangat Taturi (dari Nanggri Aceh)

Penulisan

Dalam teks terakhir disebutkan waktu dan harinya saja, yaitu hari Sabtu waktu Ashar.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kotor, di bagian akhir kertas bekas terbakar, dan terdapat 30 halaman kosong di akhir teks. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton merah yang juga berfungsi sebagai sampul, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Dalam beberapa lembar teks dari naskah ini berisi *mahar nubuwah* atau bacaan-bacaan salawat yang berisi do'a dan pengagungan kepada para nabi Allah Swt khususnya Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan para shahabatnya, serta para malaikat dan orang-orang saleh.

Beberapa lembar teks lainnya berisi *wafaq* atau gambar-gambar yang diyakini memiliki makna-makna tertentu. Di samping itu, dijelaskan manfa'at dan kegunaan dari *mahar nubuwah* dan *wafaq* tersebut. Adapun gambar-gambar *wafaq* yang terdapat dalam naskah ini berbentuk dan model lingkaran, yang dihiasi angka-angka dan abjad Arab, juga tertulis nama-nama nabi, serta nama-nama sahabat utama Nabi Saw yang berjumlah empat orang: Abū Bakr al-Šiddīq, ‘Umar ibn al-Khaṭṭāb, ‘Uthmān ibn ‘Affān, dan ‘Alī ibn Abī Ṭālib. Dua lembar teks terakhir dari naskah ini berisi masalah ibadah puasa.

Keterangan Tambahan

Mahar nubuwah yang berisi bacaan-bacaan shalawat biasanya dibaca pada waktu dan jumlah bilangan tertentu.

[ZIKIR MAULID]

68/ZD/8/YPAH/2005	41/NKT/YPAH/1995	Arab	202 hlm
Kertas Eropa	Prosa	12,5 x 14,5 cm	7 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, aksara masih bisa dibaca, meskipun ada beberapa halaman yang bagian tepinya sudah dimakan rayap. Naskah dijilid dengan karton tebal, sedangkan sampul terbuat dari kertas kado mengkilat warna biru. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah tanpa penomoran halaman. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Bagian awal teks ini berisi uraian yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw. Selain itu terdapat cerita tentang Ḥalīma al-Sa'diyya, pengasuh nabi Muhammad waktu kecil. Teks ini juga berbicara mengenai rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Di akhir teks ini, terdapat syair-syair berisikan masalah tauhid. Disebutkan misalnya: *...tidaklah di antara kamu lebih cantik atau tampan dari yang lain. Dan masuklah ke dunia ini, pahami rahasia2nya dan pilihlah hidup untuk bersatu dengan Dzat yang maha suci...*

Keterangan Tambahan

Beberapa teks dalam naskah ini kemungkinan disalin oleh orang yang berbeda-beda, mengingat sifat tulisannya yang bervariasi. Sayangnya tidak ada keterangan yang memadai berkaitan dengan penulis dan penyalinnya.

[ZIKIR DAN DO'A]

121/ZD/9/YPAH/2005	84/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	192 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11,5 x 16,5 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah, kertas berlubang-lubang dimakan rayap dan dimakan tinta. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton merah, sampul naskah dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Bagian awal teks ini berisi potongan Surat *Yāsīn* ayat 51 sampai 83. Beberapa halaman yang lain berisi ayat-ayat terakhir Surat *al-Baqara*, yang kemudian disambung dengan

doa dan zikir serta bacaan-bacaan wirid yang biasa dipakai setelah menunaikan shalat, yakni *tasbih*, *hamdalah*, dan *takbir* sebanyak 33 kali.

Di samping itu, juga dibahas tentang bacaan shalat ‘*id*, tentang shalat Jum‘at, shalat sunnah *rawātib*, shalat *tahiyya al-masjid* beserta bacaan-bacaan niatnya. Pada lembar teks terakhir terdapat potongan Surat Yāsīn ayat 8 sampai 11.

Keterangan Tambahan

Bacaan wirid dan doa dalam teks ini biasanya dibaca setiap setelah menunaikan shalat fardlu lima waktu, baik yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur‘an maupun bacaan-bacaan wirid lainnya.

[KUMPULAN WIRID DAN DOA]

32/ZD/10/YPAH/2005	113/NKT/YPAH/1992	Arab	278 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 15,5 cm	12 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton biru tua, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung bermacam-macam kalimat wirid dan doa yang dianjurkan untuk dibaca pada waktu-waktu tertentu., seperti doa memohon dimudahkan dan dilapangkan dalam berbagai urusan, doa memohon dimudahkan rizki, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Susuan tulisan dalam teks ini sangat tidak beraturan, bahkan huruf yang digunakan pun sering tidak terbaca, sehingga sulit untuk mengetahui isinya secara lebih lengkap.

[WIRID DAN DOA]

201/ZD/11/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	558 hlm
Kertas Eropa	Prosa	10,5 x 16 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, banyak kertas berlubang dimakan rayap, sebagian kertas dimakan tinta. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq‘ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini diawali dengan kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjid al-Harām ke Masjid al-Aqṣā ditemani Malaikat Jibril pada malam Isra' Mi'raj sampai terus naik ke langit ketujuh. Dikisahkan bahwa Nabi Muhammad bertemu dengan beberapa nabi, antara lain Ādam, Idrīs, Ibrāhīm, Mūsā, Hārūn, dan Yūsuf dalam perjalanan menuju *Sidra al-Muntahā*.

Selanjutnya ada doa zikir maulud Nabi Saw yang dimulai dengan *tawāṣṣūl* pada Nabi Saw, para nabi, sahabat Nabi, dan *ahl al-bait*; pembacaan Surat *al-Fātiḥa* yang dilanjutkan lagi dengan doa *tawāṣṣūl* untuk para *aūliyā'*, '*ulamā'* *al-'āmilīn* dan *shuhadā'* *al-kāmilīn* agar diberi kemenangan dalam menghadapi kekafiran dan kezaliman.

Kemudian ada penjelasan tentang shalat *khauf*, shalat gerhana matahari, shalat *istisqā'*; tertib zikir, serta doa penangkal tikus supaya tidak memakan padi dan tanaman lainnya yang dimulai dengan membaca Surat *Yāsīn*.

Keterangan Tambahan

Naskah ini sepertinya terdiri dari beberapa teks yang berbeda. Sebagian dari halaman dalam naskah ini ada yang bergaris pinggir (yang memuat surat Yasin) dan sebagian lagi tidak. Doa-doa zikir dalam teks ini adalah doa-doa lengkap yang biasa diucapkan setelah shalat fardhu dan pada acara-acara zikir, mauludan atau syukuran.

[DOA BAGI PARA NABI]

8/ZD/12/YPAH/2005	4/NKT/YPAH/1995	Arab	168 hlm
Kertas Eropa	Prosa	10,5 x 16 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali halaman 1-20 robek pada bagian bawah. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado mengkilat warna biru, tanpa penomoran halaman, tetapi mengandung alihan (*catchword*), yang menandai urutan halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini secara khusus berisi doa dan puji-pujian bagi Nabi Muhammad Saw. Di halaman terakhir, ada tambahan doa untuk para nabi yang lain, seperti Nabi Ādam, Nūḥ, Ibrāhīm, Mūsā, 'Isā, dan para nabi lainnya.

Keterangan Tambahan

Dapat dipastikan bahwa bagian awal dan akhir teks dalam naskah ini telah hilang, sehingga tidak ada informasi lain berkaitan dengan penulis, penyalin, ataupun waktu penulisan, yang biasanya terdapat di bagian awal atau akhir sebuah teks.

SHARH DOA BAGINDA RASUL

40/ZD/13/YPAH/2005	20/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	188 hlm
Kertas Eropa	Prosa	12,3 x 17 cm	baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, bersampul kertas kado biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi rangkaian beberapa ayat suci al-Quran, salawat, dan doa yang disusun sedemikian rupa, antara lain Surat *al-Kahfi*, awal Surat *al-Baqara*, ayat Kursi, dan doa kepasrahan kepada Allah Swt, sebagai berikut: "...*allāhumma anta rabbī wa anta ḥasbī ni'ma al-maulā wa ni'ma al-wakīl, ilā Allāh taṣiru al-umūr, wa lā haula wa lā quwwata illā bi Allāhi al-'aliyyi al-'azīmī...*" [ya Allah, Engkau Tuhanku, Engkau cukup bagiku, sebaik-baik Pelindung dan Wakil, kepada Allah lah bermuara segala urusan, tidak ada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah yang Mahatinggi dan Mahaagung].

Keterangan Tambahan

Judul teks ini diperoleh dari catatan di bagian akhir yang menyebutkan: "...*tammat ini buku pada menyatakan sharh doa baginda Rasulullah Saw...*".

Di bagian akhir teks ini terdapat sebuah catatan dalam bahasa Melayu yang berisi cerita tentang pertemuan dan dialog antara Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad Saw.

[SYARAH DOA]

21C/ZD/14/YPAH/2005	13/NKT/YPAH/1992	Aceh dan Melayu	45 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 19 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru dengan *hard cover* warna hitam, sampul terbuat dari kertas warna coklat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan biru.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tentang cerita Nabi Muhammad Saw bertemu dengan Jibril yang kemudian mengajarkan doa-doa tertentu dan menjelaskan keutamaannya.

Dijelaskan bahwa barangsiapa membaca doa yang diajarkan Jibril ini dengan ikhlas dan menginginkan berjumpa dengan Nabi, niscaya keinginannya akan dikabulkan. Bagi orang sakit membaca doa ini, maka orang tersebut akan disembuhkan oleh Allah swt. Apabila orang yang membaca doa ini sedang dalam keadaan dahaga, niscaya Allah akan menghilangkan dahaganya itu.

Keterangan Tambahan

Teks ini ditulis dalam bahasa Melayu yang menjelaskan tentang fadilah membaca doa yang diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Sayangnya tidak dituliskan doa itu sendiri, sehingga bagi pembaca yang ingin mengamalkan doa ini tidak mengetahui doa apa yang harus dibaca dan diamalkan untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dijelaskan dalam teksnya.

[KUMPULAN SHALAWAT, ZIKIR, DAN DOA]

7/ZD/15/YPAH/2005	30/NKT/YPAH/1995	Arab	352 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 16,5 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Muhammad Maksum al-Jawi

Penulisan

Makkah, 11 Dhū al-Qa‘da

Keterangan Fisik

Halaman 1-38 kondisinya baik, namun setelah itu banyak bagian halaman yang robek dan berlubang dimakan rayap dari bagian pinggir kertas sampai ke tengah. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado mengkilat warna biru, tanpa penomoran halaman. Alihan (*catchword*) menggunakan tinta merah dipakai untuk menandai kata *Alāahuma*. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan kumpulan shalawat, zikir dan doa, yang disertai dengan penjelasan tentang keutamaan membaca shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Penjelasan tersebut didasarkan pada beberapa hadis Nabi sendiri, antara lain hadis yang menjelaskan bahwa pada suatu hari wajah Nabi terlihat sangat berseri-seri. Ketika sahabat bertanya, Nabi menjelaskan bahwa Malaikat Jibril baru saja memberi kabar

bahwa satu kali ucapan shalawat dan salam dari seorang Muslim kepada Nabi akan dibalas dengan 10 kali doa Jibril bagi orang tersebut.

Keterangan Tambahan

Redaksi kalimat shalawat, zikir, dan doa yang terdapat dalam naskah ini sampai sekarang masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat Muslim. Hal ini menunjukkan adanya transmisi keilmuan yang sistematis seiring dengan proses islamisasi yang terus menerus terjadi di Indonesia.

[SHALAWAT, WIRID DAN DOA]

205/ZD/16/YPAH/2005	—	Arab	180 hlm
Kertas Eropa	Prosa	10,5 x 14,5 cm	7 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah relatif baik, meskipun ada beberapa halaman yang kertasnya kusam. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton hijau muda, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tuntunan doa shalawat dan wirid secara umum yang biasa dibaca ketika ziarah kubur yang dimulai dengan shalawat diikuti dengan membaca *asmā' al-ḥusnā*, ayat-ayat tentang penciptaan langit dan bumi selama 6 hari serta *istiwā'* Allah Swt di '*Arsh* dengan perbandingan satu hari sama dengan 100 tahun bumi, doa untuk kaum muslimin mukminin untuk hidup dalam Islam dan mati dalam iman dan sebelum salam membaca doa mohon ampunan bagi mereka yang sudah meninggal.

Keterangan Tambahan

Beberapa halaman dari naskah ini bergaris pinggir, dan pada ayat-ayat al-Qur'an ada tanda waqaf.

[KUMPULAN WIRID DAN AZIMAT]

94A/ZD/17/YPAH/2005	33/NKT/YPAH/1992	Arab dan Melayu	182 hlm
Kertas Eropa	Prosa	13 x 18 cm	9 baris/hlm

Penyalin

Tengku Kampung Bitung [?]

Penyalinan

Selasa, 23 Rajab

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas kusam dan ada beberapa halaman berlubang dimakan rayap, namun aksara masih bisa dibaca. Jilid naskah asli sudah lepas, namun dirangkap dengan jilid baru dari karton putih, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Sesuai dengan judul yang diberikan, teks ini mengandung bermacam-macam zikir dan doa, yang terutama diambil dari ayat-ayat al-Quran, selain juga salawat, dan rajah dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Rangkaian zikir dan doa tersebut dianggap sebagai azimat yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan.

Salah satu azimat yang disebutkan adalah ditujukan untuk menyembuhkan penyakit. Pengarang menulis: "...*fasal pada menyatakan azimat sharh doa mustajab lagi lebih besar perkenankannya. Pertama, surat pada kertas maka dibalut dengan lilin, maka direndam pada air, maka diminum airnya, barang penyakit pada anggotanya dihilangkan Allah Swt olehnya...*". Masih berkaitan dengan pengobatan penyakit ini, ada juga bab khusus pada menyatakan obat sakit dalam perut.

Kemudian ada juga azimat untuk memperoleh anak yang saleh; pengarang menulis: "...*bermula jika orang beranak, maka direndam azimat ini pada airnya diminum tiga pagi padanya, niscaya beroleh anaknya dengan anugrah Allah taala...*".

Keterangan Tambahan

Teks yang berisi azimat kadang-kadang juga berada dalam teks lain, seperti teks fikih atau tasawuf, sebagai sebuah catatan kecil. Contoh teks seperti ini terdapat dalam naskah fikih nomor 20/FK/57/YPAH/2005, yang berisi bacaan, atau tepatnya rajah, yang sering dijadikan sebagai azimat untuk memikat perempuan. Dalam teks tersebut disebutkan misalnya: ...*bab inilah azimat perkasih pada perempuan, maka ...disurat nama perempuan itu dan nama ibunya...*

Dalam salah satu halaman naskah ini terdapat sebuah kolofon yang menjelaskan bahwa pemilik naskah ini adalah Tengku Sibaru, seseorang yang sedang rajin menuntut ilmu pengetahuan agama, atau dia menyebut dirinya sebagai *orang yang tuntut ilmu segala ulama*.

Tidak dapat dipastikan apakah nama yang terdapat dalam kolofon ini adalah penyalin dan pemilik semua teks dalam bundel naskah ini atau bukan, mengingat

kolofonnya sendiri terdapat di tengah-tengah teks, bukan di akhir teks seperti kolofon pada umumnya.

[HIZIB KHAFĪ DAN ZIKIR KEKEBALAN]

83B/ZD/18/YPAH/2005	73/NKT/YPAH/1995	Melayu	48 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 24 cm	21 baris/hlm

Penulisan

Abad 18

Penyalinan

Ahad, bulan Dhū al-Hijja, akhir abad ke-18.

Keterangan Fisik

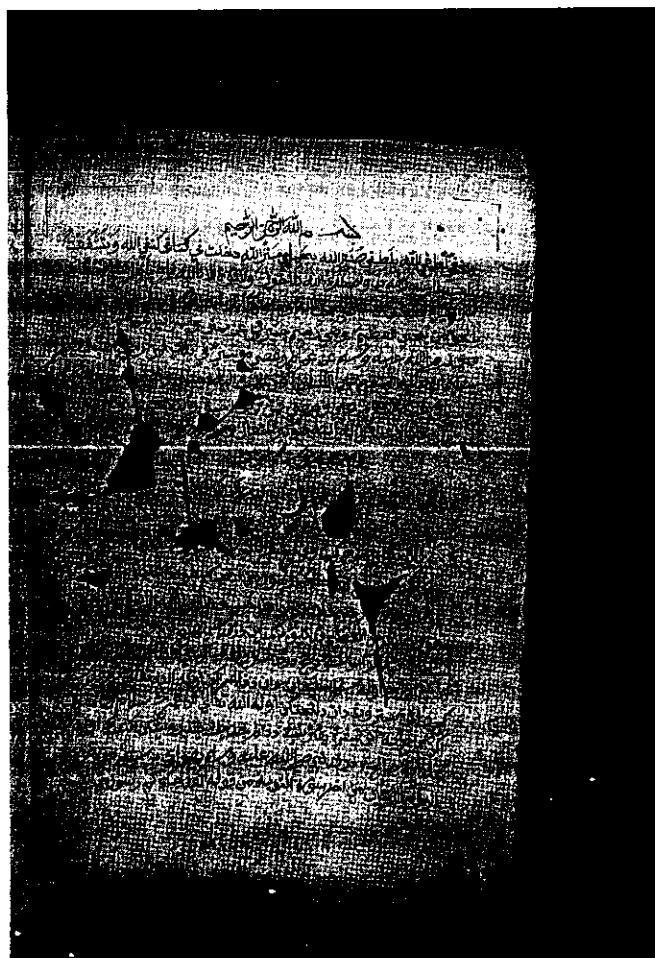
Kondisi naskah rusak, banyak halaman kertas berlubang dimakan rayap, dan ada 32 halaman kosong di bagian akhir. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado bermotif merah-hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi keistimewaan dua ayat terakhir Surat *al-Tauba*: apabila dibaca di siang dan malam hari, hikmahnya mendapatkan pertolongan Allah berupa kekuatan dan kekebalan. Sayyid Shaikh Muhammad al-Basaman (Pasaman?) —dan didukung pula oleh Sayyid Muhammad Sanusi— menganjurkan untuk membacanya 10x setelah setiap shalat lima waktu, agar senantiasa diberi keselamatan. Tetapi apabila telah sampai ajalnya maka Allah akan membuat dia lupa membaca dua ayat tersebut. Juga diberikan contoh lafaz doa penolak marabahaya, menjadikan air asin menjadi manis, binatang liar menjadi jinak, tanah menjadi emas, menghentikan air pasang dan air mengalir, dan dengan syarat tertentu juga bisa dipakai untuk menunduk musuh dan raja jin jika Allah menghendaki.

Keterangan Tambahan

Hizb Khafī merupakan salah satu dari sejumlah jenis *hizb* yang banyak diajarkan secara turun temurun oleh para ulama di Indonesia. Hanya saja, biasanya sebuah *hizb* tidak akan diajarkan kecuali kepada orang yang sudah dianggap konsisten (*istiqāma*) menjalankan ajaran-ajaran Islam. Selain *Hizb Khafī*, ada *Hizb Yaman*, *Hizb Amdād*, *Hizb Qulhu*, dan lain-lain dengan kegunaan yang berbeda-beda.



Hizb Khafī

[FAEDAH TUJUH ISIM]

21B/ZD/19/YPAH/2005	13/NKT/YPAH/1992	Aceh dan Melayu	45 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 19 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah jilidan baru dengan *hard cover* warna hitam, sampul terbuat dari kertas warna coklat, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan biru.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi ajaran tentang hikmah pengamalan tujuh huruf yang terdapat pada kata *ashāb al-kahfi*. Pengarang menyebutnya dengan *tujuh isim*. Pada halaman pertama, pengarang menyebutkan bahwa *Sabda Nabi saw tujouh isem neuyue ajar. Neuyue pereuno kanak-kanak nameung jarak marabahaya. Syaitan lain han ji peurab sebab*

beureukat nama mulia. “Nabi bersabda menyuruh mengajarkan tujuh isim kepada anak-anak, agar jauh dari segala bahaya, dan syaitan pun tidak akan mendekati anak-anak berkat dari nama mulia”.

Selanjutnya, pengarang juga menjelaskan bahwa barangsiapa menulis *tujuh isim* tersebut dan melekatkan di dinding rumah, maka penyakit yang empunya rumah akan hilang. Tuhan akan menolong orang tersebut dari segala bahaya. Pencuri tidak akan mendekati rumah tersebut karena berkat nama mullia tersebut. Kemudian, orang yang mengamalkan *tujuh isim* tersebut akan dimudahkan rezeki oleh Allah swt.

Pengarang juga menjelaskan bahwa anak-anak yang sering menangis akan berhenti menangis bila ditulis *tujuh isim* tersebut pada kertas, kemudian ditaruh di bawah bantal. Demikian juga dengan orang yang bersawah akan mendapat kemudahan dan jauh dari segala penyakit padi, bila *tujuh isim* ditulis di kayu kemudian ditanam di tengah-tengah sawah.

Keterangan Tambahan

Teks ini ditulis dalam bahasa Aceh dalam bentuk hikayat. Penulisan hikayat ini hanya ditandai dengan akhiran baris yang sama pada setiap kalimat, dan tanda titik tiga pada setiap akhir kalimat. Tidak ada penulisan dalam bentuk kolom dalam setiap halaman untuk hikayat dalam naskah ini.

PRIMBON DAN DOA

163/ZD/20/YPAH/2005	—	Arab dan Melayu	250 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11 x 17,5 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kusam dan bagian pinggir kertas banyak yang robek. Naskah tidak dijilid dan tidak bersampul, hanya diberi pelindung dari karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Naskah ini terdiri dari beberapa teks yang urutannya bercampur.

Ringkasan Isi

Teks ini berisikan primbon yang diistilahkan dengan kata azimat dalam naskah, dan doa-doа yang perlu dibaca untuk keselamatan diri dalam kehidupan dunia. Di antara azimat-azimat tersebut adalah azimat pakaian Rasulullah saw. dalam perang. Azimat ini ditulis pada kertas dan diikat pada kepala. Dengan demikian, orang yang melihat pemakai azimat ini akan mengasihinya, sementara jin dan syaitan takut pada orang tersebut dengan berkat Rasulullah saw.

Di samping itu, dalam teks ini juga dituliskan doa yang dibaca pada saat menghadapi kafir agar kafir tersebut dapat tunduk. Doa tersebut disebut doa pengasih.

Pengarang menyebutnya *doa perkasih dirajah pada kafir*. Selain itu, dalam teks ini pengarang juga menuliskan obat *sawan*, yaitu obat untuk orang yang menderita penyakit yang ada pada hewan. Obat tersebut berupa bacaan Surat *al-Ikhlas* yang ditulis di atas kertas dalam bentuk tabel dengan bentuk dipilah-pilah setiap huruf yang terdapat dalam surah tersebut. Maka barang siapa dapat membaca surah tersebut, mukanya menjadi berbahaya dan diampuni segala dosanya, serta dapat hilang dari penyakit yang dideritanya.

Selanjutnya, dalam teks ini juga dijelaskan doa-doa yang cocok dibaca dalam keadaan-keadaan tertentu, seperti doa mengusir syaitan, dan doa yang dibaca adalah ‘ayat Kursi’ yaitu ayat 225 dalam Surat *al-Baqara*.

Keterangan Tambahan

Primbbon seperti yang terdapat dalam naskah ini, masih berkembang dalam masyarakat Aceh hingga dewasa ini. Kepercayaan terhadap bacaan ayat-ayat al-Quran dapat mengusir syaitan dan membuat seseorang sembuh dari penyakit masih mengental dalam masyarakat. Bacaan ayat 225 dalam Surat *al-Baqara* yang disebut dengan ayat Kursi pada umumnya dapat dihafal oleh masyarakat, sehingga pada waktu yang dibutuhkan, ayat tersebut dapat dibaca secara spontan.

Dalam menjelaskan azimat yang harus dipakai, pengarang menggunakan ilustrasi gambar yang di dalamnya ditulis ayat-ayat al-Quran. Gambar-gambar tersebut ditulis dikertas untuk diamalkan oleh yang menggunakan azimat.

[INILAH DOA KEBAL]

74/ZD/21/YPAH/2005	78/NKT/YPAH/1995	Arab, Melayu, Aceh	368 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11,5 x 17 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, namun terdapat 5 halaman kosong dan urutan halaman kacau, tidak beraturan. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan kertas tebal merah tua, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

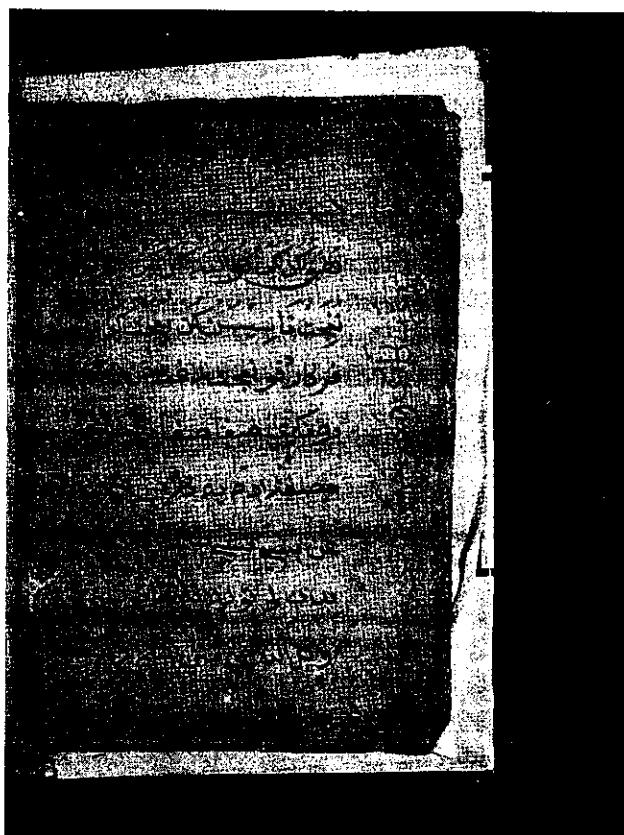
Teks ini secara keseluruhan berisi doa-doa, shalawat kepada Nabi, dan beberapa surat al-Qur'an pilihan. Di awal teks dikatakan, kemungkinan sebagai judulnya, “*inilah doa kebal*”, dilanjutkan dengan basmalah, puji-pujian kepada Allah ta'ala yang dilanjutkan dengan wirid yang dibaca berulang-ulang seperti “*huwa sirta Allah fardlu da'im...*” hingga beberapa halaman berikutnya.

Kemudian di bagian tengah terdapat pilihan surat al-Quran yang dianggap penting seperti Surat *al-Rahmān*, *Yāsīn* dan *al-Sajdah*. Di sisi teks utama terdapat

keterangan bahwa “*bab ini azimat orang...*” diikuti banyak huruf-huruf yang diulang-ulang. Di samping itu pula terdapat shalawat bagi Rasuhullah Saw yang diulang-ulang seperti “*Allāhumma ṣalli ‘alā Muḥammad Saw wa ‘alā āli Muḥammad Saw rasūl Allāh*”.

Keterangan Tambahan

Naskah ini diduga ditulis tidak oleh satu orang, karena adanya perbedaan karakter tulisan yang digunakan.



Inilah Doa Kebal

DALĀ’IL AL-KHAIRĀT WA SHAWĀRIQ AL-ANWĀR FĪ DHIKR AL-ṢALĀ ‘ALĀ AL-NABIYY AL-MUKHTĀR

209/ZD/22/YPAH/2005	—	Arab	150 hlm
Kertas Eropa	Prosa	10 x 16 cm	11 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun tidak berjilid. Sampul dari kertas manila biru yang juga dijadikan sebagai pelindung naskah. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi azimat tolak bałā. Berikutnya ada tuntunan dan lafaz shalawat kepada Nabi Muḥammad Saw. Ada juga rajah azimat Nabi Musa untuk perempuan dan untuk menyembuhkan penyakit.

Keterangan Tambahan

Sebagian dari naskah ini bergaris pinggir dan di dalamnya terdapat rajah-rajah azimat yang memakai nama Allah dan yang tidak. Dalam naskah ini sepertinya ada dua teks yang berbeda topik, dengan sifat tulisan yang berbeda.

IX
NASKAH-NASKAH HIKAYAT

HIKAYAT MEUDEUHAK

33/HK/1/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1995	Aceh	57 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 21,5 cm	15 baris/hlm

Penyalinan

Sha'bān 1351 H / Nopember 1932 M di Lam Ara Ketapang Dua, Aceh Besar

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, terdapat tiga halaman kosong, yaitu halaman awal, 5, dan 7. Naskah telah dijilid ulang menggunakan lakban merah bersampul karton putih mengkilat. Terdapat penomoran halaman, yaitu pada bagian atas-tengah bingkai teks menggunakan angka Arab. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini bercerita tentang Meudeuhak anak Buka Sakti, yang cerdas, adil, dan bijaksana. Sejak kecil ia dikenal cerdik dan selalu menjadi penengah dalam setiap persengketaan sehingga perihal keberadaannya diketahui oleh raja yang langsung mengangkatnya menjadi pejabat istana dan memperisteri Putroe Cindu Kaseumi yang bijak sehingga selalu membantunya dalam mengatasi segala tipu muslihat dan kelicikan saingan-saingannya sampai ia menjadi hakim agung yang selalu medapat tantangan yang selalu pula dapat diatasinya.

Keterangan Tambahan

Teks ini seolah-olah cerita roman. Akan tetapi mengamati cerita-cerita yang disajikan di dalamnya ia merupakan kumpulan anekdot yang mengadung pelajaran, terutama bagi para pemimpin. Karena itu, teks ini lebih cocok disebut buku pintar tentang kebijakan, strategi, teka-teki, muslihat, siasat dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat.

Voorhoeve (1994:109-110) mendeskripsikan teks ini dan mencatat sejumlah sumber yang terkait dengannya.

RAWDA AL-'ULAMĀ' WA ḤUSN AL-TANBĪH

80/HK/2/YPAH/2005	69/NKT/YPAH/1995	Melayu	170 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24 cm	19 baris/hlm

Waktu Penulisan

Abad 18

Penyalin

‘Abd al-Rahim bin Mahmudana

Penyalinan

Ahad, Dhū al-Hijja, akhir abad 18

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas berlubang-lubang dimakan rayap, terutama bagian awal dan akhir teks. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado merah-cokelat dan dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat farisi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini berisi kisah-kisah di zaman Rasul, kisah tentang maut, neraka dan sorga. Ada juga bahasan tentang keutamaan shalawat dan syafa‘at dari Nabi Saw; pengertian tentang muslim, mukmin dan muhajir; keutamaan air wudhu’ menurut Hasan Bashri, Abamah Bahiliy dan seorang *pandita* dan Muhammad b. Nu‘aim. Ketika malaikat maut akan mencabut nyawa seorang yang menjaga wudhu dan shalat serta banyak bershallowat, maka dia akan meminta izin terlebih dahulu. Akan tetapi bila sebaliknya dia adalah seorang yang munkar, maka para malaikat akan melaknatinya.

[HIKAYAT NABI BERCUKUR]

47B/HK/3/YPAH/2005	23/NKT/YPAH/1992	Melayu	12 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah tidak dijilid, namun disampul menggunakan karton hijau muda yang dilipat dua, sehingga sampul ini sekaligus juga berfungsi sebagai pelindung naskah. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

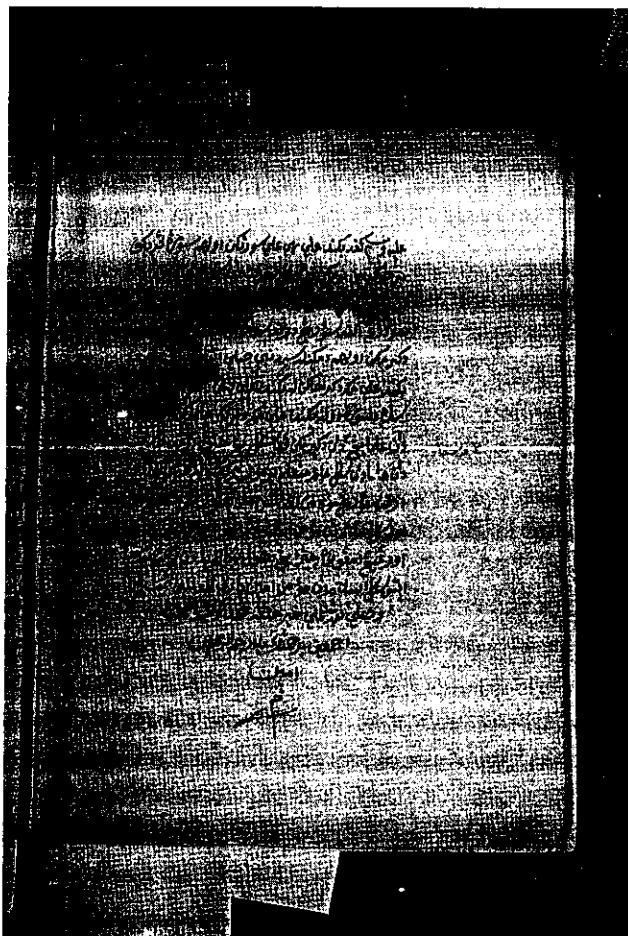
Teks ini menerangkan kisah Nabi Muhammad Saw bercukur yang bersumber dari cerita Abū Bakar saat menjawab pertanyaan seorang sahabat. Pada awal kitab, pengarang menulis: "... *Adapun cerita ini daripada Amirul Mukminin Abu Bakr al-shiddīq radhiyallahu 'anhу adapun kepada intisari ayat datang seorang laki-laki amat putih mukanya dan ia pun ... mukanya dan amat fasih lidahnya berkata-kata adapun orang itu daripada kaum sahabat baginda Rasulullah Saw ia bertanya kepada Amirul Mukminin Abu Bakar Radiyallahu 'anhу maka katanya, "Ya, Abu Bakar Abu Bakar Radiyallahu 'anhу ceritai apalah akan hamba tatkala peri kemuliaan mukjizat baginda Rasulullah Sallallahu 'alaiki wasallam bercukur itu dan siapa yang menyukur baginda itu dan di hadapan siapa nabi Allah bercukur itu ...,"*

Keterangan Tambahan

Penjelasan Nabi Bercukur sedikit banyak merupakan tafsir Alquran atau mungkin *asbāb al-nuzūl* Surat *al-Fath* [48]: 27: "...*muḥalliqīnā ru'ūsakum wa muqaṣṣirīnā lā takhāfūn....*" Hal ini juga disebut oleh penulis dalam naskah: "... *kepada sembilan belas hari bulan Ramadhan maka tatkala itu Rasulullah suka memaca Qur'an seketika maka Jibril pun berdatang membawa ayat demikian bunyinya muḥalliqīnā ru'ūsakum...*"

Hikayat Nabi Bercukur sangat populer di kalangan Masyarakat Nusantara, sehingga salinan teksnya juga banyak dijumpai dalam berbagai bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Aceh, Bugis, dll. Tentang hal ini, lihat deskripsi naskah Cod. Or.1720 koleksi Perpustakaan Universitas Leiden yang dibuat oleh Wieringa (1998:72-73).

Behrend [ed] (1998:562) juga mendaftarkan sejumlah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta.



Hikayat Nabi Bercukur

HIKAYAT TANDA KIAMAT

78/HK/4/YPAH/2005	67/NKT/YPAH/1995	Aceh	14 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 21,5 cm	23 baris/hlm

Penyalinan

Sabtu, 2 Rabī' al-Awwal 1361 H/19 Maret 1942 M

Penyalin

Zamzami bin Teungku Sufi

Keterangan Fisik

Secara umum baik, namun warna kertas kusam dan kotor. Naskah telah dijilid ulang menggunakan kertas tebal bersampul kertas kado bermotif merah-cokelat. Penomoran

halaman menggunakan angka Arab, dengan pensil, terletak di bagian atas-tengah teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta biru.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi cerita dan kisah-kisah tentang tanda-tanda kiamat dan riwayat keadaan kiamat saat semua makhluk tak berdaya karena yang kuasa hanya Allah semata-semata.

Keterangan Tambahan

Tidak dapat dipastikan siapa, kapan, dan di mana teks ini dikarang. Akan tetapi, pada bagian akhirnya penyalin dengan sangat jelas menyebutkan bahwa buku ini milik Zamzami bin Teungku Sufi Kampung Lamnga - Lambayeuen yang selesai ditulis/disalin pada hari Sabtu 2 Rabī‘ al-Awwal 1361 H.

[KUMPULAN CERITA]

9/HK/5/YPAH/2005	05/NKT/YPAH/1995	Melayu dan Jawi	278 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20,5 x 30 cm	25 baris/hlm

Keterangan Fisik

Secara umum baik, aksara masih bisa dibaca, namun kertas sebagian besar sudah terlepas dari jilidannya. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton tebal hijau dan dilakban hitam Penomoran halaman tampaknya ditambahkan belakangan dengan menggunakan *ballpoint* biru pada bagian tengah bagian atas teks, namun penomoran halaman ini kacau. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Cap Kertas

Lion in medallion: Vryheyt: Medallion bermahkota dengan gambar singa bermahkota di tengah-tengah. Singa berdiri, menghadap ke depan, membawa seberkas anak panah pada satu tangan dan tongkat dengan topi di ujungnya pada tangan yang lain. Singa berdiri di atas tumpuan yang hampir selalu bertulisan VRYHEID. Semboyan melingkar yang ditulis pada tepi medallion berbunyi PRO PATRIA EUISQUE LIBERTATE.

Ringkasan Isi

Teks berisi kisah isra' dan mi'raj Nabi Muhammad saw., kisah-kisah lain yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw., dan kisah tentang Muḥammad Ḥanafiyya. Berikut ini kutipan teks: “*Syahdan, maka dengan taqdir Allah ta‘ala maka Rasulullāh pun bertemu dengan suatu kemah dan pada pintu kemah itu ada seekor rusa betina tertambat apabila dilihat oleh rusa itu akan Nabiyullāh maka ia pun memberi salam dengan*

*fasihnya lidahnya dan amat merdu suaranya, demikian bunyinya, al-salāmu ‘alaikum
yā Rasūlallāh yā syafī‘a al-mudznibīn ...”*

[TENTANG PERANG SABIL]

94B/HK/6/YPAH/2005	112/NKT/YPAH/1995	Aceh	42 hlm
Kertas Eropa	Prosa	13 x 18 cm	9 brs/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: kertas kusam, ada beberapa lembar kertas yang berlubang, tetapi aksara masih bisa terbaca. Jilid naskah asli yang terbuat dari kulit kayu sudah lepas, dirangkap dengan jilidan baru yang terbuat dari karton putih yang juga berfungsi sebagai sampul. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi menggunakan tinta merah.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi hikayat yang menceritakan perang di jalan Allah, keutamaan-keutamaan, pengertian, dan batasannya. Selain itu, juga terdapat uraian tentang rukyah bulan sabit, doa-doa, dan lain-lain.

Keterangan Tambahan

Tidak ada informasi sama sekali tentang siapa pengarang, di mana, dan kapan teks ini ditarung. Teks jenis ini biasanya memang berbentuk catatan-catatan ringkas untuk keperluan praktis pemiliknya.

HIKAYAT SOYDINA HUSEN

125/HK/7/YPAH/2005	—	Aceh	472 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 22 cm	15 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, meskipun ada beberapa halaman berlubang dimakan rayap, namun teks masih jelas bisa dibaca. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton biru yang direkatkan dengan lem. Teks ditulis menggunakan jenis khat farisi dan naskhi dengan tinta hitam. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Setelah saudaranya yang bernama Hasan terbunuh karena diracuni isterinya, Husain menggantikan saudaranya itu melawan Yazīd ibn Mu‘āwiyya dengan menggerahkan 70.000 pasukan ke Kuffa. Di padang Karbala terjadi pertempuran yang menewaskan

Husain bersama sejumlah anggota keluarganya. Yazid akhirnya berhasil merebut Shahribanun, istri Husain, dan menjadikannya sebagai istri.

Keterangan Tambahan

Teks ini dalam masyarakat Aceh dikenal sebagai Hikayat Soydina Usen atau Tuanteu Usen, atau bahkan ada yang menyebut sebagai Hikayat Asan Usen (lihat juga Voorhoeve 1994:163-164). Hikayat ini salah satu karya yang populer dalam masyarakat Aceh, dan juga di wilayah lain, serta menjadi cerita rakyat karena berhubungan dengan peringatan hari ‘Ashurā’. Tidak ada nama pengarang, penyalin, serta waktu penulisan dan penyalinannya.

HIKAYAT NUN FARISI I

146/HK/8/YPAH/2005	—	Aceh	142 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20 x 31,5 cm	30 baris/hlm

Penyalinan

22 Safar 1346 H/ 20 Agustus 19

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Jilid naskah yang terbuat dari karton tebal sudah lepas. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, dengan pensil, terletak di bagian atas teks. Teks ditulis dengan menggunakan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini agak panjang dan beris kisah-kisah tentang kehidupan di istana Kerajaan Samudera Pasai dengan tokoh utamanya ‘Ain Sibayan. Teks ini merupakan cerita roman yang berlaku pada masa Kerajaan Samudera Pasai. ‘Ain Sibayan merupakan tokoh sentral yang dapat menyelesaikan masalah-masalah pelik dalam kerajaan dengan mengandalkan ilmu Bustan. Suatu senja ketika anak raja asyik bemain panta dengan anak dayang istana kehilangan buah panta emasnya. Setelah dicari kemana-mana tidak ditemukan dan kerajaan menjadi heboh, raja memanggil para nujum istana untuk mencari tahu ke mana buah panta emas anak raja hilang dengan ancaman hukuman berat sehingga para nujum karena tidak kunjung mendapat jawabannya. Namun, tiba-tiba ‘Ain Sibayan muncul dan menyatakan sanggup mendapatkan kembali buah panta emas anak raja dengan kemampuan ilmu Bustan yang dimilikinya.

Keterangan Tambahan

Dari kisah-kisah yang disajikan di dalamnya, teks ini di samping dapat dipakai sebagai sumber studi hitorografi tentang Samudera Pasai, juga dapat menjadi rujukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan hukum dalam masyarakat.

Voorhoeve (1994:85-86) mendeskripsikan salinan teks ini koleksi Masyarakat Aceh dan koleksi lainnya.

HIKAYAT KEUMALA ALAM

150/HK/9/YPAH/2005	—	Aceh	366 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 23,5 cm	20 baris/hlm

Penyalinan

Tanggal 18, (bulan tidak disebutkan) tahun 1333 H/ 1915 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik, kertas kotor. Naskah dijilid ulang dengan menggunakan karton manila hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi kisah-kisah romantis dan petualangan Keumala Alam.

Keterangan Tambahan

Pada kolofon disebutkan teks ini selesai ditulis/disalin pada malam Rabu ketika senja pada 18 (tidak disebutkan bulan) tahun 1333 H atau tahun 1915 M di dalam warung rumah gedung di kampung Jawa, dan karena naskahnya panjang akan disambung pada jilid ke-2.

HIKAYAT NUBUET NABI

165/HK/10/YPAH/2005	—	Aceh	196 hlm
Kertas Eropa	Prosa	11,5 x 17 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah cukup baik, meskipun ada beberapa halaman yang pinggirnya robek dimakan rayap, namun aksara masih bisa dibaca. Naskah sudah dijilid ulang dan sampul terbuat dari karton biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Hikayat ini berisi kisah-kisah kenabian (*nubuwwa*) Rasulullah Muhammad Saw, mulai dari Nur Muhammad, sampai ia lahir dan menjadi Nabi.

Keterangan Tambahan

Hikayat ini termasuk populer di kalangan masyarakat muslim Melayu, termasuk dalam masyarakat Aceh sehingga ada keyakinan sebagian orang bahwa jika secara lembaran hikayat ini dimasukkan ke dalam kafan, maka jenazah yang dikafani tersebut bebas dari siksa sehingga banyak orang yang menganggap hikayat ini sakral.

Tentang salinan teks ini di beberapa koleksi lain, lihat Voorhoeve (1994:148-150).

HIKAYAT MALEM DIWA

208/HK/11/YPAH/2005	—	Aceh	240 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 21 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun kertas agak kotor dan lembar pertama robek. Naskah dijilid *soft cover* dengan karton kuning. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, dengan pensil, terdapat di bagian tengah atas teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta ungu digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi cerita tentang Malem Diwa, anak Raja Tampok dengan Putri Sihbawa dari kampung Piadah - Pasai. Ia adalah petualang di pantai utara dan timur Aceh, gagal menikah dengan putri gurunya Dalikha karena lebih tua sehingga ia memanggil kakak kepadanya dan tetap menjaga hubungan baik, tetapi Malem Diwa kemudian berturut-turut kawin dengan Putri Bungsu dari kayangan, Putri Aloih dari Natal, dan Putri Meureundam Dewi dari Lhok Seunibong, dan berlanjut dengan kisah-kisah petualangan dan romantis kehidupan Malem Diwa.

Keterangan Tambahan

Hikayat ini agak mirip dengan Cerita Malim Diman, tetapi tokoh-tokoh dan alur ceritanya hanya sedikit menunjukkan titik persamaan. Hikayat ini sangat populer dalam masyarakat Aceh, tertama karena sampai kini masih ada pelisanan yang dipresentasikan oleh Teungku Adnan dan sangat digemari penikmatnya.

Tentang teks ini, lihat Voorhoeve 1994:80-84.

HIKAYAT MALEM DIWA 2

187/HK/12/YPAH/2005	—	Aceh	156 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 18,5 cm	20 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid baru dan bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam. Teks dimulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi dan Teterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 208/HK/11/YPAH/2005.

HIKAYAT DIU PLINGGAM

213/HK/13/YPAH/2005	—	Aceh	212 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20,5 x 32 cm	30 baris/hlm

Penyalinan

1310 H/ 1893 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah dijilid dengan karton tebal dan kokoh, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Diu Pilinggam merupakan cerita roman tentang bangsawan pengembawa, bungsu dari dua bersaudara anak Raja Muda, Sakti dari isterinya Putroe Hina; ibu ini diberi nama hina karena dibenci oleh 6 isteri lain suaminya. Putroe Hina bahkan mereka bunuh ketika hamil pertama kali, tetapi dihidupkan kembali oleh bidadari Siton Glima. Ketika tidur, Putroe Nilawati dari langit menukar cincinnya dengan cincin Diu Plinggam yang ketika terbangun melihat putri melayang di udara, yang alasan pertama pengembawaan Diu Plinggam.

Keterangan Tambahan

Voorhoeve (1994:107-108) mencatat salinan teks ini yang pernah ada di dalam koleksi PDIA Aceh, serta mendeskripsikan sejumlah salinan lain koleksi Perpustakaan Universitas Leiden.

AL-KHULĀṢA AL-MARDIYYA BI MAWLID KHAIR AL-BARIYYA

140/HK/14/YPAH/2005	139/NKT/YPAH/192	Arab	268 hlm.
Kertas Eropa	Prosa	17 x 24 cm.	23 brs./hlm.

Pengarang

al-‘Ālim al-‘Allāma Maulānā Shaikh Yūsuf ‘Abd al-Rahmān

Penulisan

Sha‘bān 1276 H/ Februari 1860 M

Penyalin

Jād Allāh ibn al-Marhūm Muḥammad al-Jizawī, sekaligus menjadi pemiliknya

Penyalinan

Makkah dan pada tahun 1282 H/ 1865 M

Keterangan Fisik

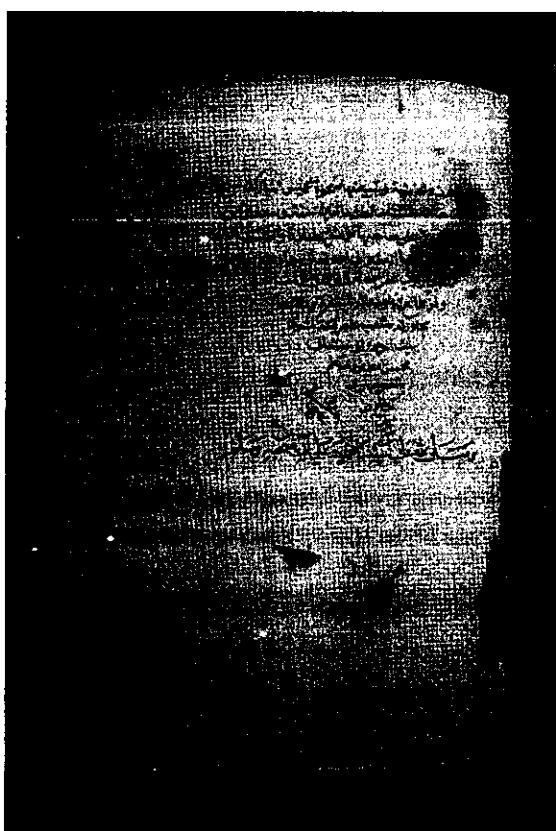
Kondisi naskah baik. Jilid naskah asli dan dalam kondisi baik. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berbicara mengenai asal-usul Nabi Muhammad Saw dari ayahnya, ‘Abd Allāh hingga moyangnya, ‘Adnān. Sang pengarang memberikan penjelasan beberapa pendapat mengenai asal-usul nenek moyang Rasulullah Saw, misalnya mengenai masa hidup ‘Adnān. Ada yang berpendapat bahwa ‘Adnān hidup pada masa Nabi ‘Isā. Namun, menurut sang pengarang, yang benar adalah bahwa ‘Adnān hidup pada masa Nabi Mūsā dengan berpegang pada riwayat Imām al-Tabrānī dari Abī Umāma bahwa ia pernah mendengar Rasulullah bersabda bahwa tatkala anak Ma’d ibn ‘Adnān dewasa, empat puluh orang menyerbu pasukan Nabi Mūsā, maka mereka menumpasnya. Lalu, Mūsā pun mengatakan hal yang jelek kepada mereka. Kemudian, Allah mewahyukan kepada Mūsā untuk tidak melakukan itu karena di antara mereka akan menjadi nenek moyang sang Nabi yang ummi.” Maka, teks ini menegaskan bahwa tak ada pertentangan lagi bahwa ‘Adnān adalah anak Ismā‘īl.

Keterangan Tambahan

Teks ini berupa kumpulan dari beberapa sumber, yaitu dari komentar beberapa Shaikh terkemuka, dari *Hāshiya al-Syibromalisi*, dari Alfiyya al-Nasab karya al-‘Irāqī, dari karya Ibn Ḥajar al-Haitamī, dan lain-lain. Maka, kitab ini secara tersurat adalah *ḥāsyiya* atas kitab karangan Ibn Ḥajar al-Haytamī.



al-Khulāṣa al-Mardīyya bi Mawlid Khair al-Bariyya

HIKAYAT BUSTAMAN

50/HK/15/YPAH/2005	25/NKT/YPAH/192	Aceh	278 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20,5 x 30 cm	25 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, namun terdapat dua halaman kosong di bagian akhir. Naskah ini telah dijilid ulang menggunakan karton tebal hijau dan punggung naskah dilapisi kain hitam yang direkatkan dengan lem Penomoran halaman terdapat pada bagian tengah atas teks menggunakan angka Arab. Teks ditulis menggunakan jenis khat *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks mulai dari tengah dan tidak selesai.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi sebuah hikayat tentang peristiwa peperangan pada masa lalu. Diceritakan mengenai ketangkasan Panglima Perang dalam memimpin pasukannya dengan menggunakan kendaraan bergajah.

Keterangan Tambahan

Di bagian depan terdapat sebuah teks *muqaddima* khutbah dalam bahasa Arab, yang salah satu isi pesannya adalah agar menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, seperti berzina, sodomi, minum-minuman keras, berjudi, dan memakan harta orang lain dengan tanpa hak. Anjuran-anjuran tersebut disampaikan dengan mengemukakan ayat-ayat al-Quran berkaitan dengan topik yang dibahas.

X
NASKAH LAIN-LAIN

[TARJAMAH] MABĀDĪ' AL-'ASHRA

47A/LL/1/YPAH/2005 23/NKT/YPAH/1992 Arab dan Melayu 10 hlm
Kertas Eropa Prosá 16 x 22,5 cm 17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah tidak dijilid, namun disampul menggunakan karton hijau muda yang dilipat dua, sehingga sampul ini sekaligus juga berfungsi sebagai pelindung naskah. Tidak ada penomoran halaman, urutan halaman ditandai dengan alihan. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini menerangkan adab dan kewajiban menuntut berbagai ilmu bagi muslim dan juga muslimah, serta bagaimana seharusnya seorang pencari ilmu berakhlak. Selain itu, teks ini menekankan keutamaan ilmu dasar-dasar agama (*uṣūl al-dīn*) dibandingkan dengan ilmu yang lain, seperti diungkap kalimat berikut: "... syahdan seyogyanya bila orang yang menuntut belajar ilmu yang terlebih hajah kepada ... seperti ilmu ushuluddin maka yaitu didahulu daripada ilmu yang lain karena bahwasanya ilmu ushuluddin jadi makrifat Allah ta'ala...."

Keterangan Tambahan

Menurut pengakuan penulisnya, teks terjemahan ini ditulis atas permintaan sejumlah kawan-kawannya yang membutuhkan versi teks dalam bahasa Melayu. Teks ini juga menyebut kitab *Ta'līm al-Muta'allim* yang memang berisi adab, etika, dan sopan santun orang yang sedang menuntut ilmu.

TANBĒH TUJŌH BLAIH

217/LL/2/YPAH/2005 — Aceh 302 hlm
Kertas Fotokopi Prosá 14,5 x 21 cm 19 baris/hlm

Pengarang

Pada teks ini tidak ditemukan nama pengarang. Akan tetapi, pada kolofon naskah lain dengan judul yang sama ada informasi bahwa yang menulis teks ini bernama Teungku Muda Teureubue.

Penulisan

Tidak jelas, tetapi berdasarkan informasi lain, teks ini ditulis pertama kali oleh pengarang pada awal abad 13 Hijriyah (awal abad 19 Masehi) atau 50 tahun sebelum Perang Belanda di Aceh.

Penyalinan

1303 H/ 1885 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah foto kopian ini baik. Naskah dijilid *hard cover*, bersampul karton biru dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tujuh belas peringatan bagi ummat Islam yang meliputi masalah akidah, kesalehan, murtad, arti penting kewajiban agama, kemuliaan orang alim yang salih, kewajiban berbuat baik kepada orang tua, adab murid kepada guru, kewajiban isteri kepada suami, tentang mandi wajib, kewajiban terhadap tetangga, keunggulan sedekah, tentang riba, ibadan ritual, kisah Raja Jomjomah, tentang azab kubur, dan keburukan orang yang meninggalkan shalat Jum'at.

Pengarang menjelaskan bahwa teks ini ditulis dengan bersumber pada teks berbahasa Arab, *Munīr al-Qulūb dawā' al-dhunūb* (lihat Voorhoeve 1957:234).

Keterangan Tambahan

Voorhoeve (1994:183-184) mendeskripsikan sejumlah salinan teks ini koleksi Perpustakaan Universitas Leiden.

Teks lain yang mirip dengan teks ini berjudul *Tanbīh al-Gāfilīn*, karya Jalaluddin Lamgut 1821 M berisi 95 bab yang menjelaskan masalah pendidikan dan etika seorang muslim. Teks ini sudah pernah dialih aksara dan diterjemahkan oleh Drs. Nurdin AR dan diterbitkan pada tahun 1992/93 oleh Museum Aceh.

TANBĪH AL-GĀFILĪN

122/LL/3/YPAH/2005	—	Aceh dan Jawi	282 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 21,5 cm	17 baris/hlm

Pengarang

Fakih Jalaluddin

Penulisan

1242 H/1827 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak parah, kertas dimakan tinta, huruf menyatu tidak bisa dibaca, dan terdapat 6 halaman kosong di bagian akhir teks. Naskah tidak dijilid, hanya diberi pelindung karton manila biru, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak dimulai dari awal dan tidak lengkap.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Teks ini terdiri dari sembilan puluh lima bab. Pada bab awal pengarang membicarakan tentang keikhlasan hati, bagaimana hati agar tetap selalu suci kepada Tuhan, dan jauh dari pandangan syirik kepada-Nya. Selain itu, pengarang juga menjelaskan bahwa karangannya ini banyak terpengaruh, dan karenanya mengikuti, pola pikiran Imām Abū Laith al-Samarkandī yang membahas tentang ilmu sebagai bekal menuju akhirat dan jalan masuk surga.

Dalam salah satu bagian, pengarang membahas cerita seorang hamba yang sangat taat dalam beribadat, Ibrahim Ibn Idham, sebagai berikut:

*Yankeu ureung lubha ke taat
keuibadat hantem reuda
Tuan Ibrahim ibn Idham
uro malam that taqwa*

"Itulah orang yang sangat taat
untuk beribadat tidak pernah berhenti
Tuan Ibrahim Ibn Idham
siang malam selalu bertaqwa

Pada bagian-bagian berikutnya, pengarang menjelaskan tentang harap (*rajā'*) dan rahmat, tentang makna bulan dan hari dalam seminggu (bulan Hijriyah). Pengarang mengumpamakan setiap hari penuh dengan gerakan binatang-binatang seperti naga, ular, harimau, dan gajah. Pada awal cerita, ia menggambarkan pada bulan Muharram dan Safar kepala seekor Naga mengarah ke Utara dan ekornya ke Selatan, sementara perutnya ke Masyriq dan punggungnya ke Magrib. Pada hari Jumat dan Senin, Naga menghadap ke Magrib, Sabtu dan Ahad, ia menghadap ke Utara, Selasa, ke Masyriq. Karena itu, setiap orang perlu memperhatikan makna dari hari-hari tersebut dalam bekerja agar mendapat hari baik.

Keterangan Tambahan

Pengarang menjelaskan bahwa teks ini merupakan terjemahan dari sebuah teks berbahasa Arab karangan Abū al-Laith Al-Samarqandī, dan ia melakukan penerjemahan agar memudahkan bagi pembacanya: “...teutapi maksud le yang han jeut sebab Arab le sou lupa. Jinou ku qisah ngen bahasa Aceh bekna dalih nibak gata...”[...maksud dari kitab tersebut banyak yang tidak mengetahui karena bahasa Arab sudah banyak yang melupakan. Sekarang saya kisahkan ke dalam bahasa Aceh agar tidak ada alasan tidak bisa sekalian kamu...”]. Teks ini pernah dicetak litografi di Singapura.

TANBĪH AL-GĀFILĪN

14/LL/4/YPAH/2005	14/NKT/YPAH/1992	Aceh dan Melayu	156 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16 x 21,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Fakih Jalaluddin

Penyalinan

Lam Kuta

Keterangan Fisik

Secara umum kondisi naskah masih baik, aksara masih bisa dibaca, namun pada bagian akhir naskah kertas berlubang-lubang kecil dimakan rayap dan terdapat dua halaman kosong. Naskah dijilid karton berlapis plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq’ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

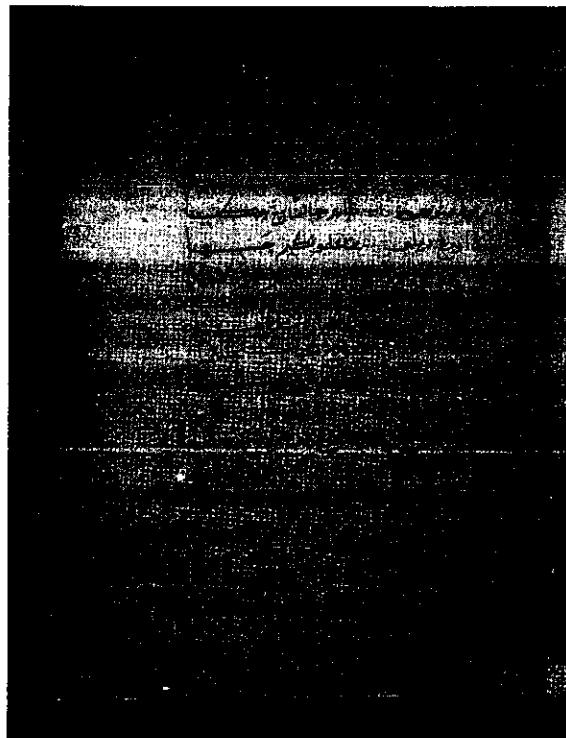
Horn (Bugle) atau sesuai dengan nomor urut *watermark* 2716 yang dibuat Heawood (1950: 124).

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 122/LL/3/YPAH/2005

Keterangan Tambahan

Selain *Tanbih al-Gāfilīn*, dalam bundel naskah ini juga terdapat teks sisipan yang berisi silsilah tarekat Qādiriyah mulai dari Abdul latif, Shaikh Abdurrauf, Shaikh Ahmad al-Qushāshī, Shaikh Muhammad Bāqī, Shaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī, Zain al-‘Ābidīn, ‘Alī ibn Abī Ṭālib, Nabi Muḥammad, Jibrīl, dan Allah Swt.



Tanbīh al-Ġafīlīn

TANBĪH AL-ĠAFILĪN

188/LL/5/YPAH/2005	—	Aceh dan Melayu	448 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 21,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Fakih Jalaluddin

Penulisan

Penulisan diselesaikan pada Kamis malam waktu Isya, tanggal 13 Jumādā a-Ākhir 1242H/ 11 Januari 1827 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: berlubang, dan dimakan tinta. Jilidan naskah masih asli, terbuat dari kulit kerbau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Pada dasarnya, teks ini memiliki isi yang sama dengan teks *Tanbīh al-Ġafīlīn* sebelumnya (naskah nomor 14/LL/4/YPAH/2005). Namun demikian ada beberapa

penambahan pembahasan yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah dan kepada manusia.

Keterangan Tambahan

Berbeda dengan teks sebelumnya, teks *Tanbih al-Gāfilīn* ini tidak bercampur dengan teks lain, dan isinya lebih lengkap.

Naskah ini ditulis dalam bentuk hikayat. Namun demikian, penulisan isi teks tidak dalam bentuk kolom, melainkan dalam bentuk prosa, yang hanya dibatasi dengan tanda bulat kecil sebagai akhir dari setiap kalimat. Bahasa yang digunakan dalam tulisan naskah ini sangat bersajak, dengan setiap akhiran kalimat bersajak AA.

TANBIH AL-GĀFILĪN

214/LL/6/YPAH/2005	—	Aceh dan Melayu	518 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	16 x 21,5 cm	21 baris/hlm

Pengarang

Fakih Jalaluddin

Keterangan Fisik

Kondisi naskah fotokopi ini masih baik. Naskah sudah dijilid ulang, *hard cover*, bersampul karton tebal kuning, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riqah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Lihat deskripsi naskah nomor 122/LL/3/YPAH/2005

AKHBĀR AL-NA‘ĪM

152/LL/7/YPAH/2005	—	Aceh	174 hlm
Kertas Eropa	Prosa	20 x 31,5 cm	34 baris/hlm

Penyalin

Teungku Muhammad Yusuf Reubee

Penyalinan

18 Muḥarram 1373 H/ 27 September 1953 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang dengan karton hijau tua yang tebal yang sekaligus berfungsi sebagai sampul. Penomoran halaman dibuat dua kali, letaknya di bagian atas teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta biru.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi nasehat-nasehat bagi orang tua dalam mendidik anaknya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pendidikan moral.

Pada bagian pengantar disebutkan: ...*Asay calitra dalam kitab, Jawoe Arab lon tueng makna, Arab Jawoe lon peu-Aceh, mangat sareh bak tabaca. Teulheueh lon seuson ka meukarang, lon boh ngon nan ban nyang rupa, khendak Tuhan Rabbul 'alamin, Akhbaruln Na'im lon boh nama...* [...]asal cerita dari kitab, Jawi dan Arab kuambil makna, Arab dan Jawi ku-Aceh-kan, agar jelas kita baca. Setelah kususun menjadi karangan, kuberi nama sedemikian rupa, kehendak Tuhan Rabbul alamin, *Akhbār al-Na'im kuberi nama*].

[PRIMBON]

83A/LL/8/YPAH/2005	73/NKT/YPAH/1995	Melayu	14 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 24 cm	21 baris/hlm

Penulisan

Sekitar abad 18

Penyalinan

Sekitar paruh kedua abad ke-19

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, banyak kertas yang berlubang dimakan rayap, dan pada bagian awal terdapat 3 halaman kosong. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado bermotif merah-hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi

Ringkasan Isi

Teks ini berisi keistimewaan angka-angka yang disebut *gālib* dan *maglūb* seperti: 22, 33, 44, 55, 66, 77, 88, dan 99; jumlah perhimpunan bilangan huruf berdasarkan ajaran Aristoteles pada zaman Iskandar Zulkarnain raja Romawi.

Selain itu, juga terdapat pembahasan masalah *tawassul* yang dilengkapi dengan lafaz dan adat doa *tawassul* sebagai pelindung dari marabahaya. Dalam menjelaskan tentang *gālib* dan *maglūb* dikemukakan kisah kemenangan Raja Iskandar pada perang di

mashriq dan *magrib*, kisah Nabi Mūsā dan Fir'aun, Jalud dan Dāwūd, serta kisah Nabi Khadir.

Keterangan Tambahan

Doa-doa tawassul ini umum diajarkan sebagai doa penangkal dan pelindung dari serangan musuh. Dalam konteks Aceh, doa-doa seperti ini pernah populer pada masa Perang Aceh.

OBAT DAN CARA PENGOBATANNYA

168/LL/9/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Arab	430 hlm
Kertas Eropa	Prosa	12,5 x 17 cm	9 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas robek-robek dan berlubang dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang menggunakan karton biru, *hard cover*, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi cara mengobati orang sakit menggunakan ramuan obat tradisional disertai dengan doa. Pada halaman awal disebutkan lafaz-lafaz yang perlu dibaca ketika mengobati seseorang yang sakit, seperti Surat *al-Fātiḥa*, *al-Ikhlāṣ*, *al-Nās*, salawat dan doa, serta Surat *Yāsīn*. Setelah itu, dilakukan pengobatan dengan menggosokkan ramuan obat yang telah dibacakan doa tersebut pada tempat yang sakit.

Keterangan Tambahan

Pengarang menyebut obat ini sebagai ...*obat sukob boh kunyet boh barat daya boh biraḥ rimueng*... [...obat yang terbuat dari berbagai macam buah, di antaranya kunyit dan buah talas...]. Segala bahan tersebut dilumatkan, diberi air sedikit dan dapat juga dicampur dengan air jeruk purut.

Menurut pengarang, obat tersebut adalah obat yang didapatkan dari Teungku Tiro Blang Kumut, Keumala, Pidie. Teungku Tiro telah membuktikan keampuhan obat tersebut. Syarat menggunakan obat tersebut adalah duduk di tempat yang sunyi.

Pengobatan ini adalah pengobatan tradisional yang sering dilakukan masyarakat Aceh pada masa lampau, bahkan sampai sekarang masih ada yang menggunakan obat semacam ini.

[TABIR GEMPA]

29C/LL/10/YPAH/2005	124/NKT/YPAH/1992	Melayu	10 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 23 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

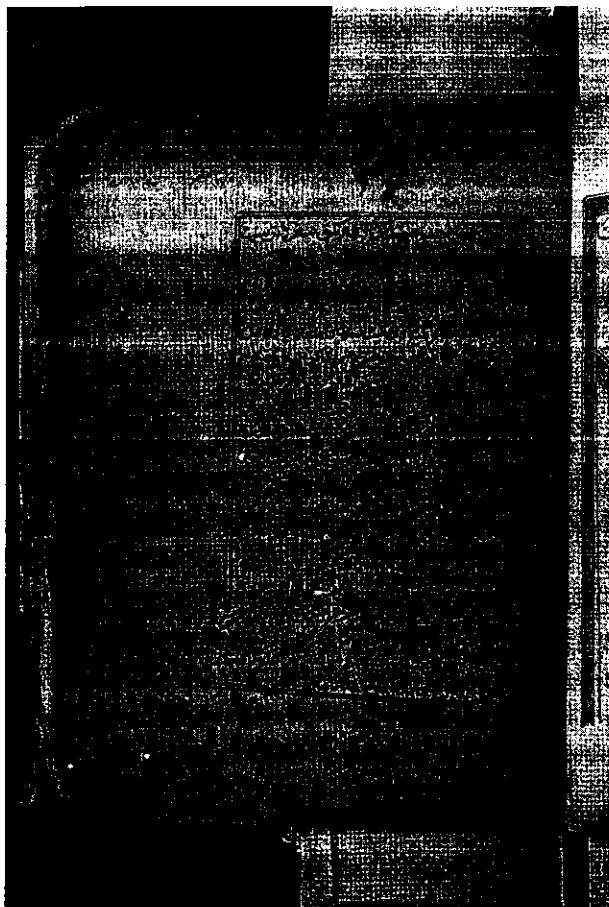
Kondisi naskah rusak, banyak halaman yang kertasnya berlubang dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan karton merah tebal, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Judul teks ini diambil dari bagian awal teks yang menyebutkan: “...fasal pada menyatakan ta'bir gempa...”. Isi pembahasannya adalah berupa prakiraan-prakiraan akibat terjadinya gempa pada bulan-bulan tertentu. Misalnya disebutkan: “...jika pada bulan Jumadil Akhir gempa pada waktu 'Isya, alamat isi negeri berperang sama sendirinya...”. Pembahasan tentang kemungkinan adanya gempa ini didasarkan pada firman Allah dalam al-Quran: “*idhā zulzilat al-arḍu zilzālahā*”, yang artinya disebutkan oleh penulis: “yakni taikala akan kiamat dikumpulkan Allah bumi dengan sempurna kerak yang sangat habis beterbangan luluh lantak dengan dia itu segala gunung dan kita sekalian menjadi dulu...”.

Keterangan Tambahan

Teks ini bercampur dengan beberapa lembar halaman yang berisi doa atau rajah yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu.



Tabir Gempa

BUNGA RAMPAI PENGETAHUAN AGAMA

169B/LL/11/YPAH/2005	15/NKT/YPAH/1992	Arab	30 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17 x 22 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang *soft cover* menggunakan kertas manila hijau muda, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung berbagai pengetahuan keislaman, antara lain tentang wasiat-wasiat Nabi saw. kepada ‘Alī bin Abī Ṭālib berkaitan dengan Iman dan Islam, tentang pahala membaca surat-surat tertentu dalam al-Quran, seperti Surat *Qāf*, Surat *al-Qadr*, dan lain-lain, tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh setiap muslim laki-laki dan

perempuan yang sudah dewasa, tentang keutamaan tidur setelah salat zuhur (*qaillūla*), dan lain-lain.

[ASTRONOMI]

65/LL/12/YPAH/2005	97/NKT/YPAH/1992	Melayu	26 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18 x 26 cm	22 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak: kertas berlubang-lubang dimakan rayap sehingga banyak bagian teks yang tidak terbaca. Naskah dijilid dengan menggunakan karton, sedangkan sampul dari kertas kado biru mengkilat. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini antara lain berisi berbagai perhitungan dan ramalan, seperti perhitungan hari baik, dan lain-lain. Pengarang misalnya mengatakan: "...jika melakukan aktifitas pada 10 hari hari bulan rejekinya itu baik, asal tidak dilakukan pada saat ashar...". Pada bagian lain terdapat penjelasan arti mimpi yang hadir di dalam mimpi orang-orang, dengan perantaraan 29 huruf hijaiyyah. Salah satu contohnya adalah ...jika datang dalam mimpinya huruf 'Ba', maka ini dapat dimaknai dan diyakini sebagai simbol bahwa si pemimpi akan menang dari seteru yang dihadapinya... Tetapi, meski sifatnya meramal, setiap penjelasan arti mimpi tersebut diakhiri dengan kata 'wa Allāhu a'lam bi al-ṣawāb' (Allah lebih Tahu yang paling benar).

Keterangan Tambahan

Selain teks primbon di atas, terdapat juga beberapa halaman yang berisi adab dan etika berhubungan suami istri. Disebutkan misalnya bahwa ketika sepasang suami istri akan melakukan hubungan intim, hendaknya suami memberi salam terlebih dahulu seperti "assalāmu 'alaikum yā bāb al-raḥma" yang dijawab oleh istri dengan "wa 'alaikum al-salām yā sādiq..", dan setelah selesai membaca salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw.

[ILMU ALAM]

73/LL/13/YPAH/2005	77/NKT/YPAH/1995	Arab	137 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18,5 x 27 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, kertas banyak yang berlubang dimakan rayap. Naskah telah dijilid ulang *hard cover* menggunakan kertas tebal bersampul kertas kado bermotif

merah-hijau dan dilapisi plastik, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan dunia hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dalam pandangan Islam. Dijelaskan bahwa semua hewan dan tumbuh-tumbuhan, dengan berbagai sifat dan karakternya, diciptakan oleh Allah dengan manfaatnya masing-masing, dan hendaknya menjadi bahan renungan bagi manusia.

Pengarang menyebutkan beberapa contoh tumbuhan dan buah-buahan, antara lain: *hammadh* (tanaman/kayu yang berwarna merah bata), buah *utruj* (sejenis jeruk), seledri air, *buluth* (nama biji/ pohon), dan asparagus. Begitu juga disebutkan jenis-jenis burung seperti *Nughar* (burung pipit), burung *baqar*, burung *badrūj*, dan *habara* (sejenis burung yang memiliki badan besar dan berkaki panjang).

Mengenai hewan, pengarang misalnya menjelaskan sifat Onda yang memiliki badan besar, patuh, mampu membawa barang-barang yang berat bahkan sanggup memanggul kursi singgasana tuannya di atas punggungnya sekaligus keperluan makanan, minuman, dan pakaian. Untuk keistimewaan yang dimilikinya itu, Allah mengingatkan manusia dalam al-Quran Surat *al-Gāshia* ayat 17: “*Afālā yanżurūna ilā al-ibili kaifa khuliqat*” [apakah mereka tidak melihat kepada onta bagaimana dia diciptakan?].

Keterangan Tambahan

Dalam catatan yang dibuat kemudian di bagian sampul depan tertulis: “...*Uraian baik dibaca sebagai perbandingan tingkat ilmu di masa itu dan abad 20...*”.

AL-RAHMA FĪ AL-TIBB WA AL-HIKMA

54/LL/14/YPAH/2005	32/NKT/YPAH/1995	Arab	236 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 23,5 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Abas al-Shafi'i al-Ashi; dalam sampul naskah tertulis Syeh Abbas Kutakarang Aceh

Penulisan

2 Muḥarram 1266 H / 17 Nopember 1849 sampai 22 Rabī' al-Awwal 1270 H / 23 Desember 1853.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik, aksara masih bisa dibaca. Naskah dijilid dengan karton tebal dan dilakban, sedangkan sampul dari plastik. Penomoran halaman menggunakan angka

Arab, dengan pensil, terletak di atas-tengah bagian teks. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Teks ini berisi tentang obat-obatan dan ramu-ramuan meliputi buah-buahan yang berkhasiat, rempah-rempah, dan dedaunan. Di samping itu juga berisi *rajah-rajah* (tulisan arab bertuah, doa-doa) yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan. Bahkan kemudian dalam cara pengobatan digabung antara ramu-ramuan dan doa-doa rajah.

Namun, ada beberapa halaman yang berisi berbagai catatan, seperti catatan tentang orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) berdasarkan al-Quran Surat *al-Tauba* (9): 60, catatan salat jenazah, catatan pernikahan yang antara lain dikutip dari kitab *Fath al-Wahhab*.

Keterangan Tambahan

Muqaddimah Teks menyebutkan secara jelas bahwa teks naskah ini adalah terjemahan dari kitab *al-Raḥma fī al-Tibb wa al-Hikma* karangan al-Maqarī. Alasan penerjemah menggunakan judul yang sama dengan teks asli adalah sebagai rasa hormat terhadap pengarang kitab tersebut.

KUMPULAN KARANGAN

58/LL/15/YPAH/2005	51/NKT/YPAH/1995	Arab	27 hlm
Kertas Eropa	Prosa	18,5 x 26 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik: 4 halaman awal kertas berlubang dimakan rayap. Selain itu terdapat 8 halaman kosong di awal dan akhir teks. Naskah dijilid karton, sedangkan sampul dengan kertas kado merah bermotif. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq'ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Man in the Moon

Ringkasan Isi

Naskah ini berisi beberapa teks pendek yang berlainan. Pertama, teks tentang nama-nama *ashāb al-kahfī* dan anjingnya, serta keutamaan (*faḍila*) menuliskan namanya,

yaitu sebagai penjagaan rumah dari kebakaran, pencurian, menyembuhkan sakit kepala dan lainnya. Berisi pula tentang hewan-hewan yang masuk surga, antara lain adalah burung *hud-hud* Nabi Sulaiman dan anjingnya *aṣḥāb al-kahfī*.

Teks kedua berisi doa shalat *istikhāra* (meminta petunjuk) dan tata cara berdoa. Pengarang mengatakan bahwa penjelasannya ini didasarkan pada kitab *Hidāya al-Sālik ma'a al-Širāt al-Mustaqīm*.

Teks ketiga berisi tentang strategi perang para raja yaitu dengan model menghitung nama-nama raja yang akan berperang; jika menurut sang raja akan menang (*gālib*) maka ia akan berperang, akan tetapi jika menurut hitungan ia akan kalah (*maglūb*), maka ia akan memilih saudaranya yang paling dekat atau lainnya hingga mendapatkan hitungan menang (*gālib*), dan diangkatnya ia sebagai panglima perangnya. Dikatakan bahwa kitab ini dikarang oleh Aristoteles dan dipersembahkan kepada Raja Iskandar Dhulqarnain.

Teks keempat, berisi sifat-sifat huruf *hijā'iyya* (*makhārij al-ḥurūf*) di antaranya huruf-huruf *qalqala*, huruf *Muhamala*, huruf *layyin*, dan lain-lain.

[SHARF AL-ANĀM]

12/LL/16/YPAH/2005	13/NKT/YPAH/1992	Arab	156 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16 x 23 cm	9 baris/hlm

Pengarang

Al-Barjanī

Keterangan Fisik

Secara umum baik, kecuali halaman 1-4 robek di bagian bawah halaman. Naskah dijilid ulang menggunakan karton tebal bersampul kertas kado warna merah bermotif. Penomoran halaman menggunakan pensil pada bagian atas-tengah bingkai teks yang tampaknya ditambahkan kemudian. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi. Iluminasi terdapat pada tiga halaman teks.

Ringkasan Isi

Teks ini merupakan bait-bait puisi yang berisi kisah Nabi Muhammad, mulai dari awal kelahirannya, keutamaanya sebagai Nabi dan Rasul, serta puji-pujian, shalawat dan salam terhadapnya. Konon, bait-bait puisi ini disusun oleh al-Barzanī dalam sebuah lomba penulisan puisi pujian kepada Nabi Muhammad Saw. yang diadakan pada masa Salāḥ al-Dīn al-Ayyūbī.

Keterangan Tambahan

Teks, yang juga terkenal dengan nama *Kitab Barzanji* atau *Maulūd al-Sharīf* ini sangat populer di kalangan masyarakat Muslim tradisional di Indonesia, dan bahkan menjadi

“bacaan wajib”, yang seringkali dihapal di luar kepala. Teks ini hampir selalu dibaca secara bersama-sama, khususnya pada perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw setiap bulan Rabī‘ al-Awwal.

Di kalangan pesantren-pesantren tradisional, teks ini juga menjadi salah satu materi yang dianggap penting dan diajarkan kepada para santri. Mereka yang mampu menghapal, atau setidaknya menguasai, isi teks ini seringkali menjadi tokoh agama yang dihormati karena akan mampu memimpin sebuah ritual keagamaan pada hari-hari besar Islam di kalangan masyarakat, khususnya perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Puluhan salinan teks ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta (Behrend [ed.] 1998:467).

[MAULŪD AL-SHARĪF]

37/LL/17/YPAH/2005	30/NKT/YPAH/1992	Arab	122 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16,5 x 22 cm	19 baris/hlm

Pengarang

Al-Barjanjī

Keterangan Fisik

Kondisi naskah masih baik, namun ada beberapa halaman kertas rusak dimakan tinta. Jilid naskah dan sampul yang terbuat dari kulit berwarna cokelat sudah rusak, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam dan merah pada bagian rubrikasi.

Ringkasan Isi dan Keterangan Tambahan

Lihat deskripsi naskah nomor 12/LL/16/YPAH/2005.

[AL-BAHR AL-SITTA]

61C/LL/18/YPAH/2005	47/NKT/YPAH/1992	Arab	4 hlm
Kertas Eropa	Puisi	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq‘ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Awal teks ini adalah ungkapan dari Abu Nuwas tentang pengakuan akan banyaknya dosa di satu sisi, dan besarnya ampunan Allah di sisi lain. Salah satu bait syairnya

adalah: ...*dhunūbī in fakartu fīhā kathra, wa rafmatu rabbī min dhunūbī ausa'* (jika aku fikir, dosa-dosaku sungguh banyak, tapi kasih sayang Tuhan juga lebih luas daripada dosa-dosaku itu).

Keterangan Tambahan

Judul teks ini didasarkan pada adanya 6 pola *baḥr* yang dikemukakan, yakni *baḥr al-muḍāri'*, *baḥr al-muqtaḍib*, *baḥr al-mubnīth*, *baḥr al-mutaqārib*, *baḥr al-jumb*, dan *baḥr al-mutadārik*. Sebagaimana halnya dalam kaidah-kaidah bahasa Arab, *baḥr-baḥr* ini menjadi ukuran ditulisnya sebuah lirik syair agar iramanya konsisten.

[ILMU FALAK]

197/LL/19/YPAH/2005	—	Arab	230 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22,5 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah kurang baik. Naskah sudah tidak berjilid, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riqah dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini mengandung pembahasan tentang hitung-hitungan dalam ilmu falak (astronomi).

Keterangan Tambahan

Pada beberapa halaman terdapat catatan pinggir yang merupakan penjelasan dari teks utama. Dalam setiap catatan pinggir tersebut hampir selalu tercantum nama Ibnu Jamāl. Tidak ada keterangan lain yang menjelaskan identitas Ibnu Jamāl ini. Nama tersebut bisa jadi nama seorang penyalin yang memberikan penjelasan atas teksnya, atau nama pengarang teks sendiri.

WASĪLA AL-TULLĀB LI MA'RIFA A'MĀL AL-LAYLI WA AL-NAHĀR BI ḤARĪQ AL-ḤISĀB

139B/LL/20/YPAH/2005	—	Arab	86 hlm
Kertas Eropa	Puisi dan Prosa	18 x 25,5 cm	21 baris/hlm

Penyalinan

Hanya disebutkan malam sabtu tahun 1310 H/ 1892 M.

Keterangan Fisik

Kondisi naskah masih baik. Naskah jilidan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal oranye, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan penanda rubrikasi digunakan tinta merah.

Cap Kertas

Man in the Moon (9.0)

Ringkasan Isi

Teks ini berisi pembahasan di bidang ilmu falak. Seperti tersurat di bagian awalnya, teks ini disusun sebagai *wasīla* (perantara) bagi para pemula untuk mempelajari fenomena siang dan malam melalui metode hisab, mengetahui waktu-waktu salat. Teks terdiri atas 7 bab di mana bab pertama membahas pengetahuan tentang penanggalan tahun Arab, pengetahuan hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun. Terdapat ilustrasi sebagai pedoman penghitungan.

Keterangan Tambahan

Teks ini bercampur dengan teks-teks lain yang isinya berbeda satu sama lain.

RISĀLA FĪ AL-‘AMAL BI AL-RUB‘ AL-MUJĪB MARTABATAN

139C/LL/21/YPAH/2005 — Arab —

Kertas Eropa Prosza dan Puisi — —

Keterangan Fisik

Lihat keterangan naskah nomor 139B/LL/20/YPAH/2005 sebelumnya.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan berkaitan dengan ilmu hisab (menghitung) atau ilmu falak. Secara keseluruhan, teks ini terdiri dari 10 bab, yang masing-masing bab mengemukakan kaidah-kaidah ilmu hisab ini secara terperinci.

Pada salah satu bagian pembahasan, terdapat uraian mengenai tingkatan-tingkatan *manzilah*, mulai dari *manzilah* pertama hingga *manzilah* yang kesebelas. Penjelasan tentang *manzilah-manzilah* tersebut dikemukakan dalam bentuk syair (puisi). Dalam teks ini juga terdapat beberapa ilustrasi dalam bentuk kotak-kotak kecil seperti rajah, yang di dalamnya berisi kata-kata serta angka-angka tertentu.

Pembahasan diakhiri dengan mengemukakan sebuah *khātima* (penutup) tentang pemecahan sejumlah masalah ilmu hisab yang dianggap masih belum jelas.

Keterangan Tambahan

Di bagian akhir teks terdapat sebuah tulisan berbunyi: "...milik al-faqir al-haqīr Muhammad Yusuf bin Tengku Umar Kampung Rima Pakan Bada, Aceh Besar, 20-3-1956..."; kemudian di bawah tulisan tersebut juga terdapat stempel berwarna biru bertuliskan: "...M. Yusuf UR, Usaha Leveransir Bahan2 Banginan GLE GENTENG BANDA ACEH...". Dua tulisan tersebut menunjukkan identitas pemilik naskah ini sebelum dihibahkan menjadi koleksi Yayasan Ali Hasjmy.

[KUMPULAN KARANGAN]

180/LL/22/YPAH/2005	90/NKT/YPAH/1995	Arab dan Melayu	612 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16 x 22 cm	13 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, banyak halaman kertas yang berlubang dimakan rayap. Naskah jilidan baru, sampul terbuat dari karton, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Cap Kertas

Pro Patria

Ringkasan Isi

Sesuai judul yang diberikan, naskah ini merupakan kumpulan teks yang terpisah-pisah, serta terdiri dari berbagai bidang topik pembahasan yang berbeda beda. Umumnya, masing-masing teks tersebut tidak sampai selesai.

Di bagian awal adalah teks kitab *Sharf al-Anām*, yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw; kemudian terdapat teks tentang keutamaan berinfaq atau sadaqah barang yang paling dicintai, teks tentang fikih, tauhid, tatabahasa, dan lain-lain dengan kondisi yang sudah tidak teratur.

Keterangan Tambahan

Bercampurnya berbagai macam teks tersebut tampaknya disebabkan karena adanya penjilidan ulang atas lembaran-lembaran naskah yang sudah tercecer dan tidak lengkap, sehingga bundel naskah ini tidak lagi merupakan satu teks tersendiri yang utuh.

[TA'BIR MIMPI]

29F/LL/23/YPAH/2005	124/NKT/YPAH/1995	Arab	40 hlm
Kertas Eropa	Prosa	9,5 x 12 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah rusak, banyak halaman kertas berlubang dimakan rayap. Naskah jilid dan baru, *hard cover*, sampul terbuat dari karton tebal merah, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi penjelasan tentang berbagai arti mimpi orang yang tidur. Salah satu bagian yang terbaca berbunyi: “...wa man ra’ā anna al-nāsa yazdahimūna ‘alā janāzatihī wa huwa marfū’ūn ‘alā aidīhim fa huwa yanālu sultānan ‘azīman wa rif’atan zā’ idatān...” [barangsiapa bermimpi melihat banyak orang yang mengerumuni jenazah dirinya dan mengangkatnya tinggi-tinggi, maka niscaya dia akan menjadi penguasa besar dan martabat yang tinggi].

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini sudah hilang, sehingga tidak diketahui judul, pengarang, ataupun identitas penyalinnya. Hampir semua halaman teks ini sulit terbaca karena adanya tinta dari satu halaman yang tembus ke halaman lain.

[TA‘BIR MIMPI]

41B/LL/24/YPAH/2005	18/NKT/YPAH/1992	Melayu	8 hlm
Kertas Eropa	Prosa	16,5 x 22 cm	19 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, bagian punggung naskah dilakban hitam, bersampul karton hijau, tanpa nomor halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini juga berisi uraian tentang berbagai arti mimpi saat tidur. Salah satu bagian mengatakan: “...wa man ra’ā anna dārahū inhadamat au ba’dahā, fa innahū yamūtu insānan bihā au yuṣību ṣāḥibahā muṣībatun...” [barangsiapa bermimpi melihat seluruh atau sebagian rumahnya hancur, berarti ada orang yang akan meninggal di rumah tersebut, atau pemiliknya akan terkena musibah].

Keterangan Tambahan

Bagian awal dan akhir teks ini juga sudah hilang; judul teks diambil dari saripati kandungan isi teks secara keseluruhan yang menjelaskan tentang arti mimpi.

KITĀB FĪ DHIKR SIFĀTI AL-JANNATI WA NA'IMIHĀ

41C/LL/25/YPAH/2005	18/NKT/YPAH/1992	Melayu	24 hlm
Kertas Biasa	Prosa	16,5 x 22 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang, bagian punggung naskah dilakban hitam, bersampul karton hijau, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini menceritakan tentang sifat-sifat surga, penghuninya, dan kenikmatan yang terdapat di dalamnya. Dijelaskan bahwa setelah kiamat tiba, orang pertama yang akan masuk surga adalah Nabi Muhammad. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi: "...ātā yauma al-qiyāmati bābā al-jannati fa astaftiḥu fa yaqūlu al-khāzinu man anta? Fa aqūlu Muḥammad, fa yaqūlu bika umirtu [an] lāftaḥa li aḥadīn qablaka..." [pada hari kiamat aku datang ke pintu surga dan minta dibukakan pintunya, penjaga pun bertanya: siapakah engkau? "Muhammad", jawabku. Maka penjaga surga berkata: "karena engkau lah aku diperintahkan untuk tidak membukakan pintu surga untuk siapa pun sebelum engkau..."].

Tentang penghuni surga, pengarang juga mengutip apa yang disebutnya sebagai hadis Nabi: "...ahlū al-jannati yaumaidhin mi'atun wa 'ishrūna saffan; thamanūna min ummatī wa arba 'ūna min sā'iri al-umami..." [penghuni surga terdiri dari 120 golongan, 80 golongan adalah ummatku, dan 40 golongan sisanya adalah dari berbagai umat yang ada...].

Keterangan Tambahan

Berdasarkan catatan yang dijumpai, beberapa penjelasan dalam teks tentang sifat-sifat surga dan penghuninya tersebut diambil dari kitab *Tafsīr Khāzin*.

DAWĀ' AL- QULŪB

143/LL/26/YPAH/2005	—	Aceh	236 hlm
Kertas Eropa	Prosa	15,5 x 21,5 cm	21 baris/hlm

Keterangan Fisik

Kondisi naskah baik. Naskah sudah dijilid ulang *hard cover*, sampul terbuat dari karton, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi. Teks tidak lengkap, dimulai dari tengah.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi nasihat-nasihat agar ummat Islam mengikuti jalan Allah dan mejauhi larangannya yang disertai dalil-dalil Quran dan hadits untuk menuntun ummat menuju kesejahteraan dunia dan akhirat.

Keterangan Tambahan

Pada bagian pengantar yang agak panjang pengarang mengemukakan alasan penulisan teks ini yang disebutkannya (karena ia miskin segala-galanya) agar ada sesuatu yang dapat ditinggalkan (yang diumpamakannya sebagai “*ranub layee*” atau selembar sirih yang sudah layu). Kemudian, setelah kata *ammā ba’d* disebutkan bahwa teks ini diberi nama *Dawā al-Qulūb* atau obat hati. Tidak ada informasi sama sekali tentang siapa nama pengarang, tempat, kapan teks ini dikarang.

[URUTAN MARTABAT UMAT NABI]

171/LL/27/YPAH/2005	107/NKT/YPAH/1995	Arab	28 hlm
Kertas Eropa	Prosa	17,5 x 24 cm	17 baris/hlm

Keterangan Fisik

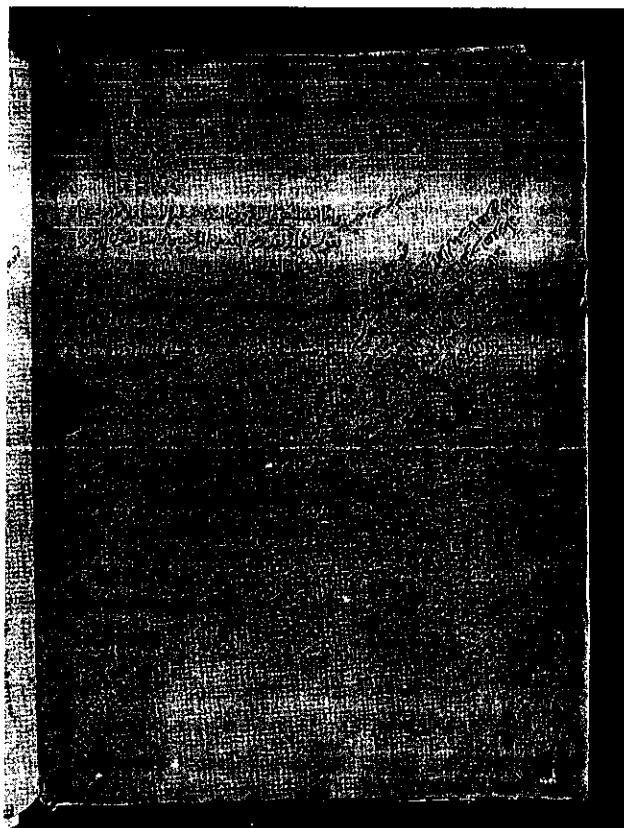
Kondisi naskah masih baik. Naskah jilidan baru terbuat dari karton, tanpa penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan *riq’ah* dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini berisi uraian tentang urutan keutamaan umat Nabi Muhammad Saw. Urutan ini didasarkan pada hadis Nabi sebagai berikut: “...*Khairu ummati al-qarnu al-ladhina yalūnī thumma al-ladhīna yalūnahum thumma al-ladhīna yalūnahum...*”. Berdasarkan hadis tersebut, maka Sahabat Nabi adalah golongan yang paling utama, disusul kemudian golongan *tābi’īn*, *tābi’ al-tābi’īn*, dan seterusnya.

Keterangan Tambahan

Pada beberapa halaman terdapat catatan-catatan pinggir yang berkaitan dengan tema yang dibahas, antara lain mengutip pandangan Abū al-Walīd Rushd al-Mālikī yang mengatakan tentang kemuliaan ulama, pada masa manapun berada. Abū al-Walīd mengutip hadis Nabi sebagai berikut: “...*man zāra ‘āliman fa qad zāra nabiyān, wa man sāfaha ‘āliman fa ka annamā sāfaha nabiyān...*” [barang siapa mengunjungi seorang ulama, seolah dia telah mengunjungi seorang nabi, dan barangsiapa bersalaman dengan seorang ulama, maka seolah dia pun telah bersalaman dengan seorang nabi].



Urutan Martabat Umat Nabi

KIFĀYA AL-MUBTADĪ

44B/LL/28/YPAH/2005	6/NKT/YPAH/1992	Melayu	14 hlm
Kertas Fotokopi	Prosa	34 x 21 cm	19 baris/hlm

Penulisan

Selesai disusun pada waktu Isya di malam Senin tanggal 14 Sya'bān 1220 H/ 6 Nopember 1805 M

Keterangan Fisik

Kondisi naskah foto kopian ini masih baik. Naskah dijilid dengan karton tebal hijau dan dilakban hitam. Tidak ada penomoran halaman. Teks ditulis menggunakan jenis khat naskhi dan riq'ah dengan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda rubrikasi.

Ringkasan Isi

Teks ini membicarakan cara membaguskan bacaan al-Quran, atau disebut ilmu tajwid. Pembahasan pertama diawali dengan mengulas *makhārij al-hurūf* (tempat keluar huruf).

Pada teks sebelumnya, penyusun mengemukakan tentang belajar dan pentingnya keikhlasan dan manfaat dari belajar itu serta ganjaran Allah bagi penuntut ilmu. Pada teks sesudahnya, penulis tampaknya berusaha mempraktekkan ilmu tajwid yang telah dipelajari dengan bacaan al-Quran, khususnya Surat *al-Fatiha* demi sahnya salat seseorang.

Keterangan Tambahan

Judul di atas sebenarnya tidak mengindikasikan judul naskah ini secara keseluruhan karena tampaknya naskah terdiri atas beberapa teks yang disusun dalam waktu yang cukup lama. Namun, sang penyusun naskah ini secara rapi mendokumentasikan saat akhir penyusunan masing-masing teks dan saat datang alasan mengapa kitab ini ditulis.

BAGIAN 3

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, H.W.M. Shagir, *Khazanah Karya Pusaka Asia Tenggara*, Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, jilid 1, 1991.
- , *Khazanah Karya Pusaka Asia Tenggara*, Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, jilid 2, 1991a.
- Al-Attas, S.M.N., *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, Kuala Lumpur: University of Malay Press, 1970.
- Azra, Azyumardi, "The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle-eastern and Malay-Indonesian "Ulama" in the Seventeenth and Eighteenth", Ph.D dissertation, Colombia University, New York, 1992.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2005.
- Beaulieu, "The Expedition of Commodore Beaulieu to the East Indies (1619-1622)", dalam J. Harris, (ed.), *Navigantium atque Itinerantium Bibliotheca*, (London: Hakluyt Society, 1744), Jlid. I, bab. II, pasal XXV.
- Behrend, T.E. (ed.), *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & EFEQ, Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jld. 4, 1989.
- Brakel, L. F., *The Hikayat Muhammad Hanafiyah: A Medieval Muslim Romance*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1975.
- Chambert-Loir, Henri & Fathurahman, Oman, *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah Indonesia Sedunia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, kerja sama dengan EFEQ, 1999.
- Churchill, *Watermarks in Paper*, Amsterdam: Enno. Hertzberger & Co, 1935.
- Daly, Peunoh, "Hukum Nikah, Talak Rujuk, Hadanah dan Nafkah Kerabat dalam Naskah Mir'at At-Tullab Karya Syeikh Abdur Rauf Singkel: Suatu Studi Perbandingan Hukum Islam Menurut Ahlus Sunnah Wal Jamaah", disertasi, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1982
- Drewes, G.W.J., *Direction for Travelers on the Mystic Path*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1969.
- Fathurahman, Oman, *Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus Abdul Rauf Singkel di Aceh Abad 17*, Bandung: Mizan, bekerja sama dengan EFEQ Jakarta, 1999.
- Gallop, Annabel Teh, 2004, "An Acehenese Style of Manuscript Illumination", dalam *Archipel*, Vol. 68, hlm. 193-240
- Gibb, H.A.R., *The Travel of Ibn Battuta*, translated and edited by H.A.R. Gibb, London: The Hakluyt Society, 1994.
- Hadi, Amirul, *Islam and State in Sumatra: A Study of Seventeenth-Century Aceh*, Brill: Leiden-Boston, 2004.

- Heawood, Edward, *Watermarks; Mainly of the 17th and 18th Centuries*, Amsterdam: The Paper Publications Society, 1950.
- Iskandar, T., (ed.), *Bustan as-Salatain, Bab II Pasal 13*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1966.
- Johns, A.H., "Sufisme as a Category in Indonesian Literature and History", *JSEAH*, 2 (1961a), hal. 10-23.
- , "The Role of Sufism in the Spread of Islam to the Malaya and Indonesia", *JPHS*, 9 (1961b), hal. 143-160.
- Lancaster, J., *The Voyage of Sir James Lancaster to Brazil and the East Indies*, ed. Sir W. Foster, London: Hakluyt, 1940.
- Langen, K.F.H. van, "De Inrichting van het Atjehsche Staatbestuur onder het Sultanaat", *BKI*, 34 (1888), terj. Indonesia oleh Aboe Bakar, *Susunan Pemerintahan Aceh Semasa Kesultanan*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (1986).
- Lapidus, Ira M., *Muslim Cities in the Middle East*, Cambridge and Massachusetts: Harvard University Press, 1967
- Lombard, Denys, *Kerajaan Aceh: Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Milner, A.C., *Kerajaan: Malay Political Culture of the Eve of Colonial Rule*, Tucson: Arizona University Press, 1982.
- , "Islam and Muslim State", dalam M.B. Hooker, (ed.), *Islam in Southeast Asia*, Leiden: E.J. Brill, 1984.
- Nieuwenhuijze, C.A.O. van, *Samsu'l Din van Pasai*, Leiden: E.J. Brill, 1945.
- Pires, Tome, *The Suma Oriental fo Tome Pires*, terj. Armando Cortesao, London: Hakluyt Society, 1944, 2 jilid.
- Reid, Anthony, *Southeast Asia in the Age of Commerce, 1540-1680*, New Haven and London: Yale University Press, 1993a.
- , "Kings, Kadis and Charisma in the 17th Century Archipelago", dalam A. Reid, (ed.), *The Making of an Islamic Intellectual Discourse in Southeast Asia*, Monash: Monash Papers on Southeast Asia, 1993c.
- Riddlle, Peter, *Transferring Tradition: Abd al-Rauf al-Sinkili's Rendering into Malay the Jalalyn Commentary*, Berkeley: Centre for Southeast Asian Studies University of California, 1990.
- Rinkes, Douwe. A., *Abdoerraoef van Singkel: Bijdrage tot de Kennis van Mystiek op Sumatra en Java*, proefschrift Universitas Leiden, 1909.
- Schrieke, B.J.O., *Indonesian Sociological Studies*, The Hague & Bandung: van Hoeve, 1955, 2 jilid.
- Steenbrink, Karel A., *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflicts 1596-1950*, Amsterdam: Atlanta GA, 1993.
- Voorhoeve, P., T. Iskandar & M. Durie, *Catalogue of Acehnese MSS in the Library of Leiden University and Other Collections outside Aceh*, Leiden: Leiden University

Library, kerja sama dengan ILDEP, Bibliotheca Universitatis Leidensis, Codices Manuscripti XXIV, 1994.

Wieringa, E.P., *Catalogue of Malay and Minangkabau MSS in the Library of Leiden University and Other Collections in the Netherlands*, Volume One: Comprising the Acquisitions of Malay MSS in Leiden University Library Up to the Year 1896, Leiden: Legatum Warnerianum in Leiden University Library, Bibliotheca Universitatis Leidensis Codices Manuscripti XXV, 1998.

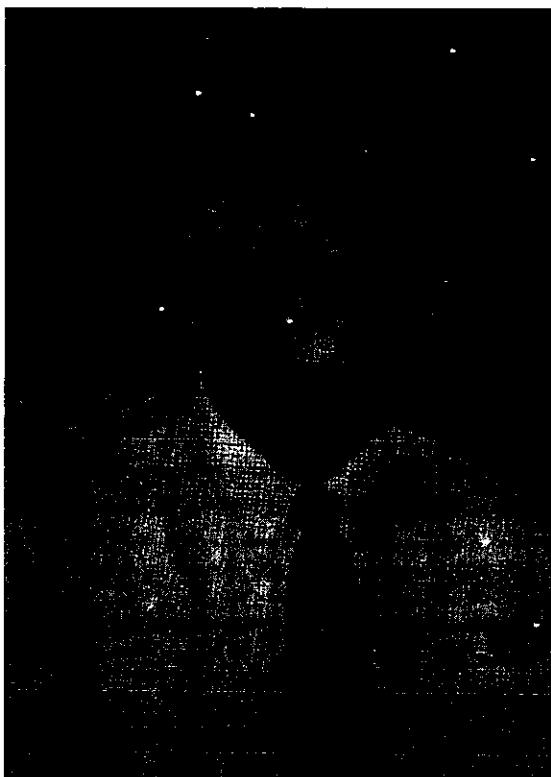
Wolters, W., *The Fall of Srivijaya in Malay History*, Ithaca: Cornell University Press, 1970.

BAGIAN 4

Lampiran Foto

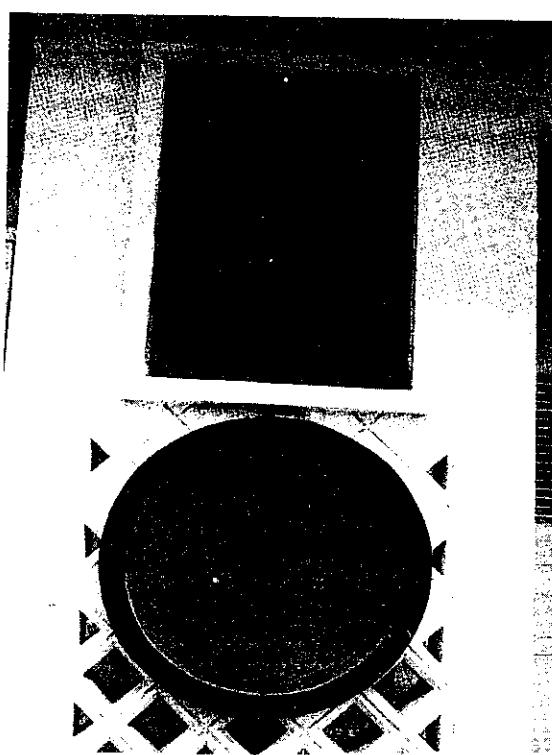
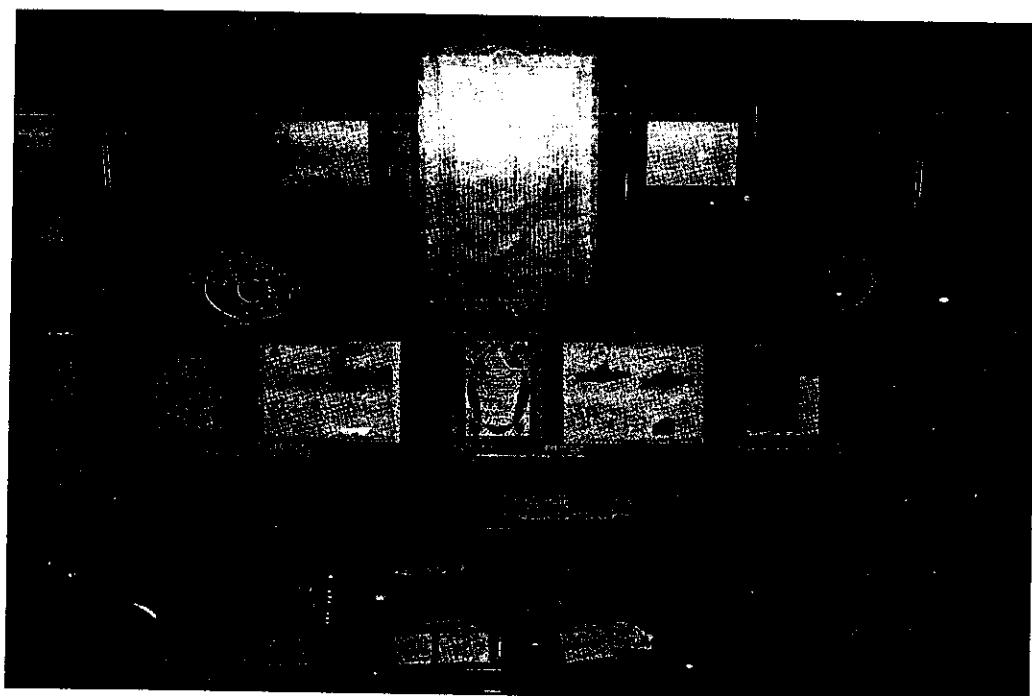


Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy



Prof. Tengku H. Ali Hasjmy

Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy



INDEKS JUDUL

- Ajaran Tasawuf 154, 173, 180
Ājurūmiyya 194-198, 205, 209
Akhbār al-Karīm 139
Akhbār al-Na‘īm 264
Alam Akhirat 69-70
Alfiyya x, 209-211, 217
Alfiyya Ibn Mālik x, 205-208
‘Aqā’id 45, 53-54, 161
Aqā’id dan Zikir Tarekat 161
‘Aqā’id Īmān 46
‘Aqīda al-Awwām min Wājib fī al-Dīn bi al-Tamām 44
‘Aqīda al-Īmān 42
‘Aqīda al-Jawāhira al-Mubāraka 138
‘Aqīda al-Sanūsiyya 68
Aqṣā al-Amānī 225
Asrār al-Insān fī Ma‘rifa al-Rūh wa al-Rahmān 148
Astronomi 277, 282
Bacaan Shalat 109-110
Baḥr al-Sitta 281
Bayān Arkān 178-179
Bidāya al-Hidāya 37-41, 180
Bidāya al-Mubtadī bi Faḍl Allāh al-Muhdī 94-97
Bidāya al-Muhtadī li Ikhwān al-Mubtadī 95
Binā al-Sālikīn 177
Bunga Rampai Pengetahuan Agama 267
Cerita Malim Diman 261
Dalā’il al-Khairāt wa Shawāriq al-Anwār fī Dhikr al-Šalā ‘alā al-Nabīy al-Mukhtār 250
Dawā’ al-Qulūb 286
Doa bagi Para Nabi 241
Durr al-Farā’id bi Sharḥ al-‘Aqā’id 53-54
Durra al-Fākhira 52
Fā’ida fī ‘Ilm al-Sulūk 182
Faedah Tujuh Isim 247
Fath al-Jawwād 78, 104
Fath al-Mubīn ‘alā al-Mulhīdīn 147
Fath al-Mu‘īn 26
Fath al-Qarīb al-Mujīb 89-92
Fath al-Rahmān 49
Fath al-Rahmān fī Sharḥ Risāla al-Walī Ruslān 49
Fath al-Wahhāb 78, 82, 85, 102, 111, 115, 279
Fath al-Wahhāb bi Sharḥ Manhaj al-Tullāb 82, 85, 101
Fath Mufarrij al-Kurab 70
Fath Munzil al-Mathānī 225
Fawā’id al-Fiyā’iyya 192
Fawākih al-Jannīyya ‘alā Mutammima al-Ājurūmiyya 198-201
Fikih /Kitab Fikih 88, 102-105, 115, 119-122, 125-126, 128-129, 131-133, 139
Fikih Ibadah 120-121, 128, 131-133, 139
Fikih Muamalat 103-105
Fikih Politik 102
Gāya al-Taqrīb 93-94
Hadis 23, 26-27
Haqīqa Insāniyya 169
Hāshia al-Šāwī ‘alā al-Jalālain 30-31
Hidāya al-Muhtāj Sharḥ al-Mukhtaṣar 82
Hidāya al-Sālik ma‘a al-Širāṭ al-Mustaqīm 280
Hifz al-Īmān 74
Hikam 187-189
Hikayat Bustaman 264
Hikayat Diu Plinggam 262

- Hikayat Keumala Alam 260
 Hikayat Malem Diwa 261-262
 Hikayat Meudeuhak 253
 Hikayat Nabi Bercukur 254, 256
 Hikayat Nubuet Nabi 260
 Hikayat Nun Farisi I 259
 Hikayat Soydina Husen 258
 Hikayat Tanda Kiamat 256
 Ḥill al-Ẓill 149
 Hizib Khafi dan Zikir Kekebalan 246
 Ḥujja Bāliga 125
 Hukum Hamba Sahaya 117
 Hukum Menikah dengan Perempuan Non-Muslim 113
 Hukum Talak 112
 Hukum Waris 116-117
 Hukum-Hukum Pernikahan 123
 Īdāh al-Albāb li Murīd al-Nikāh bi al-Šawāb 111
 ‘Īdda wa al-Silāḥ 111
 Ihyā’ Ulūm al-Dīn 26, 190
 ‘Ilm al-Sulūk 174
 Ilmu Alam 277
 Ilmu Falak 134, 282
 Ilmu Falak dan Fiqih Ibadah 133
 Ilmu Fiqh 124
 Ilmu Hakikat 171-172
 ‘Imrīṭ 212
 Inilah Doa Kebal 249
 Iqnā‘ 133
 I‘rab Kalimat 215
 Ithāf al-Dhakī bi Sharḥ al-Tuhfa al-Mursala ilā Rūḥ al-Nabī 165
 Jāmi‘ al-Fu’ād 70
 Jāmi‘ al-Ṣaḥīḥ li al-Tirmīdhī 24
 Jauhar al-Maknūn 228
 Jauhar al-Tauḥīd 56-57
 Jawāhir al-Kalāmiyya 139
 Kaifiyyat Sembahyang dan Puasa 108
 Kalimāt al-Jaliyya fī Bayān al-Murād min al-Ājurūmiyya 197
 Kanz al-Akhyār 26
 Kashf al-Asrār 58, 73
 Kashf al-Kirām fī Bayān al-Niyya fī Takbira al-Ihrām 99, 107
 Kashf al-Niqāb 213
 Khulāṣa al-Ashrāf 219
 Khulāṣa al-Mardiyā bi Mawlid Khair al-Bariyya 263
 Kifāya al-Akhyār 26
 Kifāya al-Mubtadī 288
 Kitab Akidah Islam 61
 Kitāb al-Anwār 82
 Kitab Barzanji 280
 Kitāb al-Mawāhib 26
 Kitāb al-Nikāh 113
 Kitab Delapan 60
 Kitāb fī Dhikr Sifāt al-Janna wa Na‘īmihā 286
 Kitab Hukum Nikah 114
 Kitab I‘lāb 217
 Kitab Janazah 118
 Kitab Mukhtasar 50
 Kitab Naḥw Ṣarf 192
 Kitab Nahwu 216-219
 Kitab Nikah 127
 Kitab Ṣarf 221-222
 Kitab Tarekat 163
 Kitab Tasawuf 183-185
 Kitab Tauhid 139, 183
 Kritik Wahdatul Wujud 165
 Kumpulan Ajaran 26
 Kumpulan Cerita 257
 Kumpulan Karangan 65, 137, 279, 284
 Kumpulan Shalawat, Zikir, dan Doa 243
 Kumpulan Teks Tasawuf 176
 Kumpulan Wirid dan Azimat 244
 Kumpulan Zikir dan Doa 233, 236
 Laṭā‘if al-Ansiyya ‘alā Nazm al-‘Aqīda al-Sanūsiyya 67
 Mā al-Ḥayā li Ahl al-Mamāt 169

- Mahallī** 123
Majmū‘ al-Masā’il 64
Makna Dua Kalimat Syahadat 42
Manhaj Al-Ithm 163
Masa‘ il al-Mubtadī 60
Maṭla‘ 227
Matn Jauhar al-Tauḥīd 58
Maulid al-Sharīf 234
Maulūd al-Sharīf 280-281
Mawā‘iz al-Bādī‘ 22
Miftāḥ al-Qulūb 167
Miftāḥ al-Qawīm 133
Minhāj 100
Minhāj al-Tālibīn 82, 111, 131
Mir‘a al-Tullāb 78, 80-81, 85, 106
Mirāh al-Arwāh 193
Mughnī 85
Muhtāj fī Sharḥ al-Minhāj 130
Mujīb al-Nidā ilā al-Sharḥ Qaṭr al-Nidā 202-204
Munfarija 70
Munīr al-Qulūb dawā‘ al-dhunūb 259
Muqaddima al-Mubtadi‘in 63
al-Murabba‘ fī Madhab al-Arba‘ fī
Muharramāt al-Nikāḥ 205
Mutiara Hikmah 48
Muwaṣṣil al-Tullāb ilā Qawā‘id al-I‘rāb 211
Nahja al-Mar‘iyya fī Sharḥ Alfiyya x,
209-211
Natā‘ij al-Fikr (Hāshiya ‘alā al-Sharḥ
al-Šagīr) 227
Nazam Aceh 66
Nihāya 26, 43, 85, 111, 128-129
Nihāya al-Muhtāj 78
Nihāya al-Muhtāj ilā Sharḥ al-Minhāj 82
Penjelasan Lafaz Lā Ilāha illā Allāh
55-56
Penjelasan Naskah Ilmu Makrifat 170
Perukunan Besar al-Banjari 85
Perukunan Melayu 85
Petunjuk Zikir 162
Primbōn 248, 273, 277
Primbōn dan Doa 248
al-Qāmūs al-Muḥīth 230
Qaṣīda al-Maqṣūd 75, 150
Qaṭr al-Nidā 201, 203
Qawā‘id al-Islām 45, 59, 62, 182
Qawā‘id Naḥw 215
Qur‘an 9-17, 29, 240, 244, 249, 255
Quwaysīnī 226
Rahma fī al-Tibb wa al-Hikma 278
Rātib Sammān 233
Rawḍa al-‘Ulamā’ wa Ḥusn al-Tanbīh
253
Risāla al-Ruslāniyya 50
Risāla fī al-‘Amal bi al-Rub‘ al-Mujīb
Martabatan 283
Al-Risāla fī Bayān Muqārana al-Niyya
bi Takbirati al-Iḥrām 108, 110
Risāla fī al-Tauḥīd 50
Risāla Laṭīfa fī Bayān Qā‘ida Rābiṭa li
Fawā‘id Jāmma 160
Risalah Makrifat 170
Sabīl al-Muhtadīn 82, 85
Sabīl al-Muhtadīn li al-Tafaqquh fī
Amr al-Dīn 84, 86-87
Safīna al-Ḥukkām fī Takhliṣ al-Khiṣām
80
Şafwa al-Zaid 67
Salaf al-Muslimīn 179
Şarf al-Kailānī 223
Shalawat, Wirid dan Doa 243
Shams al-Ma‘rifa ilā Ḥaḍratīhi
al-Sharīfa 155
Sharf al-Anām 280, 284
Sharḥ ‘Alā Jauhar al-Tauḥīd 57
Sharḥ al-Ājurūmiyya 196-197
Sharḥ al-Azhariyya 213

- Sharḥ al-Baiqūnī fī Muṣṭalaḥ ‘Ilm al-Ḥadīth 23
 Sharḥ al-Mawāhib al-Mustatar Silla ‘Alā al-Tuhfa al-Mursala 156
 Sharḥ al-Şagīr 228
 Sharḥ ‘Aqā’id 54
 Sharḥ Arba‘īn Imām Nawāwī 22
 Sharḥ Bidāya al-Hidāya 179
 Sharḥ Doa Baginda Rasul 242
 Sharḥ Ḥikam Ibn ‘Aṭā’ Allāh 186, 188
 Sharḥ Laṭīf al-Ājurūmiyya 194
 Sharḥ Naẓm Sulūk 174
 Sharḥ Şahīḥ Muslim 78
 Sharḥ ‘Uqūd al-Jumān fī ‘Ilm al-Ma‘ānī wa al-Bayān 225
 Siar al-Sālikīn ilā ‘Ibāda Rabb al-‘Ālamīn 189
 Sifat Dua Puluh 46
 Sifat Tuhan dan Rasul 43
 Silsilah Tarekat Shaṭṭariyya dan Qādiriyya 157
 al-Simṭ al-Majīd 159
 Sirāt al-Mustaqīm 81-82, 83-84
 Soal Jawab Akidah 51
 Sulam al-Munawraq 227, 229
 Sullam al-Mustafīdīn 152-153
 Syarah Doa 242
 Ta‘bir Mimpi 284-285
 Tafsīr al-Bayḍāwī 78
 Tafsīr al-Jalālain 29-30
 Tafsir Al-Qur'an 34
 Tahdhīr al-Akhyār Sharḥ ’alā Wiqāya al-Abraṛ 135
 Tahrīr Tanqīh al-Lubbāb 98
 Tahṣīl al-Amāl 26
 Ta‘līq ’alā Ṣafwa al-Zaid 66
 Talkhīṣ al-Falāḥ fī Aḥkām al-Talāq wa al-Nikāḥ 134-135
 Talkhīṣ al-Miftāḥ 225
 Tanbīh al-Gāfilīn 259, 261-262
 Tanbīh al-Māshī 152, 158
 Tarīqa al-Şālihīn fī Bayān Aurād al-Sālikīn 235
 Tarjamah Mabādī’ al-‘Ashra 258
 Tarjumān al-Mustafīd 29, 32-33
 Tentang Perang Sabil 258
 Tentang Zikir 159
 Tibyān fī Ma’rifa al-Adyān 143-145
 Tuhfa al-Āhwādhi bi Sharḥ Jāmi‘ al-Tirmīdhī 25
 Tuhfa al-Muhtāj 43, 78, 111, 128
 Tuhfa al-Muhtāj li Sharḥ al-Minhāj 85, 98, 115
 Tuhfa al-Mursala ilā Rūḥ al-Nabī 164
 Tuhfa al-Ṭullāb bi Sharḥ Tahrīr Tanqīh al-Lubbāb 98
 Tuhfa 26
 ‘Umda al-Muhtājīn ilā Sulūk Maslak al-Mufradīn 150-151
 ‘Umda al-Sālik 123
 Umm al-Barāhīn 37, 63
 ‘Uqūd al-Jumān 226
 Urutan Martabat Umat Nabi 287
 Waḥda al-Wujūd 166
 Wasīla al-Ṭullāb li Ma’rifa A’māl al-Layli wa al-Nahār bi Ṭarīq al-Hisāb 282
 Wiqāya al-Abraṛ 136
 Wirid dan Doa 240
 Yawāqīt wa al-Jawāhir 71
 Zikir dan Sejarah Mi’raj Nabi 237
 Zikir Maulid 239
 Zikir, Doa, dan Silsilah Shaṭṭariyya 158

INDEKS NAMA ORANG

- Abas al-Shafī'i al-Ashi 278
'Abd al-Basīt 230
'Abd al-Fanī ibn al-Shaikh Ismā'il ibn al-Shaikh 'Abd al-Ganī al-Shāmī al-Dimashqī al-Hanafī al-Naqshabandī 68
'Abd Allāh 'Alī al-Fākihī 202-204
'Abd Allāh bin Hijāzī al-Khalwātī 188
'Abd Allāh ibn Sayyidinā al-Shaikh al-Imām al-'Allāma Aḥmad al-Fākihī 198-201
'Abd al-Mu'tī ibn Sālim ibn 'Umar al-Shiblī al-Samlawī 59, 73
'Abd al-Rahim bin Mahmudana 254
'Abd al-Rahman bin 'Abd al-'Azīz al-Magribī al-Shādhilī al-'Umarī al-Madanī 190
'Ābd al-Rahmān bin al-Sayyid Yūsuf al-Shailawainī 29-30
'Abd al-Rahmān ibn Muḥammad al-Šagīr al-Aḥḍhārī 229
Abdul Aziz bin Abdul Karim 143-145, 152
Abdul Wahab 115, 210
Abdurrahman al-Jawi al-Ashi 55
Abdurrauf, Shaikh 64
Abdurrauf 'Ali al-Jawi 21, 29, 77, 79, 80, 106, 144, 150-153, 155-158, 165, 171
Abdurrauf al-Sinkili 106, 150-151, 153, 155-156
Abdurrauf Fansuri ibn Ali 107
Abdurrauf Fansuri Ibnu Abdullah 106
Abdussamad al-Jawi al-Palimbani 189-190
Abdussamad bin Talib 189
Abdussamad bin Thalib dan Abdul Mu'thi 32
Abī 'Abd Allāh Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Yūsuf ibn Hishām al-Anṣārī 201
Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Yūsuf al-Sanūsī 37, 64
Abī al-Ḥasan 'Alī ibn Hishām al-Kailānī 223
Abū 'Abd Allāh ibn Aḥmad ibn Maḥmūd ibn Abī Bakr Bagya' 68
Abu al-'Alā Muhammād 'Abd al-Rahmān bin 'Abd al-Rahmān al-Mubarkafur 25
Abū Bakr al-Ṣiddīq 46
Abu Hanifah Nukman 165
Abū Ḥasan al-Ash'arī 42, 53
Abū Ḥasan al-Shādhilī 4
Abū 'Isā Muḥammad bin 'Isā bin Saura al-Tirmidhī 24
Abū Ismā'il Mas'ūd al-Rāmawī Ibn 'Abd al-Gafūr al-Awsī Ibn al-Jayb al-Qayrānī al-Shāfi'i al-Ash'arī al-Shaṭṭārī 48, 70
Abū Yaḥyā Zain al-Dīn Zakariyyā bin Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Shāfi'i 70
Abū Yaḥyā Zakariyyā al-Anṣārī 49-50
Abū Yaḥyā Zakariyyā al-Anṣārī al-Shāfi'i 101
Aḥmad al-Šāwī al-Mālikī 30-31
Aḥmad ibn 'Alī ibn Mas'ūd 193
'Alī ibn Abī Tālib 46, 238, 261
'Alī Shibrāmalisī 131
'Ālim al-'Allāma Aḥmad ibn al-Shaikh Yūnus al-Khalīfī al-Shāfi'i 227
'Ālim al-'Allāma Maulānā Shaikh Yūsuf

- 'Abd al-Rahmān 263
 Aminuddin Abdurrauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri 32
 Aswad bin 'Abd al-Asad 69
 'Azraī 131
 Barjanī 280-281
 Dimashqī 50
 Faḍl Allāh al-Burhānsūrī 164
 Faḍl ibn 'Alawī...Sahl Maulā al-Duwailā Bā 'Alawī 136
 Fakih Jalaluddin 155-156, 268, 270-272
 Gazālī 4, 167, 169, 172, 182, 190, 229
 Haji Mustafa al-Ashi al-Madaya 130
 Hamzah Fansuri 3-5, 81, 143, 147, 156
 Hasan ibn Darwīsh al-Quwaysīnī 233
 Hasan al-Dīn bin Muḥammad Ma'sūm bin Abī Bakr bin al-Harth 166
 Husain bin al-Marhum Abu Bakar al-Ashi 24, 30
 Hasan bin Muḥammad al-'Aṭṭār al-Shāfi'ī al-Miṣrī al-Azharī 213
 Ibn al-Hājib 193
 Ibn 'Atā' Allāh 189
 Ibn Ḥajar al-Haytāmī 78
 Ibn 'Umar al-Baydāwī 78
 Ibnu Ḥajar al-'Athqalānī 131
 Ibrāhīm al-Baijūrī al-Qā'ī 56-57
 Imām Abī Dhar'a al-'Irāqī 98
 Imām Abū 'Abd Allāh Jamāl al-Dīn ibn 'Abd Allāh ibn Mālik al-Tā'ī 205-209
 Imām al-Nawāwī 22, 78, 82, 104, 113, 131
 Imām al-Shāfi'ī 82, 178
 Imām al-Zarkashī 123
 Imām Sa'd al-Dīn 54
 Jād Allāh ibn al-Marhūm Muḥammad al-Jizawī 263
 Jalāl al-Dīn 'Abd al-Rahmān ibn Abū Bakr al-Suyūtī 225
 Jalāl al-Dīn al-Quzwainī 225
 Jalāl al-Dīn al-Suyūtī 29-30
 Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī al-Shāfi'ī 29-30
 Jalāl al-Dīn ibn al-Shaikh al-Ṣāliḥ al-'Ālim al-'Āmil al-Shaikh Kamāl al-Dīn al-Suyūtī 209-211
 Jalaluddin ibn Shaikh Muḥammad Kamaluddin ibn al-Qadi al-Tursani 80-81
 Juwainī 131
 Kemas Fakhruddin 50
 Khalid ibn Abdullah al-Azhari 211
 Lebai Abdur 140
 Lebai Abdurrahim 74-75, 149
 Lebai Abu Lam Tamar 193
 Lebai Lima 216
 Lebai Liman 198
 Lebai Malam 84
 Lebai Rahim anak urang Aceh 53
 Lebai Rahim, di Lam Ara 52
 Lebai Serang 135
 Majd al-Dīn Muḥammad bin Ya'qūb al-Fairūzābādi 230
 Marhaban ibn Muḥammad Hasan ibn al-Sab'ah al-Hurani Aceh 167
 Muhammad Arsyad ibn Abdillah al-Banjari xi, 82, 84-87
 Muḥammad Ḥasan bin Muḥammad Tāhir 24
 Muḥammad Ḥasan ibn Muḥammad Tāhir ibn al-Hajj al-'Adī al-Shaibānī al-'Afīfī al-Shāfi'ī 226
 Muḥammad ibn Aḥmad i11
 Muḥammad ibn Ibrāhīm bin 'Ibād al-Thagarī al-Zundī 186
 Muhammad Maksum al-Jawi 243

- Muhammad Sa‘id bin Muhammad
Sambas al-Makkī 131
- Muhammad Sa‘id bin Sunbul 55
- Muhammad Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Rahmān
al-Zawāwī 24
- Muhammad Zaid ibn Jalaluddin al-Shai
43
- Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin
al-Asyi al-Shafi‘ 99
- Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaluddin
al-Shafi‘i al-Ashi 37, 39-41, 43
- Muhammad Zain ibn al-Faqih Jalaludin
al-Ashi al-Shafi‘i 134-135
- Muhyī al-Dīn al-Nawāwī 111
- Muhyiddin Yusuf 34
- Nawāwī Lihat: Imam Nawāwī
- Nuruddin ibn ‘Ali ibn Hasanji ibn
Muhammad Hamid, Shaikh 53-54,
143-146
- Nuruddin Muhammad ibn Ali ibn
Hasanji ibn Muhammad Hamid
al-Raniri al-Shafi‘i 148-149
- Nuruddin al-Raniri, Shaikh xi, 3-5, 52,
78, 81-82, 85, 143-150, 156, 166, 168-169
- Qādī Abū Shujā‘ 93-94, 225
- Qādirī al-‘Alawī 70
- Shaikh ‘Abd al-Wahhāb al-Sha‘rānī 71
- Shaikh Abī ‘Abd Allāh Jamā al-Dīn
Muhammad ibn Yūsuf ibn Hishām
al-Anṣārī 201
- Shaikh Aḥmad al-Qushāshī 39, 157,
159, 261
- Shaikh al-‘Allāma Aḥmad al-Mullawī
‘Alī al-Samarqandī 228
- Shaikh Baba Dawud 155
- Shaikh Ibn Ḥajar 78, 104, 122
- Shaikh Ibrāhīm al-Kūrānī 153, 165
- Shaikh Ilyas 55
- Shaikh Ismail 80
- Shaikh Khaṭīb al-Sharbinī 85
- Shaikh Kuta Karang 67
- Shaikh Maṛhabān 169
- Shaikh Marzuki 45
- Shaikh Muḥammad Dardīrī 73
- Shaikh Nuruddin Muhammad Jailani ibn
Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Ahmad
81
- Shaikh Nuruddin Muhammad Jailani ibn
‘Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Ahmad
x, 83-84
- Shaikh Shihāb al-Dīn Aḥmad bin Ḥajar
al-Haitamī 85, 99
- Shaikh Tāhir bin Ṣāliḥ al-Jazā’ir 139
- Shams al-Dīn Abū ‘Abd Allāh
Muhammad ibn Qāsim al-Shāfi‘ī 89,
91-92
- Shams al-Dīn al-Ramlī 78, 82
- Shamsuddin al-Sumatrani 3, 5, 81, 147
- Sharqāwī 188-189
- Shihab al-Dīn al-Ramlī 131
- Shihāb al-Dīn ibn Ḥajar 43, 111
- Shihāb al-Dīn Muḥammad al-Ramlī
43, 85, 111
- Ṣidqī Muḥammad Jamīl 31
- Subkī 131
- Sultan ‘Alauddin Jauhar Shah ibn
Sultan Alauddin Ahmad Shah 216
- Sultan Alauddin Ahmad Shah 81
- Sultan Ala’uddin Dawudsyah 127
- Sultan Alauddin Johan Shah 81
- Sultan Iskandar Tsani 3, 144-145, 148
- Sultanaḥ Safiyatuddin 143-145, 148,
150-153
- Tengku H. Muhammad Ali 100
- Teuku Kalampang 186
- Teuku Rahim 201
- Teungku Chik Seumatang 138-139
- Teungku Lam Kunyet 199
- Tk. H. Muhammad 127

- Tuan Haji Abdul Wahab bin Abdul Jalil
146
- Tuan Haji Muhammad Said ibn
Hasanuddin 89-90
- ‘Umar bin al-Khaṭṭāb 69
- ‘Uthmān ibn ‘Affān 46, 238
- Zain al-Dīn Khālid ibn ‘Abd Allāh ibn
- Muhammad ibn Abī Bakr al-Azharī
al-Shāfi‘ī 194, 196-197
- Zakariyyā al-Anṣārī 78, 85, 114-115
- Zamzami bin Teungku Sufi 256

著者紹介

Oman Fathurahman

国立イスラム大学シャリフ・ヒダヤトゥラ校、社会イスラム研究所研究員

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

著書

Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan (On Muslim Women: Discourse and Movement), co-editor with Jajat Burhanudin, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah Indonesia se-Dunia (Manuscript Treasures: World Guide to the Indonesian Manuscript Collection), co-writer with Henri Chambert-Loir, Jakarta: EFEQ & Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad ke-17 (Debating Wahdatul Wujud: A Case Study of Abdurrauf Singkel in Aceh in the 17th Century), Bandung: Mizan & EFEQ Jakarta, 1999.

Jawa Barat: Koleksi Naskah Lima Lembaga (West Java: Manuscript Collections in Five Institutions), Jakarta: EFEQ & Yayasan Obor Indonesia, 1999 (as editor; Catalogue of manuscripts compiled by Edi S Ekadjati and Undang A Darsa).

主要論文

“Reinforcing Neo-Sufism in the Malay Indonesian World: Shattariyyah Order in West Sumatra”, *Studia Islamika*, Vol. 10 No. 3, 2003, pp. 29-93.

“Filologi dan Penelitian Teks-teks Keagamaan” (“Philology and the Study of Religious Texts”), *Al-Turas*, Volume 9, no. 2, 2003.

“Usûl al-Madhâhib al-Sûfiyyah al-Muhaddathah (*Neo-Sufisme*) bi Indûnisîyyâ: Mulâhazât ‘alâ Kitâb *Ithâf al-Zâki li al-Shaikh Ibrâhim al-Kûrânî*” (Neo-Sufism in Indonesia: A Preliminary Study on Kitab *Ithâf al-Zâki* by al-Shaikh Ibrâhim al-Kûrânî, in *Studia Islamika*, vol. 9 no. 1, 2002, pp. 139-158.

“Tradisi Intelektual Islam Melayu-Indonesia: Adaptasi dan Pembaharuan” (The Islamic Intellectual Tradition in the Malay-Indonesia World: Adaptation and Reformism), dalam *Studia Islamika*, Vol. 8. no. 3, 2001, pp. 207-222.

“Transformasi Sistem Pendidikan Islam: Pergulatan Identitas Muslim Melayu Patani” (The Transformation of Islamic Education System: A Struggle of Identity of Malay Muslim in Patani), in *Studia Islamika*, Vol. 8. no. 1, 2001, pp. 181-203.

“Dunia di Balik Tulisan Jawi: Akulturasi Budaya Melayu dan Islam” (The World behind Jawi Script: Aculturation between Malay and Islam”), in *Al-Turas*, no. 11, 2000.

Munawar Holil

インドネシア大学文化学部講師

Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-A dan 3-B: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. (Anggota tim penyusun, disunting oleh T.E. Behrend dan Titik Pudjiastuti). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (Anggota tim pencari data, disunting oleh T.E. Behrend). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.

Kibas Unggas Budaya Jawa. (editor bersama: F.X. Rahyono dan Supriyanto Widodo). Depok: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1999.

Katalog Naskah Buton: Koleksi Abdul Mulku Zahari. (Anggota tim penyusun, disunting oleh Achadiati Ikram, Tjiptaningrum F. Hassan, dan Dewaki Kramadibrata). Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Rintisan Kajian Leksikologi dan Leksikografi. (editor bersama Lilie Suratminto). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI bekerja sama dengan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia, 2003.

Katalog Naskah Palembang. (Anggota tim penyusun, penyunting utama: Achadiati Ikram). Tokyo: Tokyo University of Foreign Studies, 2004.

東京外国語大学大学院21世紀COEプログラム「史資料ハブ地域文化研究拠点」研究叢書
Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh
—— Catalogue of Aceh Manuscripts: Ali Hasjmy Collection

発行日	2007年1月 第1版第1刷発行
編 者	Oman Fathurahman & Munawar Holil ©2007 Oman Fathurahman & Munawar Holil
発行者	池端雪浦
発行所	東京外国語大学大学院地域文化研究科 21世紀COE「史資料ハブ地域文化研究拠点」本部 〒183-8534 東京都府中市朝日町3-11-1 Tel. 042-330-5540 E-mail:21coe-area@tufs.ac.jp http://www.tufs.ac.jp/21coe/area/ 公衆送信権と複製権は東京外国語大学が有する
制作	株三元社
印刷所	株モリモト印刷
製本所	株越後堂製本

